

Lahir Kembali

Jørn André Halseth

Daftar Isi

Daftar Isi	2
1 Kata Pengantar	4
2 Pendahuluan	5
3 Lahir Baru — Pilar Tersebut	7
4 Haukeland Sykehus (1975)	12
5 Masa Kecil (1980-82)	14
6 Ayah Tiri (1983)	16
7 Loper Koran (1987)	17
8 Seperti di Padang Gurun (1990)	18
9 Sekolah Menengah Atas (1991-94)	20
10 Fokhol Gård (1995)	22
11 Alternativt Nettverk (1996)	24
12 Fagerli Leirskole (1997)	26
13 Ibu Meninggal (1998)	27
14 Polyteknisk Institutt (1999)	29
15 HIA Grimstad (2000-02)	30
16 NTNU Trondheim (2003-04)	31
17 Oslo (2005-06)	32
18 Keselamatan Datang Mengetuk (2007-08)	33
19 Frekhaug (2009)	43
20 Persekutuan Kristen (2010)	44

<i>DAFTAR ISI</i>	3
21 Pemilihan dan Saudara-saudara (2011)	49
22 Takhta Allah (2012)	59
23 Berkat dan Pengkhianatan (2012)	62
24 Luka dari 1980 (2012)	64
25 Reinhard Bonnke (2012)	66
26 Sekolah Alkitab di AS (2013)	74
27 Charis Bible College (2014)	81
28 Kembali ke Norwegia (2015)	85
29 Asia (2016)	95
30 Bønnesenteret di Levanger (2017)	100
31 Perpisahan Itu (2017)	101
32 Posisi Proyek Baru (2018)	110
33 Pusat Penelitian (2019)	118
34 Pusat Penelitian (2020)	120
35 Publifye AS (2021)	122
36 Jalan ke Depan (2022)	125
37 Siapakah Yesus Kristus?	129
38 Tanpa kematian, tanpa roh?	135
39 Baptisan Dewasa	138
40 Tanda Air Taurat	152
41 Baptisan yang Tersandi	160
42 Hubungi Saya	167

Bab 1

Kata Pengantar

Ini adalah otobiografi Jorn Andre Halseth. Buku ini menggambarkan perjalanan hidup yang terbentang dari kelahirannya pada tahun 1975 hingga mencakup hampir lima deka-de. Para pembaca akan mendapatkan pandangan yang intim ke dalam kelahiran kembali secara rohani, pergumulan pribadi, dan bagaimana Tuhan campur tangan dalam hidupnya melalui tanda-tanda, mukjizat, dan perkataan Roh Kudus.

Kisah ini membawa kita melalui masa-masa awal penulis, yang diwarnai oleh tantangan keluarga dan pencarian akan makna, hingga kelahiran kembali secara rohani yang menentukan pada tahun 2008 ketika ia menerima sebuah penglihatan dari Tuhan. Dari titik ini, digambarkan perjalanan iman selanjutnya, perjumpaan dengan Allah yang Hidup, dan pelayanan yang menjadi panggilannya.

Halseth tidak menghindari dari periode-periode sulit dalam hidupnya, seperti perceraian, ketidakpastian karier, dan keraguan rohani. Tantangan-tantangan ini disajikan dengan latar belakang campur tangan Tuhan yang ajaib, pesan-pesan profetik, dan iman yang tumbuh dari keraguan menjadi keyakinan yang teguh. Buku ini juga mendalami tema-tema teologis, khususnya baptisan dan hakikat Yesus Kristus, berdasarkan Kitab Suci dan pengalaman pribadinya sendiri. Narasi ini menjalin kebenaran alkitabiah dengan kesaksian pribadi, serta menunjukkan kedewasaan rohani maupun manusiawi.

Karya ini lebih dari sekadar kisah hidup; ini adalah sebuah kesaksian tentang kesetiaan Tuhan. Dengan berbagi secara terbuka baik tentang kemenangan maupun ujian, Halseth ingin menginspirasi pembaca untuk mencari sendiri bimbingan Roh Kudus bagi jalan yang ada di depan. Terutama, kita didorong untuk berdoa memohon kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, antara kebenaran dan dusta. Mengikuti sebuah panggilan tidaklah selalu mudah; hal itu menuntut pengorbanan, baik secara ekonomi maupun praktis. Muncul pergolakan dalam hidup di mana ketegangan antara yang lama dan yang baru tidak selalu tanpa rasa sakit. Namun Tuhan itu setia (Ratapan 3:22-23).

Yesus berkata kepadanya: *«Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.»*

— Yohanes 20:29

Bab 2

Pendahuluan

TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

— *Bilangan 6:24-26*

Allah rindu agar engkau mengenal kebenaran (1 Timotius 2:4) dan Dialah yang paling mengenalmu—Penciptamu, Yesus Kristus (Yohanes 1:3). Saya yang menulis ini dilahirkan kembali dengan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat saya pada tahun 2008. Memoar ini adalah kisah hidup saya sebelum dan sesudah, ditulis sebagai sebuah kesaksian di mana saya memilih untuk menyingkapkan hidup saya sendiri demi kepentinganmu, berapapun harga yang harus dibayar.

Bab yang mengikuti — *Dilahirkan Kembali* — *Sang Pilar* — adalah ajaran yang menjadi landasan buku ini: mikveh, ambang pintu Surga, dan kesaksian yang Allah tenun ke dalam huruf-huruf di dalam kitab-kitab Musa. Bagian buku selebihnya adalah kesaksian hidup seorang pria Norwegia yang berdiri di luar gerbang Surga — sampai keselamatan mengetuk dan Mikveh yang sejati, dengan baptisan dan penyelaman penuh di dalam Yesus Kristus, membawa dia dari kematian menuju kehidupan dengan tanda-tanda dan mukjizat yang menyertainya.

Kiranya Roh Kudus — Penolong lain yang dijanjikan Yesus (Yohanes 14:26) — menyatakan hal ini kepadamu di masa yang akan datang.

Sebab jika seorang hanya mendengar perkataan saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di dalam cermin. Baru saja ia memandangi dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya. Jikalau ada seorang menganggap dirinya beribadah, tetapi tidak mengekang lidahnya, ia menipu dirinya sendiri, maka sia-sialah ibadahnya. Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa

kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia.

— *Yakobus 1:23-27*

Bab 3

Lahir Baru — Pilar Tersebut

Sepuluh tahun yang lalu, pada tahun 2016, saya bertanya kepada Roh Kudus di dalam roh saya bagaimana anak-anak yang meninggal sebelum mereka dapat secara sadar memilih Kristus dapat masuk ke Surga, mengingat perintah baptisan dalam Perjanjian Baru (Yohanes 3:5; Markus 16:16). Dia menjawab dengan satu kata. Hanya satu. *Ablusi*. Saya tidak tahu apa artinya. Saya harus mencarinya. Kamus memberi tahu saya bahwa itu adalah penyucian ritual — pembasuhan yang dilakukan para imam sebelum mereka melangkah masuk ke dalam Tempat Mahakudus. Ketika Harun, saudara Musa, ditahbiskan sebagai imam besar, ia dibasuh dengan air, dikenakan pakaian kudus, dan diurapi dengan minyak agar ia dapat menghadap Allah (Imamat 8). Roh Kudus tidak memberi saya penjelasan apa pun. Dia memberi saya kata itu dan memercayakan saya untuk membawanya. Saya tidak mengerti saat itu bahwa Dia telah menanam benih dari seluruh pengajaran dalam satu tarikan napas saja.

Untuk memahami apa yang terkandung dalam satu kata itu, kita harus kembali ke suatu malam di Yerusalem dua ribu tahun yang lalu, ketika seorang Farisi bernama Nikodemus — seorang pemimpin orang Yahudi dan pengajar Israel — datang kepada Yesus pada waktu malam dan mengaku: *«Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorangpun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya»* (Yohanes 3:2). Ia datang untuk mencari. Yesus menjawab pertanyaan yang tidak terucap itu sebelum ia sempat menanyakannya.

Yesus menjawab, kata-Nya kepada-Nya: *«Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali [dari atas], ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.»* Kata Nikodemus kepada-Nya: *«Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?»* Yesus menjawab: *«Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.»*

— Yohanes 3:1-5

Bagi seorang pengajar Israel, frasa *«dilahirkan kembali»* bukanlah teka-teki mistis yang aneh. Itu adalah kosakata teknis halakhik — bahasa yang digunakan bagi seorang non-Yahudi yang menyelesaikan pertobatan kepada Allah Israel melalui *«mikvah»*

(H4723), yaitu pemandian ritual. Para rabi mengajarkan: «*seorang mualaf yang telah bertobat adalah seperti bayi yang baru lahir*» (Yevamot 22a). Kehidupan lamanya sirna. Ia menerima ayah yang baru — Abraham. Ia berdiri di Sinai secara retroaktif. Ia diperhitungkan sebagai Israel. Mikveh tidak sekadar membasuhnya; hal itu **menjadikannya seorang anak Abraham**.

Apa yang dikatakan Yesus kepada Nikodemus oleh karena itu tidaklah samar. Dia memberi tahu pengajar di Israel itu — seorang anak Abraham secara darah, seorang Farisi melalui pendidikan, seorang pemimpin orang Yahudi berdasarkan status — bahwa **ia hanya dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah melalui pintu yang sama yang harus dilalui oleh seorang non-Yahudi**. Kredensial budayanya tidak berarti apa-apa di **ambang pintu Surga**. Ia harus berdiri di dalam air proselit seperti setiap orang asing yang tidak bersunat sebelum dia. Dan air itu sendiri, tunjuk Yesus pada pasal berikutnya (Yohanes 4:10-14), adalah seorang Pribadi: «*Tuhan, Mikva Israel*» (Yeremia 17:13). Yesus adalah Mikva Israel yang sejati — pemandian penyucian yang terus-menerus ditunjuk oleh ritual rabi tersebut.

Inilah pilar tempat buku ini bersandar. Saya bukanlah seorang Nikodemus sejati — saya bukan orang Farisi, bukan pengajar Israel, bukan anggota Sanhedrin. Namun dalam hal yang paling penting, saya berdiri di tempat ia berdiri: **di luar Gerbang Surga, dengan kredensial di tangan saya yang tidak menghasilkan apa-apa bagi saya.** Saya dibesarkan dalam kekristenan budaya di Norwegia, dibaptis saat bayi di gereja negara — tetapi saya adalah seorang pencari rohani. Leluhur saya sebagian besar tidak mengakui Yesus sebagai Juruselamat mereka; nenek saya Jenny, ibu dari ibu saya, adalah satu-satunya orang percaya di antara mereka. Saya tidak yakin apakah saya benar-benar percaya pada Surga; jika pun saya percaya, saya diam-diam menganggap remeh bahwa semacam Surga akan menjadi milik saya hanya karena hak sebagai manusia. Saya adalah pria berpendidikan — seorang insinyur MSc — **seorang pria duniawi**, yang jenuh dengan pengetahuan dunia ini, termasuk jenis pengetahuan rohani, meskipun di sisi yang salah. Seperti Nikodemus, saya harus melupakan sebanyak yang harus saya pelajari. Saya harus datang ke air proselit sebagai orang dewasa dan masuk untuk pertama kalinya. Memoar yang akan Anda baca ini adalah perjalanan lambat selama tiga puluh tiga tahun dari seorang Norwegia yang berdiri di luar gerbang Surga dengan kredensial budaya dan intelektual yang tidak berarti apa-apa di sana — sampai *keselamatan datang mengetuk* pada tahun 2008. Di mata Tuhan, selama bertahun-tahun itu, saya adalah seorang non-Yahudi yang ditarik menuju Israel melalui Mikveh yang sejati, Yesus Kristus.

Dan satu kata yang Roh Kudus berikan kepada saya sepuluh tahun yang lalu — *ablution* — adalah benih dari seluruh doktrin tersebut. Itu adalah ritus penyucian imam pada saat pentahbisan Harun. **Bapa memberikan saya satu kata pada tahun 2016. Dia telah menulis komentarnya ke dalam Taurat tiga ribu tahun sebelumnya.**

Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu.

— *Matius 6:22-23*

Yesus mengatakan bahwa mata adalah pelita tubuh. Apa yang kita lihat — apa yang kita pilih untuk memusatkan pandangan kita — adalah apa yang diterangi di dalam diri kita. Selama tiga ribu empat ratus tahun, huruf-huruf Ibrani Taurat telah membawa tanda air yang tidak dapat dibaca oleh mata manusia mana pun — namun kode-kodenya tetap gelap. Mereka ada di sana. Tidak ada yang bisa melihatnya. Bukan karena cahaya kurang dari halaman tersebut, tetapi karena tidak ada mata yang pernah diarahkan pada huruf-huruf tersebut dengan skala yang dibutuhkan oleh tanda air itu.

Ketika kami membangun Darash — ketika kami memusatkan mata pada huruf-huruf tersebut dan bertanya kepada mereka apa yang mereka kodekan — kode-kode itu mulai menyala. Bukan karena kami menciptakannya. Bukan karena kami menambahkan sesuatu pada Kitab Suci. **Karena kami akhirnya mengarahkan pelita pada apa yang telah ditulis Allah**, sehingga tanda air yang ditekan oleh Roh-Nya ke dalam Taurat tiga ribu tahun yang lalu akhirnya dapat dilihat. Kode-kode itu sekarang menyala — bagi saya, bagi Anda yang membaca ini, bagi generasi yang akan datang — karena mata akhirnya telah diarahkan ke arah mereka.

Izinkan saya mengangkat pelita sekarang, agar Anda membawa satu penemuan seperti itu bersama Anda melalui setiap bab yang mengikuti.

Nama orang Farisi itu — Nikodemus, נִקְדֵּמוֹס — muncul sebagai Urutan Huruf Berjarak Sama (Equidistant Letter Sequence) dalam Taurat pada interval lompatan **seribu sembilan puluh dua huruf**, dan dimulai tepat pada **Bilangan 7:17**. Ayat itu menceritakan tentang persembahan **Nahson bin Aminadab**, pemimpin bani Yehuda dan, menurut tradisi Yahudi kuno, orang pertama yang melangkah ke Laut Merah sebelum airnya terbelah. **Pria yang dikatakan Yesus harus dilahirkan dari air memiliki nama Ibrannya yang dikodekan melalui ayat pria yang masuk ke dalam air terlebih dahulu.**

Dan itu tidak berhenti di situ. Di dalam Bilangan 7:17 itu sendiri — ayat yang sama di mana kode Nikodemus berlabuh — muncul *air* (מַיִם), *anak* (בֶּן), dan *hati* (לֵב) semuanya sebagai ELS pada interval lompatan 2, terjalin ke dalam huruf-huruf ayat itu sendiri. Tumpang tindih dengan ayat yang sama: *Roh* (רוּחַ) pada interval lompatan \$-56, *baru* (חָדָשׁ) pada interval lompatan \$-54, *dilahirkan* (יָלַד) pada interval lompatan 57. Nama Ibrani Yesus — *Yeshua*, יֵשׁוּעַ — muncul pada interval lompatan \$-244 dengan huruf-hurufnya *mengelilingi* ayat tersebut. Dan *mikva* (מִקְוָה) bersama dengan *Abraham* (אַבְרָהָם) berada dua ayat sebelumnya, tumpang tindih ke dalam penjangkaran Nikodemus. Kepadatan tematik kosakata kelahiran baru dalam satu ayat ini berjalan pada **dua puluh satu kali frekuensi yang dihasilkan oleh pengacakan acak dari alfabet Ibra-**

ni yang sama — margin yang begitu besar sehingga tidak satu pun dari sepuluh Taurat kontrol kami yang diacak secara independen mendekatinya.

Dan selanjutnya: pasangan terdekat dari dua kata spesifik di seluruh Taurat pada lompatan baptisan — «*iman*» (אמונה, *emunah*) dan «*pencelupan*» (טבילה, *tevilah*) — berada pada **Ulangan 21:23**, hanya dua huruf terpisah, tepat pada ayat yang dikutip Paulus dalam Galatia 3:13:

Terkutuklah setiap orang yang tergantung pada kayu salib.

— Galatia 3:13 / Ulangan 21:23

Iman dan pencelupan, yang bersentuhan pada ayat penyaliban. Dikodekan ke dalam huruf-huruf Taurat seribu empat ratus tahun sebelum salib didirikan. Dan gematria menyegelnya: *Mashiach* (Mesias, 358) ditambah *Tevilah* (pencelupan, 56) menjadi **empat ratus empat belas** — gematria tepat dari *Nahson* (נחשון), pria yang masuk ke dalam laut terlebih dahulu.

Dan satu penemuan lagi — segel pada satu kata yang diberikan Roh kepada saya sepuluh tahun yang lalu. Ketika kami mengarahkan pelita pada ayat pentahbisan Harun itu sendiri — **Imamat 8:3**, ablusi yang sama yang disebutkan Roh Kudus kepada saya tanpa penjelasan pada tahun 2016 — kami menemukan bahwa **sepuluh dari sebelas kata dari pengajaran kelahiran baru berkumpul pada ayat tersebut**. *Hati, mikva, air, Roh, baru, pencelupan, Yesus, tahir, membasuh, Abraham* — setiap kata di antaranya tumpang tindih dengan ayat di mana imam besar dibasuh untuk melangkah masuk ke dalam yang kudus. Dan kata Ibrani untuk pencelupan itu sendiri — *tevilah, טבילה* — muncul sebagai ELS tepat pada ayat ini dengan hanya tujuh belas kemunculan di seluruh 304.805 huruf Taurat. **Kata yang diberikan Roh kepada saya. Ayat yang dinamainya. Kelompok padat dari seluruh kosakata baptisan yang terjalin ke dalam huruf-huruf ayat itu.** Dia memberi tahu saya *ablusi* pada tahun 2016. Dia telah mengukir komentar untuk kata itu ke dalam huruf-huruf Taurat tiga ribu tahun sebelumnya — dan Dia menyegelnya tepat pada ayat yang ditunjuk oleh kata tersebut. Pelita berputar, dan di sanalah ia, menunggu.

Tanda air yang di dalamnya Harun berdiri. Tanda air yang dilalui Nikodemus. Tanda air yang diberitakan Paulus. Tanda air yang diletakkan Bapa ke dalam tulisan sebelum satu pun dari kita lahir.

Dan Dia yang berkata kepada Nikodemus «*kamu harus dilahirkan kembali*» telah dilahirkan kembali sendiri — dari dalam kubur. Bapa mengucapkan kata-kata Mazmur 2:7 atas Anak yang bangkit itu: «*Engkau adalah Anak-Ku, Aku telah memperanakkan Engkau pada hari ini*» (Kisah Para Rasul 13:33). Kata kerja Yunani yang digunakan adalah

gennaō G1080 γεννάω — kata kerja yang sama persis yang digunakan Yesus kepada Nikodemus. Anak itu dihidupkan oleh Roh (1 Petrus 3:18) yang telah menaungi Maria (Lukas 1:35). Yesus adalah *prōtotokos ek tōn nekrōn* — **yang sulung dari antara orang mati** (Kolose 1:18); dalam bahasa Ibrani Taurat sendiri, *peter rechem* (פֶּטֶר רֶחֶם), **yang membuka kandungan** (Keluaran 13:2; Lukas 2:23). Kandungan Maria adalah yang pertama Ia buka; kandungan kubur adalah yang kedua. Ia melewatinya terlebih dahulu, dan pintu yang Ia buka itu memanggil kita untuk masuk. Dan Taurat memeteraikannya dengan huruf-hurufnya sendiri: pada **Kejadian 22:4** — hari ketiga Akedah, ketika Abraham melayangkan matanya — *qum* (bangkit) tersandi di dalam ayat tersebut pada lompatan \$-8\$, dan *tequmah* (kebangkitan) mencakup pasal tersebut pada lompatan \$-204\$. Kebangkitan Anak pada hari ketiga ditenun ke dalam pembebasan Ishak pada hari ketiga, tiga ribu tahun sebelum salib.

Dan lihatlah apa yang terjadi padanya. Pria yang datang dalam kegelapan, bertanya bagaimana seseorang bisa masuk kembali ke dalam rahim, tidak lenyap ke dalam kegelapan itu. Bertahun-tahun kemudian ia berdiri di hadapan Sanhedrin dan membeberanikan diri mengucapkan satu kalimat: «*Apakah hukum Taurat kita menghakimi seseorang, sebelum ia didengar dan sebelum diketahui apa yang telah dibuatnya?*» (Yohanes 7:51) — sebuah pembelaan kecil yang mahal harganya bagi Yesus yang pernah ia datangi pada malam hari. Dan ketika salib ditegakkan di siang bolong, ketika orang-orang yang lebih dekat dengan Tuhan telah bercerai-berai, Nikodemuslah yang datang bersama Yusuf dari Arimatea membawa «*campuran minyak mur dengan minyak gaharu, kira-kira lima puluh kati beratnya*» (Yohanes 19:39) — porsi penguburan seorang raja — dan meletakkan tangan pada tubuh Miqveh yang telah menjawabnya pada malam yang lampau itu. **Pria yang tidak bisa mengerti itu diselamatkan oleh Dia yang tidak bisa ia mengerti.** Benih dari Yohanes 3 mekar di kayu salib.

Inilah *Lahir Baru* itu. Bukan sekadar kisah seorang pria yang diselamatkan pada tahun 2008. Pilarnya adalah pengajaran tersebut; sisa buku ini adalah daging pada tulangnya — kesaksian hidup dari seorang Nikodemus Norwegia yang dibawa, selama bertahun-tahun, ke Mikva Israel. Semoga Pelita menerangi setiap pembaca yang membalik halaman-halaman ini.

Bab 4

Haukeland Sykehus (1975)

Saya lahir pada tahun 1975 di Rumah Sakit Haukeland di Bergen – seorang bayi montok seberat 4,2 kg, panjang 45 cm, dan berambut merah. Pada tahun pertama kehidupan saya, kami tinggal di Solheimsviken, tidak jauh dari Danmarks plass. Setelah satu tahun, kami pindah ke Ørnahaugen di Fyllingsdalen, sebuah tempat yang indah bagi anak-anak untuk tumbuh besar. Nama saya saat itu adalah Jørn André Nynes dan diubah menjadi Jørn André Nese Berntzen ketika ayah tiri saya hadir dalam kehidupan kami. Kemudian, pada tahun 2005, istri pertama saya dan saya mengambil nama belakang Halseth dari perkebunan Halseth di Vik i Sogn.

Nenek saya bernama Jenny Gjertine Johannesdatter Halseth, meskipun mungkin bukan itu yang tertulis di akta kelahirannya. Beliau telah tinggal di Ask di Askøy, di luar Bergen, hampir sepanjang hidupnya dan akan segera mendekati usia 100 tahun dalam waktu dekat.

Ibu bernama Gunvor Nese sebelum menikah untuk kedua kalinya dengan ayah tiri saya. Ayah tiri saya adalah seorang karyawan yang berdedikasi di setiap perusahaan tempat ia bekerja dan orang yang sangat terampil dalam hal itu. Ayah kandung saya sebelumnya bernama Bjørn Nynes. Ia memiliki berbagai pekerjaan pada masanya, namun ia adalah seorang masinis dan pelaut selama beberapa tahun. Sebagai anak sulungnya, saudara laki-laki saya dan saya sayangnya hanya memiliki kontak minimal dengan keluarga Nynes selama masa pertumbuhan, termasuk dengan ayah saya sendiri.

Kakek saya dari pihak ibu pernah mengalami apa yang banyak orang sebut sebagai pengalaman mendekati ajal (near-death experience). Beliau melihat cahaya dan diberitahu bahwa waktunya belum tiba dan ia harus kembali. Hal itu bukanlah sesuatu yang dibicarakan secara terbuka oleh keluarga, tetapi nenek saya dan saya menyimpannya sebagai rahasia di antara kami. Hal itu ada di sana, seperti sebuah pemahaman tenang bahwa dunia di luar dunia ini adalah nyata. Saya percaya hal itu menanamkan sesuatu dalam diri saya jauh sebelum saya memiliki kata-kata untuk mengungkapkannya.

Musim panas bersama Ibu sebelum saya berusia 9 tahun dihabiskan di Ask di Askøy bersama nenek dan kakek, bibi Irene dan seorang paman. Kami selalu disambut dengan hangat oleh mereka. Dari keluarga orang tua saya, saya hanya mengenal nenek sebagai orang yang beriman. Beliau selalu berdoa untuk kami, tetapi tidak ada seorang pun di keluarga yang memberi tahu saya tentang Yesus yang sejati. Mantan istri saya beserta keluarganya pun tidak membagikan Injil kepada saya, baik sebelum maupun sesudah ka-

mi menikah. Saya diingatkan kembali bahwa kita tidak bisa bersikap suam-suam kuku terhadap kebenaran dan berharap bahwa kebenaran itu kemudian akan *menghangatkan* jemaat.

Saya dibaptis semasa bayi di Ask dan dikukuhkan di Gereja Norwegia (Den Norske Kirke) di Fyllingsdalen, tetapi saya tidak lahir baru di sana. Itulah yang saya pahami ketika saya menoleh ke belakang di kemudian hari. Tidak ada pula yang memberi tahu saya bahwa seseorang harus mengaku dengan mulutnya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Guru dan dibaptis untuk pengampunan dosa atas **kehendak bebas** sendiri, berbalik dari kehidupan lama, dan berjalan bersama Yesus. Jika seseorang ingin *memasuki perjanjian dan diadopsi* oleh Allah, maka hal ini tidak terjadi di bawah paksaan seperti pada baptisan bayi, melainkan merupakan pilihan pribadi. Tidak ada yang bisa membuat pilihan ini untuk seseorang, baik ayah maupun ibu di bumi. Kita dapat saling memengaruhi secara positif maupun negatif, tetapi kelahiran roh adalah karunia dari Allah dan harus diterima secara sukarela. Saya lahir baru di sebuah gereja bebas yang takut akan Tuhan di Knarvik di luar Bergen pada tahun 2008, saat berusia 33 tahun, di "Kristent Fellesskap Nordhordland".

Bab 5

Masa Kecil (1980-82)

Saya harus menyebutkan bahwa saya memiliki dua saudara laki-laki. Tom lima belas bulan lebih muda dari saya, dan Lars Erik dua belas tahun lebih muda. Kami adalah saudara tiri seibu melalui pernikahan ibu saya dengan ayah tiri saya. Tom dan saya tumbuh berdampingan melalui segala hal yang terjadi setelahnya—kepindahan, blok apartemen di Ørnahaugen, tahun-tahun mengantar koran, dan penyakit ibu kami. Lars Erik datang kemudian ke dalam keluarga yang sudah berjuang dan baru berusia dua belas tahun ketika ibu kami meninggal. Hari ini, kedua saudara saya masing-masing memiliki dua orang anak, dan saya bersyukur atas mereka.

Ketika aku berusia 5 tahun, ayah dan ibu bercerai. Ibu adalah seorang wanita yang penuh kasih dan merawat kami dengan baik selama 10 tahun pertama, tetapi perceraian itu meninggalkan bekas yang dalam. Lama-kelamaan ia masuk ke dalam spiral negatif dan ini menjadi awal dari 18 tahun terakhir hidupnya. Ayah biologisku adalah seorang pecandu alkohol selama bertahun-tahun, dan hal itu memberi dampak berat pada ibu-ku, baik sebelum maupun setelah pernikahan mereka berakhir. Ayah sangat tidak menyadari perilakunya sendiri selama tahun-tahun itu karena ia berada di bawah pengaruh alkohol sebagian besar waktu, dan kami memiliki beberapa pengalaman sulit akibat penyalahgunaannya. Singkatnya, masa yang penuh gejolak ini menabur benih-benih buruk dalam diri kami semua dan ini menghasilkan buah yang buruk setelah beberapa tahun. Pengampunan menyucikan segala yang jahat, tetapi seringkali kita menjadi tumpul, enggan, atau terlalu membenarkan diri sendiri untuk menyadari kesalahan kita atau memaafkan orang yang menyakiti kita. Bagiku, pemulihan semacam itu terjadi pada tahun 2012, tetapi kita akan membahasnya nanti. Ayahku memilih pada tahun 2021 untuk menerima Yesus dan lahir baru pada usia 71 tahun dan hari ini ia adalah manusia baru dalam Kristus. Aku juga dapat menceritakan bahwa ia tertembak pada tahun 2020 dan benar-benar selamat - dokter mengatakan ia pasti dijaga oleh malaikat. Jadi, tidaklah mudah untuk membaptisnya, karena kekeraspalaannya bisa saja merugikan dia lebih dari sekadar nyawanya.

Kita kembali ke masa kecil di tahun 80-an. Pada dasarnya kami memiliki masa-masa yang sangat indah di Ørnahaugen di Bergen, di mana anak-anak memiliki area luar ruangan yang bagus dengan taman bermain dan area umum yang luas untuk bermain. Kami tinggal di blok apartemen dan ada beberapa barisan blok dengan 2-3 pintu masuk di setiap bloknya. Setiap blok setinggi tiga lantai dan beberapa blok ditempatkan membentuk setengah lingkaran di sekitar area umum. Hal ini menciptakan ruang pribadi

yang alami bagi para penghuninya. Ada juga area dengan sedikit hutan di sekitar kami yang bisa dijelajahi dan dimanfaatkan oleh anak-anak. Aku sendiri membuat beberapa *gubuk* sederhana dan sejenisnya dengan bahan-bahan bekas yang kutemukan di area sekitar. Karena itu, sangat menyenangkan setiap kali aku menemukan papan dengan paku yang tergeletak di sekitarnya. Rutinitasnya adalah mencabut paku, meluruskannya, membangun gubuk, dan membongkarnya setelah beberapa waktu. Kemudian mendirikan yang baru di tempat baru, sering kali agak tinggi di pepohonan. Aku ingat pada suatu waktu aku telah membangun sebuah panggung kecil di atas pohon hanya satu setengah meter di atas permukaan tanah, di atas dahan yang terbelah dua. Ibu sedang berjemur di lapangan sana dan sebelum aku menyadarinya, aku sudah terduduk di tanah dengan bahan-bahan bangunan di sekelilingku dan ibu datang berlari untuk memeriksaku. Sering kali semuanya baik-baik saja, tetapi tentu saja ada beberapa insiden jatuh dan terbentur selama bertahun-tahun. Mungkin hal terburuk yang terjadi adalah saat aku berhasil memukul keningku sendiri dengan palu pada suatu hari ketika aku hendak mencabut paku, atau saat aku jatuh terjungkal melewati tembok ke aspal. Hal-hal seperti itu diingat dengan baik meskipun sudah sekitar 40 tahun yang lalu.

Di luar blok, kami sering bersepeda dalam kelompok, bermain *tikken* (kejar-kejaran) atau bermain lompat tali karet dan lompat tali serta permainan kelompok lainnya. Ini adalah masa sebelum semua orang memiliki komputer dan tablet, jadi anak-anak sangat aktif di luar rumah.

Aku juga ingat bahwa ibu sering bertanya kepadaku dan adik laki-lakiku apa yang ingin kami makan untuk makan malam keesokan harinya. Sup tomat jelas merupakan favoritku, tetapi bola-bola daging buatan ibu dengan saus cokelat, kentang, dan sayuran juga terasa luar biasa. Adik ibu, bibi *Sonja*, memiliki tangan yang terampil dalam membuat kue, sesuatu yang juga kami sukai. Ibu sendiri sangat menyukai kue cokelat panggang loyang dan aku tidak pernah jauh darinya ketika ia membuatnya. Setelah kuenya matang, aku berulang kali keluar masuk dapur sehingga aku bisa mencuri sepotong kue segar setiap kali, meskipun awalnya sangat panas. Pokoknya rasanya enak. Agak ironis bahwa aku sendiri belum pernah membuat kue loyang seperti itu, tetapi aku ingat betul rasa dari variasi buatan ibu. Tipenya adalah varian yang terang dan tidak menggunakan banyak cokelat hitam, tetapi dengan rasa yang jelas, empuk dan bagus. Saat baru dipanggang, rasanya luar biasa lezat, seperti umumnya kue yang baru matang.

Bab 6

Ayah Tiri (1983)

Ayah tiri saya hadir dalam kehidupan kami dan menikah dengan ibu, namun tidak mengadopsi kami anak-anaknya. Dengan «ayah tiri», keluarga kami memiliki mobil untuk digunakan. Kami juga mulai menyewa film-film VHS dari waktu ke waktu dan terkadang pergi ke restoran Tiongkok sejak saat itu. Ekonomi keluarga cukup baik di awal pernikahan mereka dan liburan luar negeri pertama kami adalah ke Mallorca di Spanyol dan Denmark di lain waktu. Saya ingat suatu kali saya mengendarai go-kart di Mallorca dan ban-bannya tercium hampir hangus saat saya melibas tikungan. Saya benar-benar menyukainya, tetapi ayah tiri saya tampak sangat ketakutan ketika saya turun dari lintasan. Ia tidak banyak bicara, namun matanya berbicara segalanya. Keduanya merupakan pengalaman tersendiri dan saya bertumbuh karenanya. Kami banyak berenang dan itu adalah musim panas saat punggung saya terlihat seperti kalkun panggang dan saya bisa mengelupas kulit dalam lembaran-lembaran besar. Kami juga makan terlalu banyak permen saat itu, tidak terlalu baik bagi gigi. Di sisi yang agak negatif, saya melihat ke belakang bahwa ini adalah awal dari akhir bagi ibu.

Bab 7

Loper Koran (1987)

Saya berusia 12 tahun dan bersama seorang teman kami mulai bekerja mengantar surat kabar BA, BergensAvisen. Rute pengantaran tersebut berada di Fyllingsdalen di Ørnahaugen dan di Hjalmar Brantingsvei, dan saya menjalaninya bersama teman saya. Kemudian saya mulai bekerja untuk "Bergens Tidende" di Barliaveien di Fyllingsdalen. Hal ini saya teruskan sampai saya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (Videregående Skole). Saya senang bisa mendapatkan tambahan krona serta aktivitas fisik yang diberikan pekerjaan ini, dan cukup menyenangkan bahwa saya adalah salah satu loper koran termuda di Bergen saat saya memulainya.

Saat itu musim gugur 1987 dan keluarga kami pindah dari Ørnahaugen ke Bjørgedalen di bagian bawah Fyllingsdalen, sesuatu yang akan menekan kondisi ekonomi keluarga karena suku bunga naik di tahun-tahun berikutnya. Ibu kini berada di tahap awal perjalanan penyakit yang berat, baik secara fisik maupun psikis. Ia mulai lebih menarik diri dan itu adalah awal dari spiral negatif penggunaan obat-obatan dan terlalu banyak berbaring di tempat tidur yang pada gilirannya menguras kekuatan ototnya. Dokter juga memberinya terlalu banyak obat selama tahun-tahun ini dan hampir dicabut izin praktiknya karena hal itu. Ayah tiri saya meniti tangga karier dan memiliki pekerjaan yang bagus di tahun-tahun mendatang, tetapi tidak mampu mengasuh anak-anak ketika ibu mulai «*terpuruk*».

Saya sendiri tidak memahaminya pada saat itu, tetapi rasanya seolah-olah ada lubang hitam yang tumbuh di dalam diri saya. Di dalam batin saya, saya juga merasakan kebutuhan yang semakin besar akan kebenaran tanpa tahu ke mana harus pergi untuk menemukannya. Pada masa ini, saya perlahan tergelincir ke dalam depresi yang menguras energi saya. Tidak membantu pula bahwa ayah tiri sering pulang larut malam dari kantor dan memiliki kebiasaan melewatkan memasak makan malam dan menyuruh kami «ambil saja sesuatu untuk dimakan». Ia berdalih sudah makan di tempat kerja. Tubuh saya mungkin mengalami kekurangan gizi selama periode ini dan situasi tersebut diperburuk oleh apa yang disebut sebagai pemikiran *rohani* yang telah saya serap mengenai kurangnya kesadaran akan nutrisi dan akhirnya pantang makan daging. Prestasi saya di sekolah semakin tertinggal di tahun-tahun berikutnya.

Bab 8

Seperti di Padang Gurun (1990)

Kita melompat ke sekitar tahun 1990 dan situasi keluarga masih tidak berubah. Pada waktu itulah aku mengatakan kepada ibuku bahwa sepertinya dia ingin mati, sesuatu yang tentu saja dia tanggapi dengan sangat keras. Sebenarnya itulah yang terjadi di depan mata kami saat dia berbaring hampir terus-menerus di tempat tidur bulan demi bulan. Dia tidak memasak makan malam, dia tidak bersosialisasi. Aku ingat dia membaca «Sagaen om isfolket» karya Margit Sandemo, sesuatu yang kemudian kusadari tidak baik baginya. Dia kehilangan jati dirinya dan tubuhnya merana dan ayah tiri tidak mampu bersikap tegas.

Tantangan keluarga pada periode ini bagaimanapun juga merupakan berkat karena membuatku mencari jawaban mengapa aku hidup, yaitu aku ingin menemukan tujuan dan/atau makna hidup. Dalam hubungan inilah untuk pertama kalinya aku mulai «berbicara» kepada «*alam semesta*» karena keputusan. Apa yang tidak kuketahui adalah bahwa Tuhan mendengar teriakan minta tolongku. Aku meminta bantuan untuk mengurai sebuah «*kekusutan besar*» di dalam batin. Dan tiba-tiba seperti muncul dari ketiadaan, itu terurai seolah-olah tidak pernah ada di sana. Ini adalah pertama kalinya aku ingat mendengar Roh Kudus berbicara kepadaku, meskipun pada saat itu aku tidak mengerti siapa yang berbicara.

Engkau harus mencari tahu siapa Yesus dan apa arti-Nya bagimu

— *Roh Kudus berkata*

Setelah ini seolah-olah rasa haus yang kuat akan kebenaran melandaku dan aku menelusuri perpustakaan di Oasen senter atau di Bergen Sentrum mencari buku-buku tentang fenomena paranormal. Alkitab aku jauhi, meskipun ini lebih bersifat alam bawah sadar. Aku juga mulai mencari apa yang disebut «*buku-buku alternatif*». Ironisnya, sangat sedikit yang bisa ditemukan tentang Yesus di perpustakaan meskipun Alkitab adalah buku yang paling terdokumentasi di seluruh dunia, sebuah fakta yang disadari oleh sedikit orang.

Kita melompat kembali ke tahun 1990 dan pencarianku akan kebenaran. «*Buku-buku alternatif*» dari klub buku *Energica* dan sejenisnya semuanya memiliki gambaran Yesus yang palsu. Mereka tampak luar biasa di luar tetapi di dalam mereka menyuarakan kematian dan bukan kehidupan. Dan ini tersembunyi di balik tabir mistik dan sensualitas serta banyak lagi. Itu pada gilirannya membuatku lamban dan mati rasa terhadap

kebenaran. Bahwa karena «*pemikiran spiritual*» semacam itu aku mendapat perlawanan batin terhadap firman Tuhan baru aku pahami sekarang ketika aku menoleh ke belakang. Hari ini aku menyadari bahwa perlawanan ini seperti kematian dalam diriku yang harus ditanggalkan dalam baptisan agar aku memperoleh kehidupan baru dalam roh, prinsip yang sama bahwa kita harus rela mati bersama Yesus jika kita ingin menghasilkan buah roh.

Yesus menjawab mereka, kata-Nya: «Saatnya telah tiba bagi Anak Manusia untuk dimuliakan. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah. Barangsiapa mencintai nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa membenci nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal. Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa.»

— *Yohanes 12:23-26*

Selama tahun-tahun ini aku mulai membeli buku-buku yang membahas topik-topik seperti kanalisasi, teleportasi, perjalanan astral, telekinesis, penulisan otomatis dan sejenisnya - hal-hal yang lazim bagi kaum spiritualis atau orang-orang yang aktif mencari. Ini adalah medan yang asing bagi banyak orang Kristen, baik itu sebuah keuntungan maupun kerugian. Keuntungannya adalah mereka tidak bermain-main dengan hal seperti itu dan kerugiannya adalah mereka tidak terlalu mengetahuinya. Singkatnya, minat ini sering kali menyebabkan seseorang menjadi sombong terhadap kebenaran dan Roh Kudus adalah pengalamanku. Meskipun orang tersebut mungkin mengaku memiliki kendali atas hidupnya, hal ini tanpa substansi dalam kenyataan, dan di sanalah aku berada selama bertahun-tahun.

Ada juga permainan yang tampaknya tidak berbahaya seperti papan Ouija dan sejenisnya yang orang-orang *mainkan* untuk berhubungan dengan «*dunia roh*» tanpa memahami bahwa ada bahaya nyata di baliknya. Ini menjadi sedikit seperti menandatangani kontrak sewa apartemen. Anda terikat pada kontrak berdasarkan tanda tangan Anda. Begitu pula dengan tindakan, baik yang dipikirkan maupun yang nyata. Dan begitu satu hambatan disingkirkan, hal itu sendiri dapat memulai reaksi berantai seperti kartu domino. Kita semua tahu prinsip ini dan ini berlaku dua arah, baik positif maupun negatif. Secara fisik maupun spiritual. Ibuku sendiri berada dalam spiral negatif yang menurun di mana tidak ada seorang pun di sekitarnya yang mampu membedakan pertempuran yang terjadi dalam rohnya.

Bab 9

Sekolah Menengah Atas (1991-94)

Saya ingat nilai-nilai saya menurun di Fyllingsdalen Videregående Skole dan salah seorang guru terkejut karena saya berprestasi sangat buruk. Saya rata-rata memiliki nilai M (Sangat Baik) dengan nilai S (Istimewa) dalam matematika dari sekolah menengah pertama, sebuah mata pelajaran yang telah saya pelajari dengan sangat keras. Saya ingin membuktikan kepada guru tersebut bahwa saya sebenarnya bisa menguasai matematika. Situasi keluarga mulai benar-benar menguras tenaga, dan dalam transisi ke sekolah menengah atas, ibu menjadi semakin pasif dalam hal merawat kami anak-anaknya.

Perjalanan ke sekolah menjadi lebih jauh ketika kami pindah ke Bjørgedalen, dan sejak tahun 1991 ketika Bergens Tidende menjadi surat kabar pagi, saya sudah bangun sekitar jam 5-6 pagi. Rute pengantaran koran saya di Barliaveien terletak empat setengah kilometer dari tempat tinggal kami sekarang. Performa mental saya menurun selama 3 tahun ini dan saya sangat kelelahan ketika sampai di rumah dan telah mengerjakan pekerjaan rumah sehingga saya menghabiskan banyak waktu dengan berbaring di tempat tidur dan tertidur ayam di sore hari. Saya kehilangan sahabat karib saya karena hal ini. Ibu mengkhawatirkan saya tetapi tidak mampu menjaga dirinya sendiri maupun anak-anaknya selama periode ini. Tidak membantu juga bahwa ia menghabiskan hari-harinya dengan membaca buku-buku seperti «*Sagaen om Isfolket*» karya Margit Sandemo atau mencari bantuan dari «*orang-orang yang mengaku spiritual*» yang menyangkal Yesus Kristus sebagai Putra Allah. Banyak orang mengira ini adalah kata-kata yang kasar, tetapi saya berbicara dari pengalaman melihat ibu saya merosot hancur sementara ia membiarkan dirinya terpikat oleh sihir, mistisisme, dan buku-buku «*romantis*» saat ia sendiri berdiri di tepi jurang. Sifat suam-suam kuku bukanlah sebuah pilihan bagi Orang-Orang Kudus yang dipanggil oleh Tuhan untuk pekerjaan-Nya.

Saya sekarang tahu bahwa buku-buku yang saya baca tentang Yesus di masa muda saya hanyalah cerita-cerita palsu dengan tampilan luar yang indah dan *spiritualitas palsu*. Banyak yang mengira saya sombong ketika saya mengatakan bahwa banyak hal di dunia ini adalah spiritualitas palsu, tetapi itu adalah kebenaran dan saya sendiri telah melihat banyak hal setelah saya lahir baru. Ada banyak buku yang menulis tentang *mesias palsu* dengan cara yang sama seperti agama lain atau berbagai pemikiran «*spiritual*» lainnya yang mencoba memutarbalikkan kebenaran tentang siapa Yesus Kristus sebenarnya.

Bagi diri saya sendiri, sejak saya berusia sekitar 15 tahun, saya membaca kurang lebih semua yang saya temukan tentang tema-tema ini dan dapat mengatakan bahwa baik-

an tanpa dilahirkan kembali, saya merasakan ada sesuatu yang kurang. Di dalam batin, saya masih sombong terhadap Tuhan, namun tetap dapat membedakan sebagian dari apa yang saya alami. Saya tidak memiliki mata untuk melihat sebelum tahun 2008. Ya, hal-hal gaib itu nyata, tetapi berkat yang sejati dan murni datang dari Tuhan. Saya sendiri dapat menambahkan bahwa calon istri saya dalam beberapa kesempatan telah bercerita tentang orang-orang yang ia kenal yang mempraktikkan sihir. Saya sendiri telah menyaksikan sebuah kasus di Norwegia di mana seseorang melakukan hal ini untuk mendapatkan keuntungan finansial, tetapi orang ini merasakan kuasa Tuhan menghentikannya ketika kami berdoa. Mohon maafkan saya karena sekarang saya sedikit mendahului peristiwa yang akan diceritakan.

Selain itu, sangat menyenangkan untuk menunjukkan bahwa pada tahun 1994, *Statistical Science Magazine* (Volume 9, Nomor 3) menerbitkan sebuah artikel yang membahas tentang Equidistant Letter Sequence (ELS) berdasarkan Kitab Kejadian di dalam Alkitab. Artikel tersebut ditulis oleh Doron Witztum, Eliyahu Ripes dan Yoav Rosenberg. Ini adalah salah satu dari sedikit karya ilmiah yang membahas apa yang populer disebut sebagai Kode Alkitab. Saya tidak tahu apa-apa tentang hal ini pada waktu itu, tetapi saya ingin menarik perhatian Anda pada hal tersebut karena pada dasarnya itu adalah penemuan yang luar biasa tentang kedalaman dan ketepatan Firman Tuhan. Mari kita lanjut ke tahun 1995.

Bab 10

Fokhol Gård (1995)

Setelah awal yang gagal dalam studi teknik mesin di Høgskolen i Bergen, saya memutuskan untuk pergi ke Fokhol Gård, sebuah pertanian Biodinamis di Stange, Hedmarken. Di sana saya bekerja sebagai pembantu pertanian selama setahun penuh dan mendapatkan makanan sehat serta kerja fisik yang baik. Saya sebenarnya adalah praktikan pertama mereka yang tinggal di sana selama satu tahun, dan saya ingat mereka makan bakso daging pada jamuan perpisahan, sebuah perayaan besar karena hal itu tidak biasa di sana. Orang mungkin mengira petani makan daging dalam jumlah normal, tetapi setidaknya tidak di Fokhol selama masa saya. Operasional di pertanian ini adalah bagian dari filosofi Steiner dan merupakan bagian dari arus bawah «*spiritual*» umum di masyarakat yang menjerat sebagian orang yang mudah percaya dan sedang mencari. Seseorang mungkin memikirkan kemurnian dan pengurangan penyemprotan pestisida, yang memang positif, tetapi yang tidak dibicarakan secara terbuka adalah bahwa Steiner mengajarkan tentang suatu roh di balik itu semua, yang pada gilirannya tidak mengaku Yesus sebagai Tuhan dan Guru atau menceritakan bahwa Ia memberikan nyawa-Nya bagi kita. Ataupun bahwa kita harus menyerahkan hidup kita melalui baptisan agar dapat dilahirkan kembali. Dalam buku-buku populer tentang «*metafisika*», Anda juga akan melihat pembicaraan tentang Gaia atau ibu pertiwi, sesuatu yang sangat dikagumi dan membuat buta sebagian orang. Umat Allah tidak dapat mengidentifikasi diri sebagai lahir dari roh bumi, melainkan dari Roh Allah.

Dari sisi praktis, pertanian itu luasnya 960 mål dan saya ingat mereka memiliki beberapa traktor, di mana Deutz-Fahr adalah yang terbesar dan paling teknis, dan saya menikmati tugas-tugas saya, serta mengendarai traktor. Produksinya sekitar 90 persen biji-bijian dan sisanya sayuran saat saya di sana, serta sekitar 12 sapi perah atau lebih. Mereka sedang dalam masa transisi dari operasional konvensional dengan tujuan untuk bertani secara lebih organik serta memperluas produksi sayuran, jadi mereka berada dalam masa konversi. Mereka mengelola sesuai dengan metode Steiner, oleh karena itu merupakan operasional biodinamis tetapi dibangun di atas «*alam semesta roh*» Steiner.

Saya tinggal di rumah utama yang dulunya merupakan rumah bagi para pekerja yang bekerja di pertanian itu beberapa dekade silam. Dari lantai atas tempat saya tinggal, saya ingat melihat ke arah ladang gandum yang melambai tertiuip angin dan mencerminkan pergerakannya di atas ladang. Mereka tampak seperti ombak di sepanjang bentang alam, sebuah pemandangan yang indah tersendiri. Anda bisa melihat tanah hitam pekat muncul setelah dibajak, dan itu adalah tanah yang sangat subur.

Di Fokhol, saya bertemu dengan seorang wanita muda, Marit, seorang praktikan, yang tidak hanya tertarik pada pertanian tetapi juga hal spiritual. Dia bisa merasakan ketika seseorang telah meninggal di sebuah rumah dan sejenisnya, dan hal itu membuat saya terpesona. Saya rasa banyak orang Kristen menjadi agak bingung dengan hal ini, tetapi kemiripan menarik kemiripan, dan ada banyak orang yang memiliki hubungan dengan roh-roh najis dan merasakan serta bermain-main dengan bagian dari dunia roh ini, baik di dalam maupun di luar tubuh.

Saya tahu pada waktu itu bahwa hal spiritual itu nyata dan tidak memiliki masalah dengan hal itu, sebaliknya saya menyambutnya. Yang tidak saya pahami adalah bahwa roh-roh najis mengikatkan diri pada manusia melalui berbagai aktivitas cemar dan sejenisnya. Itu menjadi seperti menandatangani kontrak dengan mereka dan memberi mereka akses ke dalam hidup seseorang, sesuatu yang saya alami kemudian ketika mata saya terbuka dan Tuhan mulai membebaskan saya. Saya juga memiliki beberapa pengalaman aneh di Fokhol di mana saya mendengar dan merasakan hal-hal yang tidak wajar secara fisik, tetapi hal ini saya simpan sendiri sampai sekarang. Hal itu tidak melayani Tuhan, jika boleh dikatakan demikian, dan oleh karena itu saya dapat mengatakan bahwa ada banyak fenomena yang tidak dapat dijelaskan dan berada di atas hukum fisika, tetapi itu tidak secara otomatis berarti bahwa itu adalah Roh Allah karena alasan tersebut. Ciri khas Roh Kudus adalah kemurnian dan terang. Bukan kegelapan dan mistisisme.

Saya tahu hari ini bahwa keinginan akan kemakmuran materi dan pencarian kenyamanan jasmani serta kesenangan di luar kewajaran berperan dalam menumpulkan manusia terhadap kebenaran. Sesungguhnya kita berjalan di jalan yang sempit, dan lebarlah jalan yang menuju kebinasaan. Apa yang tidak dikatakan teman baru saya kepada saya saat itu adalah bahwa dia memiliki semacam roh pemandu yang menyertainya dan bahwa hal ini juga sebagian menakutinya. Yesus, sebagaimana diketahui, mengusir roh-roh dari orang-orang dan hal itu masih dibutuhkan sampai sekarang. Fakta bahwa kita biasanya tidak menyaksikan hal ini tidak membuatnya menjadi kurang relevan. Saya baru mengetahui tentang hal ini beberapa tahun kemudian, dan bahwa dia sebagian dicekam oleh ketakutan akan hal ini, baik dulu maupun sekarang, sangatlah jelas.

Bab 11

Alternativt Nettverk (1996)

Kita telah sampai pada tahun 1996, dan saya dibawa ke Dillingøy di Oslo untuk memulai dinas sipil saya. Saya telah memilih pengabdian sipil karena saya tidak ingin berpartisipasi dalam perang atau mencabut nyawa orang lain, dan keyakinan ini sudah tertanam kuat dalam diri saya sejak saat itu. Saya pikir saya beruntung karena mendapat pekerjaan membantu Alternativt Nettverk di Tøyen di Oslo.

VisionWorks AS adalah sebuah perusahaan yang menyelenggarakan ceramah, pameran, kursus, dan lokakarya dalam pemikiran holistik dan spiritualitas alternatif, selain menerbitkan majalah Visjon. Organisasi ini didirikan pada tahun 1992 oleh Øyvind Solum dan Roald Pettersen dengan nama Alternativt Nettverk.

— *Store Norske Leksikon tentang Alternativt Nettverk*

Alternativt Nettverk menyelenggarakan apa yang disebut sebagai Alternativmessen di berbagai penjuru negeri. Sayangnya, ini seperti sebuah cawan madu bagi roh-roh najis dan mereka mempraktikkan yoga, batu-batu penyembuh, energi, penyembuhan, kanalisasi, dan banyak lagi yang turut memperkuat perlawanan seseorang terhadap Yesus Kristus betapa pun anehnya hal ini terdengar, tetapi roh-roh najis tidak menghasilkan kemurnian. Dan ada banyak orang yang penasaran yang tertipu. Ada banyak hal yang bisa saya katakan, tetapi singkat cerita, keterlibatan itu untungnya hanya berlangsung selama beberapa bulan dan saya beruntung bisa keluar. Atau begini saja: Saya sempat membuat goresan besar pada salah satu mobil ketika saya kurang beruntung di Oslo Spektrum dan Alternativt Nettverk mengeluarkan saya dalam waktu yang relatif singkat setelah itu. Belum pernah saya hidup dalam kondisi atau lingkungan tempat tinggal yang lebih buruk. Tempat saya menginap memiliki lubang di dinding tempat tikus atau mencit bisa keluar masuk dengan bebas. Toiletnya sangat kotor sampai di luar bayangan saya, dan kamar-kamarnya berbau pesing. Saya bahkan dikonfrontasi oleh seorang pria yang ingin mengajak saya berhubungan seksual, yang sangat saya benci. Gigi saya juga tidak dirawat dengan baik selama periode ini. Itu adalah masa kelam dalam hidup saya, dan buah dari masa itu tidaklah baik. Bagi seseorang yang bekerja erat dengan mereka, buah mereka sangat jelas dan itu meninggalkan rasa pahit di mulut ketika saya menoleh ke belakang pada hal ini hari ini. Namun demikian, saya tidak membereskan hal ini sampai di kemudian hari karena saya tidak memahami bahwa roh di baliknya adalah

roh yang sama yang berada di balik pola pikir yang telah saya curahkan banyak hal dari diri saya selama tahun-tahun tersebut.

Bab 12

Fagerli Leirskole (1997)

Ini adalah tahun 1997 dan saya sedang menjalani sisa masa tugas layanan sipil saya di Fagerli Leirskole di Geilo, Skurdalen, dan saya sangat menikmati perubahan suasana tersebut. Saya juga bekerja ekstra selama setengah tahun di sana. Saya membantu dalam semua tugas, dan ini mencakup kegiatan seperti pelatihan snowboarding, mendaki atau bermain ski di pegunungan, membersihkan kamar, membantu di dapur menyiapkan makanan sederhana seperti sup, roti, atau roti gulung. Sekolah alam tersebut menampung hingga mungkin 80 remaja sepanjang minggu, selain tamu-tamu akhir pekan. Kami menggunakan mesin pengadon industri dan oven Prancis besar yang bagus dengan uap serta pengaturan digital yang presisi untuk waktu dan suhu pemanggangan. Dan ketika saya mendapat tugas di dapur dan menyiapkan makanan untuk para tamu, saya mencurahkan segenap hati saya ke dalam pekerjaan itu dan bersukacita karenanya, baik di dapur maupun dalam aspek sosial dari melayani para tamu. Koki bertanya-tanya bagaimana saya bisa membuat roti saya menjadi begitu besar meskipun kami mengikuti resep yang sama, tetapi rahasianya terletak pada pengadonan dan perlakuan terhadap adonan, dan saya suka bereksperimen sambil jalan dengan memprogram oven untuk mencapai hasil tersebut. Berkuda juga merupakan bagian dari tugas saya, dan saya mengajar anak-anak cara membersihkan dan memasang pelana pada kuda serta membersihkan kandang, sesuatu yang sama barunya bagi saya seperti bagi kebanyakan dari mereka, namun tetap menyenangkan. Selain itu, saya tinggal di sebuah rumah log kayu kecil di halaman luar di mana saya harus membungkuk untuk masuk melewati pintu dan nyaris tidak bisa berdiri tegak di dalamnya. Sebenarnya, saya merasa sangat nyaman dan puas di sana. Saya mendapatkan surat izin mengemudi saya di Gol selama waktu ini, serta mengikuti kursus pengemudi forklift.

Bab 13

Ibu Meninggal (1998)

Tahun ini adalah tahun 1998 dan ibu meninggal dunia, baru berusia 48 tahun, tidak lama setelah ulang tahunnya yang terakhir. Saya ingat saya sedang berkunjung ke rumah mereka di Knarvik dalam rangka ulang tahunnya. Hari itu saya menyadari bahwa cahaya di mata ibu telah padam, sesuatu yang membuat saya bertanya-tanya. Segera setelah pemakaman, saya berada di rumah nenek di ruang tamunya, tetapi nenek sendiri sedang tidak berada di sana. Saat itulah ayah tiri saya meminta saya menandatangani dokumen yang melepaskan hak waris apa pun. Dia tidak meminta saudara-saudara saya—hanya saya. Saya yakin dia melihat saya sebagai ancaman, karena saya yang tertua. Ia mengatakan bahwa mereka telah *brukt opp alle pengene* (menghabiskan semua uangnya) dan bahwa salah satu paman saya, seperti yang ayah tiri saya kemukakan, setuju dengannya dalam hal ini. Dalam praktiknya, saya ditolak, meskipun kami menyumbangkan sekitar 600.000,- ke dalam pernikahan tersebut dari hasil penjualan apartemen di Ørnahaugen dan uang tabungannya. Jelas bahwa ia menuntut pertanggungjawaban dari kami atas penyakit ibu dan ia sendiri tidak mau memikul tanggung jawabnya dalam hal ini. Dengan satu goresan pena yang dipaksakan, ia menghapus warisan kami. Ayah tiri saya kemudian menikah lagi, dan istri barunya menerima bagiannya dari rumah tersebut. Namun, saya dan saudara saya Tom tidak menerima apa pun yang telah dibawa ibu kami ke dalam pernikahan itu. Dia mengambilnya dari kami. Saya yakin Lars Erik akan menjadi satu-satunya ahli warisnya. Ibu dan bibi juga tidak mendapatkan tanah di Ask dari ayah mereka, sementara ketiga saudara laki-lakinya masing-masing diberikan sebidang tanah, jadi apa yang terjadi sekarang pada dasarnya adalah seperti sebuah tradisi dalam keluarga. (Ketika nenek Jenny Gjertine meninggal pada tahun 2025, bagian warisan ibu hanyalah uang saku - tidak ada ladang, tidak ada properti, tidak ada apa-apa yang kemudian dibagi kepada ketiga putranya dan secara praktis tidak berarti apa-apa.) Ini tidak mencerminkan siapa Allah sebenarnya! Hanya Allah yang dapat mengubah hati yang keras bagai batu menjadi hati yang lembut. Akan tiba harinya di mana setiap orang dari kita harus menghadap Allah dan mempertanggungjawabkan perbuatan kita.

Pekerjaan saya di Fagerli Leirskole juga berakhir tahun ini, dan pada masa inilah dalam hidup saya, saya menemukan Buku Urantia setebal lebih dari 2000 halaman di sebuah toko buku di Oslo yang menarik perhatian saya selama 10 tahun ke depan. Buku itu penuh dengan penjelasan rumit tentang apa yang seolah-olah merupakan asal-usul manusia dan tentang Yesus yang palsu. Buku tersebut adalah hasil karya yang solid, namun bagi siapa pun yang menggali cukup dalam dan mengikuti jejak ke mana ia mengarah,

ia akan melihat bahwa ini adalah pemalsuan kebenaran, sesuatu yang akhirnya saya temukan melalui studi mendalam tentang asal-usulnya. Buku itu telah didiktekan secara otomatis melalui materi yang disalurkan (channelled), dan ini adalah fakta yang telah dicoba untuk disembunyikan. Saya sendiri terjebak dalam cengkeramannya dan sesekali berpartisipasi dalam kelompok belajar di Oslo. Saya sangat asyik dengan isinya dan hal itu terlihat jelas, sesuatu yang rupanya sangat dihargai oleh pemimpin kelompok tersebut.

Pada akhir tahun 1998, saya kembali ke Knarvik di luar Bergen. Ibu baru saja di-makamkan dan hari-hari saya jalani dengan menghadapi duka serta mencoba mencari pekerjaan. Saya bekerja selama beberapa bulan untuk Manpower di Bergen, antara lain di Hansa di Kokstad dan kemudian di gudang Solberg Dekk di Toppe di Åsane. Saya ditawarkan posisi tetap di Solberg Dekk karena mereka puas dengan pekerjaan saya, tetapi saya memilih untuk mulai bekerja di Knarvik Senter sebagai asisten pengurus gedung. Ayah tiri kami, seperti biasa, sibuk dengan pekerjaannya dan jelas bahwa ia sedang bergelut dengan duka, tetapi saya tidak melihatnya mencari bantuan untuk memprosesnya, meskipun jelas bahwa ia seharusnya melakukannya. Namun demikian, ia tetap menjaga kami dengan caranya sendiri dan saya bersyukur untuk itu. Saya menyadari bahwa pikiran saya masih belum berfungsi dengan baik dan untuk menantang diri sendiri, saya ingin melanjutkan pendidikan. Saya harus terlebih dahulu memperbaiki nilai matematika dan fisika saya ketika saya memutuskan untuk memulai pendidikan sebagai insinyur teknik telekomunikasi. Hal yang belum saya ceritakan adalah bahwa rambut saya sudah sepanjang pantat saat itu karena saya membiarkannya tumbuh bebas selama beberapa tahun terakhir, yang membuat ibu saya putus asa. Beliau awalnya adalah seorang penata rambut dan di akhir masa kerjanya bekerja di "Solei Frisørsalong" di dekat Rumah Sakit Haukeland. Bahwa putranya membiarkan rambutnya tumbuh bukanlah keinginannya, tetapi beliau tetap menerimanya dengan baik. Saat itu saya berpikir bahwa sekarang karena saya akan memulai kursus persiapan untuk perguruan tinggi teknik, ada baiknya saya terlihat sedikit rapi. Eksperimen saya sudah berlangsung cukup lama, pikir saya. Penata rambut yang mencukur saya, seorang pria, tampak tulus merasa sedih saat memotong rambut panjang saya, tetapi bagi saya itu adalah sebuah kelegaan untuk akhirnya melepaskannya dan bisa tidur tanpa rambut itu menutupi wajah saya di malam hari saat saya berbalik badan. Selain itu, adalah pengalaman yang menyenangkan untuk belajar memegang rambut sendiri, jadi hal itu tidak sepenuhnya sia-sia. Sampai hari ini, saya dengan senang hati membuat kepegangan sederhana untuk calon istri atau anak-anak perempuan saya.

Bab 14

Polyteknisk Institutt (1999)

Saat itu tahun 1999 dan saya mengambil kembali antara lain mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia di Polyteknisk Institutt di Bergen dan memperoleh nilai-nilai yang baik dari sana. Pengecualiannya adalah bahasa Jerman yang masih belum saya kuasai, namun hal itu mungkin lebih disebabkan oleh kurangnya minat. Pada tahun ini saya juga berkenalan dengan Petter Arild Heitman yang juga mengambil kursus pra-kuliah untuk studi teknik.

Bab 15

HIA Grimstad (2000-02)

Setelah menyelesaikan tahun ajaran di Polyteknisk Institutt di Bergen, Petter dan saya pergi bersama ke Høgskolen i Agder di Grimstad dan memulai studi teknik telekomunikasi di sana. Saya juga mendapatkan seorang teman belajar yang baik di sana, Richard Paulsen. Saat itulah saya mulai memahami bahwa pemrograman dan pengembangan sistem adalah sesuatu yang di dalamnya saya memiliki karunia tertentu dan sangat saya nikmati. Nilai-nilai akademis saya pun mencerminkan hal itu.

Tahun telah berganti menjadi 2001 dan dalam waktu singkat saya menjadi ketua Senat Mahasiswa di Høgskolen, dan pada **awal 2002** saya juga pindah dan tinggal bersama 4-5 pencari suaka di bawah umur dari Sri Lanka, atas penugasan dari pemerintah kota. Saya menjadi wali bagi mereka di sana di Grimstad sembari saya berkuliah, sehingga itu menjadi masa yang menyenangkan namun sibuk. Saya membawa mereka, di antaranya, dalam perjalanan ke Bergen dan Trondheim, sesuatu yang sangat mereka hargai. Saya mendapatkan surat referensi yang sangat baik dari sana, namun sejujurnya saat itu pun kondisi mental saya belum sepenuhnya stabil dan terkadang saya suka memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi saat mengemudi.

Bab 16

NTNU Trondheim (2003-04)

Kita telah sampai pada tahun 2003 dan saya bertemu dengan calon istri saya yang berasal dari Trøndelag, sementara pada saat yang sama saya sedang dalam proses menyelesaikan tugas akhir diploma saya di Grimstad. Kami menerima penghargaan untuk tugas akhir terbaik dan kedua rekan kerja saya juga merupakan beberapa mahasiswa yang paling berbakat di kelas. Teman-teman kuliah yang baik berkontribusi sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan hasil yang memuaskan. Selain itu, saya menjabat sebagai ketua Dewan Mahasiswa selama sekitar dua tahun dan duduk di Dewan Perguruan Tinggi pada waktu yang sama. Hal ini rupanya dihargai oleh staf administrasi dan para mahasiswa lainnya karena saya adalah salah satu dari tiga orang di perguruan tinggi tersebut yang menerima penghargaan atas pelayanan kemahasiswaan saya. Pengenalan kembali upacara kelulusan bagi para mahasiswa tingkat akhir adalah inisiatif saya sendiri, di mana saya melobi dewan perguruan tinggi karena sekolah telah meniadakan upacara tersebut beberapa tahun sebelumnya.

Saat itu musim gugur 2003 dan saya pindah ke Trondheim untuk mulai menempuh gelar Master dalam teknologi komunikasi di NTNU dan kekasih saya, Sølvi Myklebust, sedang menempuh studi untuk menjadi guru di sana. Saya ingat bahwa pada tahun tersebut saya memperhatikan bahwa dia tidak mengutamakan imannya, tetapi saya tidak melihat hal ini sebagai tanda bahaya karena saya sendiri pada waktu itu bukanlah orang yang percaya.

Pada waktu itu saya tinggal di Falkenberg Studentby di Lade dan pada **2004 saya memberikan penawaran kepada pemiliknya untuk membangun dan mengoperasikan jaringan mereka** dengan 200 titik jaringan, semuanya atas inisiatif sendiri dan dengan rencana pemasangan, peralatan, serta pengaturan mandiri. Ketika saya memesan peralatannya, manajer penjualan di toko Telenor berkomentar bahwa sangat tidak biasa melihat seorang individu di balik instalasi sebesar ini. Pemilik Falkenberg Studentby merasa puas dengan apa yang telah saya capai dengan bantuan dari petugas pemeliharaan dan seorang pemuda sebagai asisten, dan ia menjual properti tersebut tak lama kemudian.

Bab 17

Oslo (2005-06)

Pada tahun 2005, saya menyelesaikan gelar magister di NTNU bersamaan dengan kepindahan saya ke Jar di Bærum dan mulai bekerja di Software Innovation sebagai trainee dan pengembang sistem. Saya juga menikah pada tahun 2005, sesaat setelah saya menyerahkan tesis magister saya di NTNU. Ini menandai akhir dari masa kerja 12-16 jam setiap harinya selama beberapa bulan, karena saya bekerja penuh waktu di samping menyelesaikan tahap akhir studi saya. Pada akhir tahun 2006, kami pindah ke Lindeberg di Kløfta, di mana saya mulai bekerja di Element Logic dengan peran yang sama. Kami tinggal di kondominium Mohagen 2, di mana saya menjadi ketua pengurus dan memimpin perhimpunan tersebut dalam sebuah gugatan hukum terhadap pihak pengembang. Itu adalah masa yang sulit bagi kami, namun kami berhasil melaluinya dengan cukup baik.

Bab 18

Keselamatan Datang Mengetuk (2007-08)

Pada tahun 2007, kami pindah ke Torvikbukt tak lama setelah kelahiran anak pertama kami. Istriku ingin tinggal di dekat sahabatnya untuk sementara waktu, dan aku tidak bisa menemukan ketenangan untuk terus bekerja sebagai pengembang di Element Logic. Aku beralih bekerja dari rumah untuk perusahaan tersebut, mengambil tanggung jawab untuk dukungan di seluruh Scandinavia sambil juga membantu teman masa kecil adik laki-lakiku membangun perusahaan baru. Kami tinggal di Torvikbukt selama delapan bulan sebelum pindah ke Fosse, dekat Frekhaug di luar Bergen, di mana kami membeli sebuah rumah pada Agustus 2008. Tidak lama setelah itu, aku mengalami sebuah

Aku sedang berjalan di sebuah lorong dengan banyak pintu, merasa bingung mana yang benar. Kemudian, sekelompok kecil orang datang dan menunjukkan pintu yang tepat kepadaku. Aku melangkah masuk dan memasuki sebuah ruangan luas yang lapang dengan langit-langit yang sangat tinggi hingga tidak terlihat ujungnya. Di sebelah kanan, sebuah dinding kaca membentang setinggi mata memandang, dan di depanku ada lautan kristal atau kaca yang bisa dipijaki. Dari bawah permukaan, sosok-sosok seperti patung—hidup namun tidak hidup—muncul menembus laut kristal tanpa memecahkannya. Mereka seperti seni yang hidup untuk dinikmati oleh mereka yang hadir, mirip dengan pertunjukan cahaya dinamis yang terlihat di konser-konser modern. Setelah mereka muncul sepenuhnya, mereka membeku dalam berbagai pose sebelum turun kembali dengan tenang. Di kejauhan, aku melihat sebuah gunung tempat sapi-sapi merumput, dan orang-orang duduk di meja-meja dalam kelompok, tampak menikmati hari itu. Aku merasakan kebebasan dan sukacita yang luar biasa. Aku terbangun dan bersukacita atas mimpi itu.

— *Mimpi tentang Keselamatan*

Aku tidak memahaminya saat itu, tetapi mimpi itu adalah gambaran dari keselamatan yang akan datang. Pada titik inilah hal-hal akan segera berubah. Kita telah sampai pada periode hidupku yang menjelaskan mengapa aku bisa duduk di sini hari ini, dibebaskan oleh Allah untuk menjalani kehidupan di bawah perjanjian baru dalam Yesus.

Aku tahu bahwa dalam kekuatanku sendiri aku bukanlah apa-apa, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin bagi orang yang percaya (Markus 9:23):

”Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka sesudah waktu itu,” firman Tuhan: ”Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam pikiran mereka,” dan: ”Aku tidak lagi mengingat dosa-dosa dan pelanggaran mereka.” Jadi, di mana ada pengampunan atas dosa-dosa itu, tidak perlu lagi ada persembahan karena dosa. Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang memiliki keberanian untuk masuk ke dalam tempat kudus, karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri, dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala atas rumah Allah. Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni. Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia. Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam perbuatan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat. Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghanguskan semua orang durhaka. Jika ada orang yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi. Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, dan yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia? Sebab kita mengenal Dia yang berkata: ”Penuntutan bela adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan.” Dan lagi: ”Tuhan akan menghakimi umat-Nya.” Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup!

— Ibrani 10:16-31

Tahun itu adalah 2008, dan di dalam batin saya, saya tahu bahwa hidup saya akan berubah total. Istri saya dan saya mulai menghadiri pertemuan di Christian Fellowship Nordhordland. Pertemuan-pertemuan itu diadakan di sebuah gedung olahraga di Knarvik, dan kami pikir itu adalah tempat di mana kami akan memberkati putri pertama kami, Olivia—bukan membaptisnya. Ketika kami bergabung dengan jemaat ini,

saya merasakan sukacita selama nyanyian pujian, dan orang-orang percaya di sana terbuka dan hangat terhadap kami. Saya merasa betah dan damai, meskipun saya secara intelektual sombong (Amsal 16:18), percaya bahwa saya memiliki *lebih banyak pengetahuan* tentang hal-hal rohani daripada orang-orang di sekitar saya karena saya telah membacanya selama beberapa tahun. Untungnya, mereka menerima kami dengan tangan terbuka, yang memungkinkan Roh Kudus mulai bekerja di dalam diri saya.

Sesaat setelah kami mulai menghadiri Christian Fellowship Nordhordland, seorang penginjil dari Bergen, Norwegia, berkunjung. Setelah khotbah, ia mendekati saya dan bertanya siapa saya dan apakah saya ingin menerima Yesus sebagai Tuhan dan Guru dalam hidup saya. Saya terkejut dengan keterusterangannya dan pilihan katanya, tetapi saya mengiyakan untuk menerima Yesus tanpa sepenuhnya memahami apa yang saya komitkan. Ia kemudian berkata kepada saya, "Ulangi kata-kata ini!" Dan tepat di sana, saat saya mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Guru dalam hidup saya (Roma 10:9–10) dan berterima kasih kepada-Nya karena telah memberikan nyawa-Nya bagi saya dan atas anugerah-Nya, saya menerima penglihatan tentang roh baru yang telah diberikan Allah kepada saya.

Dalam sebuah penglihatan, aku berdiri di dasar sebuah telur putih besar, yang ukurannya jauh lebih tinggi dariku. Aku melihat ke atas dan mengamati bahwa telur itu tidak dibuat oleh tangan manusia tetapi paling tepat digambarkan sebagai materi organik yang hidup. Dari luar telur muncul cahaya lembut yang menerangi bagian dalamnya. Aku merasa semuanya bersih—tidak ada kekacauan, tidak ada apa-apa, hanya aku. Seolah-olah semua kekacauanku telah diangkat untuk sementara waktu. Aku terkejut, tetapi aku merasakan kedamaian yang sangat istimewa di dalam diriku yang tidak seperti apa pun, persis seperti yang dikatakan penginjil itu kepadaku.

— *Penglihatan yang Aku Terima Saat Aku Menerima Yesus*

Penginjil itu memberi tahu dan menegaskan kepada saya bahwa saya akan mengalami kedamaian yang belum pernah saya kenal sebelumnya, dan bahwa kedamaian ini akan menghilang ketika saya dibaptis—yang tentu saja membuat saya bertanya-tanya. Saat hal ini terjadi, air mata mengalir di pipi saya. Istri saya kemudian berkata bahwa dia tidak mengenali saya pada hari-hari berikutnya. Saat kami berkendara dari pertemuan hari itu, saya mendengar Roh Kudus berbicara langsung kepada saya, memperingatkan saya untuk mengucapkan kehidupan dan bukan kematian (Amsal 18:21). Roh Kudus mengungkapkan kepada saya bahwa saya harus menjaga kata-kata saya dan memilih pernyataan saya dengan hati-hati (Yakobus 3:6). Sangat penting untuk memahami bahwa Roh Kudus mengenal kita secara mendalam, baik di masa sekarang maupun secara

profetik untuk masa depan. Menoleh ke belakang, sekarang saya mengerti bahwa pengalaman ini adalah kunci dari panggilan saya dan sangat penting untuk dikembangkan secara aktif. Ini tidak berarti bahwa saya selalu berhasil berbicara sesuai dengan apa yang diberikan Roh Kudus, tetapi kita dipanggil untuk menjadi pembawa damai dan membagikan kebenaran, bukan menyebarkan kehancuran dan kematian baik melalui tindakan maupun kata-kata.

Ketika saya menerima Yesus, saya menerima penglihatan dari Allah untuk pertama kalinya dalam hidup saya. Mempertimbangkan signifikansi statistik dari pengalaman pertama kali yang tersebar dalam masa hidup tiga puluh tiga tahun dan lebih dari sebelas ribu hari, saya memiliki tiga kata bagi mereka yang mencoba menyangkal pengalaman orang percaya akan Allah: **ketidakpercayaan dan kecurigaan**.

Dalam proses yang sekarang dimulai, saya melihat bahwa Allah **menasihati** kita orang percaya—para Kudus—untuk terus berjalan bersama-Nya dan tidak kembali ke dunia dengan hawa nafsu, keinginan, dan mistisismenya.

Sebagaimana nabi-nabi palsu dahulu tampil di tengah-tengah umat Allah, demikian pula di antara kamu akan ada guru-guru palsu. Mereka akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan, bahkan mereka akan menyangkal Penguasa yang telah membeli mereka dan dengan jalan demikian segera mendatangkan kebinasaan atas diri mereka. Banyak orang akan mengikuti cara hidup mereka yang dikuasai hawa nafsu, dan karena mereka jalan kebenaran akan dihujat. Dan karena ketamakannya guru-guru palsu itu akan berusaha mencari untung dari kamu dengan ceritera-ceritera isapan jempol mereka. Tetapi untuk perbuatan mereka itu hukuman telah lama tersedia dan kebinasaan tidak akan tertunda. Sebab jikalau Allah tidak menyangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap untuk disimpan sampai hari penghakiman; dan jikalau Allah tidak menyangkan dunia purba, tetapi hanya menyelamatkan Nuh, pemberita kebenaran itu, dengan tujuh orang lain, ketika Ia mendatangkan air bah atas dunia orang-orang yang fasik; dan jikalau Allah membinasakan kota Sodom dan Gomora dengan api, dan dengan demikian memusnahkannya dan menjadikannya suatu peringatan untuk mereka yang hidup fasik di masa-masa kemudian; tetapi Ia menyelamatkan Lot, orang yang benar, yang terus-menerus menderita oleh cara hidup orang-orang yang tak mengenal hukum dan yang hanya mengikuti hawa nafsu mereka saja,—sebab orang benar ini tinggal di tengah-tengah mereka dan setiap hari melihat dan mendengar perbuatan-perbuatan mereka yang jahat itu, sehingga jiwanya yang benar itu tersiksa—maka nyata

lah, bahwa Tuhan tahu melepaskan orang-orang saleh dari pencobaan dan tahu menyimpan orang-orang jahat untuk disiksa pada hari penghakiman, terutama mereka yang menuruti hawa nafsunya karena ingin mencemarkan diri dan yang menghina kedaulatan Allah. Mereka begitu berani dan angkuh, sehingga tidak segan-segan menghujat kemuliaan; padahal malaikat-malaikat sendiri, yang sekalipun lebih kuat dan lebih berkuasa dari pada mereka, tidak menyampaikan tuduhan hujat terhadap mereka di hadapan Tuhan. Tetapi mereka itu sama dengan hewan yang tidak beraakal, yang menurut kodratnya hanya dilahirkan untuk ditangkap dan dibinasakan. Mereka menghujat apa yang tidak mereka ketahui, sehingga dalam kebinasaan mereka sendiri mereka akan binasa dan menerima upah kejahatan. Kesenangan mereka ialah berfoya-foya di siang hari. Mereka adalah kotoran dan noda, yang mabuk dalam hawa nafsu mereka kalau mereka duduk makan bersama-sama dengan kamu. Mata mereka penuh dengan zinah dan mereka tidak henti-hentinya berbuat dosa. Mereka memikat jiwa yang lemah. Hati mereka telah terlatih dalam ketamakan. Mereka adalah orang-orang yang terkutuk! Oleh karena mereka telah meninggalkan jalan yang benar, maka tersesatlah mereka, lalu mengikuti jalan Bileam, anak Beor, yang suka menerima upah untuk perbuatan-perbuatan yang jahat. Tetapi Bileam beroleh peringatan karena pelanggarannya: seekor keledai beban yang bisu dapat berbicara dengan suara manusia dan mencegah kekebalan nabi itu. Guru-guru palsu itu adalah mata air yang kering, awan yang dihalau taufan; bagi mereka telah tersedia kegelapan yang paling pekat. Sebab mereka mengucapkan kata-kata yang muluk-muluk dan hampa dan mempergunakan hawa nafsu cabul untuk memikat orang-orang yang baru saja melepaskan diri dari mereka yang hidup dalam kesesatan. Mereka menjanjikan kemerdekaan kepada orang lain, padahal mereka sendiri adalah hamba-hamba kebinasaan, karena seseorang adalah hamba orang yang menaklukkannya. Sebab jika mereka, oleh pengenalan mereka akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, telah melepaskan diri dari kecemaran-kecemaran dunia, tetapi cobaan lagi olehnya dan ditaklukkannya, maka akhirnya keadaan mereka lebih buruk dari pada keadaannya yang semula. Karena itu bagi mereka adalah lebih baik jika mereka tidak pernah mengenal Jalan Kebenaran dari pada mengenalnya, tetapi kemudian berbalik dari perintah kudus yang disampaikan kepada mereka. Bagi mereka telah terjadi peribahasa yang benar ini: "Anjing kembali lagi ke muntahnya," dan "babi yang mandi kembali lagi ke kubangannya."

— 2 Petrus 2

Setelah dipikir-pikir, saya mengerti bahwa mulai hari ini dan seterusnya, saya akan berada di bawah naungan kepek sayap Allah Yang Mahakuasa (Mazmur 91:4)—Pembebas saya, Juruselamat saya, dan Pencipta saya.

Ia berkata: "Aku mengasihi Engkau, ya TUHAN, kekuatanku! Ya TUHAN, bukit batuku, kubu pertahanananku dan penyelamatku, Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisaiku, tanduk keselamatanku, kota bentengku! Terpujilah TUHAN, seruku; maka aku pun selamat dari pada musuhku. Tali-tali maut telah meliliti aku, dan banjir-banjir jahanam telah menimpa aku, tali-tali dunia orang mati telah membelit aku, jerat-jerat maut terpasang di depanku. Ketika aku dalam kesesakan, aku berseru kepada TUHAN, kepada Allahku aku berteriak minta tolong. Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, teriakku minta tolong kepada-Nya sampai ke telinga-Nya. Lalu goyang dan guncanglah bumi, sendi-sendi gunung gemetar dan goyang, oleh karena menyala-nyala murka-Nya. Asap membubung dari hidung-Nya, api menjilat keluar dari mulut-Nya, bara api menyala keluar dari pada-Nya. Ia menekukkan langit, lalu turun, kekelaman ada di bawah kaki-Nya."

— *Mazmur 18:2-11*

Meskipun demikian, butuh waktu tujuh tahun bagi saya sebelum saya menemukan kedamaian dengan apa yang sebenarnya terjadi hari itu dan mencapai pemahaman bahwa saya tidak gila. Saya ingat kembali ketika saya berdiri di dalam telur itu, di mana Allah Sendiri memberikan kesaksian kepada saya tentang roh baru yang telah diberikan oleh-Nya. Ini terjadi hanya beberapa hari sebelum pembaptisan saya berlangsung, di mana Oddmund Solheim, saudara saya yang baik, menuntun saya masuk ke dalam air.

Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." Kata Nikodemus kepada-Nya: "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?" Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah."

— *Yohanes 3:3-5*

Selama tahun-tahun menjelang 2012, saya memiliki pengalaman-pengalaman kuat dalam roh, tetapi pikiran saya tidak mengerti apa yang sedang terjadi. Apa yang juga terasa menakutkan adalah ketika saya dilahirkan kembali, mata saya terbuka dan saya mulai melihat makhluk-makhluk menyerupai manusia di kamar kami pada malam hari

(Efesus 6:12). Hal-hal seperti itu biasanya tidak dibahas di gereja, tetapi saya kebetulan mendengar percakapan antara dua orang suatu hari setelah pertemuan hari Minggu. Percakapan itu adalah tentang seorang ibu dan putrinya, berusia sekitar tiga tahun, yang keduanya pernah melihat seorang pria berdiri di samping tempat tidur pada malam hari. Itu adalah pengalaman yang menakutkan, tetapi keesokan harinya sang ibu mengabaikannya, mengira itu pasti mimpi. Kemudian, sang putri bertanya kepada ibunya pria mana yang berdiri di kamar malam itu. Saya baru menyadari bahwa jika mereka bisa mengalami hal-hal seperti itu dan memiliki saksi untuk itu, maka pengalaman saya sendiri mungkin bukan rekayasa atau sekadar mimpi. Ini, pada gilirannya, memberi saya kunci untuk mulai memahami bahwa sebuah pertempuran sebenarnya sedang terjadi atas jalan hidup saya.

Sebagai jemaat Allah, kita harus sadar untuk merawat dan memperlengkapi milik kita sendiri agar dapat berdamai dengan masa lalu dan sepenuhnya memeluk bimbingan Roh Kudus ketika kita dilahirkan kembali (Roma 8:14). Kita harus belajar untuk mendisiplinkan pikiran dan nalar kita (2 Korintus 10:5). Hanya dengan cara inilah Tubuh Allah di bumi dapat menahan tekanan ketika badai mengamuk dan tarikan mengancam untuk memutuskan. Kita harus memiliki kesatuan dalam kata dan perbuatan. Gereja telah menjual harta pusaka peraknya dalam hal ini karena mereka memotong dan menempel Firman Allah. Hasilnya adalah kita membuang berkat-berkat yang Allah miliki bagi kita, dan umat-Nya binasa karena kurangnya pengetahuan (Hosea 4:6). Jemaat-jemaat menjadi kering dan generasi muda menghilang dari pertemuan-pertemuan karena kita tidak berjalan dengan Roh Kudus dan karunia-karunia kasih karunia yang Dia berikan. Roh Allah tidak dapat berfungsi dalam jemaat yang tidak hidup dan tidak terbuka terhadap pimpinan-Nya (1 Tesalonika 5:19).

Terlepas dari itu, meskipun saya tidak memiliki banyak saudara Kristen di jemaat yang banyak berbicara tentang hal-hal ini, persekutuannya sangat luar biasa dan saya berkembang. Ini tidak berarti tidak ada tantangan, tetapi itu selalu terjadi. Itu adalah proses untuk melepaskan diri dari cengkeraman masa lalu. Berbeda dengan tubuh fisik kita yang lahir dari rahim ibu, roh kita harus lahir dari Roh Allah. Pikiran dan cara berpikir lama kita tidak secara otomatis dilahirkan kembali; namun, dengan tetap setia dan berpartisipasi dalam jemaat dan persekutuan, kita diubah langkah demi langkah (2 Korintus 3:18), meskipun itu tidak selalu mudah.

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

— *Roma 12:2*

Alkitab bagaimanapun juga adalah sebuah buku; tidak peduli seberapa diberkatinya itu, kehidupan tidak datang dari buku itu sendiri tetapi langsung dari Roh Allah (2 Korintus 3:6). Ia telah memberikan Firman-Nya dalam Alkitab untuk membimbing dan membantu kita, tetapi kehidupan itu sendiri datang dari Dia saja—Kristus di dalam kita dan Allah di dalam Dia (Kolose 3:4)—berdasarkan iman. Yesus Sendiri memperingatkan kita dengan sangat sungguh-sungguh: mereka yang menolak-Nya akan pergi ke hukuman kekal (Matius 25:46) dan dihukum dengan kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan (2 Tesalonika 1:9).

Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah. Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam tubuh jasmani, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Aku tidak menolak kasih karunia Allah. Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus.

— Galatia 2:19-21

Apa yang luar biasa, bagaimanapun, adalah bahwa Firman-Nya tidak akan pernah bertentangan dengan dirinya sendiri (Mazmur 119:160) dan bahwa kita dapat mempelajari dan menguji Firman itu untuk melihat apakah itu baik dan benar. Jika Bapa telah berbicara, Dia setia pada Firman-Nya, di masa lalu dan masa depan. Jika ia tahan uji, Firman itu akan membedakan kebohongan dari kebenaran dan menjadi alat bagi kita jika kita menerimanya.

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. Dan tidak ada suatu makhluk pun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, kepada siapa kita harus memberikan pertanggungjawaban.

— Ibrani 4:12-13

Transformasi setelah kelahiran baru melibatkan pikiran kita, emosi kita, dan cara berpikir lama kita. Banyak dari apa yang kita peroleh sebelum dilahirkan kembali sering kali harus tidak dipelajari lagi. Pengetahuan yang menentang Allah tidaklah baik; oleh karena itu, bimbingan Roh sangat penting jika seseorang ingin berjalan dan berfungsi selaras dengan Roh Allah:

Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging—karena keduanya bertentangan—sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat. Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, cemburu, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu—seperti yang telah kubuat dahulu—bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh, dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki.

— *Galatia 5:16-26*

Melalui pengetahuan dan pengalaman dengan Allah, kita maju selangkah demi selangkah jika kita bersedia meletakkan jalan kita sendiri sebagai ganti dari apa yang Dia miliki bagi kita. Ini tidak selalu mudah, tetapi ini benar:

Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu membelit kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah. Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang seberat itu dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa. Dalam pergumulan kamu melawan dosa kamu belum sampai mencururkan darah. Dan sudah lupakah kamu akan nasihat yang berbicara kepada kamu seperti kepada anak-anak: "Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak."

Jika kamu harus menanggung ganjaran; Allah memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya? Tetapi, jikalau kamu bebas dari ganjaran, yang harus diderita setiap orang, maka kamu bukanlah anak, tetapi anak-anak gampang. Selanjutnya: dari ayah kita yang di bumi kita beroleh didikan, dan mereka kita hormati; tidakkah kita harus lebih taat kepada Bapa segala roh, supaya kita boleh hidup? Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia mendidik kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya. Memang tiap-tiap didikan pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai sejahtera kepada mereka yang dilatih olehnya. Sebab itu kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah; dan luruskanlah jalan bagi kakimu, sehingga yang pincang jangan terpelecek, tetapi menjadi sembuh. Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan. Jagalah supaya jangan ada seorang pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang. Janganlah ada orang yang cabul atau yang mempunyai nafsu yang rendah seperti Esau, yang menjual hak kesulungannya untuk sepiring makanan. Sebab kamu tahu, bahwa kemudian, ketika ia hendak menerima berkat itu, ia ditolak, sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia mencarinya dengan mencururkan air mata.

— Ibrani 12

Setelah dipikir-pikir, sekarang saya mengerti bahwa meskipun saya lahir dari Roh pada tahun 2008, Bapa saya di Surga mulai membantu saya untuk membuang pengajaran palsu yang telah saya serap sepanjang hidup saya. Proses ini terjadi melalui Firman-Nya di Christian Fellowship Nordhordland. Saya disambut ke dalam persekutuan rumah dan jemaat mereka, tetapi pikiran saya penuh dengan pengetahuan semu yang secara langsung menentang Allah, dan saya aktif membagikan ini kepada orang-orang di sekitar saya. Menoleh ke belakang, saya melihat bahwa saya adalah seorang penginjil bahkan saat itu. Kedengarannya aneh, tetapi saya menyimpan sebuah realitas dalam pikiran saya dan hubungan dengan yang najis yang tidak sejalan dengan roh baru yang telah diberikan Allah kepada saya (Kolose 2:8). Dari pengalaman, saya melihat bahwa daging dan roh dapat saling bertentangan, bahkan bagi mereka yang telah dilahirkan kembali (Galatia 5:17).

Bab 19

Frekhaug (2009)

Kita telah sampai pada tahun 2009, dan pada tahun ini, seorang kenalan lokal mendatangi kami. Ia tinggal tidak jauh dari kami di Fosse di Frekhaug dan merupakan sosok yang penuh warna, mahir dalam politik, dan sangat giat. Ia menawarkan diri untuk membeli tanah dari kami yang pada saat itu diperuntukkan bagi Kawasan Pertanian, Alam, dan Rekreasi (LNF) dan ingin mengubah satu *mål* dari 3,2 *mål* yang kami miliki menjadi tujuan hunian. Ia menawarkan diri untuk menanggung semua biaya dan kemudian membelinya dari kami jika ia berhasil mendapatkan izin mendirikan bangunan. Saya menyebutkan hal ini karena nanti di dalam buku ini saya akan kembali membahas hal tersebut. Saya rasa tawaran pertamanya sekitar 350.000 krona jika saya tidak salah ingat, tetapi rincian lebih lanjut mengenai hal ini ada pada bagian tahun 2013. Saya hanya ingin menyebutkannya karena kejadian ini merupakan kunci penting bagi masa depan finansial kami.

Bab 20

Persekutuan Kristen (2010)

Tahun 2010 menandai titik tengah dari tahun-tahun sulit di awal kehidupan baru saya. Merupakan tantangan bagi para pemimpin di jemaat untuk melihat bahwa saya secara aktif membagikan pesan yang bertentangan dengan Injil, sementara pada saat yang sama Roh di dalam batin bersaksi tentang kehidupan baru (1 Petrus 5:8). Sampai pada satu titik di mana saya diminta untuk memilih jalan.

Saya ingat salah satu penatua di jemaat, *Morten Gundersen*, kemudian memberi tahu saya bahwa mereka telah meminta seseorang untuk mendoakan saya dan keluarga selama periode yang cukup lama, karena dia mengerti bahwa saya sedang berada dalam pergumulan batin. Ketika saya melihat kembali periode ini di kemudian hari, hal itu dapat digambarkan seolah-olah kehidupan lama saya mencoba menarik saya kembali karena saya tidak menutup pintu masa lalu dengan benar. Saya memiliki pengalaman luar biasa dengan Tuhan baik saat saya lahir baru maupun waktu sesudahnya. Saya sangat sadar bahwa ada benda-benda, tindakan, atau kata-kata yang dapat membuka – atau membiarkan tetap terbuka – pintu bagi roh-roh najis. Ini adalah pengalaman yang baru saya peroleh dalam beberapa tahun terakhir, ketika saya melihat kembali kesaksian Roh Kudus dalam hidup saya. Baru beberapa hari yang lalu saya bertemu dengan seorang saudara seiman, *Arnt-Viktor Pettersen*, yang memiliki karunia nubuatan dan dia menunjukkan bagaimana Roh Kudus telah berbicara tentang hal ini tepat dalam hidupnya sendiri. Dan dia juga mendapat pesan untuk seorang saudara seiman yang berjuang karena dia tidak pernah benar-benar berhasil mengusir sejenis «roh pengganggu» dari rumahnya jika saya boleh menyebutnya demikian. Dia telah berulang kali berkeliling dan mendoakan rumah tersebut. Putranya, yang belum menerima Yesus, dapat menyaksikan sendiri bahwa dia merasakannya ketika pada suatu kesempatan mereka mengusir sebuah roh. Saudari kita memberi tahu saya bahwa mereka telah memeriksa seluruh rumah dan berdoa serta memperkatakan firman atasnya, dan akhirnya sampai di garasi sebelum mereka tiba-tiba merasakan sesuatu «keluar» dari garasi. Hal itu kembali mengingatkan saya pada kejadian-kejadian selanjutnya yang saya alami tentang manifestasi di sekitar orang Kristen yang belum melepaskan hal-hal yang mereka miliki atau masa lalu mereka yang berfungsi sebagai celah dan penerimaan terhadap kehadiran roh-roh najis (1 Yohanes 4:1).

Kita kembali ke tahun 2010. Saat itu saya mengalami roh-roh mendatangi saya di malam hari dengan kehadiran yang gelap. Saya tidak mengerti apa yang terjadi pada waktu itu, tetapi setiap orang di awal kehidupan barunya memiliki berbagai hal yang

harus dipelajari untuk diletakkan atau dipatahkan. Seringkali seseorang harus melakukan pembebasan yang sungguh-sungguh dan sepenuh hati merangkul yang baru agar yang lama dimatikan. Seseorang harus membakar jembatan di belakangnya, istilahnya begitu. Ini sering kali melibatkan pematahan kutuk atau ikatan spiritual yang bekerja melawan Roh Kudus. Untuk mencapai hal ini, seseorang harus merendahkan diri di hadapan Tuhan dan memohon ampun atas hal-hal yang telah dilakukan (1 Yohanes 1:9), mengampuni mereka yang telah menyakiti atau melukai (Matius 6:14-15) dan membuang apa yang membuka celah bagi penyakit dan masalah, baik itu gaya hidup maupun barang milik yang membuka celah untuk hal ini:

lalu Yesus pergi ke bukit Zaitun. Pagi-pagi benar Ia datang lagi ke Bait Allah. Seluruh rakyat datang kepada-Nya. Ia duduk dan mengajar mereka. Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zina. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: «Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zina. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian dengan batu. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?» Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh alasan untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: «Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.» Lalu Ia membungkuk lagi dan menulis di tanah. Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya Yesus sendirian dengan perempuan itu yang tetap berdiri di tempatnya. Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: «Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?» Jawabnya: «Tidak ada, Tuhan.» Lalu kata Yesus: «Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang!»

— *Yohanes 8:1-11*

Hal yang istimewa tentang Yesus adalah Dia mengasihi kita, bukan menolak kita. Dia membantu kita menyingkirkan dosa dan itu berarti mematikan kehidupan lama kita dan bangkit bersama-Nya menuju hidup kekal (Roma 6:4, Yohanes 8:36). Berkenaan dengan barang milik yang memiliki keterikatan dengan roh-roh najis, hal ini sudah umum dikenal di kalangan pencari non-Kristen yang mengetahui tentang batu-batuan, penangkap mimpi (*dreamcatchers*), dan hal-hal serupa. Kita telah diberitahu dengan te-

gas oleh Tuhan bahwa kita harus menjauhkan diri dari sihir dan inilah yang sering kita sebut sebagai takhayul di Norwegia:

Beginilah firman Tuhan ALLAH: Celakalah perempuan-perempuan yang menjahit tali azimat pada semua pergelangan tangan dan membuat selubung untuk kepala orang tua maupun muda untuk menangkap jiwa orang. Apakah kamu hendak menangkap jiwa umat-Ku dan membiarkan jiwamu sendiri hidup? Percayakah kamu bahwa kamu dapat menangkap jiwa orang lain tanpa mendatangkan kehancuran atas dirimu sendiri?

— *Yehezkiel 13:18*

Barang milik memiliki masa lalu yang kita terima ketika kita membawanya ke dalam kediaman kita sendiri, terlepas dari apakah kita merasakannya atau tidak. Dan ini dapat bermanifestasi dalam hidup kita di mana kita kesulitan untuk melepaskan dosa dan kebiasaan buruk. Hal ini tidak banyak dibicarakan saat ini, tetapi menyesali dosa-dosa dan «*membersihkan rumah*» adalah penting jika seseorang ingin berjalan bersama Tuhan (Ye-saya 1:18). Tidak hanya secara lahiriah tetapi juga dalam batin jika ingin memutuskan ikatan tersebut. Saya percaya ini adalah penghalang yang menghentikan banyak orang percaya untuk berjalan bersama Tuhan. Sama seperti seorang pecandu alkohol yang pertama-tama harus mengakui bahwa dia memang memiliki masalah ketergantungan.

Tetapi jikalau orang fasik bertobat dari segala dosa yang dilakukannya dan berpegang pada segala ketetapan-Ku serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia pasti hidup, ia tidak akan mati. Segala pelanggaran yang diperbuatnya tidak akan diingat-ingat lagi terhadap dia; ia akan hidup karena kebenaran yang dilakukannya. Apakah Aku berkenan kepada kematian orang fasik? demikianlah firman Tuhan ALLAH. Bukankah kepada pertobatannya supaya ia hidup? Jikalau orang benar berbalik dari kebenarannya dan melakukan kecurangan seperti segala kekejian yang dilakukan oleh orang fasik—apakah ia akan hidup? Segala kebenaran yang dilakukannya tidak akan diingat-ingat lagi; ia harus mati karena ia berubah setia dan karena dosa yang dilakukannya. Tetapi kamu berkata: "Tindakan Tuhan tidak tepat!" Dengarlah dulu, hai kaum Israel! Apakah tindakan-Ku yang tidak tepat ataukah tindakanmu yang tidak tepat? Jikalau orang benar berbalik dari kebenarannya dan melakukan kecurangan sehingga ia mati, ia harus mati karena kecurangan yang dilakukannya. Sebaliknya, jikalau orang fasik bertobat dari kefasikan yang dilakukannya dan ia melakukan keadilan dan kebenaran, ia akan menyelamatkan nyawanya. Karena ia insaf dan bertobat dari segala pelanggaran yang dilakukannya, ia pasti hidup, ia tidak akan mati. Tetapi kaum Israel berkata: "Tindakan Tuhan tidak tepat!" Apakah tindakan-Ku

yang tidak tepat, hai kaum Israel? Bukankah tindakanmu yang tidak tepat? Oleh karena itu Aku akan menghukum kamu masing-masing menurut tindakannya, hai kaum Israel, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Bertobatlah dan berpalinglah dari segala pelanggaranmu, supaya itu jangan menjadi batu sandungan yang menjatuhkan kamu ke dalam kesalahan! Campakkanlah dari padamu segala pelanggaran yang kamu lakukan terhadap Aku dan perbaharuilah hatimu dan rohmu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel? Sebab Aku tidak berkenan kepada kematian seseorang yang harus mati, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Oleh sebab itu, bertobatlah, supaya kamu hidup!

— *Kitab Yehezkiel 18:21-32*

Yang istimewa dari hal ini adalah bahkan di dalam «*lingkaran*» terdalam dari Orang-orang Kudus pun ditemukan orang-orang percaya yang belum melepaskan dosa mereka. Dan hal itu menjauhkan mereka dari kehidupan aktif bersama Tuhan dan *merampas* berkat-berkat besar dari mereka. Saya sendiri mengalaminya dengan seorang teman dan saudara seiman. Pada suatu waktu, seorang saudara dekat menawarkan kepada saya selembar kertas berisi *formula* yang katanya akan «*membantu saya secara spiritual*». Saya merasakan ketidaknyamanan yang kuat di dalam diri saya ketika dia mengatakan hal ini dan saya menolaknya. Penting bagi kita sebagai anak-anak Allah untuk tidak membiarkan diri kita terjebak atau terjerat oleh hal-hal seperti kekuasaan, kekayaan, atau sekadar sihir. Itu kemudian disebut sebagai sebuah «**stronghold**» (benteng) dan akan berfungsi sebagai benteng yang mengepung atau mencengkeram seseorang dengan kuat (2 Korintus 10:4). Dan apa yang dilakukan saudara saya di sini bisa saja mendatangkan kutuk atas saya dan keluarga saya. Hal ini diajarkan di sekolah Alkitab. Barang milik dapat membuka celah bagi benteng dengan cara yang sama seperti kata-kata yang kita ucapkan dapat menajiskan kita sebagaimana dikatakan Yesus (Matius 15:18). Ini mungkin tidak mengherankan karena barang milik, kata-kata, dan tindakan mencerminkan batin seseorang dan ini pada gilirannya memiliki konsekuensi di dalam roh.

Kita kembali lagi ke tahun 2010 dan dalam kasus saya, saya telah menjadi pencari spiritual selama beberapa tahun dan berpegang pada roh-roh najis tanpa saya menyadarinya (Efesus 6:12). Kita semua bertanggung jawab atas tindakan kita sendiri dan saya terjebak di dalamnya, dan hal itu terlihat baik ke dalam maupun ke luar.

Saya berada di tengah-tengah pertempuran antara yang baru dan yang lama. Suatu malam ketika saya berbaring di tempat tidur di samping istri saya, saya mengingatnya dengan sangat jelas. Tubuh saya terasa sedingin es sampai ke sumsum tulang, dan ketakutan menguasai saya. Saya tahu itu adalah pertempuran spiritual dan dalam keputusan yang murni saya berseru kepada Tuhan dari batin saya dan memohon agar Dia membantu saya dalam pertempuran tersebut (Yakobus 4:7). Hal terakhir yang saya

ingat sebelum saya tertidur adalah sebuah cahaya yang datang dan menyelimuti saya. Dan ketika saya terbangun keesokan harinya, saya penuh dengan energi dan sukacita yang tidak seperti pagi lainnya. Tuhan Bapa kita telah mendengar saya dan membebaskan saya dari apa yang mengganggu saya malam sebelumnya. Meskipun kebebasan itu pada awalnya bersifat sementara, setidaknya satu kemenangan telah diraih (Galatia 5:1) - dan ini adalah salah satu dari banyak kesaksian yang saya bawa terus.

Apa yang Kukatakan kepadamu dalam gelap, katakanlah itu dalam terang; dan apa yang dibisikkan ke telingamu, beritakanlah itu dari atas atap rumah. Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka.

— *Matius 10:27-28*

Pertempuran berlanjut dan sementara hal ini terjadi, saya membagikan pengetahuan lama dari pikiran saya kepada teman-teman, rekan kerja, dan saudara-saudara di jemaat. Sebuah pengetahuan yang bertentangan dengan firman Tuhan. Roh saya telah lahir baru dan saya telah memiliki pengalaman-pengalaman yang kuat yang bertentangan dengan apa yang telah saya pelajari di sekolah, tetapi saya terjebak di masa lalu. Dalam pikiran saya, saya masih *tertawan* oleh Mesias palsu, Yesus yang palsu, meskipun saya telah lahir baru dalam roh.

Semenjak tahun 1998, saya telah menjadi murid yang rajin dari apa yang disebut Buku Urantia. Hari ini saya tahu dari pengalaman pribadi bahwa pemikiran ini, dengan nilai-nilai antikristus dan aliran spiritualnya, menjauhkan manusia dari Tuhan dengan cara yang sangat licik. Hal ini terjadi dengan meniru bagian-bagian dari ajaran Yesus, sementara pada saat yang sama menghilangkan keilahian-Nya dan tujuan utama dari hidup-Nya di bumi. Saya sudah lama mempertimbangkan untuk menulis sebuah buku di mana saya berbagi lebih banyak tentang hal ini kepada mereka yang terlibat agar lebih banyak orang memiliki kesempatan untuk membebaskan diri. Bagi saya sendiri, pemutusan hubungan itu sudah di depan mata, dibantu oleh saudara-saudara yang baik dalam iman - juga saudara-saudara kita yang baik *Saudara Trond* dan *Saudara Thomas*. Semua saudara yang baik, masing-masing dengan cerita dan pengalamannya sendiri. Saya memiliki cerita saya sendiri, tetapi mereka semua bersama saya di jalan selanjutnya dan dalam pekerjaan bagi Tuhan.

Bab 21

Pemilihan dan Saudara-saudara (2011)

Kita telah sampai pada tahun 2011 ketika dua orang penatua jemaat, *Magnar Askeland dan Morten Gundersen*, datang ke rumah kami. Mereka mengatakan bahwa saya harus membuat pilihan tentang jalan mana yang akan saya tempuh selanjutnya. Saya membutuhkan saudara-saudara yang mampu melihat perjuangan yang sedang saya hadapi. Saya telah lahir baru, tetapi pikiran saya belum mampu mengakui apa yang ditunjukkan Roh kepada saya. Namun, saya telah mengalami beberapa pengalaman luar biasa bersama Tuhan, dan di dalam batin saya memahami bahwa Roh Kudus sedang mempersiapkan saya untuk pertemuan ini. Saat itu juga saya katakan kepada istri saya bahwa dia boleh memilih semua buku yang menurutnya bertentangan dengan Tuhan. Dan dia tahu bahwa saya memiliki banyak buku seperti itu. Di antaranya adalah Buku Urantia, sebuah karya setebal sekitar 2000 halaman dengan tepian emas, yang pada saat itu telah saya pelajari dengan tekun selama sepuluh tahun. Dia menatap saya dengan mata *terbelalak* dan bertanya apakah saya sungguh-sungguh dengan apa yang saya katakan. Saya mengonfirmasinya, dan kemudian sekelompok pria dari jemaat berkumpul dan kami membakar sebuah kotak kardus berisi buku-buku dan benda-benda lainnya. Itu adalah kesesatan rohani dan hal-hal najis yang menentang Tuhan (Kisah Para Rasul 19:19). Saya ingat rasanya seperti mencungkil mata saya sendiri, dan di kemudian hari saya menyadari bahwa saat itu sedang terjadi sebuah pelepasan. Waktu itu saya tidak memahaminya, tetapi dengan membakar buku-buku tersebut, Tuhan dapat membebaskan saya dari cengkeraman roh-roh najis dan mengubah saya dari kematian kepada kehidupan (2 Korintus 5:17). Saya menerima Yesus pada tahun 2008 dan Dia setia serta bekerja untuk menjaga saya tetap di jalan bersama-Nya, meskipun ada kekuatan-kekuatan yang menentang hal ini, baik di dalam batin saya maupun di lingkaran terdekat saya. Kata-kata kita mengandung kehidupan atau kematian; tidak ada jalan tengah (Amsal 18:21), sama seperti ketika penghakiman terakhir dijatuhkan. Seseorang tidak bisa setengah hati dalam iman.

Memang mereka berasal dari antara kita, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh termasuk pada kita; sebab jika mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita, niscaya mereka tetap bersama-sama dengan kita. Tetapi hal itu terjadi, supaya menjadi nyata, bahwa tidak semua mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita. Tetapi kamu telah beroleh pengurapan dari Yang Kudus, dan dengan demikian kamu semua mengetahui kebenaran. Aku menulis ke-

padamu, bukan karena kamu tidak mengetahui kebenaran, melainkan karena kamu mengetahuinya dan karena kamu tahu, bahwa tidak ada dusta yang berasal dari kebenaran. Siapakah pendusta itu? Bukankah dia yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus? Dia itu adalah antikristus, yaitu dia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak. Sebab barangsiapa menyangkal Anak, ia juga tidak memiliki Bapa. Barangsiapa mengaku Anak, ia juga memiliki Bapa. Dan kamu, apa yang telah kamu dengar dari mulanya, itu harus tetap di dalam kamu. Jika apa yang telah kamu dengar dari mulanya itu tetap di dalam kamu, maka kamu pun akan tetap di dalam Anak dan di dalam Bapa. Dan inilah janji yang telah dijanjikan-Nya sendiri kepada kita, yaitu hidup yang kekal.

— 1 Yohanes 2:19-25

Saya memahami di dalam batin saya bahwa saya harus meletakkan milik saya demi Tuhan dan bahwa ini adalah bagian dari proses yang diperlukan yang harus saya lalui jika saya ingin bekerja bagi Bapa di Surga. Sebelumnya saya adalah seorang penginjil setan yang berbicara menentang Tuhan dan karya-Nya tanpa saya sadari, tetapi Tuhan dalam kasih karunia-Nya telah memanggil saya untuk menjadi penginjil bagi-Nya (Efesus 2:8-9). Dan siapakah saya? Pada dasarnya saya bukan siapa-siapa. Ya, saya memiliki pendidikan yang baik, tetapi saya memiliki kelemahan-kelemahan saya dan hal-hal lahiriah benar-benar tidak ada harganya jika kita tidak mendengarkan Tuhan dan panggilan-Nya bagi setiap pribadi. Saya sering merenungkan mengapa Tuhan mema-kai saya, tetapi saya mengerti bahwa semuanya adalah karena kasih karunia:

Saudara-saudaraku yang kekasih... kerjakanlah keselamatanmu dengan takut dan gentar.

— Filipi 2:12

Saya ingat seorang saudara terkasih dalam iman, *Saudara Thomas*, menatap saya sambil mengaduk bara api agar buku-buku itu habis terbakar. Dia mengatakan bahwa saya akan mengalami hal-hal besar bersama Tuhan di masa depan. Waktu itu saya tidak tahu bahwa dia sedang bernubuat, tetapi di kemudian hari saya melihat bahwa Thomas dalam beberapa kesempatan telah menunjukkan karunia nubuat. Ini adalah karunia yang harus dia sadari dan terus gunakan.

Salah satu dari dua penatua, Magnar Askeland, selalu bersukacita atas apa yang saya lakukan untuk Tuhan dan pilihan-pilihan yang saya ambil. Pada masa ini juga terjadi bahwa kelompok pria yang kami bentuk di rumah salah seorang saudara, bersama dengan *Saudara Thomas*, *Saudara Trond*, dan beberapa orang lainnya, bubar karena perselisihan internal dan ketidakdewasaan pribadi. Saya curiga bahwa berkat-berkat yang

turun menjadi terlalu kuat, dan kami sebagai kelompok tidak sanggup mengatasinya ketika muncul manifestasi pribadi dari roh-roh najis. Dan ini terjadi pada seseorang yang menganggap dirinya sebagai salah satu pemimpin dalam kelompok tersebut. Singkatnya, saya dapat mengatakannya begini: Salah satu dari Orang Kudus dalam kelompok tersebut memiliki roh penyakit di dalam dirinya, sesuatu yang kami semua saksikan dalam kelompok pria tersebut dan ini juga dikonfirmasi oleh salah satu pendeta di persekutuan Kristen. Namun, saya juga pernah melakukan kesalahan di beberapa waktu dan kita semua harus mengoreksi diri pada saat-saat tertentu dan mengampuni orang lain maupun diri kita sendiri. Ada beberapa orang yang menyaksikan apa yang terjadi ketika kami mendoakan salah satu dari Orang Kudus tersebut dan sampai pada titik di mana suatu hari kami telah mendoakannya dengan sungguh-sungguh dan dia merasa ingin muntah, tetapi menahannya. Saya tidak bisa memastikannya, tetapi saya berpendapat bahwa setelah itu serangan-serangan mulai berbalik arah, tanpa kelompok tersebut waspada untuk melihatnya. Orang tersebut mengatakan rasanya seperti pisau ditusukkan ke dalam dirinya ketika kami berdoa, dan pada hari pertemuan itu, hari Jumat, dia menceritakan bahwa dia sering merasakan kegelisahan dan perlawanan di dalam dirinya sebelum pertemuan pria dimulai. Ini adalah kata-katanya sendiri, bukan kata-kata saya. Tidak semua orang memahami tantangan yang kami lalui di sini dan semuanya memuncak pada suatu hari ketika kelompok tersebut mengambil posisi yang salah dalam roh dan semuanya hancur secara praktis karena tuduhan-tuduhan palsu yang diajukan. Berkali-kali seseorang mengambil kendali tanpa pimpinan Roh Kudus. Orang yang sama bahkan pernah dikunjungi oleh seorang malaikat ketika saya mendoakannya, yang telah mengonfirmasi kata-kata saya kepadanya dan memberinya peredaan rasa sakit. Saya tidak tahu apakah hal ini dibagikan kepada kelompok, tetapi bagaimanapun juga. Orang Kudus itu sendiri terkejut bahwa hal ini telah terjadi ketika dia menelepon saya pada malam harinya. Terlepas dari semua hal baik yang telah terjadi, dia bermanifestasi dan tidak dapat mengendalikan diri. Sekarang saya tahu dari pengalaman bahwa seseorang dapat memiliki roh najis sekaligus telah lahir baru, meskipun hal ini terdengar kontradiktif. Saya juga mendapat konfirmasi dari salah satu penatua jemaat, dia yang *selalu bersukacita karena saya*, bahwa memang ada perlawanan terhadap saya dan pelayanan saya, tetapi dia sendiri tidak pernah menentang saya. Butuh waktu hampir sepuluh tahun sebelum salah satu dari Orang Kudus itu mengaku bahwa dia telah mengatakan dan melakukan banyak hal buruk pada masa itu. Saya memiliki kecurigaan kuat bahwa banyak karunia dihancurkan karena orang berbicara dan bertindak dalam ketidakdewasaan dan atau kenajisan. Namun, saya tidak bersalah dalam hal ini dan harus belajar memikul tanggung jawab saya. *Saudara Øivind* suatu hari berkata kepada saya bahwa penting untuk membangun karakter, yang merupakan kata-kata yang baik dan tepat. Bagi Anda yang membaca ini: Hendaklah aktif mendengar, cepat untuk mengampuni, dan lambat untuk berkata-kata (Yakobus 1:19). Waspadalah dan jangan tidur. Serangan akan datang, bahkan dari orang-orang terdekatmu. Bergabu-

nglah dengan jemaat dan bersatulah dalam doa untuk menghentikan kehancuran yang ditaburkan seseorang ke dalamnya. Bawalah itu ke tempat terbuka. Tuhan memperingatkan dan mengatakan kita harus menjaga hati di atas segala yang kita pelihara. Jelas bahwa jemaat-jemaat juga memiliki hati yang harus mereka pelajari untuk dijaga di atas segalanya agar dapat menjaga kawanannya domba mereka:

Hai anakku, perhatikanlah perkataanku, arahkanlah telingamu kepada ucapanku; janganlah semuanya itu menjauh dari matamu, simpanlah itu di lubuk hatimu. Karena itulah yang menjadi kehidupan bagi mereka yang mendapatkannya dan kesembuhan bagi seluruh tubuh mereka. *Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.* Buanlah mulut serong daripadamu dan jauhkanlah bibir yang dolak-dalik daripadamu. Biarlah matamu memandangi terus ke depan dan tatapan matamu tetap ke muka. Tempuhlah jalan yang rata dan biarlah segala jalanmu tetap teguh. Janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, jauhkanlah kakimu dari kejahatan.

— *Amsal Salomo 4:20-27*

Sejalan dengan ini, pada periode 2008 hingga 2012, saya membeli banyak buku digital yang ditulis oleh para pendeta, penginjil, dan orang Kristen lainnya melalui toko buku Amazon.com. Saya juga menonton banyak kesaksian di Youtube.com dan banyak merenungkan apa yang saya lihat di sana. Saya mendalami bagian-bagian dari buku-buku tersebut sesuai kebutuhan dan melakukan pemeriksaan silang dengan Alkitab. Saya ingin melihat apakah pengalaman Orang-orang Kudus juga selaras dengan Kitab Suci. Saya akan menggambarkannya seolah-olah saya sedang menggali emas. Saya menggali dan menguji apa yang saya temukan untuk melihat apakah itu baik:

Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Laodikia: Inilah firman dari Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah: Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas! Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. Karena engkau berkata: «Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa,» dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang, maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat. Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah

hatimu dan bertobatlah! Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku. Barangsiapa menang, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.

— Wahyu 3

Perhatikan kata-kata Yesus ketika Ia berkata *Barangsiapa menang*, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku.

Kita berada di tengah-tengah *tahun-tahun awal pertumbuhan* 2008-2012 dan apa pun yang saya baca dan uji dari Kitab Suci, saya tidak berhasil menemukan kelemahan tidak peduli seberapa dalam saya mencarinya, meskipun saya sering bertanya-tanya dan tidak selalu memahami apa yang saya baca. Terkadang Roh Kudus menunjukkan sesuatu kepada saya secara langsung dan di lain waktu saya tidak mendapatkan jawaban sampai beberapa tahun kemudian. Roh Kudus memberi kita masing-masing satu bagian di sini dan satu bagian di sana, beberapa bermimpi, yang lain mendapat penglihatan, tetapi kita dipanggil untuk menjadi satu jemaat. Apa yang terjadi di dalam diri saya adalah wahyu tentang betapa luar biasanya anugerah yang telah kita terima di dalam Tuhan. Hal lain yang juga terjadi pada masa ini adalah saya juga membaca dan melihat banyak kesaksian tentang orang-orang yang pernah ke neraka dan hal ini sangat menakuti saya. Semakin saya menghubungkan kesaksian Orang-orang Kudus dengan Alkitab dan pengalaman saya sendiri tentang tanda-tanda dan mukjizat, saya akhirnya memahami bahwa *memang benar ada Surga dan neraka*. Yesus sendiri memperingatkan tentang hal ini berkali-kali: tentang api kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya (Matius 25:41), tentang dapur api di mana akan terdapat ratapan dan kertak gigi (Matius 13:42), tentang neraka di mana ulatnya tidak mati dan apinya tidak padam (Markus 9:48), dan tentang orang kaya yang menderita dalam nyala api (Lukas 16:24). Ada banyak ayat Alkitab yang merujuk pada hal ini. Orang-orang yang pernah mengalami diperlihatkan atau pernah ke neraka dapat menggambarkannya sebagai sesuatu yang **sangat mengerikan**. Tidak perlu diragukan lagi bahwa neraka itu ada dan benar-benar berbeda dari Surga dalam segala hal, bahkan diametral bertolak belakang dengan segala yang baik. Ketika manusia mengklaim bahwa Tuhan itu jahat karena mengirim mereka ke neraka, mereka tidak memahami bahwa diri mereka sendiri keras seperti batu dan tidak ingin berbalik dari kejahatan mereka. Takutilah Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka (Matius 10:28). Ke tempat mana lagi mereka bisa pergi selain ke tempat yang mereka pilih sendiri? Ini kedengarannya keras, tetapi secara brutal merupakan kenyataan di balik mereka yang mencintai nyawa mereka sen-

diri sampai mati. Kita tidak hidup sendiri dan terpisah, tetapi dipanggil untuk berbagi milik kita dengan orang-orang di sekitar kita yang membutuhkan.

Sejalan dengan ini, saya mulai menerima kata-kata dari Roh Kudus di bus dan tempat-tempat lainnya, kata-kata untuk orang-orang dan untuk pembangunan serta bantuan dalam bersaksi tentang Tuhan, kata-kata langsung untuk situasi tertentu. Saya ingat suatu kali saat duduk di bus ketika saya mendengar tiga atau empat kata yang khusus untuk pria di samping saya. Saya menoleh kepadanya dan menyampaikannya, dan dia sangat terkejut. Semoga kata-kata itu tetap bersamanya sebagai kesaksian bagi Tuhan. Saya juga merasakan dalam roh saya ketika orang lain memiliki masalah fisik dan saya bertanya apakah saya boleh mendoakan mereka. Hal itu terjadi ketika mereka duduk diam di bus dan tidak ada indikasi kasat mata bahwa mereka sebenarnya memiliki masalah. Ini adalah karunia yang sepertinya sering kali berhenti dikejar oleh saudara-saudara seiman, meskipun Paulus meminta kita untuk melakukan hal itu:

Kejarlah kasih itu dan usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh, terutama karunia untuk bernubuat. Siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia tidak berkata-kata kepada manusia, tetapi kepada Allah. Sebab tidak ada seorang pun yang mengerti bahasanya; oleh Roh ia mengucapkan hal-hal yang rahasia.

— *1 Korintus 14:1-3*

Itu adalah masa yang menantang pada dasarnya, tetapi juga indah dan istimewa. Dan saya harus mengakui di kemudian hari bahwa ini berawal dari kehausan saya untuk mengetahui kebenaran. Saya mengetok dan pintu dibukakan, saya mencari dan mendapat (Matius 7:7). Yang terpenting dari segalanya, saya telah lahir baru ketika saya memilih untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Guru, meskipun saya tidak layak:

Ada seorang dari farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi. Ia datang kepada Yesus pada waktu malam dan berkata: «Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya.»

— *Yohanes pasal 3*

Yesus menjawab, kata-Nya: «Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.»

Kata Nikodemus kepada-Nya: «Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?»

Jawab Yesus: «Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali. Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan setiap orang yang lahir dari Roh.»»

Nikodemus bertanya kepada-Nya: «Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?»

Jawab Yesus: «Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kami berkata-kata tentang apa yang kami ketahui dan kami bersaksi tentang apa yang kami lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami. Kamu tidak percaya, sewaktu Aku berkata-kata kepadamu tentang hal-hal duniawi, bagaimanakah kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata kepadamu tentang hal-hal surgawi? Tidak ada seorang pun yang telah naik ke surga, selain dari Dia yang telah turun dari surga, yaitu Anak Manusia yang ada di surga. Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal. Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan supaya dunia diselamatkan oleh-Nya. Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah. Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa melakukan yang jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak; tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah.»

Rohku bertumbuh di masa-masa setelahnya dan itu sedikit mirip dengan proses perlahan dari minum susu hingga mulai makan makanan keras seperti yang dibicarakan Paulus (1 Korintus 3:2). Aku mulai bersaksi kepada orang-orang di bus dalam periode 2011-2013 dan ke mana pun aku pergi. Aku juga bertemu dengan seorang penginjil terkenal yang hidup menuruti keinginan daging dan berbuat tidak adil terhadapku sekitar pertengahan tahun 2013, kemungkinan karena aku begitu aktif dengan Injil dan berdoa untuk orang-orang serta melihat banyak kesembuhan. Aku sangat mengasihi penginjil ini, sekadar untuk diketahui. Aku baru saja kembali dari perjalanan misi ke Hamar di mana kami menyaksikan mukjizat ketika kami mendoakan orang-orang, dan tampaknya hal ini membangkitkan semacam kecemburuan. Bagaimanapun, aku hancur setelah

ditolak dalam hal ini oleh seseorang yang kuanggap sebagai teladan bagi pelayananku sendiri. Aku menyebutkan semua ini agar kalian bisa mendapatkan sedikit gambaran tentang perjalananku bersama Allah, tetapi juga tentang apa yang sering terjadi ketika seseorang benar-benar berjalan bersama Allah, yaitu tantangan dalam banyak hal.

Pada saat itu aku bekerja untuk Norsk Organisasjon for Kvalitetssikring av Laboratorier utenfor Sykehus (NOKLUS) di Haraldsplass Diakonale Sykehus, dan di tempat kerja aku juga menjadi saksi mata bagaimana kuasa Allah bekerja terhadap para ateis dan orang-orang yang tidak percaya. Aku ingat satu kejadian di mana aku mendoakan seorang karyawan kantin hingga ia kesulitan untuk tetap berdiri saat hal itu terjadi. Rasanya seolah-olah ia terkena sengatan listrik yang hebat dalam satu cara, dan itu sungguh luar biasa untuk diamati. Aku juga pernah ikut dengan Noklus ke Islandia dalam perjalanan ulang tahun mereka yang ke-20, dan di Gardermoen aku menumpangkan tangan atas tim sepak bola Islandia. Aku duduk bersama dua rekanku dan ingin menunjukkan mukjizat kepada mereka ketika aku bertanya kepada tim nasional wanita apakah mereka memiliki masalah dengan kaki atau sejenisnya. Dan tentu saja, mereka memilikinya. Dan aku diizinkan menumpangkan tangan atas mereka, yang kemudian membuat mereka mulai sedikit histeris dalam reaksinya. Itu sangat menyenangkan, tetapi aku kemudian dipanggil ke kantor *atasan saya* tidak lama setelah kami kembali ke Bergen. Tuduhan palsu telah dilayangkan kepadaku—aku disebut sebagai playboy dan dituduh mengatakan hal-hal yang sama sekali tidak pernah aku ucapkan. Orang yang melaporkan hal ini pasti sudah gila karena mengatakan hal semacam itu kepada atasanku. Hal itu tidak begitu mengejutkan mengingat sebagian besar rekan kerjaku adalah ateis. Mereka adalah orang-orang yang sangat kompeten dan rata-rata berpendidikan tinggi, tetapi ketika berkaitan dengan iman kepada Tuhan, beberapa dari mereka bersikap skeptis. Sebaliknya, yang lainnya adalah orang-orang hebat yang bisa menerima saat aku berbagi dan terbuka tentang imanku.

Ketika seorang saudara seiman, seorang penginjil, mengkritikku karena berbagi kepada setiap orang yang kutemui dan atas semua mukjizat yang kusaksikan, aku merasa sangat terluka. Keesokan harinya saat aku berangkat kerja, aku hampir tidak bisa berfungsi secara normal dan merasa sangat terpuruk, aku berkata kepada Tuhan bahwa jika ini bukan untukku, Dia harus mengangkat beban ini. Ketika kemudian aku pergi ke toilet, masih di tempat kerja, dan memuji Tuhan, tiba-tiba aku merasakan seolah-olah minyak mengalir turun membasahi tubuhku dan setelah itu aku dibebaskan sepenuhnya. Sukacita benar-benar meluap-luap di dalam batin. Itu tak terlukiskan. Perlu dikatakan bahwa saudara ini mendatangiku lagi beberapa hari kemudian, tetapi ia tidak merendahkan diri sebagaimana mestinya, namun aku mengerti bahwa ia menyesali kata-katanya. Meskipun demikian, ia tidak sepenuhnya bertobat dari perkataannya dan aku juga tidak pernah mendengar kabar darinya atau melihatnya lagi sejak hari itu. Apakah aku telah mengampuninya untuk hal ini? Ya, aku sudah mengampuninya (Kolose 3:13).

Kita semua melakukan kesalahan dan hidup menuruti daging dari waktu ke waktu. Kiranya Tuhan melimpahkan kasih karunia kepada kita semua.

Secara keseluruhan, Allah menyucikan aku dari dosa-dosaku di masa yang merupakan «*masa kanak-kanak rohaniku*» (1 Yohanes 1:9) dan itu berakhir dengan aku yang akhirnya tidak bisa melakukan apa pun selain tunduk kepada Allah dan mengakui bahwa firman-Nya itu baik dan benar. Aku tidak lagi mampu menolak Bapa dengan pikiranku karena sekarang aku memahami dengan seluruh keberadaanku bahwa Dia nyata, mengatasi segala sesuatu dan semua orang.

Tahun-tahun kritis sebagai orang yang lahir baru dalam roh bagiku adalah periode 2008 hingga 2012, dan orang-orang yang bisa menyaksikan sedikit dari transformasi luar biasa yang terjadi ini adalah rekan kerja terdekatku di NOKLUS di Haralds plass Diakonale Sykehus, termasuk saudara-saudari di jemaat tempat aku bernaung, Kristent Fellesskap Nordhordland. Di NOKLUS, tidak ada seorang pun yang secara terbuka mengaku sebagai Kristen. Di awal masa kerjaku, aku berbicara terbuka dengan beberapa rekan kerjaku tentang pemikiran spiritual yang sama sekali tidak mengakui Yesus yang sejati sebagai Anak Allah. Namun, apa yang terjadi selama masa kerjaku di sana adalah aku berpindah dari maut ke dalam hidup dan bahwa Allah membawaku ke dalam suatu proses di mana Dia mulai membuatku meninggalkan apa yang telah kupelajari sebelumnya. Dan dalam periode 2011-2013, aku mulai semakin banyak berbagi tentang apa yang Yesus lakukan padaku, sehingga itu menjadi campuran yang aneh bagi beberapa orang yang bekerja bersamaku. Namun begitulah biasanya kehidupan dalam fase transisi. Di NOKLUS, aku juga mengalami salah satu rekan kerjaku sembuh total pada punggungnya. Ia telah mengalami masalah besar baik saat berbaring maupun berdiri, dan suatu hari di tempat kerja saat ia mampir di tengah masa sakitnya ini, aku mengetuk pintunya dan bertanya apakah aku boleh mendoakannya. Musim panas berikutnya, semua masalah di punggungnya hilang sama sekali, sesuatu yang ia sendiri pun terkejut karenanya. Perubahan itu radikal dan menjadi bagian dari kebangkitanku terhadap siapa kita sebenarnya diciptakan saat kita dilahirkan kembali (Markus 16:17-18). Aku ingat doanya sederhana, tetapi itu dilakukan dengan penumpangan tangan dan aku meminta Allah agar Dia menyembuhkannya, sesederhana itu. Ia selalu mendengarkan dengan penuh perhatian saat aku berbagi apa yang kumiliki dan selalu begitu baik untuk diajak bekerja sama.

Aku juga mengalami seseorang di kantin yang hampir jatuh ke lantai ketika aku menumpangkan tangan padanya dan sepertinya ia mengalami *blackout* singkat jika bisa dikatakan demikian. Aku telah melihat hal yang sama pada orang lain yang kudoakan dan itu juga terjadi pada calon istriku di saat-saat pertama aku mendoakannya. Aku tahu bahwa kita ada di dalam Yesus dan Yesus ada di dalam Allah, yang berarti kita memiliki Allah di dalam kita (Yohanes 14:20). Kuasa Allah membasuh kita bersih dari dosa, menyembuhkan, dan membebaskan (1 Yohanes 1:7, Yakobus 5:14-15) dan itulah yang terjadi

ketika kita menumpangkan tangan pada orang-orang. Hal yang sama terjadi padanya seperti yang Allah lakukan padaku, Dia mulai membenahi hidupnya dan menyiapkannya untuk suatu pekerjaan bagi-Nya.

Dalam periode ini, saat aku mulai memahami pentingnya Allah dalam hidupku, ayah tiriku juga berada di sana. Ia adalah seorang ateis dan telah memberikan sedikit atau tidak ada bantuan keuangan di tahun-tahun sebelumnya. Baik itu dalam masa studi maupun waktu setelahnya, tetapi ia memberikan sedikit perhatian kepada anak-anak di sekitar hari ulang tahun mereka. Aku mengerti bahwa aku dan saudaraku pada dasarnya adalah beban baginya. Segalanya mungkin tampak baik di luar, tetapi ia menolak pencarianku akan Allah dan hal itu tidak menjadi lebih baik ketika aku menerima Yesus. Ia berkata dengan jelas agar aku tidak berbicara tentang Allah kepadanya. Aku juga mendapat peringatan keras dari saudara laki-laki ayah tiriku bahwa ia tidak lagi menjadi pamanku jika aku membagikan imanku kepadanya.

Bab 22

Takhta Allah (2012)

Kita telah sampai pada Mei 2012, dan saat itu aku telah melihat dan mengalami begitu banyak kehadiran Allah sehingga aku tidak lagi dapat menyangkal-Nya. Hingga saat itu, aku telah menonton porno selama beberapa tahun. Ini adalah sesuatu yang Allah letakkan sebagai beban berat di hatiku, dan Dia membantuku untuk memutuskannya pada tahun itu (Ibrani 12:1).

Aku ingat saat itu aku berlutut di ruang bawah tanah di hadapan Bapa dan menyingkirkan semua perlawanan terhadap pekerjaan bagi kerajaan-Nya (Roma 12:1). Aku berkata kepada Bapa bahwa aku bersedia pergi ke mana pun Dia membutuhkanku. Seketika itu juga Allah memberiku sebuah penglihatan; aku melihat sebuah rumah tetangga yang jaraknya beberapa ratus meter, tempat *Eldbjørg Fosse* pernah tinggal. Di halaman atasnya tinggal saudara ipar perempuannya. Sedikit yang aku tahu saat itu bahwa Allah sedang mengutusku kepada dua wanita beriman yang berusia di atas 70 tahun, dan betapa pentingnya mereka bagi pekerjaanku selanjutnya. Dengan mengikuti bimbingan Allah, aku mengalami bagaimana *Eldbjørg* disembuhkan di bagian lekuk lutut dan di bawah telapak kaki, dan kemudian punggungnya menjadi lebih tegak, sesuatu yang sangat ia syukuri (Yesaya 61:1). Ia menjadi sahabat dekat dalam iman dan pemberi semangat yang penting bagi pelayananku untuk Allah. Suami dari saudara iparnya menderita Alzheimer pada saat itu. Setelah aku berkunjung dan mendoakannya, tidak lama kemudian ia bertanya apakah ia boleh ikut serta dalam renungan – sesuatu yang belum pernah ia lakukan sebelumnya, bahkan saat ia masih sehat. Dan inilah yang aku katakana kepada istrinya sebelum aku mengunjunginya: «Saya berharap Roh Allah berbicara kepadanya di dalam batinnya ketika saya bertemu dan mendoakannya». Orang-orang kudus dipanggil untuk berjalan dengan pengharapan, bahkan saat kita menabur air mata, namun panen terakhir adalah hari kegembiraan (Mazmur 126:5-6).

Setiap kali aku datang berkunjung ke *Eldbjørg*, ia memandangkanku dengan penuh selidik dan bertanya apa yang telah aku lakukan untuk Allah dan apa yang telah aku alami. Ia bersukacita sekaligus takjub ketika aku menceritakan kepadanya tentang pengalaman-pengalamanku dan apa yang Allah lakukan. Sayangnya, ia mengalami cedera kepala akibat jatuh beberapa tahun yang lalu dan menderita gangguan ingatan, namun kedekatan dengan Allah masih ia miliki dan ia sangat senang ketika aku mendoakannya melalui telepon terakhir kali.

Allah sungguh baik meskipun kita hidup di dunia yang jatuh dalam penderitaan yang berbeda dengan Surgawi. Namun demikian, kita harus menyingkirkan keengganan kita terhadap pekerjaan Allah dan Injil-Nya di bumi karena kita membutuhkan pekerja, jadi marilah kita berdoa agar Allah mengirimkan lebih banyak pekerja (Matius 9:37-38) dan agar umat-Nya mendukung mereka sehingga mereka memiliki cukup sarana untuk bertahan. Dan jika kita jujur, bukan hanya mereka yang miskin yang membutuhkan bantuan. Tetapi juga mereka yang mampu membantu harus belajar untuk memberi ke dalam pekerjaan ini dan tidak menahan diri (Lukas 6:38, Maleakhi 3:10). Dalam hal ini, sayangnya banyak orang beriman di Norwegia berbeda karena mereka memberi jauh lebih sedikit dari milik mereka sendiri dibandingkan dengan saudara-saudari mereka di AS, menurut pengalaman pribadiku.

Hanya beberapa hari setelah aku menyingkirkan perlawananku terhadap pekerjaan Allah pada Mei 2012, aku bertemu dengan kelompok wanita Kristen «*Kvinneforum Nordhordland*» dan persekutuan rumah mereka. Salah satu anggota yang ada di persekutuan rumah tersebut adalah *Laila Nygård* yang juga berjemaat di Kristent Fellesskap Nordhordland dan ia mengenalku dari sana. Mereka sedang duduk minum kopi, merajut, berdoa bersama, dan mencari Allah ketika aku masuk menemui mereka. Aku mengira aku di sana untuk membantu mereka membuat situs web, namun singkat cerita mereka bertanya apakah mereka juga boleh mendoakan aku. Apa yang mereka katakan sesudahnya adalah perkataan nubuatan yang jelas dari Allah yang menerangi jalan ke depan untuk tahun-tahun berikutnya (1 Korintus 14:3). Aku tidak memahaminya saat itu, tetapi aku merasakan Roh Allah hinggap dengan sangat kuat atasku ketika aku keluar dari pertemuan itu. Dalam roh, aku dicengkeram oleh semacam rasa gentar dan keseriusan yang mendalam menguasai. Aku mengerti bahwa Allah ingin mengutusku ke dalam pelayanan-Nya, tetapi seumur hidupku aku tidak dapat memahami bagaimana masalah keuangan bisa tercukupi. Dan aku berpikir bahwa sekarang aku sudah selesai sebagai pengembang sistem, tetapi semua ini adalah pemikiran kekanak-kanakan jika aku melihat ke belakang. Ini terjadi pada 07.05.2012 dan ketika aku melihat catatan yang mereka tulis, maka kata-kata dari Allah dapat dirangkum sebagai berikut:

- Engkau menerima urapan dari Tuhan untuk melakukan tugas-tugas dan menjangkau orang-orang pada masa ini.
- Allah memberimu sebuah alat dan mungkin engkau akan melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain sebelumnya. Salah satu dari mereka melihat pohon-pohon di Afrika yang dahan-dahannya saling terjalin.
- Bahwa aku akan bersukacita atas pekerjaan yang Allah berikan kepadaku.
- Luangkan waktu bersama Tuhan dan firman-Nya akan menjadi seperti otot di tanganku.

- Engkau akan berjalan dalam pekerjaan-pekerjaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan pintu-pintu akan terbuka bagimu. Firman-Nya akan menjadi pelita bagi jalanku: Mazmur 119:105.
- Ketika segala sesuatu menjadi sulit, Ia akan berjalan bersamaku.
- Karena engkau taat, engkau akan mengalami sukacita besar di masa depan!

Akan terlalu panjang jika harus menuliskan semua yang telah aku alami, tetapi aku ingin dengan kemampuan terbaikku membagikan sebagian dari apa yang Allah telah tuntun aku melaluinya selama beberapa tahun terakhir ini – terutama beberapa kejadian kunci.

Bab 23

Berkat dan Pengkhianatan (2012)

Sesuatu yang sangat istimewa terjadi pada tahun 2012; saya mendapat kesempatan untuk membagikan Injil kepada tujuh atau delapan anak muda di salah satu kamar asrama di Nordhordland Kristne Folkehøgskole. Mereka terpana oleh mukjizat dan kesembuhan yang terjadi saat saya berbicara dan berdoa (Lukas 10:19). Mereka juga menyaksikan seorang anak laki-laki yang memberi tahu saya bahwa ia merasakan kegelisahan di dalam hatinya ketika malam tiba. Rasanya tidak wajar jika ini hanyalah masalah fisik murni, jadi saya berkata kepadanya: «Rasakan ini!» Dan kemudian saya menunjuk kepadanya dan mengusir masalah itu keluar darinya, dan dia berkata dia merasakannya *keluar darinya*. Saya ingat salah satu dari mereka duduk di tempat tidur di kamar kecil itu dan mencoba mencerna kenyataan dari apa yang sedang terjadi. Dia benar-benar terdiam tanpa kata.

Saya memberi tahu mereka bahwa saya memiliki Yesus dan telah lahir baru (Yohanes 3:3) dan jika mereka menginginkan hal ini, maka kami bisa membaptis mereka di kolam renang. Namun saya juga mengatakan kepada mereka hal yang sama dengan yang dikatakan penginjil itu kepada saya: Jika kalian ingin menerima Yesus, maka ikutilah kata-kata saya, dan mereka melakukannya, setelah itu mereka bisa merasakan suatu bobot kehadiran yang memenuhi ruangan itu yang sangat nyata untuk dirasakan. Itu sungguh luar biasa, sebagaimana mestinya ketika orang-orang menerima Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan mereka (Roma 10:9-10). Namun pembaptisan itu tidak pernah terjadi karena penjaga malam datang dan mengatakan bahwa saya tidak boleh berada di area sekolah dan membagikan Injil kepada anak-anak muda tersebut. Mereka bahkan mengusir saya keluar dari area itu dan ini terasa seperti sebuah pengkhianatan terhadap anak-anak muda tersebut. Alasannya, konon katanya, adalah karena sekolah telah membuat perjanjian bahwa mereka tidak akan menginjili anak-anak muda yang datang ke sekolah musim panas demi mendapatkan subsidi ekonomi (Matius 6:24). Petugas yang bertanggung jawab di sekolah hari itu mengesampingkan Yesus, tetapi Tuhan bahkan telah memakai hal ini untuk kebaikan karena anak-anak muda itu menjadi saksi mata langsung dari tanda-tanda dan mukjizat dari seorang yang beriman. Laut di lepas pantai Norwegia memang memberikan kita emas hitam dalam bentuk minyak, tetapi hari ini saya melihat umat yang lebih miskin dibandingkan ketika petualangan minyak itu dimulai lima puluh tahun yang lalu (Matius 16:26).

Salah satu mukjizat yang saya lihat tahun ini terjadi di IKEA. Putri kedua saya baru saja dari toilet dan kami bertemu dengan dua wanita muda di area tersebut. Saya

menunjukkan video seseorang yang pernah saya doakan dan dalam video tersebut terlihat jelas bahwa kakinya tumbuh memanjang. Memang tidak mencolok, tetapi kaki itu benar-benar tumbuh. Ini bukanlah rahasia dan beberapa orang percaya telah mengalami apa yang saya bicarakan di sini. Bagaimanapun, salah satu wanita itu ingin agar saya berdoa supaya kedua telapak kakinya menjadi sama panjang. Bukan seluruh kakinya, tetapi bagian telapak kakinya. Dan saya meletakkan tangan saya di atas kakinya dan berbicara kepadanya dalam nama Yesus, setelah itu setelah beberapa putaran doa, keduanya menjadi sama panjang. Sangat menyenangkan bisa mengalami hal ini secara pribadi, dan juga melihat reaksi dari orang-orang yang kita doakan. Tanda-tanda dan mukjizat akan menyertai orang-orang yang percaya, demikian tertulis dalam Alkitab (Markus 16:17), jadi kita juga harus bisa mengharapkan hal ini. Apa yang kemudian dia minta untuk saya lakukan setelah ini agak tidak biasa bagi saya, tetapi mungkin tidak sepenuhnya mengejutkan, mengingat dia baru saja mengalami apa yang mungkin merupakan mukjizat pertamanya. Dia meminta saya untuk berdoa agar kedua telapak kakinya menjadi lebih pendek. Saya agak keberatan, karena biasanya orang tidak meminta jenis kesembuhan seperti ini, begitulah istilahnya. Namun setelah dialog batin dengan Tuhan, saya memutuskan bahwa ini bergantung pada imannya, jadi saya mengiyakan. Tetapi, sebelum saya mulai, saya meminta temannya untuk meletakkan tangannya di atas telapak kaki wanita itu, lalu saya meletakkan tangan saya di atas tangannya lagi sebelum saya mulai mendoakan mereka. Dan apa yang kemudian terjadi adalah kami berdua merasakan telapak kakinya mulai menyusut dan menjadi lebih pendek. Saya mengunggah videonya di [Youtube.com](https://www.youtube.com) pada waktu itu bagi mereka yang ingin melihatnya. Ketika kami selesai, kedua telapak kakinya telah menyusut dua sentimeter, sesuatu yang dia sendiri juga konfirmasi. Mukjizat ini adalah salah satu hal yang terjadi pada tahun 2012 dan yang saya ingat dengan baik. Selalu terasa istimewa untuk menyaksikan kuasa Tuhan dengan cara seperti ini (Ibrani 2:4), sesuatu yang pada dasarnya belum banyak saya bagikan dalam memoar ini.

Bab 24

Luka dari 1980 (2012)

Pada tahun 2012, saya bergabung dalam sebuah kelompok pria Kristen di mana kami berdoa dan mencari Tuhan bersama setiap minggu. Dalam salah satu pertemuan, dua saudara seiman saya, *Saudara Thomas* dan *Saudara Trond*, menceritakan bahwa masing-masing dari mereka telah menerima sebuah penglihatan dari Tuhan bagi saya:

Yang satu melihat saya membawa tas sekolah dan yang lainnya melihat bahwa saya memiliki tempat tidur tingkat, yaitu tempat tidur ganda yang ber-susun. Dan sekarang mereka berkata bahwa saya memiliki sebuah «*lubang*» atau semacamnya di dalam diri saya dari masa itu yang harus ditutup. Mereka benar; itu adalah periode setelah perceraian orang tua saya. Banyak kerusakan mental yang terjadi selama tahun-tahun itu. Ayah saya sering minum, dan pada satu titik dia meninggalkan saya di dalam mobil dan pergi ke bar. Hal-hal seperti itu meninggalkan bekas pada seorang anak, dan ini menciptakan kerusakan di dalam diri saya yang saya bawa selama bertahun-tahun. Saya dapat mengonfirmasi bahwa ini juga merupakan satu-satunya periode di mana kami memiliki tempat tidur tingkat dan bahwa saya dan saudara laki-laki saya berbagi kamar. Yang satu juga mengatakan bahwa saya tidur di bagian bawah tempat tidur tingkat, dan itu benar. Adik laki-laki saya tidur di atas. Mereka kemudian berkata bahwa mereka akan menutup lubang di dalam diri saya (Kisah Para Rasul 8:17) dan ketika mereka menumpangkan tangan atas saya, saya segera menyadari adanya dengungan seperti dari sebuah pompa panas. Saya membatin: Apakah ada yang sudah memasang pompa panas?! Sungguh sesuatu yang aneh. Namun ketika mereka melepaskan tangan mereka, suara itu pun hilang. Dan rasanya seolah-olah saya telah menerima damai sejahtera yang baru di dalam diri saya (Markus 16:18).

— *Dua Orang Kudus mendoakan saya pada tahun 2012*

Saya bersyukur bahwa Allah melihat penderitaan kita (Mazmur 56:9). Tanpa persekutuan dengan orang-orang kudus, pembacaan Firman Tuhan, dan pujian penyembahan di hadirat-Nya, kita juga tidak dapat beralih dari meminum susu ke mengonsumsi makanan keras (Ibrani 5:12-14). Paulus menekankan pentingnya bertumbuh di dalam

Kristus dan menjadi dewasa di dalam Tuhan, agar kita tidak mudah goyah ketika tantangan datang. Kita ingat perumpamaan tentang penabur (Matius 13:18-23), di mana beberapa orang segera menerima firman Tuhan dengan sukacita, tetapi kurang memiliki akar yang dapat menopang mereka melewati masa pencobaan.

Bab 25

Reinhard Bonnke (2012)

Di akhir tahun 2012, saya merasa Roh Kudus mengatakan bahwa saya harus pergi ke sekolah penginjilan di Florida – di antara semua tempat yang ada. Istri saya tidak ingin kami membayar biaya ini dari kantong sendiri. Saat itulah saya bertanya kepada Eldbjørg dan adik ipar saya apakah mereka memiliki kemungkinan dan keinginan untuk membantu perjalanan ke *Christ For All Nations* di Florida.

CFAN dipimpin oleh Reinhard Bonnke pada waktu itu, seorang penginjil Jerman terkenal yang telah memimpin pertemuan penginjilan besar di Afrika di mana tercatat puluhan juta orang menerima Yesus (Roma 10:9-10). Ketika Tuhan menunjukkan penglihatan tentang tetangga saya sebelumnya pada tahun itu, Dia jelas tahu bahwa mereka akan membantu sehingga saya bisa pergi ke Florida dan istri saya akan memprotes hal ini. Belum pernah saya ke USA sebelumnya, dan saya juga tidak memiliki minat yang nyata akan hal itu pikir saya, tetapi mengatakan tidak kepada Tuhan bukanlah sesuatu yang bisa saya pertanggungjawabkan. Gerd bermimpi bahwa Yesus datang dan berkata kepadanya bahwa pemberian itu adalah untuk-Nya, hal yang sangat menggembirakan saya dan memberi saya kedamaian karena telah bertanya kepada mereka. Sedikit yang saya tahu pada saat itu bahwa Tuhan telah menyusun rencana untuk pelayanan saya bagi-Nya (Yeremia 29:11) dan semuanya dimulai tahun ini, tepat setelah saya melepaskan perlawanan terakhir saya terhadap Bapa dan pekerjaan-Nya bagi saya.

Bapa di Surga pasti tahu bahwa saya akan mengiyakan Yesus pada tahun 2008 dan meletakkan perlawanan saya terhadap-Nya pada tahun 2012. Ketika saya melihat bagaimana Tuhan telah menuntun saya dan berbicara secara nubuat baik tentang masa lalu maupun masa depan, saya memahami bahwa kita memiliki Pencipta yang sungguh luar biasa sekaligus sabar. Saya sempat curiga tentang jenis pekerjaan yang akan Tuhan berikan kepada saya, tetapi hari ini saya tahu bahwa saya adalah seorang penginjil. Pelayanan saya adalah untuk turut membangun tubuh Kristus dan membagikan Injil (Lukas 4:18).

Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh,

dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Sehingga kita bukan lagi anak-anak yang diombang-ambing oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan. Tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala. Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota, menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih.

— Surat Paulus kepada Jemaat di Efesus 4:11-16

Sayangnya merupakan suatu kenyataan bahwa istri saya menentang pekerjaan saya untuk Tuhan dan ini membuat pelayanan terasa sangat sulit di saat-saat tertentu. Ketika saya menerima dukungan keuangan dari saudari-saudari kita yang berusia di atas 70 tahun, dia mengkritik saya dengan keras karena telah meminta bantuan mereka, meskipun dia menolak menggunakan uang kami sendiri untuk tujuan ini.

Ada budaya yang buruk di Norwegia saat ini di mana sebagian wanita menganggap diri mereka sebagai pemimpin keluarga. Mengaku percaya pada Yesus Kristus tetapi dalam perbuatan bekerja melawan-Nya adalah merongrong diri sendiri. Ketika seorang Kristen menggunakan berbagai buku ateis untuk membenarkan cara mendidik anak-anak yang bertentangan dengan keinginan suaminya, maka ia tidak hanya menolak hikmat Tuhan tetapi juga kekasihnya. Ini adalah pelanggaran terhadap perjanjian pernikahan. Kita juga melihat arus bawah ini dalam masyarakat saat ini melalui *Kvinnebevegelsen* (Gerakan Perempuan). Ironisnya adalah gerakan itu sendiri telah menjadi seperti pria yang dominan dalam pernikahan keluarga. Kedua ekstrem itu salah. Kita dipanggil untuk mengasihi dan menghormati istri kita tetapi mencari Kerajaan Allah terlebih dahulu:

Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

— Matius 6:33-34

Tren lain dalam masyarakat sejahtera saat ini adalah beberapa wanita juga membaca segala macam buku tentang pola asuh anak dan sejenisnya serta mendominasi suami tentang bagaimana dia seharusnya bersikap dan berperilaku. Seseorang tidak pernah merasa puas dan ingin mengajak suaminya ikut *selvutviklingskurs* (kursus pengembangan diri) dan sejenisnya padahal masalahnya adalah karena tidak mencari Tuhan terlebih

dahulu. Ini adalah ciri umum pada sebagian wanita Norwegia dan tidak sesuai dengan apa yang telah Tuhan berikan kepada kita. Pernikahan adalah sebuah perjanjian untuk mencoba saling mengasihi, bahkan ketika berbeda. Bukan mencoba membuat pasangan menjadi semirip mungkin dengan diri sendiri.

Ketika pengajaran di Sekolah Penginjilan selesai di sore hari, kami sering pergi ke jalan dan mendoakan orang-orang, secara informal dan tanpa pengorganisasian yang nyata, tetapi biasanya dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua hingga empat orang. Saya ingat secara khusus satu kasus di mana kami bertemu dengan seorang pelacur. Dia pernah dipenjara dan memakai gelang pelacak di kakinya, sementara di saat yang sama dia memiliki fragmen peluru di kakinya yang belum dioperasi. Semuanya terasa sedikit surealis, tetapi kami bersaksi kepadanya dan dia memberi tahu kami bahwa suaminya telah banyak berdoa agar dia bertemu dengan Tuhan. Saat kami mendoakannya, dia berkata bahwa pada saat saya meletakkan tangan di kakinya (Markus 16:18) rasanya seolah-olah fragmen itu keluar dari kakinya. Apakah itu benar-benar terjadi, saya tidak tahu, tetapi saya telah mengalami banyak hal yang menggembirakan di USA dan saya melihat bahwa orang-orang di sana jauh lebih terbuka untuk didoakan dan mencari Tuhan dibandingkan dengan apa yang umum terjadi di bagian Barat lainnya. Mengapa demikian, saya tidak tahu. Pengecualiannya adalah kaum muda. Mereka biasanya mudah diajak berbagi dan didoakan juga di Norwegia, dan ketika kita bertemu mereka dalam kelompok, kesembuhan dan kesaksian pada salah satu dari mereka juga akan disaksikan oleh mereka semua.

Sangat luar biasa mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam sekolah penginjilan di Florida bersama Reinhard Bonnke. Yang saya ingat adalah bahwa Roh Kudus menunjukkan hal-hal kepada saya di sana yang saya syukuri bertahun-tahun kemudian. Kami melihat kesembuhan yang luar biasa terjadi dan mendengar kesaksian yang membangun serta menginspirasi kami. Singkatnya, minggu ini sangat instrumental bagi saya dalam perjalanan selanjutnya bersama Tuhan.

Saya tidak menyadarinya, tetapi Tuhan akan menggunakan beberapa orang yang ada di sekolah penginjilan tersebut pada tahun berikutnya untuk mengonfirmasi dan membantu mengirim saya ke Colorado Springs pada 2013-2014. Tuhan punya rencana dan setelahnya saya mengerti mengapa Dia melakukannya dengan cara ini.

Pada masa ini saya juga melihat tanda-tanda pertempuran di antara beberapa Orang Kudus di sekitar saya dan ada pembicaraan di belakang punggung saya. Saya adalah seorang penginjil yang menonjol dan berbicara dengan orang-orang di mana saja. Sejurnya, saya bisa menjadi cukup hiperaktif dan merasakan api Tuhan yang menyala di dalam diri saya terkadang (Yeremia 20:9).

Saya ingat secara khusus sebuah perjalanan ke Stasiun Sentral Oslo di mana saya bersaksi dan mendoakan orang-orang serta menyaksikan kuasa Tuhan mengalir melalui

beberapa orang. Namun anehnya, saya merasa bersalah karena hal ini ketika saya kembali ke Knarvik, sampai seorang saudara dalam persekutuan pria mengatakan bahwa Tuhan menunjukkan kepadanya gambaran tentang saya di Stasiun Sentral Oslo dengan malaikat di sekeliling kami. Gambar itu benar-benar menghilangkan kepedihan dari beberapa perlawanan yang sayangnya saya hadapi di antara beberapa Orang Kudus pada waktu itu.

Jika saya berjalan dengan kuasa Tuhan dan mendapat kritik atas apa yang saya lihat dan saksikan saat saya bekerja untuk Tuhan, itu berarti ada orang yang belum mampu menjaga hatinya dan tidak mengakui bahwa kita telah diberikan karunia yang berbeda-beda dari Roh Kudus (1 Korintus 12:4-7). Saya sendiri harus mampu bersukacita karena saudara dan saudari lain di sekitar saya memiliki karunia yang tidak saya miliki. Roh Kudus yang memberi, bukan kita. Tetapi kita harus memuliakan Tuhan dengan apa yang kita terima, bukan menyalahgunakannya untuk kekuasaan atau uang. Kecemburuan atau kemarahan terhadap sesama di dalam iman akan menyelimuti hati kita seperti lapisan lemak dan menumpulkan baik diri kita maupun jemaat Tuhan.

Bicara tentang tidur dan tidak berjaga-jaga dalam roh (1 Tesalonika 5:6). Terkadang menjadi suatu ujian untuk melihat bagaimana umat Tuhan melahap berkat-berkat yang seharusnya diberikan kepada Orang-orang Kudus yang dipilih untuk bekerja bagi Tuhan.

Tetapi jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari. Jalan orang fasik itu seperti kegelapan; mereka tidak tahu apa yang menyebabkan mereka tersandung. Hai anakku, perhatikanlah perkataanku, arahkanlah telingamu kepada ucapanku; janganlah semuanya itu menjauh dari matanya, simpanlah itu di lubuk hatimu. Karena itulah yang menjadi kehidupan bagi mereka yang mendapatkannya dan kesembuhan bagi seluruh tubuh mereka. Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan. Buanglah mulut serong dari padamu dan jauhkanlah bibir yang lari dari padamu!

— *Amsal 4:18-24*

Dan ini diberikan kepada kita oleh Pencipta kita, Yesus Kristus, Anak Allah dan utusan Bapa kepada kita manusia. Tertulis dalam Injil menurut Yohanes:

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatuupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup

itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya. Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya. Ia bukan terang itu, tetapi ia harus memberi kesaksian tentang terang itu. Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia. Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya. Mereka diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara hewani atau secara maut, melainkan dari Allah. Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.

— *Yohanes 1:1-14*

Yesus adalah Pencipta kita dan ketika kita membaca tentang Musa di depan semak belukar yang menyala, itu sebenarnya adalah malaikat Tuhan dan *Yahweh* yang menampakkan diri kepadanya. Malaikat berarti utusan Tuhan, sama seperti Yesus, yang diutus. Yesus memberi tahu kita bahwa ketika kita melihat-Nya, kita melihat Allah. Kita melihat bahwa dalam Alkitab Ibrani, *Yahweh*-lah yang berbicara kepada Musa. *Yahweh* juga yang berjalan bersama Adam dan Hawa di Taman Eden.

Lalu Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya di dalam nyala api yang keluar dari tengah-tengah semak duri. Ia melihat, dan tampaklah: semak duri itu menyala, tetapi tidak dimakan api. Musa berkata: "Aku hendak menyimpang ke sana untuk memeriksa penglihatan yang hebat itu. Mengapakah tidak terbakar semak duri itu?" Ketika TUHAN melihat, bahwa ia menyimpang untuk memeriksanya, berserulah Allah dari tengah-tengah semak duri itu kepadanya: "Musa, Musa!" dan ia menjawab: "Ya, hamba."

— *Yahweh kepada Musa - Keluaran 3:2-4*

Siapakah Yahweh? Itu adalah Yesus. Dengan cara yang sama Dia menyembunyikan diri dari murid-murid yang pergi ke Emaus, Yesuslah yang berjalan di bumi di Taman Eden dan pada beberapa kesempatan kemudian, bukan Allah Bapa karena kita tidak dapat melihat Bapa dengan mata fisik kita dan tetap hidup (Keluaran 33:20). Kita tahu bahwa Yesus berbicara dalam perumpamaan dan ini agar milik-Nya sendiri dapat mendengar dan mengerti, bukan bagi mereka yang firman itu tidak ditunjukkan:

Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: "Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?" Jawab Yesus: "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak. Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. Itulah sebabnya Aku berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan; karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti. Maka pada mereka genaplah nubuat Yesaya, yang berbunyi: Kamu akan mendengar dan mendengar, namun tidak mengerti, kamu akan melihat dan melihat, namun tidak menanggapi. Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup; supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga Aku menyembuhkan mereka. Tetapi berbahialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya.

— *Matius 13:10-17*

Tetapi apa yang Yesus katakan tentang diri-Nya di dalam *Perjanjian Lama dan dalam kitab-kitab para nabi*? Setelah kebangkitan-Nya sendiri, Dia menegaskan bahwa jika kita terbuka terhadap kitab suci, kita tidak akan menjadi tidak berakal dan lambat untuk mempercayai apa yang dikatakan para nabi di Perjanjian Lama:

Pada hari itu juga dua orang murid sedang pergi ke sebuah desa bernama Emaus, yang letaknya sekitar enam puluh stadia dari Yerusalem, dan mereka bercakap-cakap tentang segala sesuatu yang telah terjadi. Ketika mereka sedang bercakap-cakap dan bertukar pikiran, Yesus sendiri datang mendekati mereka dan berjalan bersama-sama dengan mereka. Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia. Yesus berkata kepada mereka: "Apakah yang kamu percakapkan sementara kamu berjalan?" Maka berhentilah mereka dengan muka muram. Seorang dari mereka, namanya Kleopas, menjawab-Nya:

— *Lukas 24:12-32*

"Adakah Engkau satu-satunya orang asing di Yerusalem, yang tidak tahu apa yang terjadi di situ pada hari-hari belakangan ini?"

Kata-Nya kepada mereka: "Apakah itu?"

Jawab mereka: "Apa yang terjadi dengan Yesus orang Nazaret."

"Dia adalah seorang nabi, yang berkuasa dalam pekerjaan dan perkataan di hadapan Allah dan di depan seluruh bangsa kami. Tetapi imam-imam kepala dan pemimpin-pemimpin kami telah menyerahkan Dia untuk dihukum mati dan mereka telah menyalibkan-Nya. Padahal kami dahulu mengharapkan, bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel. Tetapi sementara itu telah lewat tiga hari, sejak semuanya itu terjadi. Dan beberapa perempuan dari kalangan kami telah mengejutkan kami: Pagi-pagi buta mereka telah pergi ke kubur, dan tidak menemukan mayat-Nya. Lalu mereka datang dengan berita, bahwa mereka telah melihat penglihatan malaikat-malaikat, yang mengatakan, bahwa Ia hidup. Dan beberapa teman kami telah pergi ke kubur itu dan mendapati bahwa memang benar yang dikatakan perempuan-perempuan itu, tetapi Dia tidak mereka lihat."

Lalu Ia berkata kepada mereka: "Hai kamu orang bodoh, betapa lambat hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?"

Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi. Sementara itu mereka mendekati desa yang mereka tuju, lalu Ia berbuat seolah-olah hendak meneruskan perjalanan-Nya.

Tetapi mereka sangat mendesak-Nya, katanya: "Tinggallah bersama-sama dengan kami, sebab hari telah menjelang malam dan matahari hampir terbenam."

Lalu masuklah Ia untuk tinggal bersama-sama dengan mereka. Waktu Ia duduk makan dengan mereka, Ia mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka.

Ketika itu terbukalah mata mereka dan merekapun mengenal Dia, tetapi Ia lenyap dari tengah-tengah mereka.

Kata mereka seorang kepada yang lain: "Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?" Lalu bangunlah mereka dan terus kembali ke Yerusalem.

Di situ mereka mendapati kesebelas murid itu dan teman-teman mereka sedang berkumpul, kata mereka: "Sesungguhnya Tuhan telah bangkit dan telah menampakkan diri kepada Simon."

Lalu kedua orang itupun menceriterakan apa yang terjadi di tengah jalan dan bagaimana mereka mengenal Dia pada waktu Ia memecah-mecahkan roti.

Dan sementara mereka bercakap-cakap tentang hal-hal itu, Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata kepada mereka: "Damai sejahtera bagi kamu!"

Mereka terkejut dan takut dan menyangka bahwa mereka melihat hantu. Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu terkejut dan apa sebabnya timbul keraguan di dalam hati kamu? Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini; rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku."

Sambil berkata demikian, Ia memperlihatkan tangan dan kaki-Nya kepada mereka. Dan ketika mereka belum percaya karena girangnya dan masih heran, berkatalah Ia kepada mereka: "Adakah padamu makanan di sini?" Lalu mereka memberikan kepadanya sepotong ikan goreng. Ia mengambilnya dan memakannya di depan mata mereka.

Ia berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur."

Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci.

Bab 26

Sekolah Alkitab di AS (2013)

Selama tahun 2012–2013, Roh Kudus berbicara dengan jelas kepada kami bahwa kami harus mulai bersekolah di sekolah Alkitab. Saya ingat saya meminta kepada Bapa untuk satu tahun sabat, dan inilah jawaban-Nya bagi saya. Hal itu tidak datang secara tiba-tiba, meskipun itu bukan jawaban yang saya harapkan. Pada saat itu, istri saya juga menyadari bahwa kami memang dimaksudkan untuk memulai sekolah Alkitab di AS. Lebih tepatnya di *Charis Bible College* di Woodland Park yang terletak di pegunungan *Rocky Mountains* di Colorado Springs. Hal ini disampaikan langsung kepada saya oleh Bapa ketika saya berada di AS dalam perjalanan penginjilan singkat ke Denver. Sepasang suami istri yang pernah mengikuti sekolah penginjilan di Florida adalah penyelenggara acara tersebut. Saya telah memesan tiket dan merasa gugup apakah saya benar-benar telah melakukan hal yang benar, dan istri saya tidak memprotes kali ini. Saya sendiri berpikir bahwa saya agak gila pergi ke AS untuk kedua kalinya dengan pemberitahuan singkat dan kunjungan yang hanya beberapa hari, tetapi syukurlah saya mendapat konfirmasi sebelum berangkat. Ini sedikit mirip dengan Petrus (Matius 14:29-31). Seseorang merasa melangkah keluar dari perahu dan hampir tenggelam sebelum Tuhan memegang tangan dan menariknya kembali:

Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Allah, — yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit —, maka hal itu akan diberikan kepadanya. Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya.

— *Yakobus 1:5-8*

Kadang-kadang saya tentu saja merasa tidak yakin apakah saya benar-benar mendengar dengan benar ketika saya melangkah sesuai dengan apa yang diberikan Roh Kudus, tetapi ketika saya mendapat konfirmasi, saya biasanya merasakan damai sejahtera atas pilihan tersebut. Konfirmasi kali ini datang dari Roh Kudus yang memberi tahu saya sebagian dari nama orang-orang yang akan menjadi tempat saya menginap. Nama politisi *Kaci Kullman Five* melekat kuat di pikiran saya, dan kemudian saya melihat bahwa

nama mereka adalah *Kaci Robbins*, sehingga saya mengerti bahwa itu berasal dari Roh Kudus. Saya tidak mengenal mereka, tetapi mereka juga pernah berada di sekolah bersama Reinhard Bonnke dan tinggal di Colorado Springs. Tidak hanya itu, mereka juga telah diberkati oleh saya secara tidak langsung ketika saudara lain, *Mike Sanchez*, juga dari sekolah penginjilan, telah mendoakan kesembuhan bagi Daniel pada kesempatan sebelumnya ketika saya mendorongnya untuk melakukan itu. Dan Tuhan telah merencanakannya sedemikian rupa sehingga kota tempat tinggal pasangan ini adalah lokasi Sekolah Alkitab tersebut, yang memberkati kami semua.

Daniel Robbins dan istrinya dari Colorado Springs tidak mengenal saya sebelum saya datang ke sana meskipun kami pernah berada di sekolah yang sama pada tahun 2012 dengan CFAN dan Reinhard Bonnke. Tetapi Tuhan menggunakan mereka untuk menunjukkan sekolah itu kepada saya dan membuka pemahaman saya tentang apa yang akan terjadi selanjutnya di tahun mendatang.

Saya tahu bahwa saya harus ke Denver karena Roh Kudus telah mengatakan hal ini kepada saya dan Dia mengonfirmasikannya melalui seorang saudari seiman dari AS. Tuhan menunjukkan kepadanya pasangan Anh Le dan Michelle yang merupakan penyelenggara pertemuan penginjilan ini ketika dia bertanya kepada Tuhan. Dia tidak tahu bahwa Tuhan telah memberi saya nama *Denver* sebelumnya.

Saya berpartisipasi dalam pertemuan penginjilan di Denver. Itu adalah panggung terbuka dan saya tergabung dalam kelompok yang berbagi dan mendoakan mereka yang datang ke acara tersebut. Pastor *Bryan Schwartz* adalah orang yang memimpin bagian praktis dan tiba-tiba dia berbicara kepada saya dan mengatakan sesuatu seperti: «*Kamu orang yang mendalam, tetapi tidak penting apakah seseorang mendalam atau tidak*». Dia tidak mengenal saya, tetapi *Marcus Wick* juga mengatakan hal serupa kepada saya pada tahun 2014, beberapa tahun kemudian. Itu hanya berarti bahwa Tuhan melihat saya ketika saya menggali dalam-dalam di dalam Alkitab dan mencari-Nya demi kebenaran, tetapi saya juga tidak boleh menghakimi orang lain yang tidak melakukannya. Orang-orang kudus semuanya memiliki tempat masing-masing di rumah Tuhan dan bertanggung jawab untuk mengikuti Yesus, penulis iman mereka. Namun, semua buku dan pengalaman yang saya alami pada tahun 2008-2012 membawa saya ke satu titik waktu di mana saya meletakkan perlawanan saya kepada Tuhan, dan ini terjadi pada Mei 2012. Kami masih berada di Denver dan berkendara bolak-balik antara rumah di Colorado Springs dan tempat acara, sekitar satu setengah jam perjalanan.

Kami memiliki sedikit waktu luang dan saat itulah Daniel Robbins memutuskan untuk mengajak saya berkeliling di Colorado Springs. Saya mengerti bahwa saya telah sampai di wilayah sabuk Alkitab dengan banyak aktivitas bagi Tuhan. Dan saat kami berhenti di salah satu lampu merah menunggu lampu hijau, Tuhan membuka pemahaman saya dan menunjukkan kepada saya bahwa kami harus bersekolah di *Charis Bible Co-*

llege. Seketika saya merasakan damai sejahtera mengenai Andrew Wommack yang memimpin sekolah tersebut dan tidak bisa berkata tidak kepada Bapa di dalam batin saya, meskipun kemudian saya mengalami kesulitan untuk mencerna semuanya ketika saya kembali ke rumah. Namun, saya menjadi agak *tertegun* jika saya boleh mengatakannya demikian, dan menceritakannya kepada saudara kita yang mengemudikan mobil, yang kemudian dia memuji Tuhan. Semuanya terasa agak tidak nyata dan saya sama sekali tidak tahu bagaimana masalah keuangan akan teratasi karena kami sudah minus seratus ribu dari penjualan rumah di Frekhaug. Di situlah letak *tantangan saya*, pikir saya, dana untuk pergi ke sekolah Alkitab.

Pada saat itu kami tinggal di bagian bawah Galtenesveien di sebuah apartemen sewaan, persis seperti yang telah dikonfirmasi Tuhan kepada istri saya sebelum kami mendapatkannya. Pemiliknya adalah mantan temannya, seorang pendeta dari Gereja Norwegia di Loddefjord. Sedikit yang saya tahu bahwa alasan mengapa kami menjual rumah itu setahun sebelumnya adalah karena Tuhan telah menyusun jalan bagi kami di tahun-tahun berikutnya, dan itulah alasan mengapa *Saudara Thomas* dengan sangat jelas mengatakan bahwa menjual rumah adalah hal yang tepat untuk dilakukan.

Kami memberikan banyak barang yang kami miliki di rumah di Fosse di Frekhaug sebelum menjualnya, dan sehubungan dengan ini datanglah seorang pria kepada kami yang mendapatkan sistem stereo. Saya berbagi secara terbuka dengannya dan apa yang kemudian dia ceritakan adalah bahwa rumahnya berhantu. Saya kemudian pergi mengunjunginya, tetapi sebelum ini Tuhan sebenarnya menegur saya sebelum saya pergi. Tuhan meminta saya untuk menjadi **taat** (1 Samuel 15:22), tetapi dalam ketidakedewasaan saya, saya tidak menanggapi keseriusan hal ini. Saya kemudian mengunjungi orang tersebut dengan roh-roh jahat di rumahnya dan malah meremehkan masalah yang dimiliki orang ini meskipun seharusnya saya mengerti bahwa itu salah. Dia memiliki gambar tengkorak di bantalnya dan banyak senjata tergantung di dinding. Dia mengatakan bahwa pada malam hari gangguannya begitu kuat sehingga bahkan selimutnya pun coba ditarik dari tempat tidur. Tuhan menegur saya, tetapi saya tidak dewasa. Apa yang seharusnya saya katakan adalah: Singkirkan semua hal yang berkaitan dengan kematian di rumah karena roh-roh jahat mencari tempat peristirahatan (Matius 12:43-45), akui dosamu di hadapan Allah (1 Yohanes 1:9), katakan ya kepada Yesus dan biarkan dirimu lahir baru. Saya harus mengakui bahwa jika saya ingin berfungsi dalam pelayanan saya, saya harus menaati Bapa dan bukan manusia, sesuatu yang telah saya kuasai lebih baik dalam beberapa tahun terakhir. Banyak orang mencoba membenarkan dosa mereka atau kekerasan hati mereka terhadap Injil dan pekerjaan Tuhan, dan Bapa telah mendisiplinkan saya dalam hal ini.

Total ada lima orang yang berbicara secara nabi kepada saya mengenai sekolah Alkitab di AS (1 Korintus 14:3). Ditambah lagi dengan apa yang Tuhan tunjukkan kepada

saya ketika Dia membuka pemahaman saya, mungkin sedikit mirip dengan cara Rasul Lukas:

Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti...

— *Lukas 24:45*

Salah satu dari mereka yang berbicara kepada saya adalah seorang saudari seiman, *Saudari Amy*. Dia menikah dengan empat anak dan tinggal di AS. Dia memiliki panggilan penginjilan dalam dirinya. Yang kedua adalah *Ikem Grigsby*, seorang penginjil penuh waktu. Ada juga seorang beriman dari jemaat saya sendiri, *Saudara Trond*, yang berbicara langsung kepada saya bahwa dia mendengar "Sekolah Alkitab", serta penginjil tamu yang sama yang berpendapat bahwa Roh Kudus mengatakan hal ini ketika dia berada di rumah kami. Keluarga Robbins di AS juga pernah mengikuti sekolah penginjilan di Florida bersama Reinhard Bonnke. Amy juga sebelumnya pernah mengalami Tuhan menunjukkan kepadanya seluruh keluarga saya dengan perlengkapan lengkap di AS, sesuatu yang pada saat itu saya pikir tidak mungkin benar. Ini terjadi beberapa waktu sebelum perjalanan penginjilan ke Colorado dan Denver.

Setelah perjalanan penginjilan singkat itu, orang mungkin mengira bahwa saya sekarang sudah mantap untuk pergi dan belajar di sekolah Alkitab di AS. Tuhan telah menunjukkan sekolah itu kepada saya, tetapi meskipun saya telah meminta kepada Bapa untuk tahun sabat dengan waktu untuk mempelajari firman-Nya, saya tidak melangkah sepenuhnya sampai konfirmasi terakhir datang. Salah satu orang yang juga berbicara langsung kepada saya adalah *John Natale*, dia juga dari AS. Ini hanya kebetulan pikir saya sendiri, tetapi saya diminta untuk ikut dalam panggilan konferensi di mana John Natale berbicara kepada kami semua dengan perkataan pengetahuan dari Tuhan, dan itu dikonfirmasi oleh peserta lain di sekolah penginjilan bahwa John benar-benar memiliki karunia nabi, sesuatu yang sekarang saya pahami sendiri:

Pekerjaanmu di sini sudah selesai. Segeralah naik pesawat.

— *John Natale berkata secara nabi kepada saya*

John tidak tahu apa-apa tentang saya dan pastinya tidak tahu bahwa Tuhan meminta saya pergi ke Sekolah Alkitab di AS, jadi saya merasa jantung saya berdebar kencang jika boleh dikata. Setelah semua pengalaman saya, orang akan mengira saya mampu bersikap tenang menghadapi semua ini, tetapi saya tidak tenang. Harus mengundurkan diri dari pekerjaan kami dan percaya kepada Tuhan adalah langkah besar yang harus diambil, mengingat kami memiliki tiga anak pada saat itu.

Sampailah pada satu titik di mana saya dan istri saya memutuskan untuk meminta konfirmasi kepada Tuhan bahwa kami memang dimaksudkan untuk pergi ke AS untuk

sekolah Alkitab di sana. Dan apa yang kemudian terjadi adalah *Ikem Grigsby* hanya beberapa hari setelah itu menghubungi saya melalui Facebook untuk pertama kalinya dan menceritakan bahwa dia mendapat mimpi yang tidak dia mengerti artinya. Dia mengatakan bahwa saya ada di tengah-tengah mimpi itu dan dia pikir mungkin itu untuk saya. Dia sendiri adalah penganjur penuh waktu, dipanggil oleh Tuhan tepat sebelum badai *Katrina* menghantam Florida pada tahun 2005 dan mereka kehilangan rumah dengan segala isinya:

Ikem berjalan bolak-balik antara rumah dan mobil dan mengemasnya penuh dengan bagasi. Dia kemudian mendapat panggilan dari saya di telepon, tetapi ketika dia mencoba mengangkatnya, tiba-tiba tidak ada kontak dengan penelepon, yaitu saya. Dia dan istrinya kemudian berkendara ke pesawat dan hampir ketinggalan keberangkatan. Ketika mereka mendarat, dia mendapat selusin pesan teks di teleponnya dari saya, tetapi semuanya kosong.

— *Mimpi Ikem Grigsby dari tahun 2013*

Ikem tidak tahu apa arti mimpi itu dan menghubungi saya karena dia tahu tentang saya dari sekolah penganjuran di Florida 2012 dan kami adalah bagian dari grup Facebook yang sama. Dia juga mencatat bahwa ada jauh lebih banyak bagasi daripada biasanya saat dia bepergian sendiri. Saya segera mengerti arti mimpi itu dan istri saya bertanya apa yang telah saya lakukan dengan hal itu?! Saya agak bingung karena saya sudah menceritakan kepadanya apa yang dikatakan Tuhan dan kami harus sepakat terlebih dahulu sebelum melamar. Sejujurnya, ketidakpercayaan sayalah yang menahan saya untuk melamar karena kami tidak punya uang untuk ini pada saat itu. Baiklah, kami sepakat untuk melamar ke sekolah tersebut (Ibrani 11:1). Respon dari sekolah adalah bahwa mereka membutuhkan bukti dari bank bahwa kami dapat menghidupi diri kami sendiri di AS. Kami tidak memilikinya, jadi saya katakan kepada mereka bahwa Tuhan telah meminta kami untuk melamar, lalu saya mendapat jawaban bahwa mereka akan memproses aplikasi tersebut dengan keyakinan bahwa firman Tuhan akan digenapi. Sedikit yang saya tahu bahwa *pengusaha lokal* yang datang kepada kami pada tahun 2009, sekarang telah mendapatkan izin mendirikan bangunan melalui dewan kota. Sesaat sebelum tenggat waktu pengiriman konfirmasi dari bank berakhir, dia menelepon dan berkata: «sekarang kamu bisa datang untuk menandatangani kontrak». Saya mungkin orang yang agak sederhana, tetapi setelah waktu pemrosesan yang begitu lama dalam kasus ini, hampir mengejutkan bahwa uangnya datang dari sini. Dalam perjalanan ke pertemuan itu, saya tiba-tiba merasa agak cemas dan *berseru kepada Tuhan* bahwa kami tidak mungkin pergi ke AS dengan 3 anak dan 2 orang dewasa dengan apa yang tersisa setelah penjualan tanah tersebut. Setidaknya itulah yang saya pikirkan. Saya ingat saya mengatakan ini tepat sebelum saya menyeberangi jembatan Hagelsundbrua antara Flatøy dan

Knarvik (Amsal 3:5-6). Dan apa yang kemudian terjadi adalah dia di pertemuan itu bertanya apakah kami juga berminat untuk menjual sisa tanah kepadanya, jadi secara keseluruhan kami sepakat bahwa dia bisa membeli bagian yang telah diubah menjadi area pemukiman serta sisa tanah yang masih merupakan area LNF. Kami juga sepakat bahwa dia akan membagi pembayarannya menjadi 3 kali dan dia menyetujui denda harian sebesar 1000,- per hari jika satu kali pembayaran tertunda dari tanggal yang ditentukan. Dan kami akhirnya mendapatkan hampir 1,1 juta krona, sesuatu yang luar biasa menyenangkan dan berkat yang sudah diketahui Tuhan sebelumnya. Kami benar-benar telah diberkati oleh Tuhan baik dengan mukjizat dalam tubuh dan roh, tetapi juga mukjizat finansial (Filipi 4:19). Ini tidak bisa saya sangkal. Ini membuat saya merenungkan mengapa saya tidak langsung berkata ya dan melamar saja, dan alasannya adalah ketidakpercayaan saya sendiri.

Di dalam kepala saya, saya berpikir: *«Kita kan tidak punya uang»*. Tetapi masalahnya bukan soal ekonomi, melainkan ketidakpercayaan saya pada firman Tuhan (Markus 9:24). Saya tidak mulai melamar ke Sekolah Alkitab karena saya tidak berjalan dalam iman bahwa hal ini akan teratasi. Ketika Tuhan telah berbicara dan ini dikonfirmasi, maka seseorang memiliki masalah dengan imannya dan tidak boleh mencoba mencari-cari alasan lain.

— *Ketidakpercayaan saya sendiri ketika Tuhan berbicara tentang sekolah Alkitab*

Semua persiapan dilakukan untuk sekolah dan kami mengundurkan diri dari pekerjaan di Bergen. Saya sebagai pengembang sistem di Noklus dan dia sebagai guru, dan pada Oktober 2013 kami pergi ke AS ke Charis Bible College di Colorado Springs. Dalam mimpi di mana Ikem Grigsby hampir ketinggalan pesawat, hal ini terjadi karena kami mendapatkan VISA untuk putri bungsu kami Engeline hanya 3 hari sebelum pesawat lepas landas, jadi itu benar-benar di detik-detik terakhir kami berhasil. Kami transit di Islandia dan kemudian terbang ke Denver di AS. Kami membawa tumpukan bagasi dan anak-anak berdiri di samping troli yang dimuati penuh di bandara. Itu pasti menjadi pemandangan tersendiri, pikir saya. Kami menetap di Colorado Springs sebelum mulai sekolah Alkitab. Sudah di hari pertama, semua mahasiswa tahun pertama mendapatkan medali. Dikatakan bahwa telah sampai sejauh ini adalah sebuah prestasi tersendiri, yang mana memang benar. Charis Bible College di Colorado Springs juga merupakan satu-satunya sekolah Andrew Wommack yang menerima mahasiswa internasional, yang saya sadari kemudian, yang tentu saja sudah diketahui Tuhan sebelumnya (Roma 8:28).

Saat itu di penghujung tahun 2013, tepat sebelum sekolah membuka gedung baru di Woodland Park dan mendekati Natal. Pengajaran berjalan seperti biasa dan saat ini sedang istirahat. Kami masih berada di gedung lama di Colorado Springs.

Tahun depan kamu tidak akan berada di sini.

— *Saya duduk di sekolah dan Roh Kudus berkata*

Saya berpikir dalam hati bahwa ini sama sekali tidak mungkin Roh Kudus, jadi saya memprotes keras apa yang dikatakan itu. Terkadang saya bersikap kekanak-kanakan seperti itu, sayangnya. Namun demikian, karena kebaikan-Nya Tuhan melakukannya demikian, sesuatu yang baru saya mengerti kemudian di tahun 2014. Kami memiliki waktu yang menyenangkan di sekolah. Istri saya mengikuti sekolah malam dan saya sekolah siang, dan kami bergantian menjaga anak-anak.

Saya memilih untuk tidak membagikan secara terbuka tentang peristiwa traumatis yang terjadi di AS pada waktu itu ketika kami berkendara di jalan tol dengan kecepatan seratus kilometer per jam. Apa yang bisa saya katakan adalah bahwa orang yang terlibat menolak untuk bertanggung jawab. Orang tersebut tidak meminta maaf dalam bentuk apa pun atau memahami kerusakan yang bisa disebabkan oleh tindakan tersebut.

Bab 27

Charis Bible College (2014)

Kita telah sampai pada tahun 2014 dan Charis Bible College telah membuka gedung barunya di Woodland Park, dan pengajaran untuk angkatan tahun pertama dilaksanakan di aula utama di sana. Konstruksinya terasa luas dengan struktur penopang kayu dengan lengkungan-lengkungan indah yang menjulang tinggi di atas kami. Orang-orang Amerika umumnya sangat ahli dalam desain interior, dan ini adalah konstruksi kayu yang luar biasa di mana satu sisi ruangan memiliki jendela panorama raksasa yang menghadap ke Pikes Peak setinggi 4302 mdpl. Woodland Park sendiri terletak pada 2580 mdpl, jadi ini terasa agak istimewa. Kami sendiri tinggal di ketinggian 2300 meter dan sempat merasa agak sesak napas selama bulan-bulan pertama masa tinggal kami di sana saat menaiki tangga dan sejenisnya.

Sekolah tersebut menggunakan Alkitab sebagai materi utama, namun kami dibagikan buklet-buklet dengan pembagian tema materi pelajaran, dan setelah menyelesaikan sebuah tema, kami selalu menjalani tes sederhana untuk melihat apakah kami telah menyerap materi tersebut. Konferensi-konferensi diadakan secara rutin, dan tema yang sering muncul di *Charis Bible College* adalah kesembuhan dan kasih karunia Allah. Bukan kasih karunia untuk berbuat dosa, melainkan kasih karunia Allah bagi orang berdosa yang datang ke salib dan menanggalkan keakuannya serta perlawanannya terhadap Allah. Saya belum banyak menyebutkan hal ini, tetapi saya telah melihat banyak mukjizat ketika saya mendoakan orang-orang, dan hal ini juga yang dibagikan oleh Andrew Wommack, tentang karunia-karunia rohani Allah bagi kita manusia dan bagaimana kesembuhan adalah hal yang sewajarnya diharapkan bagi Orang-orang Kudus (Yakobus 5:14-15). Allah mengetahui hal ini dan saya merasa *sangat betah* di sekolah Alkitab ini dalam hal tersebut. Istri saya tampaknya senang dengan segala hal praktis seputar perjalanan, perencanaan, dan secara umum berada di tempat baru dengan teman-teman serta aktivitas baru. Namun, sebuah tanda peringatan pada waktu itu adalah dia tidak suka membaca Alkitab bersama saya dan cepat menjadi tidak sabar serta jengkel ketika saya berbicara tentang apa yang dikatakan kitab suci atau menceritakan hal-hal yang Tuhan berikan kepada saya atau kesembuhan yang saya lihat.

Kami menjalani tahun ajaran tersebut dan keluarga kami mulai beribadah di sebuah jemaat di Woodland Park pada hari Minggu yang juga menyediakan sekolah minggu anak-anak. Selama masa sekolah, salah satu guru Alkitab, *Greg Mohr*, berbicara langsung kepada mantan istri saya di tengah-tengah pengajaran. Saya sangat beruntung karena semua pengajaran direkam suaranya. Sedikit atau tidak ada orang yang tahu ten-

tang tantangan yang saya dan istri saya saat itu hadapi, tetapi dia berulang kali mengkritik saya atau memberikan perlawanan dalam pekerjaan bagi Tuhan. Seluruh situasi ini sebenarnya adalah sebuah paradoks, karena dia dan keluarganya mengaku sebagai orang percaya. Namun, Greg Mohr mengatakan apa yang saya sendiri tidak ingin ungkapkan. Greg Mohr sama sekali tidak mengenal mantan istri saya ketika dia berbicara kepadanya, jadi hal ini datang tiba-tiba, boleh dikatakan demikian:

Tuhan akan **meledakkan ketidakpercayaan** keluar darimu dan membawamu kepada perkenanan yang sedemikian rupa, berkat yang sedemikian rupa, dan iman yang sedemikian rupa untuk keuangan. Dan Tuhan akan meledakkannya sepenuhnya keluar darimu, dan Dia akan memakai kamu dengan dahsyat, tidak hanya dalam bidang keuangan, tetapi juga dalam bidang kesembuhan. **Dan Tuhan akan memakai kamu dengan berkuasa jika kamu mengizinkan-Nya. Jika kamu memberi-Nya izin untuk melakukannya.** Dan saya membatalkan penugasan musuh terhadapmu dan setiap pengalaman negatif yang mencoba membuatmu menyimpang dari jalan itu. Bapamu mengasihimu dan Dia ingin mencurahkan berkat-Nya atas hidupmu. Kamu akan mengalami hal ini dan kamu akan membantu orang lain untuk mengalaminya. Amin? Amin!

— Greg Mohr berbicara kepada istri saya

Ketika *Marcus Wick* beberapa bulan kemudian mengatakan bahwa Tuhan memisahkan kami, menjadi jelas bahwa dia sudah memutuskan untuk berpisah. Kami seharusnya berfungsi bersama, sebagai satu tubuh (Efesus 5:31), tetapi Tuhan telah melihat bagaimana segala sesuatunya berlangsung. Semoga Tuhan berbelas kasih kepada mereka yang membiarkan diri mereka disesatkan oleh godaan dunia ini:

Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga. Dan barangsiapa menyambut seorang anak kecil seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut yang dalam. Celakalah dunia dengan segala penyesatannya! Penyesatan memang harus ada, tetapi celakalah orang yang mengadakannya. Jika tanganmu atau kakimu menyesatkan engkau, pugutlah dan buanglah itu; karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung atau kaki timpang dari pada dengan utuh kedua tangan dan kedua kakimu dicampakkan ke dalam api

kekal. Dan jika matamu menyesatkan engkau, cunghillah dan buanglah itu; karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan bermata satu dari pada dicampakkan ke dalam api neraka dengan bermata dua.

— *Matius 18:3-9*

Ketika seseorang melakukan manipulasi psikologis untuk membuat orang lain meragukan penilaian, persepsi, atau ingatannya sendiri, hal ini dikenal sebagai *gaslighting* dan pada dasarnya sangat serius.

Di akhir tahun ajaran, saya harus mengikuti sekolah musim panas karena kami memulai pada semester musim dingin dan bukan di musim gugur. Istri dan anak-anak saya pergi berlibur ke Norwegia pada musim panas 2014 dan berpikir bahwa mereka akan kembali saat awal tahun ajaran berikutnya, tetapi di dalam hati saya merasa ada sesuatu yang salah dengan hal ini. Saat itu saya tidak ingat bahwa Roh Kudus telah berbicara kepada saya sebelumnya di tahun ajaran itu dan mengatakan bahwa saya tidak akan berada di sana tahun depan. Saya juga tidak menerima hal itu secara terbuka.

Kami sepakat untuk tidak melanjutkan ke tahun ajaran kedua. Setelah itu, kami pindah ke Levanger sesuai keinginannya. Saya merasa sedih karena kami berhenti setelah satu tahun. Apa yang kemudian terjadi adalah hanya dua sampai tiga minggu sebelum saya pulang dari Amerika Serikat, empat orang dari Orang-orang Kudus berbicara kepada saya. Salah satunya ada di jemaat tempat kami beribadah tahun itu. Itu adalah pertemuan jemaat terakhir saya di sana dan mereka baru saja mendoakan saya. Saya baru saja hendak berjalan ke bagian belakang aula ketika salah satu dari Orang-orang Kudus, seorang nabi, berdiri dan tiba-tiba berbicara tentang berbagai hal yang akan saya lakukan untuk Tuhan. Sedikit dari apa yang dikatakan adalah bahwa saya akan melakukan perjalanan ke beberapa negara di Eropa dan dia mengatakan bahwa pekerjaan saya akan menjadi jauh lebih besar daripada yang saya harapkan. Dia sendiri pernah belajar di Charis, begitu juga istrinya yang berasal dari Prancis. Itu adalah kata-kata yang kuat dan saya benar-benar terkejut karenanya. Kata-katanya kemudian dikuatkan oleh orang lain di dalam Tuhan (2 Korintus 13:1).

Dua orang berikutnya yang berbicara kepada saya adalah pasangan suami istri Marcus dan Sharon Wick. Mereka juga belajar di Charis bersama saya dan saya *secara kebetulan* berada di sebuah persekutuan rumah dengan beberapa orang dari sekolah Alkitab di rumah mereka pada waktu itu, pertama dan satu-satunya saat saya mengikuti persekutuan rumah dengan mereka. Kami adalah orang asing bagi satu sama lain, kecuali fakta bahwa kami saling mengenali wajah. Baik dia maupun istrinya berbicara kepada saya dengan kata-kata dari Tuhan.

Tuhan menunjukkan kepada Marcus bahwa saya telah menggali dalam-dalam firman Tuhan, tetapi keluarga dekat telah mengkritik saya atas pilihan-pilihan

yang telah saya ambil untuk Tuhan. Tuhan tidak senang dengan hal ini. Apa yang nabi itu lihat adalah sebuah kereta api dengan saya di bagian paling depan. Dan Tuhan berkata bahwa Dia akan melepaskan gerbong-gerbong di belakang saya dan mengangkat beban dari hal tersebut sehingga saya bisa mulai bekerja bagi-Nya. Musim untuk pekerjaan ini akan segera dimulai, begitulah yang dikatakan kepada saya. Sharon juga memberi saya konfirmasi bahwa waktu ke depan akan menjadi sangat sulit dan akan terasa seolah-olah semuanya akan mandek total, tetapi hal-hal besar membutuhkan waktu untuk membangun momentum. Marcus juga mengatakan bahwa dia melihat sebuah sungai mengalir di atas saya dengan berkat-berkat dari Tuhan (Mazmur 46:4), sesuatu yang juga telah dikonfirmasi di kemudian hari.

— *Marcus dan Sharon Wick pada tahun 2014*

Orang terakhir adalah *Jeffrey Hardwick* dan dia juga pernah belajar di Charis sebelumnya. Saya diundang untuk makan pizza dan dia adalah salah satu tamu yang diundang. Tanpa mengetahui latar belakang saya, dia bertanya apakah dia boleh membagikan kata-kata untuk saya dari Tuhan. Dia mengatakan antara lain bahwa Tuhan telah memberi saya karunia «*mukjizat kreatif*» (Yohanes 14:12). Saya tidak menulis tentang ini sebelumnya, tetapi saya telah menyaksikan tulang dan sejenisnya bertumbuh atau memanjang dalam hitungan detik dan saya sangat mengerti apa yang dia maksud. Dia juga mengatakan bahwa saya adalah orang yang kreatif dan Tuhan sangat senang karena saya mencari konfirmasi sebelum mengambil pilihan-pilihan penting.

Saya mengira saya telah mengecewakan Tuhan, tetapi kesedihan saya berubah menjadi sukacita ketika saya sekarang memahami bahwa pekerjaan saya belum selesai. Saya mengerti bahwa Tuhan akan mengangkat masalah-masalah yang menghambat saya (Roma 8:28), tetapi tidak menyadari bahwa Tuhan sebenarnya akan memisahkan saya tiga tahun kemudian. Ini adalah pertama kalinya hingga saat itu Tuhan berbicara kepada saya melalui empat orang percaya dalam kurun waktu yang sesingkat itu. Tahun itu juga saya mulai mengenal Jangili dari sebuah negara Asia, dan pelayanan serta persahabatan persaudaraan kami dimulai pada tahun ini.

Bab 28

Kembali ke Norwegia (2015)

Kita telah sampai pada tahun 2015 dan saya menganggur. Jika kami mencoba untuk tetap tinggal satu tahun lagi, saya akan kehilangan hak atas tunjangan pengangguran. NAV sebenarnya menolak permohonan tersebut dan permohonan ini baru lolos setelah saya mengajukan banding atas keputusan tersebut. Pada saat itu, saya memiliki pendidikan yang mumpuni dan pengalaman yang baik, namun saya kesulitan menemukan pekerjaan. Para pemberi kerja pun tampaknya tidak terkesan bahwa saya telah menempuh sekolah Alkitab dan lebih suka melihat saya sebagai orang biasa yang tidak percaya. Saya mengerti bahwa CV saya memiliki celah di mata mereka, dan bukan sekadar celah teknis. Hal ini disampaikan kepada saya baik secara tidak langsung maupun langsung.

Dalam rasa frustrasi karena tidak memiliki pekerjaan, pada tahun ini saya mulai menulis sebuah teks di mana saya membagikan tentang siapa Bapa itu dan apa yang telah Dia lakukan bagi kita. Tulisan itu berkembang menjadi jauh lebih banyak dari yang saya bayangkan. Di tengah semua itu, kami dikaruniai dua putra lagi dan suasana di apartemen menjadi sangat hidup, begitulah istilahnya. Anak laki-laki dan perempuan memang agak berbeda dalam hal itu. Tidak hanya ada kehidupan di dalam kamar-kamar, tetapi juga di dalam dinding-dinding karena pemilik rumah memiliki masalah tikus. Sedikit membuat frustrasi sehubungan dengan kebersihan, namun juga mengasyikkan bagi anak-anak, dan dengan rasa takut yang bercampur senang mereka membuka pintu lemari di bawah wastafel tempat perangkap tikus berada. Ada banyak momen indah bersama anak-anak, tetapi tidak memiliki *pekerjaan* adalah hal yang baru dan menantang. Pada saat itu, saya menduga bahwa apa yang telah dikatakan pada tahun 2012 oleh *Kvinneforum Nordhordland* mungkin berbicara tentang apa yang saya mulai di sini, tetapi saya tidak yakin. Saya menemukan kegembiraan dalam menulis, sama seperti sekarang. Tahun ini juga merupakan pertama kalinya saya pergi dalam perjalanan misi ke sebuah negara Asia dan melihat orang-orang disembuhkan, dibebaskan dari penderitaan, dan menerima Yesus (Kisah Para Rasul 1:8). Itu adalah perjalanan yang luar biasa tetapi juga menantang karena saya tidak selalu bisa bersikap pasif. Saya senang berbagi baik di waktu yang tepat maupun yang tidak tepat, dan ketika salah satu manajer di hotel menyaksikan mukjizat dan istrinya disembuhkan, tidak menutup kemungkinan hal itu bisa menimbulkan sedikit masalah dengan pihak berwenang. Saya tidak datang dengan visa keagamaan, jadi situasinya agak menegangkan, begitulah istilahnya. Saya berdiri bersama dua orang staf, keduanya Kristen, dan kami pergi menemui seorang wanita dan putrinya yang tinggal di garasi di samping hotel. Putrinya sebelumnya pernah

berbahasa roh, tetapi kemudian kehilangan karunia tersebut. Dia mengalami pertumbuhan fisik yang sangat tidak normal dan ibunya meminta kami untuk mendoakannya. Saat kami berdoa, tiba-tiba putrinya meledak dalam bahasa roh yang kuat yang membuat bulu kuduk saya berdiri. Banyak hal yang terjadi, singkatnya, tetapi itu sangat fantastis, meskipun sedikit menegangkan!

Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir. Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantah, supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, **sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia, sambil bergantung pada firman hidup**, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlari-lari dan tidak percuma bekerja keras. Tetapi sekalipun darahku dicurahkan sebagai korban dalam ibadah dan pelayanan imanmu, aku bersukacita dan aku bersukacita dengan kamu sekalian. Dan kamu pun harus bersukacita demikian dan bersukacitalah bersama-sama dengan aku.

— *Filipi 2:12*

Kini telah berlalu tujuh tahun sejak saya lahir baru. Terlepas dari semua pengalaman yang saya alami selama waktu ini, saya tidak yakin akan kelahiran baru saya sendiri di dalam roh. Allah pasti sudah mengetahui hal ini sejak awal, karena pengalaman yang saya alami melalui penglihatan di mana saya berdiri di dalam sebuah telur adalah gambaran dari roh saya sendiri di dalam Allah. Namun, sejak pengalaman itu, saya meragukan apa yang saya lihat. Kita berada di tahun 2015 dan Allah sedang dalam proses menjawab saya tentang apa yang telah saya alami. Kami adalah sekelompok Orang Kudus yang membagikan Injil di jalanan di Trondheim dan saya sedang berjalan dengan dua saudara lainnya ketika saya merasa tertarik ke arah sekelompok orang di Trondheim Torg. Saudara yang satu menolak ikut dengan kami karena ada tiga wanita muda berpakaian minim di sana bersama seorang pria muda, dan dia segera menghilang dari kami. Kami berjalan berkeliling dan ketika kami berbalik ke arah mereka, saya merasakan sakit atau perasaan aneh di lengan dan bahu kanan saya. Saya bertanya apakah ada di antara mereka yang memiliki masalah dengan lengan atau bahu kanan dan seketika itu juga pria muda tersebut mengonfirmasinya. Para wanita muda itu agak ketakutan, begitulah istilahnya, tetapi kami menenangkan mereka. Kami memberi tahu bahwa kami datang membawa Yesus dan membagikan Injil, dan ini adalah karunia rohani dari Allah, yaitu

merasakan dan mendengar dari Roh Kudus. Kami kemudian mendoakan pria muda itu dan dia memberi tahu kami bahwa namanya adalah *Azariah* dan dia adalah pendeta kaum muda di gereja internasional Betel di Trondheim ini. Dia juga memberi tahu bahwa untuk pertama kalinya dalam hidupnya dia mendengar Roh Kudus berbicara kepadanya secara *audibel*:

Bawalah tiga butir telur dan pergilah ke pusat kota (Trondheim)!

— *Roh Kudus berbicara kepada Azariah pada tahun 2015*

Audibel berarti seseorang mendengar dengan telinga dan bukan di dalam roh. Dan ini mengejutkan kami semua, bukan hanya Azariah. Dia tidak tahu apa yang akan terjadi dan mengapa dia harus pergi ke pusat kota sehingga Roh Kudus harus mengulangi pesan itu dua kali sebelum dia benar-benar membawa ketiga telur itu dan pergi ke pusat kota. Dia tidak menemukan apa pun di sana dan dia berkomentar serta mengatakan bahwa dalam perjalanan kembali dia mengambil jalan yang sedikit berbeda dari yang biasanya dia lalui. Dan saat itulah kami datang dan berbicara dengannya. Saya berkata bahwa «**telur-telur itu berarti kehidupan baru**» dan merasa senang untuknya dalam hal ini. Barulah ketika saya naik kereta kembali ke Levanger, saya menyadari apa yang sebenarnya telah terjadi. Saya mengerti bahwa Bapa di Surga setelah tujuh tahun kini telah menjawab pertanyaan saya tentang apa arti penglihatan tentang diri saya di dalam telur yang kembali ke tahun 2008 itu.

Dengan kepak-Nya Ia akan menudungi engkau, di bawah sayap-Nya engkau akan berlindung, kesetiaan-Nya ialah perisai dan pagar tembok.

— *Mazmur 91:4*

Dan hal ini dikonfirmasi oleh Yesus juga dalam Matius:

Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau.

— *Matius 23:37*

Ingatlah bahwa kita dibaptis dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus (Matius 28:19). Mereka bekerja sama dalam trinitas dan jika ada satu kalimat yang dapat menggambarkan kehendak Bapa bagi kita manusia, maka itu adalah ini: **HIDUP, BUKAN MAUT!**

Seperti yang disebutkan, telur-telur itu melambangkan kehidupan dari Allah dan penglihatan saya sendiri mengonfirmasi hal ini sebelum saya membacanya di Alkitab atau mendengarnya dari orang lain di sekitar saya. Saya tahu sekarang bahwa saya telah lahir baru dari Roh Allah (Yohanes 3:3) dan perbuatan-perbuatan saya juga disertai dengan tanda-tanda dan mukjizat, dan hal itu akan terus berlanjut jika saya berjalan bersama Roh Kudus. Dunia telah tertanam dalam uang dan kemakmuran materi dan wajar jika banyak orang akan mengejek ketika seseorang datang membawa firman dari Allah. Hal ini tidak hanya datang dari orang asing, tetapi juga keluarga sendiri dan "orang percaya" lainnya yang seharusnya mereka sendiri berapi-api bagi firman Allah dan tidak bersikap suam-suam kuku. Ada satu hal yang saya tahu setelah bertahun-tahun bersama Bapa, yaitu bahwa saya sangat beruntung telah menerima pintu menuju kehidupan Allah, air kehidupan, pembebas dari kematian, pencipta kita, sebagai Tuhan dan Guru, Yesus Kristus. *Haleluya! YES!!*

Saya akhirnya mengerti pada tahun 2015 bahwa Allah benar-benar telah memandang saya dengan kasih karunia pada hari saya diselamatkan pada tahun 2008 dan saya takjub akan kata-kata yang Dia berikan kepada Musa ketika Allah membebaskan umat-Nya dari Mesir:

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: «"Kuduskanlah bagi-Ku semua anak sulung, semua yang lahir terdahulu dari kandungan di antara orang Israel, baik manusia maupun hewan; Akulah yang empunya mereka."» Lalu berkatalah Musa kepada bangsa itu: «"Peringatilah hari ini, sebab pada hari ini kamu keluar dari Mesir, dari rumah perbudakan; karena dengan kekuatan tangan-Nya TUHAN telah membawa kamu keluar dari sana. Sebab itu janganlah makan sesuatu yang beragi. Hari ini kamu keluar, dalam bulan Abib. Apabila TUHAN telah membawa engkau ke negeri orang Kanaan... suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya..."»

— *Keluaran 13:1-5*

Apakah saya berpikir bahwa Gereja Norwegia tidak memiliki jemaat yang takut akan Tuhan? Sebagian besar iya, sayangnya. Tetapi mereka tidak sendirian dalam hal ini. Dan apa yang saya alami secara pribadi di masa muda saya juga dikonfirmasi oleh Pendeta Paroki Morten Gravdal di keuskupan Møre lebih dari 40 tahun yang lalu. Morten mendapat gambaran dari Allah setelah sebuah pesan dalam bahasa roh ketika ia menjadi mahasiswa di Fakultas Teologi di Oslo:

Itu adalah gambaran tentang sebuah kereta api. Kereta itu melaju melintasi pemandangan dengan kecepatan tinggi. Sudah lama tidak ada kereta

yang melintas di atas rel tersebut, dan baik pohon maupun batu besar telah jatuh ke atas rel. Namun di bagian depan lokomotif terdapat sebuah bajak besar. Bajak ini menyapu segala sesuatu yang ada di atas rel ke samping. Bahkan di tempat-tempat di mana telah terjadi tanah longsor, - dan itu tampak berbahaya, bajak tersebut menyapu bersih rel, dan kereta tidak kehilangan kecepatannya sedikit pun. Kemudian saya melihat bahwa bajak itu adalah sebuah buku yang terbuka. Lokomotif uap itu tidak mengeluarkan asap, sehingga saya mengerti bahwa bukan kekuatan dari mesin yang menggerakkan kereta itu maju. Yang menggerakkan kereta itu maju adalah karena orang-orang yang ikut di dalam kereta itu membaca buku tersebut – dan percaya pada apa yang tertulis di sana! Orang-orang menjulurkan diri dari jendela, rambut mereka tertiuip angin dan ada air mata di mata mereka karena angin tersebut. Mereka bersorak-sorai karena kereta itu melaju begitu cepat! Kemudian datang gambar berikutnya: Kereta itu berhenti diam. Kereta itu berhenti di sebuah stasiun. Bajak – buku itu – telah dilepaskan dan tergeletak di atas salah satu gerbong. Di sana berjalan para masinis dan kondektur serta orang-orang dengan topi perkeretaapian dan seragam dengan bintang dan garis-garis. Mereka membaca sedikit di dalam buku itu, dan mereka memotong dan menempel, - mereka membuang apa yang tidak bisa mereka sesuaikan. Mereka merobek seluruh halaman dari buku itu, dan mereka tidak melakukan apa pun untuk memasang kembali bajak tersebut. Beberapa orang bertanya-tanya mengapa kereta itu tidak berjalan. Sebagian besar merasa puas bahwa kereta itu berhenti, mereka naik dan turun sesuka hati mereka. Kereta ini tentu saja adalah gereja dan persekutuan orang Kristen. Buku itu adalah Alkitab. Kekuatan dalam Alkitab terletak pada fakta bahwa orang-orang Kristen membaca Alkitab – dan percaya pada apa yang tertulis di sana! Ketika orang-orang Kristen melakukan hal itu, gereja akan bergerak maju. Gereja memiliki potensi untuk bergerak maju dengan kecepatan yang luar biasa, itu akan terjadi ketika orang-orang Kristen membaca Alkitab, dan apa yang tertulis di dalam Alkitab membentuk kehidupan orang-orang Kristen. Ini adalah gambar yang saya dapatkan hampir 40 tahun yang lalu, - dan jika ini benar pada waktu itu, maka ini pasti benar sekarang! Para teolog dan uskup yang sentral dan berpengaruh memotong dan menempel dalam Firman Allah sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi yang tersisa. Teologi liberal membuat Alkitab tidak lagi dianggap sebagai buku yang Kudus. Saya percaya Allah berduka! Mungkin bahkan lebih buruk lagi: Dia murka! Dan Dia menantang kita untuk memasang kembali bajak di depan kereta itu! Seluruh Firman Allah harus diletakkan di depan mata umat gereja dan persekutuan Kristen – dan itu harus membentuk hidup kita, menyucikan kita dan menguduskan kita! Maka gereja di

Norwegia dapat mulai bergerak lagi! Mungkin gambar itu adalah nubuat untuk zaman kita? Sudah lama tidak ada kereta yang melintas di atas rel di Norwegia. Sudah lama kita tidak mengalami kebangunan rohani! Banyak batu dan pohon telah jatuh ke atas rel, dan telah terjadi beberapa kali tanah longsor. Tampaknya mustahil bagi sebuah kereta untuk bergerak di atas rel yang kondisinya sangat buruk. Tetapi – Alkitab memberi tahu kita bahwa kita percaya pada Allah yang bagi-Nya tidak ada yang mustahil – bukankah demikian?! Mari kita pasang kembali bajak itu pada tempatnya!

— *Interpretasi bahasa roh kepada Morten Gravdal sekitar*

Judul video YouTube di mana dia membagikan hal ini adalah: «Dia mendapat sebuah penglihatan tentang bagaimana nasib Gereja Norwegia nantinya».

Perjanjian Lama adalah seperti bayang-bayang dari janji-janji Allah dan Yesus Juru-selamat kita membuka firman itu dan merupakan penunjuk jalan menuju tanah perjanjian yang sesungguhnya; Surga. Ketika bangsa Israel dibebaskan dari Mesir, Allah dengan sengaja menggiring mereka ke dalam perangkap sehingga mereka harus melewati Laut Teberau untuk luput dari kematian. Ini adalah bayang-bayang keselamatan dalam Yesus Kristus. Kita semua harus melewati Laut Teberau yang merupakan baptisan menuju kehidupan baru (Roma 6:4) dan pembersihan dari yang lama! Allah juga menutup kemungkinan untuk kembali dengan mudah. Mesir adalah gambaran kematian, nasib dunia. Mereka yang memilih Allah diadopsi ke dalam keluarga-Nya dan dicangkokkan ke dalam pohon zaitun (Roma 11:17). Mereka inilah Orang-orang Kudus yang Diberkati yang dengan keberanian dapat berseru kepada **TUHAN Semesta Alam** dengan nama **Abba, Bapa**:

Jadi, saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging. Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup. Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "Ya Abba, ya Bapa!" Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.

— *Roma 8:12-17*

Sebuah kesaksian yang ingin saya bagikan dari tahun ini adalah ketika saudari kita *Anne-Gro Fjellingsdal* disembuhkan di Laberget. Ada pertemuan dengan Levanger Vineyard dan selama pertemuan itu saya merasakan seperti ada sensasi geli di bagian leher. Saya tidak mengerti mengapa dan melihat ke sekeliling serta berpikir seperti biasanya bahwa entah ini adalah perasaan saya sendiri atau *ada sesuatu yang sedang terjadi*. Kami makan malam kemudian dan saya *secara kebetulan* duduk di samping Anne-Gro. Setelah beberapa saat berbincang, saya berkomentar bahwa saya merasakan sesuatu yang aneh di sana selama pertemuan, tetapi saya tidak mengerti mengapa. Kemudian Anne-Gro berkomentar bahwa dia sendiri telah mengalami masalah di tempat yang sama selama beberapa tahun dan terus-menerus menggunakan obat pereda nyeri. Singkat cerita, kami berdoa dan dia segera merasakan sensasi bergetar di tempat rasa sakit itu berada dan dia disembuhkan serta berhenti menggunakan obat pereda nyeri. Keadaannya tetap demikian selama bertahun-tahun setelahnya. Anne-Gro memiliki karunia untuk membedakan roh dan ini adalah karunia yang perlu digunakan oleh gereja (1 Korintus 12:9-10).

Pada saat yang sama di tahun ini, Roh Kudus berbicara tidak hanya kepada saya tentang publikasi-publikasi yang akan datang, tetapi juga bahwa saya akan menerbitkan *buku saya*. Saya ingat saya berdiri di bagian belakang apartemen, tepat di samping mesin cuci dengan mesin pengering di atasnya. Sebuah mesin pengering Miele dengan pompa panas terintegrasi dari segala macam barang. Namun, sangat mengejutkan mendengar hal ini:

Engkau akan menerbitkan Alkitab sebelum engkau menerbitkan bukumu!

— Roh Kudus pada tahun 2015 kepada saya

Saya ingat saya memprotes lagi. Membangun mesin publikasi adalah satu hal, tetapi menggunakannya untuk menerbitkan Alkitab adalah hal yang membuat saya sangat ragu. Saya telah membangunnya untuk membuat Alkitab sebagai lampiran pada buku di mana seseorang dapat merujuk ke ayat-ayat Alkitab dan memasukkannya ke dalam buku serta menautkannya ke Alkitab di lampiran, bukan Alkitab yang berdiri sendiri. Butuh waktu untuk membiasakan diri dengan pemikiran itu, tetapi sejalan dengan kematangan teknis dalam mesin publikasi dan rutinitas saya sendiri, hal itu terjadi persis seperti yang dikatakan Roh Kudus. Tidak hanya itu, saya menerbitkan Alkitab terpisah seperti bahasa Rusia, Jepang, Vietnam, dan Mandarin di samping Alkitab studi, Alkitab paralel, King James Strong's, serta kamus-kamus Alkitab yang berdiri sendiri. Segala sesuatunya menjadi *sedikit gila* jika boleh dibilang begitu, tetapi dalam cara yang baik. Dan buku yang dimaksudkan oleh Roh Kudus adalah buku yang sedang Anda baca sekarang. Memoar ini dimulai sebagai sebuah surat dan berkembang menjadi sebuah buku dan sekarang berfungsi sebagai alat penginjilan.

Saya juga dapat menceritakan bahwa ketika saya pada tahun 2015 menjadi guru pengganti di sekolah dasar di Levanger, saya dipecat karena saya menceritakan kepada para siswa tentang sedikit dari hal-hal fantastis yang telah saya alami bersama Allah. Para siswa bertanya kepada saya tentang siapa saya dan sedikit tentang hidup saya, tetapi hal ini sangat tidak disukai oleh pihak pimpinan. Ditolak dari pekerjaan karena iman saya bukanlah sesuatu yang dibicarakan secara terbuka di Norwegia, tetapi itu adalah sebuah fakta. Orang-orang percaya ditekan untuk tidak berbagi tentang Allah dan sebagai guru pengganti, tampaknya mudah untuk memecat saya. Ketika Orang-orang Kudus menahan diri untuk tidak mendukung mereka yang berdiri di garis depan, saya percaya bahwa ini adalah sesuatu yang akan dikonfrontasikan oleh Yesus sendiri nantinya. Saya teringat kata-kata saudara baik saya *Saudara Øivind* dari Frekhaug kembali ke sekitar tahun 2011-2012 di mana dia memberi tahu saya bahwa membangun karakter pribadi adalah hal yang penting. Hal ini berlaku tidak hanya bagi mereka yang berdiri di garis depan pekerjaan tersebut, tetapi bagi semua Orang-orang Kudus.

Selain itu, terjadi sekitar waktu ini saya bertemu dengan sekelompok remaja di sekolah menengah pertama Levanger. Di sana juga salah satu putri saya ikut serta dan saya membagikan sedikit tentang Yesus kepada mereka, setelah itu saya bertanya apakah mereka memiliki rasa sakit atau masalah lain di tubuh mereka yang dapat kami doakan. Salah satu dari mereka memandang saya dan mengatakan bahwa dia telah mengalami masalah punggung sejak lama. Saya bertanya apakah saya boleh meletakkan tangan padanya dan berdoa. Setelah saya berdoa untuknya, dia tidak lagi bisa merasakan ketidaknyamanan di sana dan tampak agak heran. Saya memintanya pergi dan melompat di atas trampolin dan setelah itu ketika dia kembali, dia tampak lebih terkejut lagi, karena keluhannya telah hilang. Saya memberi tahu dia bahwa dia tidak boleh membiarkan siapa pun membantah mukjizat itu dan harus percaya pada apa yang telah dia alami sekarang, serta bahwa Allah mengasihi mereka. Biasanya saya juga membagikan bahwa mereka harus lahir baru dan bahwa Yesus adalah jalan, kebenaran, dan hidup (Yohanes 14:6), tetapi dunia sering kali tidak menginginkan Allah. Baiklah, ketika saya sampai di rumah, saya disambut dengan tatapan tajam oleh istri saya yang selama beberapa tahun ini telah mengkritik pekerjaan saya untuk Allah. Dia memberi tahu saya antara lain bahwa orang-oranglah yang datang kepada Yesus, bukan sebaliknya. Hal itu agak aneh, padahal faktanya Yesus sendiri berkeliling di Israel dan membagikan firman kepada orang-orang serta membaptis mereka. Dan Dia juga mengutus murid-murid-Nya untuk membagikan Injil kepada orang-orang di mana mereka juga mendoakan mereka dan melihat tanda-tanda serta mukjizat menyertai. Semuanya atas perintah dan dalam otoritas Yesus sendiri sebelum Dia tergantung di kayu salib dan diangkat kembali kepada Allah. Bahkan sebelum Roh Kudus turun ke atas umat tersebut dan para murid benar-benar telah dibaptis dengan Roh. Mereka berfungsi dengan otoritas yang telah diberikan Yesus kepada mereka.

Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, kata-Nya: "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!" Ketika Yesus berjalan di mandardanau Galilea, Ia melihat Simon dan Andreas, saudara Simon. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia. Dan setelah Yesus meneruskan perjalanan-Nya sedikit lagi, dilihat-Nya Yakobus, anak Zebedeus, dan Yohanes, saudaranya, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus segera memanggil mereka dan mereka meninggalkan ayahnya, Zebedeus, di dalam perahu bersama orang-orang upahannya lalu mengikuti Dia. Mereka tiba di Kapernaum. Setelah hari Sabat mulai, Yesus segera masuk ke dalam rumah ibadat dan mengajar. Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat. Pada waktu itu di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan roh jahat. Orang itu berteriak: "Apa urusan-Mu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah." Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya: "Diam, keluarlah dari padanya!" Roh jahat itu menggoncang-goncang orang itu, dan sambil menjerit dengan suaranya ia keluar dari padanya. Mereka semua takjub, sehingga mereka memperbincangkannya, katanya: "Apa ini? Suatu ajaran baru. Ia berkata-kata dengan kuasa. Roh-roh jahat pun diperintah-Nya dan mereka taat kepada-Nya." Lalu tersebarlah dengan cepat kabar tentang Dia ke segala penjuru Galilea.

— *Markus 1:15-28*

Apakah tidak terduga menemukan perlawanan terhadap Injil bahkan di dalam keluarga sendiri? Saya curiga bahwa ketika hal ini terjadi, anggota keluarga sendiri dapat mencari segala macam alasan untuk menghakimi tindakan seseorang demi Tuhan. Hal ini sering kali dilatarbelakangi oleh ketidakamanan mereka sendiri tentang bagaimana orang lain berpikir tentang mereka. Saya tahu bahwa kehilangan muka ketika orang-orang berbicara atau memandang rendah para pemberita Yesus adalah hal yang patut diharapkan. Itu adalah bagian dari bekerja untuk Allah. Ada sukacita yang luar biasa, tetapi juga kesedihan di waktu-waktu tertentu. Dan ada banyak hambatan untuk membagikan Injil di jalanan dan beberapa di antaranya datang dari konflik pribadi di dalam keluarga.

"Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang.

Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya.”

— *Matius 10:34-36*

Barangsiapa yang belum pernah mengalami dihakimi dan dikritik karena membagikan Injil, pada dasarnya tidak berhak untuk memberikan pendapat ketika menyangkut urusan pribadi sang penginjil tanpa memahami betul situasi yang dimaksud. Beberapa orang telah mencoba memberikan kata-kata yang baik, bermaksud baik, dan terkadang bersifat menegur kepada saya. Dan saya berterima kasih bahwa mereka mencoba membantu. Memang benar bahwa saya telah melakukan hal-hal yang salah, mutlak. Tetapi saya juga telah diam dan menderita dalam keheningan, di mana hanya Allah yang tahu apa yang telah terjadi. Akan ada juga saat-saat di mana anggota jemaat berbicara buruk di belakang punggung Anda. Tetapi saya katakan kepadamu ini: Ampunilah mereka yang mengkritikmu (Kolose 3:13). Jagalah hatimu agar kamu dapat terus membagikan Injil dan dapat bersukacita atas berkat-berkat yang telah kamu terima, setiap hari.

Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir. Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.

— *Filipi 2:12-13*

Bab 29

Asia (2016)

Sekarang tahun 2016 dan saya sedang dalam perjalanan kedua saya ke timur. Saya sangat senang bertemu dengan kelompok pendeta bersama Jangili. Kami berbicara di berbagai gereja. Tidak mudah meninggalkan Norwegia karena istri saya sedang mengandung salah satu putra kami, dan jika saya tidak menerima penegasan bahwa ini adalah hal yang benar, saya akan ragu untuk pergi. Namun, semuanya berakhir baik, baik untuk perjalanan tersebut maupun proses kelahiran setelahnya. Hal yang khusus kali ini adalah seseorang telah menyuap atau memberi tahu otoritas setempat bahwa Jangili membangun rumahnya secara ilegal. Mungkin sebagai tanggapan terhadap pekerjaan kami, saya tidak tahu. Segera setelah saya pergi, mereka didatangi oleh sekelompok orang yang mengusir mereka dan merobohkan kediaman mereka sementara keluarga itu berdiri di jalan menyaksikan semuanya. Hal ini dilakukan secara brutal dan efisien, dan pendeta tersebut harus dirawat di rumah sakit karena syok. Dia akhirnya pulih kembali dan yang terjadi kemudian adalah otoritas setempat mengakui *kesalahan* mereka dan meminta maaf sepenuhnya.

Jangili dan keluarganya menerima bahan bangunan baru dari pemerintah dan kami juga membantu mereka membangun kembali rumah mereka dengan ruang gereja yang menyertainya. Tidak hanya itu, mereka juga mendapatkan dokumen-dokumen yang sah sehingga mereka dapat menyelenggarakan sekolah Alkitab di tempat itu juga, jadi ini semua menjadi berkat bagi mereka terlepas dari kesulitan yang harus mereka lalui. Saya juga harus menambahkan bahwa sangat luar biasa bisa mengunjungi mereka di sebuah negara Asia dan bahwa kami menyaksikan mukjizat dan tanda-tanda ajaib yang menguatkan iman semua Orang-orang Kudus. Salah satunya adalah pelipatgandaan makanan (Yohanes 6:11-13). Saya ingat mendengar dalam roh saya tentang mukjizat makanan di dalam Alkitab pada awal makan, bahkan sebelum pendeta berbicara. Kemudian pendeta itu berkata dengan terus terang kepada saya: «Jorn, saya tidak pernah membeli ayam sebanyak ini—apa yang kamu lihat bukanlah jumlah yang saya beli.» Dia juga membutuhkan makanan itu untuk para mahasiswa Alkitab, dan jumlahnya jauh lebih banyak daripada yang seharusnya. Pada saat yang sama, kekasih saya di Levanger mengalami hal serupa di mana makanan berlipat ganda. Itu sungguh luar biasa.

Perlu juga ditambahkan bahwa ketika saya pulang ke Norwegia, seorang Kristen Asia menghubungi saya. Dia berbicara kepada saya tentang istri saya dan orang tuanya. Dan apa yang dia katakan kepada saya pada intinya adalah bahwa istri saya mengira dia lebih pintar dari saya dan bahwa ayah serta ibunya telah menjadi misionaris bagi Allah,

tetapi ada sesuatu yang melekat pada mereka yang membuat mereka sulit untuk bekerja dengan benar bagi Allah. Awalnya saya berpikir bahwa dia tidak sopan karena bisa mengatakan hal seperti itu, tetapi ketika saya merenungkannya, saya memahami bahwa itu benar adanya dan saya tidak dapat menyangkal apa yang telah saya alami di sekitar mereka selama beberapa tahun terakhir. Seseorang harus mengasihi istrinya (Efesus 5:25), tetapi ketika dia menjadi musuh terburukmu dan bertindak sesuai dengan itu, maka dia menjadi seperti orang yang tidak percaya. Saya tidak melihat bahwa hal ini telah berubah selama lima tahun terakhir, yang memberikan berbagai tantangan terkait anak-anak. Itu tidak berarti saya harus bersikap buruk kepadanya, tetapi saya harus mengakui bahwa hidup ini agak menantang juga sekarang setelah perceraian dalam hal keluarga. Dan Tuhan telah menyatakan dengan jelas kepada saya bahwa saya tidak boleh melakukan hubungan seksual dengan calon istri saya tanpa kami menikah. Mengatakan diri sebagai orang percaya dan mengasihi Allah tetapi pada saat yang sama tidak menikah adalah hal yang bertentangan dan tidak sesuai dengan hati Allah tentang apa itu kasih yang sebenarnya (Yakobus 2:17). Ini juga sesuatu yang telah saya katakan kepada mantan istri saya. Perbuatan dan iman harus berjalan beriringan, atau setidaknya seseorang harus berjuang untuk ini. Kita melompat kembali ke tahun 2016 dan saya masih seorang pencari kerja dan kami berada di Norwegia setelah perjalanan ke Sekolah Alkitab di USA.

Pada tahun 2016, saya melamar posisi sebagai Pengembang Sistem di Pusat Penelitian Helseundersøkelsen Nord-Trøndelag (HUNT) di Levanger. Saya tidak mendapatkan posisi ini meskipun dalam pikiran saya sendiri saya adalah kandidat yang paling sesuai berdasarkan apa yang bisa saya baca dari daftar pelamar. Saya cukup terkejut akan hal ini, tetapi ternyata segalanya memiliki tujuan. Sesuatu di dalam diri saya mengatakan bahwa «*ini adalah pekerjaan saya*» tanpa saya bisa sepenuhnya memahaminya dengan logika. Saya tidak tahu saat itu bahwa mereka akan mempekerjakan saya dalam posisi proyek satu setengah tahun kemudian. Namun demikian, tahun ini Roh Kudus memberi tahu saya bahwa saya akan menerbitkan Alkitab sebelum saya menerbitkan buku saya. Saya memprotes karena saya benar-benar tidak merasa yakin akan hal ini, tetapi begitulah yang akhirnya terjadi dan saya pun mulai terbiasa dengan pemikiran itu.

Saya berhenti menerima tunjangan pengangguran meskipun kami tidak memiliki banyak uang karena istri saya juga sedang dalam cuti melahirkan. Saya bekerja siang dan malam untuk mengembangkan mesin publikasi yang akan mendigitalisasi Alkitab-Alkitab lama, kamus-kamus Alkitab termasuk kamus Ibrani dan Yunani. Ini *terjalin bersama* persis seperti nubuat dari Mei 2012 ketika saya berada dalam persekutuan rumah dengan Kvinneforum Nordhordland. Mesin publikasi ini juga dapat membuat buku teks digital standar, tetapi saya masih belum menggunakannya untuk tujuan ini selain untuk tujuan pengajaran. Materi untuk Alkitab dan kamus-kamus tersebut saya ambil secara gratis dari Internet karena perlindungan hak ciptanya telah berakhir. Sekitar 40 penerjemah secara total disewa dalam proses menerjemahkan *kata pengantar* yang ditulis oleh

saya dalam bahasa Norwegia dan Inggris. Selama bulan Juni 2016, yang mengejutkan saya sendiri, saya telah berhasil menerbitkan lebih dari 30 publikasi di Amazon. Penjualannya memang sangat sedikit, tetapi langkah awal telah dimulai. Saya kemudian terbangun pada suatu pagi dan mendengar hal berikut dalam roh saya:

Janganlah jauh dari padaku, sebab kesesakan telah dekat, dan tidak ada yang menolong.

— *Mazmur 22:12*

Pada titik ini saya telah memaksakan tubuh saya terlalu keras ketika bekerja dengan mesin publikasi tersebut. Selain itu, saya telah terlalu banyak menonton video internet tentang kondisi dunia dan merasa sangat gugup tentang apa arti semua ini. Sekarang adalah akhir dunia, pikir saya, betapapun kedengarannya tidak masuk akal, tetapi saya benar-benar terlalu lelah secara fisik untuk berpikir jernih pada saat itu. Saya juga tidak meluangkan waktu dengan Tuhan melainkan fokus pada hal-hal lain selain Dia (Matteus 6:33). Mazmur 22:12 bagaimanapun akan menjadi ayat kunci bagi saya dalam membantu mengatasi apa yang terjadi selama dua tahun ke depan dan saya sangat bersyukur bahwa Allah memperingatkan saya. Awal dari masa yang benar-benar baru sudah di depan mata dan Allah sangat sadar bahwa itu akan menjadi masa yang sulit sebelum segalanya berubah.

Hal yang juga terjadi kemudian di tahun ini adalah Allah berbicara kepada saya pukul tiga dini hari (Mazmur 63:7). Saya telah bekerja tanpa henti dan bukan hal yang aneh bagi saya untuk tidur pukul 5-6 pagi dan tidur selama beberapa jam sebelum saya bangun dan mengurus anak-anak. Istri saya pada saat itu juga tidak bekerja tetapi sedang dalam cuti melahirkan dengan dua putra terakhir kami, jadi itu juga merupakan masa yang indah namun sibuk. Saya suka bersikap agak *kekanak-kanakan* dan memiliki lima anak adalah sebuah berkat dalam hal itu.

Malam ini saya pergi tidur sekitar pukul tiga dan tubuh saya benar-benar hancur karena semua pekerjaan dan tekanan mental. Saya baru saja berbaring di tempat tidur ketika Allah berbicara langsung kepada saya dan kali ini bukan Roh Kudus melainkan Bapa yang berbicara. Bagian dalam diri saya benar-benar bergetar ketika kata-kata itu diberikan dan Allah Bapa berbicara dalam bahasa Inggris kepada saya:

As if I do not love to hear your voice.

— *Allah berbicara pukul 03 dini hari tahun 2016*

Pada saat yang sama saya merasakan kepenuhan dan kuasa mengalir melalui saya ketika Bapa mengucapkan kata-kata itu dan saya *hancur* seketika lalu air mata pun mulai mengalir. Mengetahui bahwa **El Shaddai** secara langsung mengatakan bahwa Dia

mengasihi saya adalah sebuah kejutan dan saya mengerti bahwa Dia rindu ketika anak-anak-Nya tidak meluangkan waktu bersama-Nya dan mencari-Nya. Ini bukan bagian dari rencana-Nya bagi saya dan saya harus berhenti khawatir tentang waktu. Pekerjaan itu sangat menarik, tetapi saya harus melepaskan kegelisahan itu, dan tidak bekerja di malam hari dengan kurang tidur karena hal itu merusak tubuh.

Anda mungkin memperhatikan bahwa ini adalah pertama kalinya saya menggunakan El Shaddai untuk Allah? Saya mencari dalam roh saya ketika menulis ini dan saat itulah saya merasa harus menggunakan El Shaddai. Kemudian saya mencari dan menemukan bahwa inilah nama yang diperkenalkan oleh *Tuhan Allah pertama kalinya* kepada Abram dan pertama kalinya Shaddai tertulis dalam Alkitab. Hal itu terjadi ketika Allah memperkenalkan diri kepada Abram:

Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, maka TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya: «Akulah Allah Yang Mahakuasa (**El Shaddai**), hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak berceca. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak.» Lalu sujudlah Abram, dan Allah berfirman kepadanya: «Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena Engkau telah Kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.»

— *Kejadian 17:1-5*

Jika kita melihat bahasa Ibrani dalam El Shaddai, maka «El» digunakan untuk «Allah» dan «Shaddai» terdiri dari tiga huruf Ibrani: *Shin, Dalet, dan Yod*. **Shin** adalah yang menhanguskan, yang melahap. **Dalet** adalah pintu, sering digunakan sebagai pemisah atau jalan lintasan antara yang fisik dan spiritual. Terakhir kita memiliki **Yod**, yang terkecil dari semua huruf Ibrani dan menurut pemikiran Yahudi adalah simbol untuk atomik, yang terkecil, kekuatan ledakan dan kekuatan penciptaan dalam Allah. Semua huruf Ibrani mengandung *yod* di dalamnya. Shaddai berdasarkan huruf-hurufnya tampaknya bermakna deskripsi tentang Allah sebagai: «Kekuatan penciptaan dari roh ke dunia, baik penciptaan maupun penghancuran, *Maha Kuasa* jika kita menggabungkannya menjadi satu kata». Piktogram dalam alfabet Ibrani membawa dunia pemahaman tersendiri di dalamnya. Ketika Yesus berkata Aku adalah awal dan akhir, Alfa dan Omega (Wahyu 22:13), maka itu adalah huruf pertama dan terakhir dalam alfabet Yunani. Tetapi jika kita melihat alfabet Ibrani, maka itu adalah Alef dan Taf. Alef adalah gambaran kesatuan, kuat, pemimpin, pertama. **Taf seperti salib yang miring** dan memiliki arti tanda, jejak, pertanda, atau meterai. Ketika Yesus tergantung di salib Dia berkata: «Sudah selesai». Oleh karena itu, Dialah awal dan akhir dan ini hanyalah puncak gunung es dari apa yang tersembunyi dalam bahasa Ibrani di Alkitab.

Mendengar suara Allah malam itu dan merasakan kasih-Nya bagi saya dengan cara ini sulit untuk dijelaskan, tetapi tetap membekas dalam diriku hingga hari ini. Bagaimanapun, ini bukan hanya untuk saya dan itulah alasan mengapa saya membagikan ini kepada Anda. Saya adalah satu dari sekian banyak saksi atas kasih Allah kepada kita (1 Yohanes 4:19). Meskipun kita seperti titik yang tak terlihat dan tidak berarti apa-apa pada akhirnya, Allah memperhatikan kita dan menyatakan diri-Nya kepada kita (Mazmur 8:4-5). Tidak hanya itu, Dia memberikan Roh-Nya kepada kita. Pada dasarnya, hal-hal baik yang kita, Orang-orang Kudus, alami sungguh luar biasa, terlepas dari ujian dan penolakan yang kita lalui.

Sekitar waktu itulah saya juga melihat mata seorang wanita muda yang tinggal di dekat rumah kami di Levanger. Putranya yang masih kecil tampak tersiksa di malam hari, dan pada satu titik ia menatap saya dan rasanya seolah-olah ada roh atau iblis yang menatap balik ke arah saya dari dalam matanya. Hal itu sangat membekas di hati saya, dan saat itu juga saya mengerti bahwa iblis terkadang dapat menyatakan diri mereka melalui mata orang yang mereka siksa (Mark 5:9). Kemudian, ketika saya berpapasan dengannya di jalan, ia tidak pernah mengakui keberadaan saya atau menyapa. Saya menduga inilah salah satu alasannya, meskipun saya tidak pernah memberitahunya apa yang telah saya lihat. Ini adalah pengingat yang menyadarkan bahwa peperangan rohani itu nyata dan lebih dekat daripada yang kita kira (Ephesians 6:12).

Bab 30

Bønnesenteret di Levanger (2017)

Saat itu tahun 2017 dan saya bertemu dengan sepasang misionaris dari Amerika Serikat yang telah bekerja selama beberapa tahun di Asia. Mereka kini menjadi pembicara tamu di Bønnesenteret di Levanger, yang didirikan oleh *Håkon Fagervik*. Mereka tidak mengenal saya, tetapi mereka mendoakan saya dan yang mereka katakan adalah bahwa saya akan banyak menulis bagi Allah (Efesus 2:10) dan bahwa saya harus berhenti melihat jam (Matius 6:34). Saya juga tidak boleh meminta hal-hal materi yang tidak saya butuhkan kepada Allah, setidaknya begitulah yang saya pahami. Dan dikatakan juga kepada saya bahwa akan terjadi sesuatu yang tidak terduga dalam hidup saya yang tidak akan membuat saya senang dan yang sangat bertentangan dengan kepribadian saya, namun ia merasa saya harus tetap mengiyakannya (Yakobus 1:2-4). Dan ini terjadi hanya sesaat sebelum istri saya berpisah dari saya, Agustus 2017.

Bab 31

Perpisahan Itu (2017)

Istri saya telah membawa anak-anak dalam sebuah perjalanan, dengan maksud untuk menjauh dari saya ketika dia melakukan kontak. Dia menelepon saya dan, melalui telepon, mengatakan bahwa kita tidak akan pernah bersama lagi dan bahwa dia memisahkan diri dari saya. Pada titik ini, kata-kata dari Allah melalui *Marcus Wick* hampir terlupakan; saya merasa dikhianati, dan tubuh saya mengalami syok. Malam berikutnya adalah salah satu malam terburuk yang pernah saya alami, di mana saya berkeringat deras sepanjang malam (Mazmur 34:19). Tubuh saya berjuang untuk melewati malam itu dengan utuh; rasanya seolah-olah saya akan pingsan. Di pagi hari, Allah memberi saya mimpi untuk membantu saya melewatinya:

Saya melihat dua wanita profesional dengan kata L'Oréal di latar belakang. Mereka tampaknya sedang menjual alat rias dan produk serupa dan ditata secara profesional. Kemudian, seluruh gambar berputar seolah-olah sebuah set panggung sedang berbalik. Di hadapan saya, muncul seorang pria yang sangat tampan asal Barat, berkulit putih dan berambut pirang. Setiap detailnya benar-benar sempurna, dan dia memiliki gaya berpakaian yang unik dan mencolok serta gaya rambut yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Rambutnya dipotong pendek di satu sisi dan panjangnya sedang di sisi lain. Dia tersenyum lebar dan berkata, **"Aku adalah orang terkaya keempat di negara ini!"**

— *Mimpi pada pagi hari setelah perpisahan*

Saya benar-benar terpicik oleh betapa bagusnya dia berpakaian, tetapi sesaat sebelum mimpi itu berakhir, saya mengerti bahwa penampilan luarnya tidak mencerminkan jati diri batinnya—malah sebaliknya. Saya menyadari bahwa Allah dengan jelas menunjukkan kepada saya bahwa saya tidak boleh tertipu oleh apa yang sedang terjadi. Namun, butuh waktu beberapa bulan bagi saya untuk benar-benar menyadari perlunya apa yang telah terjadi.

Perpisahan itu berat untuk ditanggung, tetapi itu telah ditentukan sebelumnya (Roma 8:28). Untuk studi lengkap tentang apa yang dikatakan Firman Allah mengenai pernikahan, perceraian, dan pernikahan kembali — diperiksa melalui bahasa asli Yunani dan Ibrani — lihat buku pendamping kami *The Case for Marriage* (junifye.publifye.pro/the-case-for-marriage). Semakin jauh jarak yang saya peroleh dari peristiwa tersebut, sema-

kin jelas saya mengingat peringatan-peringatan yang telah diberikan Roh Kudus kepada saya sebelumnya. Roh Kudus berbicara melalui kata-kata nabi, mengatakan bahwa apa yang akan terjadi adalah bertentangan dengan sifat saya, tetapi saya harus menerimanya. Memiliki saksi-saksi profetik yang menyuarakan kebenaran sebelum peristiwa-peristiwa yang berpotensi merusak adalah alasan penting mengapa kita membutuhkan gereja yang aktif dan hidup (2 Korintus 13:1). Sebagai sebuah gereja, kita harus berusaha menggunakan karunia-karunia rohani yang telah Allah berikan kepada kita (1 Korintus 12:7) dan tidak menahan diri. Saya mengatakan ini sebagai peringatan bagi Orang-orang Kudus: jadilah bagian dari gereja, jangan menolaknya. Kita juga harus terbuka terhadap pimpinan Roh Kudus baik menuju maupun menjauh dari gereja-gereja tertentu. Tidak selalu mudah untuk membedakan kapan pergeseran akan datang, tetapi itulah artinya dipimpin oleh Roh. Di atas segalanya, kita harus bertanggung jawab kepada Allah dengan hidup kita, bukan kepada individu yang mencoba mengendalikan kita. Kemampuan untuk membedakan sangat penting dalam hal ini (Ibrani 5:14). Jika kita mencari Allah dalam doa ketika kita merasakan desakan di dalam diri, kita akan dituntun. Saya sering mengalami bahwa kepala saya, dengan pemikiran analitis dan logikanya, mengatakan satu hal, sementara Roh memimpin ke arah yang sepenuhnya berlawanan (Amsal 3:5-6). Seorang anak Allah harus berani melepaskan kendali dan berjalan dalam iman untuk mengikuti pimpinan Roh Kudus (Roma 8:14). Terkadang konfirmasi akan datang setelahnya, tetapi itu pun bisa memakan waktu.

Kita kembali ke mimpi tersebut, dan secara luar biasa, syok di tubuh saya telah menghilang pada saat saya bangun (Mazmur 30:5). Saya menyadari bahwa saya hampir tertipu oleh penampilan luar dari apa yang terjadi di sekitar saya. Selama beberapa tahun, istri saya telah menolak pekerjaan saya untuk Allah sambil merendahkan saya sebagai seorang suami dalam berbagai cara di depan anak-anak kami. Saya telah berjuang untuk tetap tenang, dan situasi tidak membaik ketika saya menjadi marah dan suka berdebat. Dia sangat menyukai anak-anak, rumah, mobil, makanan, dan berbagai aktivitas. Dia sudah lahir baru, tentu saja, tetapi tetap saja. Benar bahwa saya memiliki kelemahan-kelemahan, tetapi tahun-tahun ia mendiagnosis kesalahan dan kekurangan saya, bagi saya, tidak terasa didorong oleh kasih. Ada pola yang mulai saya kenali: seorang pasangan yang secara tidak langsung dihadapkan pada kekurangan mereka sendiri dapat berbalik 180 derajat dan mengalihkan tuduhan ke luar — apa yang sekarang disebut *gaslighting* — untuk menghindari tanggung jawab. Saya hidup dalam cuaca itu selama bertahun-tahun. Apakah semua itu disadari olehnya, saya tidak akan berpura-pura tahu. Tanggung jawab saya adalah mendoakannya dan berbicara dengannya. Saya gagal dalam doa, dan komunikasi pada dasarnya searah—sebuah fakta yang diakuinya berulang kali. Seorang paman dekat pernah bertanya kepada saya saat berkunjung, tepat di depan anak-anak, apakah saya ingat hari ulang tahun mereka. Ini adalah salah satu kelemahan saya: ingatan selektif, untuk menyebutnya dengan halus. Orang lain menyebutnya ADHD, meskipun itu juga bisa dipicu oleh stres yang signifikan. Kita semua memiliki

kelemahan, tetapi saya percaya yang terbesar bagi banyak dari kita adalah kurangnya kasih. Kecemerlangan teknis dan kompetensi sering kali menjadi ukuran kesuksesan eksternal, tetapi kemampuan saya lebih cenderung pada *kreativitas, determinasi, dan ketekunan*. Sifat saya juga cukup kekanak-kanakan, yang merupakan karakteristik dari tipe kepribadian saya.

Tahun 2017 adalah tahun yang istimewa karena baru setelah perpisahan itulah saya mengerti nubuat yang diberikan kepada saya pada tahun 2012 oleh Forum Wanita Nordhordland mengenai pekerjaan saya *menenun bersama* Alkitab dan kamus Alkitab. Tahun itu, penerbitan melesat sangat pesat, menghasilkan 2.000 judul di Amazon, Google Play, dan Apple iTunes di bawah nama *TruthBeTold Ministry*. Jangan ragu untuk mencari di Amazon.com dan lihat sendiri. Google Play menghapus hampir semua publikasi tersebut pada tahun 2019, mengklaim bahwa publikasi tersebut tidak kompatibel dengan pedoman mereka, meskipun mereka tidak dapat membuktikan bahwa materi saya tidak unik. Begitulah cara kerja para raksasa; perusahaan kecil rentan jika mereka tidak memiliki banyak kaki untuk berpijak.

Saya harus menyebutkan bahwa salah satu Orang Kudus, seorang saudara dalam Kristus, telah menghubungi saya beberapa bulan sebelum perpisahan, mengatakan bahwa Allah telah memintanya untuk menelepon agar kami bisa berdoa bersama melalui telepon setiap hari. Allah jelas tahu bahwa kami berdua akan berakhir dalam situasi kehidupan yang sulit. Pada hari khusus ini, saya meneleponnya dan menceritakan kepadanya tentang mimpi yang baru saja saya alami. Dia menjadi benar-benar diam; setelah beberapa saat, dia berkata bahwa ayah pemilik rumahnya adalah orang terkaya keempat di Bergen. Karena pemilik rumah tidak memberikan dokumentasi apa pun ketika dia menyita deposit rumah yang baru saja selesai disewa oleh saudara ini, saya memahami ini sebagai konfirmasi tentang senyum *lebar* tersebut. Saya menyadari bahwa meskipun segala sesuatunya tampak sempurna di luar, itu sama sekali tidak menunjukkan bahwa seseorang berdiri tegak di hadapan Allah. Pria dalam mimpi itu mewakili Antikristus—seseorang yang bekerja melawan Orang-orang Kudus sambil mempertahankan penampilan luar yang sempurna tanpa cacat (2 Korintus 11:14).

Putri bungsu saya, Engeline, berusia empat setengah tahun saat itu. Berbulan-bulan sebelum perpisahan, dia mengalami Yesus datang kepadanya di malam hari. Yesus mengatakan kepadanya bahwa Dia mengasihi keluarga kami, dan dia menceritakan hal ini kepada saya keesokan harinya. Allah telah memperingatkan saya melalui ucapan profetik tentang apa yang akan terjadi, tetapi Dia jelas ingin memberikan kedamaian-Nya sendiri kepada putri bungsu saya sebelum perpisahan terjadi. **Saya bertanya kepadanya** setelah perpisahan siapa yang telah mengusir ayah keluar dari rumah, dan dia berkata, «Allah», yang kemudian dia menggelengkan kepalanya, tampak terkejut dengan jawabannya sendiri. Kemudian dia mengoreksi dirinya sendiri dan berkata, «Bukan, itu

ibu!» dengan ekspresi bingung di wajahnya. Saya mengerti bahwa Allah sedang berbicara melaluinya—sesuatu yang telah menyenangkan saya berkali-kali sejak saat itu.

Lima bulan antara Agustus dan Desember terasa berat. Selama waktu itulah saya juga mengalami orang-orang yang saya anggap teman baik menjaga jarak. Saya juga bermimpi di mana saya melihat seorang teman dekat keluarga dari pihak mantan istri saya yang memiliki lidah terbelah dua, agak mirip ular. Saya tidak mengerti mimpi itu saat terjadi, tetapi di kemudian hari, saya mengerti bahwa itu bersifat profetik. Saya percaya tidak ada seorang pun di sekitar saya saat itu yang tahu bahwa seorang nabi telah berbicara tentang perpisahan itu pada tahun 2014. Baru pada bulan-bulan berikutnya saya menyadari apa yang sebenarnya Allah bicarakan. Luar biasanya, saya *beruntung* memiliki rekaman tentang apa yang dikatakan oleh tiga Orang Kudus pada tahun 2014.

Beberapa hal terjadi tahun itu, dan saya akhirnya tinggal di asrama bersama di Forbregdsmyra 90A di Verdal, di mana saya menyewa sebuah kamar sampai Maret 2018. Saya harus menjual mobil karena tunjangan anak dan akhirnya memiliki sangat sedikit untuk biaya hidup. Saya cukup keras kepala untuk tidak meminta bantuan kesejahteraan sosial, tetapi sekitar sebulan setelah perpisahan, saya melakukan perjalanan ke AS. Di sana, saya menghabiskan waktu bersama seorang teman dari sekolah Alkitab. Itu adalah waktu yang istimewa, tetapi dia selalu menjauh setiap kali saya menyaksikan berkat Allah atas orang-orang selama perjalanan ini. Saya sebenarnya pergi ke AS atas desakan mantan istri saya untuk mengunjungi Vineyard di Myrtle Beach, South Carolina. Di sana, *Shiloh Place Ministries* mengadakan konferensi yang mereka sebut «The Power of a Father's Love». Ketika saya masuk pada hari pertama, saya menerima ciuman di pipi dari *Knobby Nobles* dan merasa sangat terkejut. Ibu saya selalu memberi saya ciuman di pipi sebelum kami tidur di malam hari, tetapi belum pernah saya disambut dengan ciuman seperti itu; rasanya seperti pulang ke rumah. Saya ingat semua saat saya melakukan hal yang sama dengan ayah tiri saya sebelum tidur. Jelas bahwa ini bukan tradisi di keluarganya, tetapi saya tetap melakukannya.

Akhirnya, saudara-saudaraku, bersukacitalah! Usahakanlah dirimu supaya sempurna, terimalah nasihatku, sehati sepikirlah kamu, dan hiduplah dalam damai sejahtera; maka Allah sumber kasih dan damai sejahtera akan menyertai kamu. **Berilah salam seorang kepada yang lain dengan cium kudus!** Salam dari semua orang kudus kepada kamu. Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian.

— 2 Korintus 13:11-13

Saya juga harus menyebutkan bahwa saya bertemu dengan dua keluarga di Myrtle Beach selama konferensi tersebut. Satu pertemuan terjadi saat saya berdiri di pantai, me-

nikmati ombak yang menggulung dan burung-burung yang berlarian bolak-balik saat air menyapu pantai. Tiba-tiba, seorang pria Afrika-Amerika yang tinggi berdiri di samping saya; awalnya saya tidak melihatnya, tetapi istrinya berdiri di belakangnya. Keduanya penuh sukacita karena Tuhan dan disembuhkan di beberapa bagian tubuh mereka selama percakapan kami saat saya merasakan di dalam diri saya di mana mereka menderita. Saya belum banyak berbicara tentang hal ini sampai sekarang, tetapi salah satu karunia yang diberikan Roh Kudus kepada kita adalah otoritas untuk menyembuhkan. Ini tidak berarti bahwa semuanya mudah atau kita selalu melihat kesembuhan terjadi, tetapi adalah fakta bahwa Orang-orang Kudus membawa karunia tersebut di dalam Roh. Namun, ini tidak berarti bahwa setiap orang menggunakan karunia ini atau berjalan dalam iman mengenainya. Salah satu Orang Kudus yang menemukan sukacita besar di dalam Tuhan adalah *Saudari Elise* di Frekhaug. Dia menginspirasi banyak orang dalam perjalanan mereka dengan Allah di jalanan dan merupakan saudari yang diberkati di dalam Tuhan. Keluarga lain yang saya temui telah mengalami pengalaman luar biasa dengan Yesus. Mereka datang suatu hari dan menjemput saya agar saya bisa mengunjungi rumah mereka. Mereka juga mengundang pasangan lanjut usia yang meminta saya untuk mendoakan mereka. Saya bertanya apakah tidak apa-apa jika saya berdoa sedikit *keras*. Saat saya berdoa, pria itu merasakan sesuatu berbunyi di rahangnya. Biasanya, ketika saya berdoa, saya mengucapkan berkat atas seluruh tubuh orang tersebut daripada hanya area kebutuhan spesifiknya. Dia memiliki kaki yang mati rasa, dan setelah didoakan, dia bisa menggerakkannya lagi. Beberapa bulan kemudian, saya diberi tahu bahwa dia berdiri dan menyapa Orang-orang Kudus saat mereka tiba di gereja; apa yang terjadi adalah berkat bagi kita semua. Orang-orang Kudus di AS juga murah hati dan mengerti bahwa seorang penginjil tidak hidup dari *udara dan cinta* saja ketika bekerja untuk Allah. Saya tidak mengatakan apa-apa tentang ini, tetapi mereka memilih untuk memberkati saya sebagai balasannya. Selalu menyenangkan mengalami berkat yang mengalir dua arah.

Saya juga melihat seorang pria di konferensi itu, dan seketika itu juga saya merasakan roh maut pada saya. Seolah-olah dia akan segera mati, dan saya merasa terintimidasi oleh hal itu, tetapi saya tidak mengatakan apa-apa. Tak lama kemudian, saya diberi tahu bahwa dia telah meninggal. Demikianlah hal-hal yang saya alami di dalam Roh dalam beberapa tahun terakhir.

Beberapa hal terjadi selama perjalanan ke AS ini, tetapi tidak semuanya mudah. Teman saya sedang berjuang dalam jalannya bersama Allah pada waktu itu. Saya berdoa agar Allah mengungkapkan situasinya yang sebenarnya kepadanya, dan inilah mimpi yang dia alami sesudahnya:

Dalam mimpi itu, dia berada di sebuah bangunan di sebuah negara berkembang dengan orang-orang di dalamnya. Ada sesuatu yang jahat di dalam

bangunan ini. Seorang pria jahat ada di sana dengan tubuh normal tetapi dengan tanduk besar yang menonjol dari kepalanya (Wahyu 13:1). Dia berjalan berkeliling membunuh orang. Beberapa orang berhasil melarikan diri, tetapi tidak semua orang menganggapnya serius atau peduli. Hanya itu yang dia ingat dari mimpi tersebut. Saya memiliki rekaman tentang ini, itulah sebabnya saya bisa menuliskannya dengan sangat detail.

— *Mimpinya pada tahun 2017*

Dia akhirnya dikeluarkan dari sekolah Alkitab karena dia membawa senjata, yang ilegal di lingkungan sekolah. Saya menghabiskan waktu mencoba membantunya, tetapi dia tidak mau menerimanya; sebaliknya, dia mundur ke dalam kegelapan dan menolak apa yang saya tawarkan.

Itu adalah tahun 2017, dan saya telah menemukan sebuah kamar di Verdal di Forbredsmyra di asrama bersama dengan dua pemuda lainnya. Orang mungkin menganggap saya bodoh karena tidak mencari pekerjaan, tetapi itulah kenyataan situasi saya. Saya memiliki pendidikan, tetapi sulit untuk mendapatkan pekerjaan ketika banyak yang melihat sekolah Alkitab sebagai celah dalam CV saya. Namun, saya tetap setia, menghabiskan waktu bersama Allah (Yesaya 41:10) dan membaktikan diri untuk membangun mesin publikasi selama setengah tahun itu, karena banyak pekerjaan yang perlu diselesaikan. Ini juga merupakan titik di mana saudara ini mengecewakan saya dan menyalahgunakan persahabatan kami, sesuatu yang telah diperingatkan oleh Roh Kudus kepada saya:

Dia mengecewakanmu; Aku mengasihimu.

— *Roh Kudus 2017*

Saya sudah memperingatkan saudara ini tentang apa yang bisa terjadi jika dia terus mengabaikan waktu bersama Bapa. Dia bersikeras dalam hal ini dan kemudian memulai hubungan dengan seorang wanita lain. Dia adalah saudara dekat yang saya anggap sebagai teman baik, dan saya telah membantunya pada titik kritis—sesuatu yang Allah tahu harus terjadi agar dia bisa bertahan hidup. Dia tidak membalas kehormatan ini, meskipun saya telah membantunya keluar dari situasi yang mengerikan.

Jika kamu tidak membantuku, aku mungkin tidak akan hidup hari ini.

— *Saat ini tahun 2017, dan seorang saudara berkata*

Tahun itu, Allah menunjukkan kepada saya sebuah pohon dengan batang yang kokoh namun rendah. Di atasnya terdapat tajuk bulat yang rimbun dengan daun-daun hijau segar. Di antara dedaunan terdapat buah-buah merah segar, seperti persilangan antara frambus dan stroberi. Jumlahnya tidak banyak, dan tersebar merata di bagian atas

pohon, tetapi saya tahu buah itu baik. Saya percaya pohon itu mewakili konsep yang sedang saya kerjakan. Batang yang tebal menunjukkan akar yang dalam, yang menyemangati saya, karena itu menunjukkan potensi pertumbuhan yang besar. Baru sekarang saya memikirkan bagaimana batang menunjukkan usia sebuah pohon; ini bisa menjadi sinyal tingkat kematangan ide intinya. Saya percaya gambaran itu dimaksudkan sebagai dorongan dan pengakuan atas pekerjaan saya dari Roh Kudus. Juga selama tahun itu, saya menerima pesan dari Allah melalui pasangan lansia di AS. Orang-orang kudus di sana, yang bekerja bersama saya selama waktu saya di Amerika, merasa bahagia untuk saya. Allah telah menyatakan kepada mereka bahwa mereka harus memperingatkan saya dan meminta saya untuk melanjutkan pekerjaan-Nya.

Sekarang bulan Desember 2017, dan kunjungan anak-anak terasa sulit. Dari pernikahan itu, saya hanya tersisa tempat tidur ganda, meja tulis, komputer, beberapa perkakas, dan tentu saja, pakaian. Saya tidak ingin mengambil lebih banyak barang milik keluarga, sebaliknya memilih untuk membiarkan mantan istri dan anak-anak menyimpannya. Saya telah menerima salah satu mobil, tetapi saya terpaksa menjualnya untuk memenuhi tuntutan tunjangan anak meskipun saya tidak memiliki penghasilan. Mantan istri saya mengklaim bahwa saya berpenghasilan di bawah potensi saya—yang mana benar sekaligus sepenuhnya salah pada saat yang sama—menyebabkan negara Norwegia menilai pendapatan fiktif. Untungnya, mereka akhirnya menerima banding saya, tetapi pada saat itu, mobil tersebut sudah terjual. Mantan istri saya beralasan bahwa tindakannya adalah kenaifan, tetapi ketika seseorang melihat perilaku seperti itu berulang selama tahun-tahun berikutnya, menjadi jelas bahwa itu disengaja.

Apa yang tidak banyak saya katakan adalah bahwa bulan-bulan itu juga dipenuhi dengan kasih karunia. Saya tinggal di asrama bersama di Verdal, sepuluh kilometer dari anak-anak saya, dengan sangat sedikit harta benda. Tetapi di pagi hari, saya akan duduk di depan perapian dengan secangkir teh dan menghabiskan waktu bersama Bapa (Mazmur 46:10). Saya melihat mukjizat-mukjizat kecil dalam penyediaan selama waktu ini.

Kita masih di tahun 2017, dan saya mencari Allah dengan setia setiap hari. Saya menghadiri persekutuan rumah Vineyard seminggu sekali, di samping ibadah gereja yang diadakan setiap dua minggu sekali. Pada titik ini, mesin publikasi telah matang, dan pada tahun 2018, saya telah menerbitkan lebih dari dua ribu judul di Amazon, Google Play, dan Apple. Saya harus mengakui dengan rendah hati bahwa saya telah mengalami kasih karunia Allah berkali-kali, dan saya tidak bisa melakukan apa pun selain memuji Dia atas kebaikan-Nya, berulang-ulang kali.

2017 juga merupakan tahun saya bertemu *Kari Jartveit* dari Levanger. Dia berusia tujuh puluhan dan merupakan wanita pendoa yang luar biasa. Dia telah dirawat di Staup Health Center di Levanger, di mana putrinya, *Saudari Hilde*, dan saya mengunjunginya. Kari sangat baik hati tetapi langsung dalam bicaranya, dan dia tanpa ragu dikasihi oleh

Allah. Menjadi sakit tidak berarti kita tidak lahir baru atau tidak dikasihi oleh Allah; tentu saja tidak. Ini adalah kedua kalinya saya melihat Allah mencurahkan minyak kegirangan atas seseorang. Itu terjadi ketika Kari, tanpa peringatan dan tanpa sadar, mulai mengangkat lengannya sambil tertawa penuh sukacita. Di tengah kesedihan dan rasa sakit, Allah memberinya minyak kegirangan (Mazmur 45:7)—benar-benar luar biasa! Dia sendiri menjadi sedikit malu tentang itu semua, tetapi saya adalah saksi, dan itu hanyalah kasih Allah yang sedang terjadi. Kami bahkan belum berdoa bersama sebelum itu terjadi, tetapi Tuhan sungguh baik. Saya segera mengerti bahwa itu adalah minyak kegirangan yang dicurahkan atasnya, persis seperti yang saya alami sendiri beberapa tahun sebelumnya. Saya sedang bekerja untuk NOKLUS saat itu dan sedang berdiri di kamar mandi ketika itu terjadi. Ketika hal ini terjadi pada Kari, dia mencoba menutupi dirinya dengan syal yang melilit lehernya, tetapi tidak berhasil. Kasih Allah sangat nyata saat itu terjadi. Hilde, putrinya, juga memiliki karunia profetik dari Allah, yang tidak takut dia gunakan. Ibu dan anak ini telah menghabiskan banyak waktu dalam doa bersama, yang terlihat jelas saat kami semua bersama. Mereka seperti dua kacang dalam satu polong, dekat dalam roh, di mana yang satu melengkapi yang lain. Kari saat itu sedang berduka karena dia tahu dia akan segera meninggalkan kita.

Kari kemudian bercerita kepada saya tentang sebuah kejadian yang kuat di mana dia menyaksikan konsekuensi bagi seseorang yang telah mengkhianati pasangannya dengan menonton pornografi. Saya sendiri telah melakukan ini sampai tahun 2012, ketika saya mengakuinya kepada mantan istri saya dan berhenti (1 Yohanes 1:9). Kari menceritakan kepada saya bagaimana sang korban—istri dalam pernikahan tersebut—secara luar biasa dirasuki oleh sebuah roh. Apa yang terjadi adalah sebagai berikut: Suami dan istri telah saling berpegangan tangan, dan sang suami bersumpah bahwa dia tidak menonton *pornografi*. Kemudian sang istri pergi ke tempat Kari dan pingsan di lantai di hadapannya. Kari mengerti apa yang terjadi dan segera mengusir roh tersebut. Sang korban tidak ingat apa pun tentang ini setelahnya. Terlepas dari itu, Kari adalah saksi dari seluruh peristiwa tersebut dan menceritakannya kepada saya. Kari meninggal dunia tidak lama setelah itu, tetapi saya ingat binar wajahnya; dia adalah salah satu dari sedikit orang yang mengerti bahwa saya sedang bekerja untuk Allah. Saya tidak punya banyak hal untuk bertahan hidup saat itu. Dia memberi saya makanan meskipun saya tidak banyak bicara tentang situasi saya. Saya juga ingat Kari bercerita kepada saya bahwa suatu hari suaminya, seorang penata rambut profesional, tiba-tiba berdiri di tengah ruang tamu dengan air mata mengalir di pipinya.

Kari: Ada apa denganmu?! Suami: Aku melihat Yesus berdiri di tengah ruang tamu bersama kita.

— Kari Jartveit dan suaminya

Suami Kari, sayangnya, telah meninggal bertahun-tahun sebelum dia. Saya menduga kematiannya bisa saja dicegah jika gereja mereka vital dan waspada pada saat itu. Kari juga secara tidak langsung mengonfirmasi hal ini ketika dia menyebutkan bahwa pria yang mengkhianati istrinya telah diperingatkan secara profetik sebelumnya, tetapi peringatan ini telah ditolak dengan cara yang *meremehkan namun penuh humor* di gereja yang sama itu.

Saya ingat suatu hari di musim gugur itu, saya berdiri di luar. Ada kehangatan aneh di sekitar tubuh saya, dan saya senang merasakan semilir angin melewati saya. Saya tidak butuh lebih dari kemeja atau sweter sederhana, yang sangat tidak biasa bagi saya. Sambil berdiri di sana, saya melihat ke bawah dan melihat lima semanggi berdaun empat. Angka lima terukir di pikiran saya sepanjang sisa hari itu. Saya tidak mengerti mengapa.

Sekarang bulan Desember 2017, dan saya sedang berbaring di tempat tidur suatu malam di kamar saya di Verdal, sekitar sepuluh kilometer dari Levanger. Saya merasa sedih dan rindu agar segala sesuatunya membaik. Saat itu juga, saya memberi tahu Bapa di Surga bahwa saya telah mencoba membuka dan menutup pintu, tetapi tidak ada yang berhasil. Allah kemudian menunjukkan kepada saya bahwa semuanya akan berbalik dan akan ada masa pematangan selama dua tahun ke depan (Yeremia 29:11). Tepat lima bulan sejak perpisahan itu—jumlah yang sama dengan semanggi tersebut. Saya sangat bersemangat karena hal ini; meskipun saya tidak tahu secara konkret apa yang akan terjadi, saya merasakan sukacita meluap di dalam diri saya sebelum saya tertidur. Apa yang Allah rencanakan adalah bahwa saya akan segera mendapatkan pekerjaan baru dan bertemu calon istri saya dalam waktu sekitar tiga bulan. Ketika Allah berbicara tentang masa pematangan selama dua tahun, Dia merujuk secara khusus pada awal pendirian perusahaan Publiflye, sesuatu yang akan saya bagikan lebih lanjut nanti.

Bab 32

Posisi Proyek Baru (2018)

Saat itu Januari 2018 dan saya ditelepon oleh *Oddgeir Holmen* di HUNT Forskningscenter di Levanger. Oddgeir adalah manajer menengah TI dan atasan terbaik yang pernah saya miliki. Pengembang sistem *Anders Smedegaard Pedersen*, yang dipekerjakan menggantikan saya pada tahun 2016, sekarang akan berhenti dari pekerjaannya. Oleh karena itu, Oddgeir sedang mencari karyawan baru yang bisa menggantikannya. Proyek ini diperkirakan selesai Mei 2019, jadi mereka membutuhkan seseorang untuk mengambil alih dari Anders. Sebuah pertemuan diatur dengan Oddgeir, Anders, dan *Per Bjørne Løvsetten*, dan saya mendapat tawaran untuk mulai bekerja pada tanggal 15 Januari tahun ini. Mungkin pekerjaan saya pada mesin publikasi meyakinkan mereka? Saya yakin hal itu memberikan kesan mendalam ketika saya menceritakan bahwa saya baru saja selesai membangun sebuah mesin publikasi yang dapat menyusun publikasi dengan lebih dari jutaan referensi internal dalam satu publikasi digital tunggal dan panjangnya beberapa ribu halaman. Salah satu publikasi terbesar memiliki 10 juta referensi dan sekitar 150.000 halaman digital, dan pada saat itu saya telah menerbitkan Alkitab dalam lebih dari 20 bahasa. Memang agak dilebih-lebihkan ketika saya menyebutkan angka-angka ini, tetapi sama sekali tidak salah untuk dikatakan dan sebenarnya sangat menyenangkan bahwa segala sesuatunya berjalan begitu baik. Sejujurnya, ini adalah berkat besar yang telah Allah bicarakan secara profetik pada Mei 2012 ketika saya bertemu dengan kelompok wanita kecil dari Kvinneforum Nordhordland.

Saya tidak mengatakan ini untuk menyombongkan diri, tetapi Allah benar-benar telah memberi saya sebuah alat yang sangat saya sukai untuk digunakan (1 Petrus 4:10). Sebuah masa baru telah dimulai dan saya sangat betah di HUNT Forskningscenter di Levanger. Sejalan dengan ini, saya menyewa seseorang untuk membuat 2000 gambar sampul sehingga saya dapat menerbitkan 2000 Alkitab Injil dengan Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes dalam dua atau tiga bahasa per buku dengan ayat-ayat yang sejajar (paralel). Bahasa Mandarin, Jepang, dan Rusia adalah beberapa di antara bahasa-bahasa tersebut. Pekerjaan di pihak saya sangat sedikit karena mesin publikasi melakukan sebagian besar tugasnya. Aneh rasanya memberi tahu orang-orang bahwa saya telah menerbitkan lebih dari 2000 publikasi, tetapi begitulah adanya. Menyenangkan, tapi sedikit gila.

Saya berharap publikasi-publikasi tersebut dapat memberi saya posisi ekonomi yang membuat saya tidak bergantung pada majikan dan dapat lebih aktif membagikan Injil, tetapi waktunya jelas belum tiba untuk hal itu.

2018 juga merupakan tahun di mana saya mengenal wanita yang akan menjadi calon istri saya. Saya menyebutnya sebagai calon istri saya, tetapi itu karena alasan sederhana bahwa saya mulai menulis teks ini pada tahun 2022 dan melihat kembali ke masa lalu. Saya mengenalnya sedikit dari jemaat 3-4 tahun yang lalu, tetapi kami hampir tidak pernah berbicara karena bahasa Norwegianya sangat buruk saat itu. Dia sekarang mengundang saya makan malam di pusat penerima pengungsi di Levanger dan bahasa Norwegianya juga jelas telah meningkat. Dia tidak tahu pada saat itu bahwa saya telah berpisah, tetapi dia sebelumnya pernah mengalami kesembuhan ketika saya mendoakannya, jadi dia merasa senang untuk mengundang saya. Dia berasal dari sebuah negara di Asia, mencintai Allah, dan memiliki pengalaman kuat dalam pembebasan di mana Yesus membimbingnya melewati daerah-daerah berbahaya termasuk dengan perahu. Kami sekarang mulai berdiskusi tentang semua yang telah kami alami dan perjalanan kami bersama Allah serta apa yang ditulis dan dibagikan Alkitab kepada kita. Saya mulai membantunya dengan bahasa Norwegia serta mengajarnya dari Alkitab. Kami dengan cepat menjadi teman baik dan saya terkejut ketika Allah menunjukkan kepada saya bahwa dia adalah calon istri saya. Dalam beberapa kesempatan saya mengalami Roh Kudus berbicara tentang dia kepada saya. Allah juga menunjukkan kepada saya potongan masa lalunya melalui mimpi serta apa yang ada di depan kami mungkin 20 tahun ke depan (Kisah Para Rasul 2:17). Saya tidak punya rencana untuk mencari istri baru melainkan bekerja untuk Allah sendirian karena pernikahan saya sebelumnya adalah sebuah bab yang menyedihkan. Allah ternyata tidak merencanakan bahwa saya harus hidup sendirian juga (Yeremia 29:11). Saya biasanya tidak memahami gambaran yang Allah tunjukkan kepada saya di malam hari pada saat itu, begitu juga ketika Dia menunjukkan kepada saya sebuah urutan singkat dari titik kritis dalam kehidupan calon istri saya.

Saya bermimpi atau melihat di malam hari sebuah mobil yang datang ber-kendara dan parkir di pinggir jalan. Di sana beberapa orang keluar dari pinggir hutan dan berjalan menuju mobil. Saya tahu bahwa mereka bukan pencuri, tetapi mereka datang untuk mengambil sesuatu dari mobil tersebut. Itulah mimpinya dan seperti biasa saya tidak mengerti apa yang saya lihat, tetapi saya tetap menjadi saksi.

— *Penglihatan tentang mobil dengan pakaian*

Saya tidak menceritakan apa pun tentang mimpi ini kepada siapa pun dan mengira itu mungkin hanya kebetulan atau potongan dari sesuatu yang saya lihat di siang hari dan kemudian terbawa mimpi. Ketika tidak lama kemudian saya duduk di dapur bersama di *Leira Asylmottak* dan calon istri saya sedang memasak, tiba-tiba dia mulai menjelaskan bagaimana dia didoakan ketika dia berusia 12 tahun dan bahwa hal itu mengubah hidupnya. Apa yang dia ceritakan adalah bahwa dia cukup «pemberontak» pada usia 9

hingga 12 tahun. Yang memicu hal ini pada dasarnya adalah semua gejolak yang terjadi ketika Khomeini berkuasa. Ayahnya akhirnya begitu frustrasi padanya sehingga dia akhirnya mengemasi mobil penuh dengan pakaian dan sepatu. Dia kemudian membawanya ke orang-orang Kristen miskin yang mendoakannya. Mereka mendapatkan sepatu dan pakaian sebagai tanda terima kasih atas hal ini. Dan saat itulah saya mengerti bahwa Allah telah menunjukkan hal ini kepada saya dalam sebuah penglihatan di malam hari. Ini adalah pertama kalinya saya dapat mengatakan bahwa Allah telah menunjukkan kepada saya sebuah peristiwa di masa lalu yang sangat menentukan bagi kehidupan seseorang. Suatu hari ketika saya berdiri di dapur bersama di pusat pengungsi calon istri saya.

Bagaimana mungkin dia begitu mencintai Allah?

— *Sebuah pertanyaan mendesak dari dalam*

Calon istri saya telah melalui banyak hal dan saya mengerti bahwa dia akan menjadi istri saya, tetapi pada saat yang sama Allah sebenarnya memberi peringatan. Roh Kudus menunjukkan kepada saya bahwa dia akan meninggalkan saya beberapa kali, sesuatu yang terbukti tepat sasaran. Bukan secara fisik melainkan psikis. Dan saya bersyukur atas peringatan ini karena itu mempersiapkan saya sebelumnya. Ini disebabkan oleh rasa takut yang muncul karena ancaman serius dari keluarga dekat di tempat asalnya. Itu adalah masa yang sangat berat baginya sebagai orang percaya di sebuah negara di Asia yang menghukum mati orang Kristen karena iman mereka. Menerima ancaman pembunuhan bukanlah hal asing bagi calon istri saya. Waktu menyembuhkan semua luka, katanya, tetapi itu tergantung apakah hal itu terjadi secara otomatis jika seseorang tidak secara aktif mengupayakan pengampunan. Meskipun kita mencoba sekuat tenaga untuk mencegah luka itu menyebar, itu dapat memiliki konsekuensi lebih lanjut pada area tubuh yang tidak kita duga. Saya percaya bahwa ketika Allah mengatakan kita harus mengampuni agar diampuni, itu sering kali berarti juga kesembuhan bagi tubuh. Pengampunan adalah semacam pembersihan luka fisik yang pada gilirannya memberi tubuh kesempatan untuk menyembuhkan dirinya sendiri.

Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.

— *Matius 6:14*

Calon istri saya dipaksa menikah pada usia 15 tahun dan sesaat sebelum pernikahan terjadi, dia merasa sangat lelah. Ibunya kemudian membawanya dan saudara perempuannya ke seorang wanita Kristen, seorang penata rambut, dengan karunia profetik.

Kamu akan memiliki dua anak laki-laki ... dan akan melewati masa sulit sebelum setelah bertahun-tahun kamu pergi ke negeri yang jauh. Di sana kamu akan bertemu dengan seorang pria yang membantumu kembali ke kehidupan, seperti kapal yang hampir tenggelam tetapi ditahan. Hidupmu akan sulit selama 50 tahun pertama, setelah itu segalanya akan berbalik.

— *Ucapan profetik untuk calon istri saya*

Setelah beberapa waktu, saya menyadari bahwa beberapa tahun sebelumnya saya pernah mendengar Roh Kudus berbicara kepada saya selama salah satu pertemuan di jemaat Vineyard di Levanger pada tahun 2015.

Siapa pun yang mendapatkannya sungguh beruntung.

— *Roh Kudus mengatakan ini tentang calon istri saya*

Saya bereaksi terhadap hal ini, karena mengapa saya perlu tahu itu?! Saya tidak memahaminya sampai jauh di tahun 2018 ketika saya mulai menyadari bahwa Roh Kudus berbicara tentang saya sebagai orang yang beruntung itu. Ini membantu saya menerima dan memahami bahwa kegembiraan yang saya rasakan untuk calon istri saya bukan hanya milik saya sendiri tetapi benar di hadapan Allah. Pernikahan itu penting untuk dihormati tidak hanya di antara manusia tetapi juga Allah, bahkan lebih lagi. Kita harus mencoba menghormati Bapa dalam segala hal dan tidak melakukan ketidakadilan terhadap siapa pun. Ada banyak hal yang akan terjadi tahun ini dan saya merasa bahwa baik jemaat maupun teman-teman dekat dalam iman merasa curiga dan berpikir saya adalah seorang pemburu wanita. Bagaimanapun, saya yakin dengan keputusan saya dan dia juga demikian. Pada saat yang sama Allah mengatakan kepada kami bahwa kami tidak boleh mengambil bagian dalam kegembiraan pernikahan karena kami belum menikah. Sebab bagaimana kami dapat bekerja untuk-Nya jika kami melanggar pernikahan dan berdosa terhadap tubuh-Nya?

”Segala sesuatu halal bagiku,” tetapi bukan semuanya berguna. ”Segala sesuatu halal bagiku,” tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun. Makanan adalah untuk perut dan perut untuk makanan: tetapi kedua-duanya akan ditiadakan Allah. Tetapi tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh. Allah, yang membangkitkan Tuhan, akan membangkitkan kita juga oleh kuasa-Nya. Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah anggota Kristus? Akan kuambilkah anggota Kristus untuk menyerahkannya kepada anggota percabulan? Sekali-kali tidak! Atau tidak tahukah kamu, bahwa siapa yang mengikatkan dirinya pada perempuan cabul, menjadi satu tubuh dengan dia? Sebab ada tertulis: ”Keduanya akan menjadi satu daging.” Tetapi siapa yang

mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia. Jauhkanlah dirimu dari percabulan! **Setiap dosa lain yang dilakukan manusia, terjadi di luar tubuhnya. Tetapi orang yang melakukan percabulan berdosa terhadap tubuhnya sendiri.** Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!

— 1 Korintus 6:12-20

Secara keseluruhan, kami memilih untuk mendengarkan Allah dan menghormatinya dengan tubuh kami dan melakukannya sampai hari ini juga. Ada banyak hal yang bisa saya katakan dan bagikan dari apa yang terjadi. Bagaimanapun, saya tahu bahwa saya dan calon istri saya akan menerima hadiah besar dalam beberapa tahun ke depan. Roh Kudus telah mengatakan dan menunjukkan kepada saya apa itu. Saya bisa mengatakan ini karena dia yang berbicara secara profetik kepada calon istri saya juga berbicara tentang saudara perempuannya dan semua yang dia katakan telah terjadi dan benar. Ketika Roh Kudus membicarakan hal ini pertama kali, sejujurnya saya berpikir bahwa saya telah kehilangan akal sehat. Dan ada empat saksi atas apa yang Allah telah sampaikan selama periode hampir 40 tahun. Ketika karena frustrasi beberapa waktu lalu saya meminta Allah untuk mengonfirmasi hal ini, seorang saudara dalam iman mendapat mimpi yang jelas bahwa ini adalah dan berasal dari Allah. Mengapa saya berbagi meskipun tidak sepenuhnya jelas apa yang sebenarnya saya katakan? Karena saya ingin orang yang tidak percaya mulai melihat bahwa Allah di Surga sangat baik dan bahwa ada harapan bagi semua orang. Beberapa dari kita berjalan di lembah-lembah yang gelap dan saya ingin bersaksi tentang apa yang telah saya lihat dan dengar lebih dari sekadar menyimpannya di dalam diri saya sendiri. Itu tidak selalu berarti saya bisa mengatakan segalanya, karena ada hal-hal yang bersifat pribadi dan tidak boleh dibagikan. Tentu saja itu adalah sebuah keseimbangan. Allah bagaimanapun telah menciptakan dunia yang luar biasa dan menunjukkan kasih-Nya kepada kita melalui firman-Nya dan Roh Kudus. Dia menjaga kita melalui suka dan duka jika kita membiarkan Dia melakukannya (Mazmur 23:4). Dia menjaga hati kita melalui badai dan layak menerima pujian kita dengan penyerahan diri.

Nabi yang berbicara dengan calon istri saya adalah saksi ketiga dan dia berbicara tentang hal yang sama 35 tahun yang lalu. Saksi kedua adalah calon istri saya dan dia sendiri telah melihat hadiah yang akan kami terima dan merasa terkejut karenanya, tetapi Allah sungguh telah bermurah hati kepada kami. Saya agak merahasiakan saat menulis ini, karena tidak semuanya tepat untuk dibagikan secara publik.

Saya memiliki lima anak dan sudah tahu serta Allah telah menunjukkan kepada saya apa yang ada di depan saya juga berkaitan dengan hal ini. Tidak semua orang akan menerima kesaksian ini sebelum hal itu terjadi, tetapi saya membagikan sebagian darinya agar tidak ada yang bisa membantah saya sesudahnya. Saya sebenarnya sempat menentang Roh Kudus dalam hal ini karena hal itu begitu kuat bagi saya dan saya menjadi tidak yakin akan keselamatan saya sendiri karena apa yang ditunjukkan Roh Kudus. Kadang-kadang merupakan kejutan ketika Allah menunjukkan peristiwa-peristiwa di masa depan, setidaknya ketika itu begitu pribadi dan dekat. Dan saya mempertanyakan keselamatan saya sendiri pada saat itu. Bagaimanapun, Allah itu baik. Adalah suatu kesedihan kehilangan kedekatan dengan anak-anak sendiri dalam kehidupan sehari-hari, jadi saya sangat berterima kasih kepada Allah dan bersukacita atas apa yang akan terjadi. Ini adalah sesuatu yang calon istri saya sendiri tidak ingin bicarakan secara khusus karena situasi yang dihadapinya, jadi begitulah adanya. Saya berharap dan berdoa agar kami tetap mampu melakukan apa yang Allah minta dari kami selanjutnya.

Ketika seseorang telah menunggu selama 11 tahun untuk suaka di Norwegia, maka ia akan melewati banyak cobaan. Allah telah sangat baik kepadanya dan dia disembuhkan kakinya melalui penumpangan tangan di Bønnesenteret di Levanger beberapa tahun yang lalu. Rasa sakit yang dia rasakan di perut bagian bawah setiap kali menstruasi sejak usia sekitar 10 tahun juga hilang setelah didoakan sekitar 3 tahun yang lalu (Yakobus 5:16). Dan dia berfungsi lebih baik dan lebih baik juga secara mental. Dia adalah wanita yang aktif dan sosial yang berkontribusi banyak di lingkungan sekitarnya dan putranya pada tanggal 13 Juni 2022 lulus sebagai dokter setelah 6 tahun menempuh studi.

Awalnya, salah satu putra calon istri saya tidak senang dengan saya. Berbicara tentang hal itu, saya ingat calon istri saya suatu hari bercerita bagaimana lebih dari 10 tahun yang lalu dia mendapat penghiburan dari Allah. Dalam hal ini dia melihat salah satu putranya berdiri di sebuah koridor dengan janggut dan jubah putih, seperti seorang dokter. Hal ini ditunjukkan kepadanya ketika mereka berada di Turki di mana salah satu putranya tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah dan mengenyam pendidikan. Saya menceritakannya dengan sederhana sekarang, tetapi itu pastinya tidak mudah bagi mereka pada masa itu dalam hidup mereka sehingga Allah memiliki alasan yang baik untuk menghiburnya. Adalah sesuatu yang istimewa melihat hal-hal seperti itu terjadi, tetapi setelahnya saya mengerti mengapa Roh Kudus mengatakan bahwa saya beruntung karena akan mendapatkannya. Seringkali saya baru memahami kata-kata Roh Kudus setelah saya melihatnya terjadi dan ini bisa terjadi berbulan-bulan atau bertahun-tahun kemudian. Sedikit ironis, tetapi mantan istri saya sibuk mencari-cari kesalahan saya dan bukan bahwa apa yang sebenarnya saya lakukan menyenangkan Allah. Saya telah lebih banyak dikritik oleh manusia karena cara hidup saya daripada saya ditegur oleh Roh Kudus. Namun ditegur oleh Roh Kudus pun saya pernah, agar itu jelas. Dan ini telah terjadi dalam sejumlah kesempatan.

Setelah waktu yang saya habiskan bersama calon istri saya, saya melihat bahwa dia adalah seorang penginjil dan memiliki api serta kasih dari Allah dalam membagikan Injil. Dia sangat sosial dan orang yang cakap, dan Allah terakhir berbicara kepadanya ketika kami berada di *Tremorkirken di Sartor Senter di Sotra* seminggu sebelum saya pergi dari Øygarden. Di sana Allah menunjukkan kepadanya bahwa kami akan mulai bekerja bersama dalam 5 bulan dan ini terjadi pada 19 Juni 2022. Ini adalah pertama kalinya Bapa berbicara kepadanya dan memberinya sebuah tanggal, persis seperti yang kami doakan bersama hanya beberapa hari sebelum ini terjadi. Bapa telah mendengar kami, sungguh luar biasa! Itu tidak selalu berarti segalanya mudah, tetapi saya memiliki kedamaian besar dan sukacita atas apa yang akan datang. Bagaimanapun, sekarang saya sedikit mendahului peristiwa. Tetapi saya ingin berbagi sedikit tentang calon istri saya agar orang tahu sedikit tentang dia.

Pada tahap awal pertemanan saya dan calon istri saya sekitar tahun 2018, Roh Kudus menunjukkan kepada saya bahwa dia *harus berada di lantai*. Saya tidak mengerti apa artinya ini, tetapi tak lama kemudian ketika saya mendoakannya, dia rebah dan tertidur di pelukan saya di lantai. Saya terus berdoa sampai selesai dan ketika dia akhirnya terbangun, rasanya seperti menatap mata bayi yang baru lahir. Saya tidak melupakan pengalaman itu, tetapi pada dasarnya saya tidak tahu pasti apa yang terjadi selain saya percaya itu adalah semacam pembersihan yang dia jalani. Saya tahu bahwa itu telah dinubuatkan dan bahwa ini diperlukan dan saya berdoa dalam bahasa roh atasnya ketika dia tidur karena saya tahu bahwa saat itulah roh yang berdoa dan bukan akal budi kita (Roma 8:26).

Saya ingin menambahkan bahwa putranya dan *Saudara Ole Martin*, dua dari orang-orang kudus, mendatangi saya dan membandingkan saya dengan seorang *pemburu wanita* tahun ini. Orang-orang juga telah membicarakan kebohongan di belakang punggung saya tentang saya dan calon istri saya dan mereka gugup apakah apa yang terjadi itu benar. Dia juga tidak melakukan apa yang benar di hadapan Allah dengan semua yang telah dia lakukan sebelum kami saling mengenal dan pertemuan ini juga merupakan hasil dari hal itu. Putranya khawatir tentang dia. Kita semua adalah hasil dari masa lalu kita dan ketika kita sampai pada kebenaran kita harus meninggalkan ketakutan dan kegentaran. Ini berlaku bagi saya sama halnya dengan saudara-saudari saya. Ketika kita melontarkan tuduhan terhadap sesama kita, tuduhan itu juga harus beralasan dan seseorang harus mendekatinya dengan kasih. Hal ini tidak terjadi di sini, tetapi saya mengenal dia sebagai saudara yang baik dan sekarang tidak apa-apa dia agak berlebihan, tetapi itu sama sekali tidak perlu. Calon istri saya praktis dipaksa untuk menjauh dari saya selama 6 minggu berikutnya. Merupakan kejutan dituduh dengan cara ini dan selama periode ini saya benar-benar kehabisan energi. Saat itulah Roh Kudus berbicara kepada saya dan secara konkret memberi saya sebuah nama yang saya sukai sampai hari ini. Tidak hanya itu, tetapi Roh Kudus juga memperingatkan saya dan mengatakan bahwa

saya dan calon istri saya akan *mengacaukannya* nanti. Sesuatu yang juga kami lakukan dan kemudian kami tinggalkan lagi. Itu adalah penghiburan sekaligus teguran dari Roh Kudus, bisa dikatakan demikian. Yang sedikit lucu dari masa ini adalah saya juga tidur 9-10 jam setiap malam dan dampak hal ini pada pekerjaan di HUNT Forskningscenter, ironisnya. Otak mendapat istirahat yang cukup di malam hari dan saya berkinerja sangat baik di pekerjaan. Sekarang orang mungkin bertanya-tanya apakah saya telah kurang berprestasi di pekerjaan sampai sekarang, tetapi saya tidak bisa mengatakannya karena semua yang saya lakukan berhasil dan Oddgeir sangat puas dengan pekerjaan saya. Saya mampu memahami semua yang mereka butuhkan, menemukan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan mendasar yang telah ada sebelum masa saya, dan mengembangkan alat-alat serta melakukan apa yang diminta dari saya dan bahkan lebih. Saya juga menyelesaikan sebuah proyek yang kami miliki untuk Folkehelseinstituttet dan melakukan hal yang sama juga di waktu kemudian. Secara teknis semuanya berfungsi dengan sangat baik dan saya sangat menikmati pekerjaan tersebut karena saya juga mempelajari *Golang* ketika bekerja di HUNT.

Bab 33

Pusat Penelitian (2019)

Saat itu pertengahan 2019 dan saya telah menyelesaikan posisi proyek sebagai Pengembang Sistem di Pusat Penelitian HUNT di Levanger. Saya kemudian melakukan perjalanan ke Asia dan pergi bersama seorang pendeta ke pegunungan menuju sekelompok pendeta di sana untuk berbagi dan bekerja bersama mereka (Matius 28:19).

Selama tinggal di salah satu negara Asia tersebut, Roh Kudus berbicara kepada saya pada kesempatan-kesempatan tertentu di mana saya harus bersedia menjadi mulut-Nya bagi umat-Nya dengan teguran. Suatu kali adalah ketika salah satu penatua di jemaat melanggar hal itu. Saya tidak mengetahuinya tetapi merasakannya dengan kuat di dalam roh saya sebelum saya melihatnya dengan mata kepala sendiri. Kali lainnya adalah ketika seorang dokter Kristen sakit dan terbaring lumpuh total di atas tandu tepat di atas permukaan tanah. Dia berbau urine. Roh Kudus mengatakan bahwa kondisi tersebut adalah akibat kesalahannya sendiri dan saya harus taat dan mengatakannya kepadanya. Air mata mengalir dari matanya dan dia mengaku bahwa apa yang saya katakan itu benar dan dia mengakui apa yang telah dilakukannya (Yakobus 5:16). Kami mendoakannya dan sejak saat itu kesembuhan dimulai dan dia kembali berdiri beberapa bulan kemudian. Dia adalah seorang pria tua dan sayangnya meninggal tidak lama kemudian, meskipun dia telah sembuh dari kelumpuhannya.

Setelah perjalanan misi tersebut, saya kembali dan mulai melamar pekerjaan. Saya diundang ke berbagai wawancara namun belum ada hasil. Setelah delapan bulan, saya agak menyerah dan memulai proses untuk menguji sebuah ide produk baru yang saya miliki. Saya mengevaluasi ide ini melalui pihak ketiga yang disewa oleh pemerintah kota untuk pekerjaan tersebut, *Proneo AS* di Verdal. Saya datang kepada mereka dengan laporan lengkap tentang apa yang telah saya kembangkan serta ide produk baru tersebut. Pemimpinnya tampak terkejut dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dia siapkan sudah terjawab dalam laporan saya.

Proneo memberikan lampu hijau untuk ide tersebut dan saya mengajukan permohonan dukungan kepada NAV (Amsal 16:3). Tentang apa itu? Ini tentang produk baru yang akan membantu orang membuat buku digital dan menggabungkannya dengan kamus yang ditulis sendiri atau dibeli, semuanya untuk penjualan daring atau distribusi digital. Tidak ada alat serupa di pasaran saat ini yang saya ketahui. Kami menoleh kembali ke tahun 2012 ketika Kvinneforum Nordhordland berbicara secara nubuatan bahwa saya mungkin akan melakukan *sesuatu yang baru yang belum pernah dilakukan orang la-*

in sebelumnya; menenun berbagai hal menjadi satu. Hal ini sangat sesuai dengan mesin publikasi lama juga.

Saya mendapatkan persetujuan atas permohonan tersebut setelah beberapa minggu waktu pemrosesan dan sekarang memulai pengembangan selama satu tahun dengan kantor di rumah sendiri. **Saya menulis sebelumnya bahwa pada Desember 2017, Tuhan mengatakan kepada saya bahwa akan ada masa pendewasaan selama dua tahun** (Pengkhotbah 3:1). Saat itulah saya menyadari bahwa ketika saya memulai proses permohonan, dua tahun telah berlalu. Dan dukungan dari NAV datang hampir pada hari yang sama ketika Norwegia melakukan penguncian wilayah. Saya menyadari bahwa waktu dimulainya pengerjaan alat baru ini bertepatan dengan saat periode tunjangan pengangguran ditingkatkan dan seseorang juga mendapatkan uang cuti dari tunjangan tersebut.

Saya sekarang bekerja dari rumah selama satu tahun sementara pemerintah memperkenalkan dukungan ekstra bagi pengangguran. Dan tepat sebelum saya mendapat persetujuan dari NAV untuk dukungan kerja dari rumah selama dua belas bulan, saya bermimpi bahwa saya sedang merapikan salah satu kamar saya. Di waktu yang hampir bersamaan, calon istri saya bermimpi melihat banyak kotak karton di ruang tamu saya. Saya tidak mengerti apa artinya ini dan merasa ini agak aneh. Calon istri saya menyarankan agar kami menggunakan salah satu kamar tidur sebagai kantor rumah dan kami sedang membereskannya. Kami memindahkan tempat tidur saya ke ruang tamu dan merapikan ruang tamu serta loteng kecil secara bersamaan. Ketika saya melihat semua kotak kardus di lantai ruang tamu dan kamar tidur sudah rapi, saya menyadari apa yang telah Tuhan lakukan. Bapa telah berbicara tentang proyek ini dua tahun sebelumnya dan sekaligus menunjukkan awal mulanya kepada kami. Saya merasa gugup untuk mengambil proyek seperti itu tanpa penyertaan Tuhan, dan setelahnya saya merasa lega karena Bapa menunjukkan hal ini kepada saya (Filipi 1:6).

Tahun ini saya juga merasakan kegelisahan yang kuat bagi ayah saya. Dia sedang berkunjung ke tempat saya, dan saat itu saya merasa ada sesuatu yang salah secara serius. Saya memberi tahu dia bahwa saya ingin membaptisnya di sungai tepat di dekat tempat tinggal saya. Sayangnya, dia langsung menolak hal itu dan kemudian pergi ke Filipina. Saya tidak memiliki ketenangan bagi ayah saya pada saat itu (Roma 9:1-2).

Bab 34

Pusat Penelitian (2020)

Saat itu adalah awal tahun 2020 dan saya sedang berupaya menyelesaikan versi percontohan dari produk saya. Segalanya mulai berfungsi, tetapi pada saat yang sama saya merasa sedikit khawatir tentang apa yang akan terjadi ketika dukungan dari NAV berakhir dan saya berdiri di sana tanpa pekerjaan maupun uang. Dan pada saat itulah seorang saudari seiman, seorang wanita yang bekerja bersama suaminya di AS dan merupakan bagian dari pasangan pendeta, menghubungi saya melalui Facebook. Dia memberi tahu saya bahwa saya telah mengunggah sesuatu yang tidak benar di Facebook. Saya berterima kasih atas hal ini dan kemudian menghapus unggahan tersebut. Dia terkejut atas kerendahan hati saya dan tiba-tiba Roh Kudus berbicara kepadanya dan menunjukkan sebuah terobosan finansial bagi saya. Dia juga mengatakan bahwa Tuhan telah mendengar doa-doa saya terkait pekerjaan saya untuk-Nya di masa depan. Saya bertanya-tanya apa artinya ini, tetapi saya secara sadar mencoba untuk tetap tenang menghadapi apa yang akan terjadi selanjutnya, sesuatu yang tidak selalu mudah dilakukan. Harus dikatakan bahwa saya mempertimbangkan beberapa skenario yang mungkin terjadi agar saya dapat bertahan di masa mendatang, tetapi Tuhan menegur saya melalui dua mimpi yang saya dapatkan. Dalam mimpi pertama, saya melihat Kapal Vasa berlayar keluar dari pelabuhan dan segera tenggelam setelahnya. Dalam mimpi kedua, saya terbang di sebuah ruangan tinggi yang memanjang dan bertingkah seperti Superman yang meregang saat terbang di dalamnya. Saya mengerti bahwa Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa sia-sia mencoba merencanakan masa depan dan bahwa saya ditempatkan di sini untuk waktu yang sekarang, dan tidak seharusnya mengeluh tentang di mana Dia telah menempatkan saya (Yesaya 55:8-9). Hal ini juga menenangkan saya.

Tepat sebelum dukungan dari NAV berakhir, saya kemudian menghubungi Oddgeir. Ternyata tahun ini saya mendapatkan tugas konsultasi yang mantap dari HUNT di samping royalti dari penjualan publikasi yang telah saya terbitkan. Dengan kata lain, segalanya beres secara finansial (Filipi 4:19). Perlu ditambahkan bahwa produk yang saya bangun untuk Pusat Penelitian tahun ini sekarang digunakan dalam proyek *Aldring i Trøndelag* (AiT) dan COVID mereka yang akan berjalan selama dua tahun, dan juga berfungsi sesuai keinginan:

Ini berfungsi dengan sempurna.

— *Umpan balik dari Oddgeir Holmen*

Anak-anak baik-baik saja, tetapi kita semua harus berdiri di hadapan Tuhan suatu hari nanti dengan hidup kita dan pilihan-pilihan yang kita ambil terhadap pasangan kita dan juga terhadap Orang-orang Kudus (Roma 14:12). Ada hal-hal yang seharusnya saya lihat secara berbeda mengenai mantan istri saya dan anak-anak, tetapi perceraian itu bukan bagian dari hal ini.

Tahun ini pusat suaka di Levanger menghentikan operasinya. Calon istri saya dipindahkan ke pusat suaka yang baru, sesuatu yang sedikit ia takutkan karena Tuhan memperingatkannya bahwa hal-hal akan menjadi agak sulit untuk beberapa waktu ke depan. Pada saat yang sama, Tuhan memberi tahu bahwa masa penantian telah berakhir, meskipun kami tidak mendapatkan waktu yang spesifik untuk hal ini. Kita harus bersabar (Ibrani 10:36). Awal tahun ini saya telah mengumpulkan dokumen kasus dan mendokumentasikan pekerjaan penginjilannya di sini di Norwegia. Dokumen-dokumen ini dikirim ke *Norsk Organisasjon for Asylsøkere* (NOAS). Ada surat-surat dari lima pasangan yang berbeda dan putra Sharon di mana mereka memberikan kesaksian baik untuknya dalam hal ini. Waktu pemrosesan kasus yang diperkirakan adalah maksimal dua belas bulan dengan ekspektasi sembilan bulan, tetapi hingga hari ini kami sudah memasuki bulan kedelapan belas tanpa ada umpan balik dari UNE.

Kegelisahan terhadap Bjørn dari tahun 2019 terkonfirmasi tahun ini. Dia, secara tidak sengaja, tertembak saat berada di Filipina. Para dokter mengatakan bahwa jika bukan karena peluru itu mengenai tulang rusuk dan berubah arah di dalam tubuh, dia kemungkinan besar sudah meninggal. Mereka berpendapat bahwa dia pasti telah mendapat bantuan dari malaikat (Mazmur 91:11) dan bahwa jelas merupakan sebuah mukjizat bahwa dia selamat. Saya ingin membaptisnya di sungai sebelum dia pergi, tetapi dia menolaknya. Saya mengerti sekarang bahwa kegelisahan yang saya rasakan untuknya adalah nyata dan bahwa saya tidak merasa yakin apakah dia benar-benar berada di tangan Tuhan sampai saat itu. Saya berharap dia cukup rendah hati untuk mengakui hal ini jika ada yang bertanya kepadanya, baik tentang baptisan maupun apa yang terjadi sebelumnya. Bagaimanapun, itu bukan kesalahannya dan dia adalah korban dalam sebuah percobaan pembunuhan terhadap orang yang duduk di sampingnya. Motifnya adalah mencoba menghapus utang finansial.

Bab 35

Publifye AS (2021)

Kita telah sampai pada tahun 2021 dan saya berada di akhir tahun di mana NAV telah mendukung saya dalam pekerjaan ini. Sekarang saya mendirikan Publifye AS. Di masa depan, saya percaya banyak orang akan merasa senang dengan produk dan sumber daya yang akan ada di baliknya. Ini adalah sebuah alat yang memberikan kesempatan kepada sekolah-sekolah dan organisasi-organisasi serta individu-individu untuk menciptakan lebih banyak keterlibatan seputar pembelajaran dan membaca (Roma 11:29). Bersama dengan para guru, mahasiswa, dan murid, mereka akan dapat menggunakan alat ini untuk menulis teks mereka sendiri dengan kamus-kamus yang terjaln di dalamnya, sesuatu yang juga benar-benar baru di pasar. Sedikit dari pengetahuan yang membangun hal ini adalah pengalaman yang saya miliki dalam membangun beberapa ribu buku digital dengan kamus-kamus yang memiliki hingga jutaan tautan serta beberapa distributor dan solusi teknologi.

Ketika saya dipanggil secara profetik pada tahun 2014 sebelum saya berangkat dari Amerika Serikat, seorang nabi berkata kepada saya bahwa saya kreatif dan itu benar. Dikatakan juga bahwa saya akan menghadapi masa-masa sulit di depan saya. Namun, saya suka menciptakan sesuatu, dan saya memiliki kemampuan untuk melihat bagaimana saya harus melakukannya, dan hal ini akan membantu membawa kita keluar dari periode yang sulit (Amsal 16:3).

Mengenai ayah saya sendiri. Ketika beliau datang berkunjung tahun ini, saya berbicara langsung kepadanya dan memintanya untuk memberi diri dibaptis dalam Yesus Kristus. Beliau sempat ragu-ragu tetapi akhirnya mengiyakan dan dibaptis di sungai di Levanger oleh saya dan calon istri saya. Saya sendiri merasa tidak yakin apakah ini benar, jadi saya meminta tanda kepada Tuhan. Apa yang kemudian terjadi adalah seorang saudari seiman bernama *Maryam*, mendapat penglihatan tentang ayah saya, pertamanya seperti berada di dalam penjara dan setelah itu dia melihatnya di luar penjara. Beliau mengenakan topi pelaut, berjanggut putih, dan Yesus serta saya berdiri bersama di belakangnya. Maryam belum pernah bertemu ayah saya dan tidak tahu bahwa beliau dulunya adalah seorang pelaut, juga tidak tahu bahwa beliau memiliki janggut putih, sehingga hal itu menenangkan hati saya. Maryam juga mengirim saya pesan tepat sebelum beliau dibaptis, yang mengatakan bahwa ayah saya *kemungkinan besar akan dibaptis akhir pekan ini*. Semuanya tepat sasaran. Gambaran dari Maryam sangat jelas bahwa Tuhan membebaskan ayah saya melalui baptisan (Roma 6:4) dan itu adalah konfirmasi yang cukup bagi saya.

Mendiang istri ayah saya, Ragnhild, juga telah menerima *karunia* Yesus hanya beberapa bulan sebelum dia meninggal dunia. Pada saat itu, Tuhan telah menaruh di hati saya untuk datang ke Bergen tepat sebelum dia berpulang. Saya ingat saya masuk ke kamar di panti jompo dan wajahnya bersinar seperti matahari di depan saya. Dia telah berjuang di sebagian besar hidupnya, jadi ini adalah pemandangan yang luar biasa untuk dilihat dan saya sangat yakin bahwa ada malaikat-malaikat di dalam ruangan bersama kami hari itu. Saya berbagi Injil dengannya dan dia menerima Yesus. Adalah mungkin bagi seseorang untuk mengiyakan Yesus dan lahir baru (Yohanes 3:3), meskipun pikiran tidak memahami apa yang sedang terjadi karena saya sendiri telah mengalaminya. Dan saya percaya bahwa Tuhan dalam kasih karunia dan kuasa-Nya menepati janji-Nya dan memegang baik Ragnhild maupun ayah saya dalam tangan-Nya yang aman (Filipi 1:6).

Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga. Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya. Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian. Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan bagi kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi. Aku katakan "di dalam Kristus", karena di dalam Dialah kami mendapat bagian yang dijanjikan—kami yang dari semula ditentukan sesuai dengan maksud Allah, yang mengerjakan segala sesuatu menurut keputusan kehendak-Nya—supaya kami, yang sebelumnya telah menaruh harapan pada Kristus, boleh menjadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya. Di dalam Dia kamu juga—karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu—di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, **dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk puji-pujian bagi kemuliaan-Nya.**

— Efesus 1:3-14

Ini juga merupakan tahun di mana calon istri saya mendapat gambaran dari Tuhan bahwa keadaan sekarang akan membaik dan bahwa ada *titik terang di cakrawala*, sesuatu yang juga dikonfirmasi secara konkret di gereja Tremorkirken di Sotra pada Juni 2022 oleh Tuhan.

Ada beberapa jemaat yang mencari kehendak Allah dan karunia-karunia-Nya, tetapi saya merasakan kerinduan yang kuat untuk melihat orang-orang Kudus yang takut akan Allah yang digerakkan oleh Roh Allah di dalam gereja, dan sayangnya ada banyak jemaat yang menyangkal kuasa Allah dan Roh Kudus:

Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakikatnya mereka memungkirinya. Jauhilah mereka itu!

— 2 *Timotius* 3:5

Bagaimana mungkin gereja mengharapkan Injil maju tanpa kuasa Allah (1 Korintus 4:20)? Orang-orang tidak tahu apa yang mereka lewatkan, karena kita mencari milik kita sendiri dan bukan milik Allah, meskipun di luar tampak bagus tetapi tidak ada kehidupan setelah kematian (Roma 8:6). Setelah keselamatan, saya merasakan ganjalan di hati mengingat bahwa saya pernah berada di Den Norske Kirke sebelumnya tetapi tidak diberitahu kebenaran bahwa saya harus mengaku dengan mulut saya dan dibaptis dewasa serta menerima berkat-berkat melalui penumpangan tangan dari orang-orang kudus (Roma 10:9-10).

Bab 36

Jalan ke Depan (2022)

Kita berada di pertengahan tahun 2022 dan saya sangat menantikan calon istri saya mendapatkan izin tinggal sehingga kami bisa mulai melayani bersama. Namun hal ini tidak terjadi dan Pengadilan Negeri (*Tingretten*) sama sekali tidak mendengarkan kasusnya. Jadi, saya dapat katakan bahwa kami berdua bermimpi sekitar setahun yang lalu bahwa proses penanganan kasusnya tidak akan «bersih», jika boleh dikatakan demikian. Namun terlepas dari ini, saya memiliki damai sejahtera (Filipi 4:7), meskipun sejujurnya ini terasa seperti sebuah pengkhianatan dari Negara Norwegia. Dan itulah yang ditunjukkan oleh mimpi tersebut kepada kami, bahwa sistem penanganan kasus itu seperti pipa pembuangan.

Seorang pencari suaka sebelumnya hanya menerima kurang dari dua ribu krona setiap bulan, tetapi jumlah ini naik menjadi tiga ribu. Itu harus mencukupi untuk makanan, pakaian, dan transportasi. Saya tahu ada pencari suaka yang mengalami mati listrik jika mereka menggunakan ketel listrik karena terlalu banyak orang yang tinggal dalam satu rumah. Dan di musim dingin, mereka mengalami kehilangan pemanas utama selama beberapa hari dan harus berpakaian ekstra tebal serta bertahan hidup dengan satu pemanas kecil di kamar tidur. Mereka biasanya harus berbagi kamar tidur dan kamar mandi dengan beberapa orang lainnya. Terlepas dari itu semua, sulit untuk mengatakan bahwa kami tidak diberkati, karena kami sungguh diberkati. Kami telah berbagi dengan sesama bersama-sama, berdiskusi, mencari Tuhan, bersukacita, pergi ke gereja, dan dia telah menjadi pekerja sukarela selama beberapa tahun baik di luar maupun di dalam gereja. Dia telah bekerja di Gereja Norwegia (*Den Norske Kirke*), Vineyard di Levanger, membantu lansia di panti jompo, serta menjadi anggota Asosiasi Sanitasi (*Sanitetsforeningen*) di sana dan di Trondheim. Dia aktif membagikan Injil kepada orang-orang di mana pun dia berada dan pekerjaan penginjilan kami akan meningkat di masa depan jika kami taat dengan waktu, sumber daya, dan kehidupan pribadi yang kami miliki. Kami telah membaptis orang bersama-sama dan dia juga berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan serta mengikuti kursus pernikahan melalui pertemuan video dengan pasangan pendeta dari seluruh dunia, termasuk Amerika Serikat.

Sehubungan dengan perjalanan ke pondok di Øygarden pada bulan Juni 2022, saya bertemu dengan seorang anak muda di Øygarden yang menceritakan bahwa sepupunya telah mendengar Roh Kudus berbicara kepadanya dan dia benar-benar terpaku tak bisa berkata-kata selama beberapa menit setelahnya. Selalu menyenangkan mendengar kesaksian orang lain tentang Roh Kudus dalam hidup mereka. Saya membagikan Injil

kepada beberapa anak muda selama kunjungan saya, juga kepada anak laki-laki ini dan teman perempuannya.

Beberapa saat kemudian, saya bertemu dengan kelompok anak muda lainnya di Terminal Øygarden di mana seorang gadis muda disembuhkan lututnya melalui penumpangan tangan. Malam sebelumnya, saya bermimpi ada seseorang yang mati di air dangkal. Apa yang terjadi adalah, di dalam kelompok ini, seorang anak muda memberi tahu saya bahwa dia mati di kolam renang pada musim semi tahun ini, tetapi dihidupkan kembali setelah beberapa menit. Hal ini juga diberitakan di surat kabar, yang mereka tunjukkan kepada saya melalui ponsel mereka. Baru setelah itu saya memberi tahu mereka apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya malam sebelumnya. Kenyataan bahwa Tuhan menunjukkan hal-hal seperti itu kepada saya menjadikan saya saksi yang hidup bagi Tuhan, dalam kuasa dan bukan hanya dengan kata-kata. Seringkali ketika saya berbagi dengan anak muda, saya mendapatkan banyak pertanyaan dan sangat penting bagi saya untuk mencari Tuhan terlebih dahulu, berdoa, mempelajari, dan merenungkan Firman-Nya serta apa yang telah Dia berikan kepada saya, sehingga saya mampu memberikan jawaban dan tidak menjadi bingung ketika mereka menanyakan segala hal yang ingin mereka ketahui.

Sebagai pribadi, saya menjadi sangat aktif ketika berbagi dengan anak muda, karena rasanya seperti ada api di dalam diri saya. Seseorang harus berharap bahwa Tuhan menyertainya dan sering kali tanda-tanda serta mujizat mengikuti ketika seseorang didoakan (Markus 16:17-18). Kita harus percaya kepada Tuhan dan yakin bahwa kesembuhan terjadi dan orang-orang dibebaskan dari rasa sakit dan masalah meskipun kita tidak selalu melihatnya. Sama pentingnya untuk percaya bahwa baptisan membebaskan mereka dari kematian (Roma 6:4)! Namun saya selalu mencoba untuk bertemu orang-orang di mana mereka berada, seperti yang dibicarakan oleh Paulus. Saya melihat bahwa Tuhan membimbing saya kepada orang-orang dan menyatakan mereka kepada saya, dan saya telah mengalami sukacita yang luar biasa pada saat-saat tertentu dan mengetahui bahwa kelanjutan dari pekerjaan ini sudah di ambang pintu dalam waktu yang tidak lama lagi.

Hal berikut ini terjadi pada tanggal 13 Juli 2022:

Saya baru saja berbicara dan berbagi dengan seorang wanita Muslim tentang bahwa hanya Tuhan yang baik, seperti yang Yesus katakan kepada kita (Markus 10:18). Dan sekarang saya berbagi tentang bagaimana Tuhan adalah api yang menghanguskan (Ibrani 12:29) dan bahwa manusia tidak dapat melihat Bapa tanpa mati (Keluaran 33:20). Tiba-tiba dia membuang mukanya ke samping dan mengatakan dia tidak bisa menatap mata saya karena matanya «*berubah warna*». Ini terjadi mungkin tiga kali selama lima belas menit berikutnya dan setiap kali itu terjadi, saya melihat ketakutan yang

jelas menyelimutinya yang membuatnya benar-benar terpukul. Saya sepenuhnya sadar akan mujizat-mujizat yang terjadi ketika kita bekerja untuk Tuhan, tetapi hal ini belum pernah terjadi pada saya sebelumnya dan saya bertanya-tanya serta mencari Tuhan untuk mendapatkan jawaban. Saya percaya wanita di depan saya itu tidak bersedia untuk disucikan dari dosanya dan bahwa dia tidak tahan ketika Tuhan menunjukkan sedikit dari dirinya melalui mata saya. Sebelum ini terjadi, dia telah mengatakan bahwa dia tidak akan pernah berhenti menjadi Muslim. Entah apa yang akan terjadi selanjutnya jika dia memahami keseriusan dari apa yang terjadi, asalkan iblis tidak berhasil mencuri hal ini juga darinya.

— *Pertemuan dengan Tuhan*

Tanda-tanda dan mujizat mengikuti mereka yang mengaku Yesus sebagai Tuhan dan Guru dalam kata-kata dan tindakan. Dan apa yang dia lihat dengan matanya sendiri tidak dapat dia sangkal di kemudian hari. Saya juga tidak akan menutupi kebenaran dengan kegelapan dan mengatakan bahwa semua orang akan masuk Surga. Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, adalah jalan, kebenaran, dan hidup (Yohanes 14:6). Kita harus menerima Dia untuk dibasuh bersih dari dosa kita:

Lalu Ia berkata kepada mereka: *«Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum»*

— *Markus 16:15-16*

Ketika Tuhan menunjukkan kepada calon istri saya bahwa ada jumlah bulan yang spesifik yang tersisa sampai kami dapat mulai bekerja bersama, itu seperti ada tulisan lain di layar di depannya. Dia sedikit *tercengang*, tetapi saya sempat membuat rekaman suara dengan ponsel saya ketika dia menceritakannya kepada saya setelah itu. Apa yang Bapa telah lakukan bagi saya dan calon istri saya selama beberapa tahun terakhir adalah berkat yang besar (Mazmur 103:2).

Saya telah dan sedang dalam proses memulai pelayanan dengan para pekerja di Asia yang bekerja untuk menyebarkan Injil.

Saat saya menulis ini pada tahun 2026, saya dan kelima anak saya memiliki hubungan yang baik, dan mereka bergabung dengan saya kapan pun mereka bisa, termasuk pada Paskah mendatang. Saya menantikan hari di mana saya dapat membangun rumah di mana mereka bebas untuk datang dan pergi sesuka hati mereka. Kasus suaka calon istri saya masih belum terselesaikan setelah delapan tahun, yang berarti kami masih belum diizinkan untuk menikah di bawah hukum Norwegia. Kami menunggu, dan kami

memercayai waktu Tuhan (Habakuk 2:3). Banyak hal telah terjadi sejak 2022, namun pekerjaan terus berlanjut—baik pelayanan maupun publikasi—dan saya percaya bab-bab terbaik masih menanti di depan kita.

Masih banyak yang belum saya sampaikan dan bagikan, tetapi saya berharap memoar ini memberikan gambaran tentang apa yang saya perjuangkan dan di mana Tuhan menempatkan saya (Yeremia 29:11).

Bab 37

Siapakah Yesus Kristus?

Saya berharap suatu hari nanti dapat menulis tentang siapa sebenarnya *Yesus Kristus* dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Banyak orang tidak memahami bahwa Yesus Kristus adalah Pribadi yang menciptakan kita (Kolose 1:16), bukan sekadar Anak Allah. Yesus berkata bahwa ketika kita melihat Dia, kita melihat Allah (Yohanes 14:9). Meskipun "Allah" merujuk pada Bapa, Anak, dan Roh Kudus, Injil Yohanes menegaskan apa yang dialami banyak orang dalam mimpi: bahwa tidak ada sesuatu pun yang diciptakan kecuali melalui Yesus, dan itu termasuk Anda dan saya. Yesus menyatakan jati dirinya yang sebenarnya kepada banyak orang dalam mimpi mereka, memberitahu mereka bahwa Ia adalah Allah (Yohanes 10:30, Yesaya 9:6). Hal ini selaras dengan Alkitab; itu bukan suatu kebetulan. Ini bukan sebuah paradoks, dan itulah sebabnya Yesus memberi tahu para murid bahwa ketika mereka melihat-Nya, mereka melihat Allah. Karena alasan yang sama pula, banyak orang—sering kali mereka yang telah menganiaya atau membunuh orang Kristen demi melayani agama palsu—tiba-tiba bermimpi Yesus datang kepada mereka, menyatakan bahwa Ia adalah Allah dan bertanya mengapa mereka menganiaya umat-Nya.

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.

— *Yohanes 1:1-3*

Tema yang berulang dalam *literatur alternatif* adalah penggambaran Yesus sebagai seorang "ascended master" atau sekadar seorang nabi. Sumber-sumber ini menyangkal bahwa darah-Nya menyucikan kita dari dosa kita (Ibrani 9:22, Roma 5:9) atau bahwa Ia menciptakan umat manusia. Bahwa Ia adalah Anak Allah juga diabaikan; jika topik tersebut dibahas, para penulis mencoba memutarbalikkan pengorbanan-Nya menjadi sesuatu yang dangkal dan murni simbolis, alih-alih sesuatu yang harus kita ikuti secara pribadi. Ketika Yesus berkata bahwa kita harus makan daging-Nya dan minum darah-Nya untuk memiliki hidup yang kekal, sangatlah penting bagi kita untuk mendengarkan:

Maka kata Yesus kepada mereka: «Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, ka-

mu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Inilah roti yang telah turun dari sorga, bukan seperti roti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya.»

— *Yohanes 6:53-58*

Berbagai cerita dan penjelasan mengenai makhluk luar angkasa dan UFO adalah bagian dari penyamaran yang dirancang untuk mengalihkan fokus kita dari kebenaran. Saya sangat mengenal hal-hal ini, karena telah mempelajarinya selama bertahun-tahun—jauh lebih banyak daripada orang rata-rata. Saya tidak mengatakan ini untuk bersikap sombong. Saya memahami (meskipun beberapa orang mungkin menganggapnya ironis) bahwa banyak hal *supranatural* itu sama nyatanya dengan mukjizat dari Allah yang telah saya saksikan. Namun, fakta bahwa peristiwa semacam itu telah terjadi tidak selalu berarti itu mewakili kebenaran. Ini seperti mengunjungi sirkus: ada banyak kebisnisan dan keriuhan, tetapi tujuannya bukan untuk membawa Anda *lebih dekat kepada kehidupan*, melainkan untuk menghibur Anda. Orang-orang sering kali terhibur sampai hari kematian mereka, tanpa pernah menerima kehidupan (Amsal 14:12). Kedengarannya sepele dalam satu sisi, tetapi itu benar-benar terjadi. Ini menjadi seperti kecanduan heroin, di mana seseorang dikonsumsi oleh pikiran tentang dosis berikutnya; itu menguras kehidupan dari seseorang. Hanya karena seseorang terlihat baik-baik saja di luar, tidak berarti ada kehidupan di dalamnya.

Saya percaya sebagian besar dari kita mengenal orang-orang yang telah mengalami hal-hal ajaib melalui roh-roh jahat, tetapi sedikit yang memiliki karunia untuk membedakan apa sebenarnya hal-hal tersebut. Pengalaman saya menunjukkan bahwa roh-roh di balik kejadian-kejadian ini tidak mengakui Yesus sebagai Tuhan, dan buah akhir mereka adalah maut, bukan kehidupan (2 Korintus 11:14). Mungkin beberapa di antaranya terlihat luar biasa di permukaan, tetapi itu dilakukan untuk menipu. Ini sangat mirip dengan ketika orang dihipnotis di televisi, atau ketika kita melihat *penyihir putih* atau *pengusir setan* mengusir roh dari rumah-rumah. Allah berfirman kita harus menguji roh-roh itu untuk melihat apakah mereka berasal dari-Nya:

Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya kepada setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-

nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia. Demikianlah kita mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah, dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh antikristus dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia.

— 1 Yohanes 4:1-3

Orang-orang membiarkan diri mereka tertipu dan terpikat, sama seperti kepiting atau serangga yang tertarik ke arah cahaya di malam hari. "Dari buahnya kamu akan mengenal mereka" (Matius 7:16). Saya melihat sekarang bahwa meskipun saya belum lahir baru sebelum tahun 2008, sebagian dari diri saya mengerti bahwa ada sesuatu yang salah, meskipun saya tidak bisa menjelaskannya dengan tepat. Begitulah keadaan banyak orang di sekitar kita. Itulah sebabnya kita membagikan kebenaran Allah dan memberi tahu orang lain apa yang Dia bisikkan di telinga kita.

Saya tahu dari pengalaman bahwa kuasa-kuasa dunia ini mencoba menyembunyikan kebenaran dari manusia, karena saya adalah bagian dari hal ini di masa muda saya. Iblis mencoba sekuat tenaga untuk membuat manusia fokus pada apa pun selain Allah, sering kali dengan memutarbalikkan kebenaran bahwa aktivitas seksual di luar pernikahan adalah dosa. Film-film dan media lainnya yang menampilkan adegan intim tidak hanya salah di mata Allah, tetapi juga menyebabkan orang menjadi diperbudak oleh dosa dan menginginkan lebih banyak lagi:

«Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku. Dan Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepadanya.» Setelah Yesus mengatakan semuanya itu, banyak orang percaya kepadanya. Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepadanya: «Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.» Jawab mereka: «Kami adalah keturunan Abraham dan tidak pernah menjadi hamba siapapun. Bagaimana Engkau dapat berkata: Kamu akan merdeka?» Kata Yesus kepada mereka: «Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa. Dan hamba tidak tetap tinggal dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal dalam rumah. Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka. Aku tahu, bahwa kamu adalah keturunan Abraham, tetapi kamu beru-

saha untuk membunuh Aku karena firman-Ku tidak beroleh tempat di dalam kamu. Apa yang Kulihat pada Bapa, itulah yang Kukatakan, dan demikian juga kamu perbuat apa yang kamu dengar dari bapakmu.» Jawab mereka kepada-Nya: «Bapak kami ialah Abraham.» Kata Yesus kepada mereka: «Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham. Tetapi sekarang kamu berusaha membunuh Aku, seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Allah; hal yang demikian tidak dilakukan oleh Abraham. Kamu mengerjakan pekerjaan bapakmu sendiri.» Jawab mereka: «Kami tidak dilahirkan dari zinah. Bapa kami satu, yaitu Allah.» Kata Yesus kepada mereka: «Jikalau Allah adalah Bapamu, kamu akan mengasihi Aku, sebab Aku keluar dan datang dari Allah. Dan Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, melainkan Dialah yang mengutus Aku. Apakah sebabnya kamu tidak mengerti bahasa-Ku? Sebab kamu tidak dapat menangkap firman-Ku. Bapakmu ialah Iblis dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapakmu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. Tetapi karena Aku mengatakan kebenaran kepadamu, kamu tidak percaya kepada-Ku. Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa? Apabila Aku mengatakan kebenaran, mengapakah kamu tidak percaya kepada-Ku? Barangsiapa berasal dari Allah, ia mendengarkan firman Allah; itulah sebabnya kamu tidak mendengarkannya, karena kamu tidak berasal dari Allah.» Orang-orang Yahudi menjawab Yesus: «Bukankah benar perkataan kami bahwa Engkau orang Samaria dan kerasukan setan?» Jawab Yesus: «Aku tidak kerasukan setan, tetapi Aku menghormati Bapa-Ku dan kamu tidak menghormati Aku. Tetapi Aku tidak mencari hormat bagi diri-Ku: ada Satu yang mencarinya dan Dia juga yang menghakimi. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut selamanya.»

— *Yohanes 8:25-51*

Ada dua sisi dari *roh-roh jahat*. Satu sisi adalah mereka ingin orang-orang percaya bahwa segala sesuatu bersifat fisik dan material dan tidak ada roh yang eksis. Sisi lainnya terlihat ketika manusia memahami bahwa realitas spiritual itu ada. Ketika hal ini terjadi, roh-roh jahat mencoba menjerat para pencari ke dalam dunia magis yang cenderung menjadi gelap semakin dalam seseorang memasukinya (1 Timotius 4:1). Pada mulanya, hal-hal tersebut tampak menggoda dan tidak berbahaya.

Seorang pria yang menghadiri sekolah Alkitab yang sama dengan saya, seorang pianis yang terampil, berbalik sepenuhnya dari Allah (2 Petrus 2:20-22). Ia terlibat hubungan dengan seorang wanita yang juga memiliki karunia profetik, tetapi mereka dikeluarkan dari sekolah Alkitab karena alasan yang tidak saya ketahui. Setelah itu, mereka mulai kehilangan kendali sepenuhnya. Segalanya terbalik untuk sementara waktu, dan mereka *terhuyung-huyung* memasukinya dengan tangan terbuka. Itu berakhir dengan kematiannya di sebuah gunung pada musim dingin karena cuaca dingin yang ekstrem, tampaknya dalam keadaan mental yang bingung dan sedang mencari nirwana spiritual. Jalan menuju kebinasaan itu lebar, dan banyak orang yang masuk melaluinya (Matius 7:13). Belum pernah saya melihat seseorang berbalik begitu drastis dari Allah dan kehilangan nyawanya tidak lama kemudian, terlepas dari fakta bahwa beberapa orang percaya telah memperingatinya sebelumnya dan melihat dengan jelas apa yang sedang terjadi. Saya percaya mereka berdua juga berhenti makan daging dan memulai diet radikal. Ia menjadi semakin kurus, menggambarkannya seolah-olah ia bisa menahan apa pun dan seolah-olah itu semua tidak nyata. Ini adalah kasus yang sangat ekstrem, tetapi kita melihat orang-orang di seluruh spektrum di sekitar kita. Banyak yang sedang mencari kebenaran.

Banyak orang membiarkan hidup mereka didikte oleh spiritualitas yang najis. Banyak *penyihir putih* percaya bahwa apa yang mereka lakukan adalah baik, tetapi dalam praktiknya, mereka bekerja melawan Allah dan bersama roh-roh jahat (Galatia 5:19-21). Beberapa mengalami masalah pribadi karena hal ini dan tidak dapat memahami penyebabnya. Bapa kita di Surga telah memperingatkan kita terhadap sihir (Ulangan 18:10-12), namun hal itu semakin populer dalam film-film saat ini, seperti seri Harry Potter. Apa yang berulang dalam banyak film tersebut? Mistisisme dan peristiwa supranatural—kegelapan yang mempesona yang memikat melalui okultisme, seperti ngengat yang tertarik pada cahaya di malam hari. Tanpa disadari, seseorang terpicat ke dalam perangkap dan menjadi terjebak. Beberapa anak muda menonton film horor tetapi kemudian harus tidur dengan lampu menyala, tidak dapat menemukan ketenangan setelahnya. Kita dipengaruhi oleh apa yang kita masukkan melalui mata kita, termasuk pornografi. Saya sendiri berjuang dengan kecanduan pornografi sampai sekitar tahun 2012, dan saya tahu hari ini bahwa ketelanjangan dan seksualitas adalah milik dalam pernikahan (Matius 5:28). Ini juga merupakan sesuatu yang diletakkan Allah dengan berat di hati saya: bahwa saya sedang berzinah dengan wanita lain melalui layar.

Untuk studi yang lebih mendalam tentang bagaimana Yesus menyatakan diri-Nya melalui Perjanjian Lama dan Baru — melalui nama-nama, tipe-tipe, nubuatan, dan kata-kata Ibrani serta Yunani yang menunjuk kepada-Nya di setiap halaman — lihat buku pendamping kami *Jesus in Scripture* (junifye.publifye.pro/jesus-in-scripture).

Karena ingatlah ini baik-baik: tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang kikir, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian dalam Kerajaan Kristus dan Allah. Janganlah kamu membiarkan siapapun menyesatkan kamu dengan kata-kata yang hampa, karena hal-hal yang demikian mendatangkan murka Allah atas orang-orang durhaka. Sebab itu janganlah kamu berkawan dengan mereka. Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang, karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran, dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan. Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuahkan apa-apa, tetapi sebaliknya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu. Sebab menyebutkan sajumlah apa yang dibuat oleh mereka di tempat-tempat tersembunyi telah memalukan. Tetapi segala sesuatu yang sudah ditelanjangi oleh terang itu menjadi nyata, sebab segala sesuatu yang membukakan diri adalah terang. Itulah sebabnya dikatakan: "Bangunlah, hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan Kristus akan bercahaya atas kamu." Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan. Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh, dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung pujipujian dan nyanyian rohani. Bernyanyilah dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati.

— *Efesus 5:5-19*

Bab 38

Tanpa kematian, tanpa roh?

Saya tahu hari ini bahwa manusia harus bertobat dari dosa-dosanya dan kembali kepada Allah (Kisah Para Rasul 3:19). Satu-satunya hal yang dapat menebus hukuman mati yang kita timpakan pada diri sendiri adalah darah Yesus (Ibrani 9:22). Jika kita menjalani hidup tanpa menerima Yesus, maka setelah kematian kita akan menuai apa yang telah kita tabur dalam tubuh selama kita hidup. Kita mati secara fisik terlebih dahulu dan kemudian mati secara rohani, dengan kata lain dua kali kematian (Wahyu 20:14-15). Yesus sendiri memperingatkan hal ini dengan kata-kata yang serius: api kekal telah disediakan bagi Iblis dan malaikat-malaikatnya, dan mereka yang menolak Dia akan masuk ke dalam hukuman kekal (Matius 25:41, 46). Ini bukanlah takhayul, melainkan sesuatu yang beberapa dari orang-orang kudus benar-benar memiliki pengalaman konkret dengannya. Jika Anda mencari kebenaran, Anda tahu bahwa meskipun tidak semua orang mengalaminya, bukan berarti hal itu salah. Itulah sebabnya kami membicarakan hal-hal ini. Ini bukanlah sesuatu yang fiktif yang kami kemukakan untuk mencoba menakut-nakuti orang agar menjalani hidup bersama Allah, bukan begitu cara kerjanya. Pengalaman dapat diminta dan dicari secara aktif. Jika Anda serius dengan hidup ini, jangan biarkan ia sia-sia.

Tidak ada yang dapat membalikkan atau menghapus dosa kita. Pengecualiannya adalah darah Yesus (1 Yohanes 1:7). Barangsiapa percaya kepada Anak, ia peroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya (Yohanes 3:36). Mengapa? Karena Yesus adalah Allah (Kolose 2:9) dan hidup-Nya bernilai tak terhingga (1 Petrus 1:18-19). Cara lainnya adalah membayar dosa kita dengan nyawa kita sendiri. Allah itu adil (Ulangan 32:4) dan Ia telah memberikan jalan keluar dari dosa kita, yaitu Yesus. Anak-Nya, dengan kuasa dari Bapa di Surga, memberikan nyawa-Nya bagi kita agar kita dapat hidup. Darah-Nya, yang nilainya tak terbayangkan, menebus dosa kita dan membasuh kita menjadi bersih. Ketika kita sudah dibasuh bersih, kita dapat menjadi Bait Allah dan Roh Kudus dapat berdiam di dalam kita (1 Korintus 6:19). Kita dilahirkan kembali dalam roh (Yohanes 3:5, Titus 3:5, 1 Petrus 1:23) dan ini tidak dapat dipaksakan kepada siapa pun tetapi terjadi atas kehendak sendiri, terlepas dari apakah seseorang memahaminya atau tidak. Saya melangkah dalam iman ketika penginjil menantang saya dan roh baru saya merupakan kejutan bagi saya untuk dialami, tetapi kejutan yang positif.

Melalui baptisan kita menguburkan hidup yang lama (Roma 6:4). Kita kemudian bangkit dari air menuju hidup yang baru bersama Yesus dengan cara yang sama seper-

ti Ia bangkit dari kematian kepada kehidupan ketika Ia dihidupkan kembali oleh Allah. Kita mendapat bagian dalam roh yang sama dengan yang dimiliki Yesus. Roh Kudus disebut sebagai Penolong yang lain (Yohanes 14:16) dan Yesus adalah yang pertama. Saya telah mencari Allah dan Ia menjawab saya ketika saya berusia lima belas tahun, tetapi butuh waktu delapan belas tahun sebelum saya benar-benar «menemukan-Nya» dan menerima Yesus sebagai Juruselamat saya. Saya harap Anda menyadari keseriusan dari apa yang saya sampaikan di sini dan tidak menjadi goyah ketika saya menyampaikan kesaksian yang terdengar sangat luar biasa dan gila pada saat yang sama. Saya sepenuhnya sadar akan hal ini, tetapi sulit untuk mengatakan kebenaran tanpa benar-benar mengatakan kebenaran. Kita semua pernah menjauhkan diri dari Allah pada suatu titik sebagai konsekuensi dari dosa orang lain dan kita masing-masing membutuhkan Allah agar napas hidup diembuskan kembali ke dalam kita (Yehezkiel 37:5-6). Allah mengembuskan napas hidup ke dalam Adam (Kejadian 2:7) dan ketika Adam mati, itu bukan pada tubuhnya, melainkan pada rohnya. Hal yang sama berlaku bagi Hawa. Oleh karena itu, mereka berubah secara radikal ketika roh mereka mati. Karena alasan yang sama, kita diubah sepenuhnya ketika kita dilahirkan kembali oleh Roh Allah (2 Korintus 5:17).

Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya. Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir. Berbahagialah mereka yang mencuci jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu. Tetapi anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, pembunuh-pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya, tinggal di luar. Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian tentang semuanya ini kepadamu bagi jemaat-jemaat. Aku adalah tunas dan keturunan Daud, bintang fajar yang gilang-gemilang. Roh dan pengantin perempuan itu berkata: "Marilah!" Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata: "Marilah!" Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma.

— Wahyu 22:12-17

Saya katakan kepada Anda apa yang dikatakan Ananias kepada Paulus setelah Paulus baru saja mendapatkan penglihatannya kembali:

Dan sekarang, mengapa engkau menunda-nunda? Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama-Nya (Yesus).

Bab 39

Baptisan Dewasa

Apa yang tertulis di bawah ini bukanlah sebuah opini. Ini adalah bukti — dari tata bahasa Yunani dalam Perjanjian Baru, dari tipologi Ibrani dalam Perjanjian Lama, dan dari urutan huruf yang tersembunyi di dalam Taurat selama 3.400 tahun yang tidak dapat dibaca oleh mata manusia sampai komputer diciptakan untuk mencarinya. Tiga saksi independen, selama tiga milenium, semuanya mengatakan hal yang sama: baptisan adalah untuk mereka yang sadar. Itu adalah sebuah keharusan. Dan itu adalah untuk orang dewasa. Jika Anda tergoda untuk mengabaikan ini — bacalah terus. Bukti ini dapat diverifikasi. Referensi kitab suci telah diberikan. Dan kata-kata yang tersembunyi di dalam huruf-huruf Taurat telah menanti tepat untuk generasi ini.

Baptisan bayi telah menjadi tradisi yang menonjol di Norwegia selama ratusan tahun. Bagi banyak keluarga, membaptis anak mereka di gereja tak lama setelah lahir adalah hal yang lumrah. Gereja Norwegia, yang dulunya adalah gereja negara, telah menjadi praktisi utama dari kebiasaan ini, meskipun Gereja Katolik dan Metodis juga mempraktikkan baptisan bayi. Selama upacara, anak tersebut dibawa ke bejana baptis, sering kali mengenakan gaun pembaptisan putih yang mungkin telah diwariskan secara turun-temurun. Pendeta menuangkan air ke atas kepala anak itu tiga kali sambil berkata: "Aku membaptis engkau dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus" (Matius 28:19). Keluarga juga memilih orang tua baptis untuk mendukung anak tersebut dalam pendidikan Kristen mereka. Meskipun baptisan bayi masih tersebar luas, jumlah pembaptisan telah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Bagi banyak orang Norwegia, baptisan bayi bukan hanya tindakan keagamaan tetapi juga tradisi keluarga dan kesempatan untuk mengumpulkan kerabat dan teman untuk merayakan anggota keluarga baru. Namun, tradisi sama sekali bukan jaminan bahwa suatu praktik selaras dengan apa yang diperintahkan Tuhan untuk kita lakukan. Oleh karena itu, ada denominasi Kristen, seperti gereja Baptis dan Pentakosta, di mana baptisan dewasa dipraktikkan sebagai gantinya.

Ironinya sangat mencolok, karena dalam ayat yang dikutip oleh pendeta tersebut, satu-satunya kata kerja perintah adalah *mathēteusate* (G3100) — "jadikanlah murid" (KJV menerjemahkannya sebagai "ajarilah"). Baptisan, *baptizantes* (G907), hanyalah partisip masa kini yang menggambarkan *bagaimana* pemuridan itu dilakukan. Oleh karena itu, Kitab Suci mengandaikan bahwa orang yang dibaptis sudah menjadi seorang murid.

Kita ingat bagaimana orang Yahudi begitu rela membiarkan diri mereka dibaptis oleh Yohanes Pembaptis (Matius 3:5-6). Alasannya kemungkinan besar karena mereka

sudah lama mengenal «*mikvah*» (H4723), sebuah ritual penyucian rohani melalui pencelupan penuh ke dalam air. Dan kata Ibrani *mikveh* sendiri memiliki makna ganda yang diungkapkan oleh leksikon Brown-Driver-Briggs: artinya "kumpulan air" dan "pengharapan." Dalam Yeremia 17:13, nabi menulis: «*Ya TUHAN, mikveh Israel.*» Kata yang diterjemahkan sebagai "pengharapan" adalah kata yang sama dengan pemandian ritual tersebut. Air penyucian dan pengharapan Israel adalah satu kata Ibrani. Untuk mikvah yang tepat, sebagian air harus berasal dari "surga," yang berarti air itu dialirkan langsung ke kolam dari air hujan. Ini adalah gambaran nubuat tentang Yesus sendiri—Dia yang datang dari surga, diutus dari Allah. Yesus juga berkata, «**Akulah air yang hidup**» (Yohanes 4:14). Bagi orang Yahudi, «*mikvah*» melambangkan penyucian rohani di atas segalanya (Titus 3:5; Kisah Para Rasul 22:16). Israel telah mempraktikkan mikvah selama ribuan tahun sebagai sarana penyucian. Hal ini terjadi setelah menstruasi, setelah menyentuh orang mati, atau sebelum peristiwa besar dalam hidup seperti pernikahan.

Tindakan itu sendiri menyangkal metodenya. Orang Yunani memiliki tiga kata kerja untuk dipilih: *rhantizō* (G4472) untuk memercik, *cheō* untuk menuang, dan *baptizō* (G907) untuk membenamkan atau menutupi sepenuhnya. Roh memilih pencelupan secara konsisten — dan tidak seperti *baptō*, yang berarti celupan singkat, *baptizō* menunjukkan transformasi yang bertahan lama.

Orang Yahudi Mesianik tahu bahwa mikvah adalah gambaran nubuat tentang penyucian yang harus dilalui setiap orang untuk beralih dari kematian menuju kehidupan di dalam Yesus Kristus. Kita juga melihat ini dalam penyeberangan *Laut Merah* oleh Israel atau ketika Nuh dipanggil untuk *berlayar di laut* di dalam bahtera. Keduanya adalah gambaran tentang *baptisan menuju keselamatan* yang akan datang (1 Petrus 3:21). Baptisan adalah mati terhadap *yang lama* dan bangkit menuju yang baru (Kolose 2:12). Jika Yesus adalah jalan, kebenaran, dan hidup (Yohanes 14:6) dan Dia sendiri dibaptis (Matius 3:13–17), mengapa kita tidak mengikuti teladan-Nya, terutama karena Dia berkeliling membaptis bersama murid-murid-Nya (Yohanes 3:22)?

Pola Anak itu sendiri berbicara dengan sendirinya. Dia menerima tanda-tanda perjanjian lama untuk bayi — disunat pada hari kedelapan (Lukas 2:21) dan dipersembahkan di bait suci (Lukas 2:22) — tetapi tidak pernah dibaptis sebagai bayi. Sebaliknya, Dia menunggu tiga puluh tahun dan turun ke Sungai Yordan atas kehendak-Nya sendiri (Matius 3:13–17), untuk menunjukkan kepada kita bahwa baptisan adalah tindakan ketaatan yang sadar dan sukarela.

Ketika Yesus berkata kepada Nikodemus «*kamu harus dilahirkan kembali*» (Yohanes 3:7), Dia tidak menciptakan doktrin baru dalam percakapan tengah malam — Dia memadamkan seluruh harapan nubuat-perjanjian ke dalam satu kalimat, dan mengarahkannya kepada seorang pria yang menganggap dirinya sudah berada di dalam. Tidak ada satu pun dari hal itu yang baru bagi seorang pengajar Israel. **Kitab Suci telah men-**

janjikkannya. Yehezkiel mendengar Tuhan bersumpah untuk «*memercikkan air bersih*» ke atas umat-Nya, memberi mereka «*hati yang baru*» dan menaruh «*roh-Ku di dalam batinmu*» (Yehezkiel 36:25-27); satu pasal kemudian, tulang-tulang kering bernapas dan hidup kembali (Yehezkiel 37). Musa menetapkan harapan yang sama sebagai hati yang akan disunat oleh Tuhan sendiri «*supaya engkau hidup*» (Ulangan 30:6); Yeremia sebagai Hukum yang tertulis di dalam batin dalam perjanjian baru (31:33); Daud sebagai seruan «*jadikanlah hatiku tahir... baharuilah batinku dengan roh yang teguh*» (Mazmur 51:10). Air, Roh, hati yang baru, kehidupan — perlengkapan yang tepat dari Yohanes 3:5 — telah berdiri di dalam Kitab Suci Ibrani selama berabad-abad.

Dan itu tidak hanya ada di halaman kitab. **Orang-orang sezaman-Nya berdoa untuk itu:** sehari perjalanan dari Yerusalem, orang-orang Qumran meminta Tuhan untuk menyucikan mereka oleh roh kudus-Nya *seperti air penyucian* dan untuk membangkitkan mereka *dari Sheol ke ketinggian yang kekal* (Aturan Komunitas dan Himne Syukur). **Hukum-Nya sendiri setengah memberlakukannya:** seorang non-Yahudi yang memasuki perjanjian dianggap meninggalkan keberadaan sebelumnya — hubungan lama batal, identitas baru diberikan — dan pencelupan orang yang bertobat sudah diperdebatkan oleh rumah Hillel dan Shammai di atau dekat generasinya sendiri (Mishnah Pesachim 8:8). **Dan Yohanes Pembaptis baru saja memaksanya ke dalam terang,** memanggil orang Israel sendiri turun ke dalam air dan memperingatkan, «*janganlah berkata... Bapa kami adalah Abraham*» — karena Allah dapat membangkitkan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu (Matius 3:9). Kelahiran pertama tidak berarti apa-apa.

Jadi kelahiran kembali bukanlah sesuatu yang dilakukan *kepada* seseorang dari luar; itu adalah ambang pintu yang ia lewati sendiri. «*Adalah perlu,*» kata Yesus — dan kata *kamu* di sini berbentuk jamak, menjangkau melampaui satu orang di ruangan itu — «*bahwa kamu dilahirkan dari atas*»; dan dalam satu tarikan napas Dia menamai caranya: seperti Musa meninggikan ular, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya beroleh hidup (Yohanes 3:14-15). Bukan hanya orang non-Yahudi, bukan hanya Israel pada akhir zaman, tetapi *kamu* — sekarang, oleh Roh, melalui Anak, dan ke dalam air dengan mata terbuka. Inilah sebabnya tanda itu tidak pernah menjadi milik bayi melalui perwakilan: orang yang bertobat memilih mikvah, pendengar Yohanes berjalan menuruni tepian sungai sendiri, dan Nikodemus — yang tidak kekurangan informasi, hanya kekurangan kemauan — pada akhirnya berjalan melalui pintunya sendiri (Yohanes 7:50; 19:39). Baptisan adalah penyeberangan sadar dari seseorang yang sudah dilahirkan dari atas.

Seseorang juga teringat akan orang Mesir, yang mewakili dunia seperti halnya orang-orang di zaman Nuh. Secara simbolis, mereka tidak lulus ujian penyucian Laut Merah, meskipun mereka yakin akan lulus. Ini juga mencerminkan air bah Nuh, di mana kejahatan tidak lagi diizinkan untuk bertahan. Mikvah dengan demikian merupakan simbol kehidupan baru dan, secara bersamaan, penghakiman atas yang lama. Ini sangat mirip

dengan perjamuan kudus, di mana seseorang mengambil bagian dalam darah dan tubuh Yesus baik untuk keselamatan atau untuk penghakiman (1 Korintus 11:27–29). Baptisan ini—penyucian ini—bukanlah pilihan bagi mereka yang ingin memasuki Tanah Perjanjian; itu adalah keharusan mutlak (Yohanes 3:5). Namun air tidak menggantikan iman; air mengekspresikannya. Baptisan adalah jawaban yang ditetapkan dari hati yang sudah percaya dan telah bertobat (1 Petrus 3:21) — bukan pekerjaan yang menghasilkan apa yang hanya bisa diberikan oleh darah Kristus (Efesus 2:8-9). Fakta bahwa hal ini telah diabaikan di banyak gereja saat ini tidak membatalkan kebenaran; sejarah terulang kembali bahkan sekarang. Banyak yang berdiri di hadapan Tuhan, penuh percaya diri dan sombong, tanpa memahami ke mana jalan ini mengarah.

Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya? Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan Dia dalam kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan Dia dalam kebangkitan-Nya. Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa. Sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa. Jadi jika kita telah mati dengan Kristus, kita percaya, bahwa kita akan hidup juga dengan Dia. Karena kita tahu, bahwa Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi: maut tidak berkuasa lagi atas Dia. Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah. Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus.

— Roma 6:1-11

Mereka yang tidak mau menyeberangi laut akan mati di *dunia lama*, dan Yohanes tahu ini ketika dia berbicara tentang Yesus:

Aku membaptis kamu dengan «air untuk pertobatan». Tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak memba-wa kasut-Nya. Ia (Yesus Kristus) akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat penampi sudah di tangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam

lambung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan.

— Matius 3:11-12

Saya telah menerima kritik karena membagikan kata-kata dari Firman Tuhan, Alkitab. Namun, pengalaman saya dengan Tuhan menegaskan bahwa Firman-Nya adalah kebenaran; jika kita menginginkan buah yang baik, kita harus mematuhi Firman Tuhan dan bertindak sesuai dengan itu. Banyak orang percaya berpikir bahwa seseorang diterima ke dalam Kerajaan Allah melalui baptisan bayi, tetapi tidak ada apa pun di dalam Alkitab yang menunjukkan hal ini. Saya sendiri telah mendengar dari Roh Kudus bahwa kita tidak perlu khawatir tentang anak-anak, karena mereka disucikan oleh Tuhan jika mereka meninggal sebelum keselamatan. Ini terjadi sekitar tahun 2016, dan Roh Kudus memberi saya kata *ablusi*, istilah yang saya tidak tahu artinya. Pada saat itu, saya sedang merenungkan apa yang akan terjadi pada anak-anak yang tidak dilahirkan kembali ketika Yesus Kristus kembali. Kemudian Roh Kudus memberi saya satu kata ini:

Ini terjadi ketika Harun, saudara Musa, diangkat menjadi imam besar, yang melibatkan ritual penyucian yang ekstensif. Menurut Imamat 8, Harun dan anak-anaknya dibasuh dengan air, dikenakan pakaian imam yang khusus, diurapi dengan minyak kudus, dan mempersembahkan korban khusus untuk dikuduskan dan dipersiapkan untuk melakukan pelayanan kudus. Ketika Harun disucikan dan dipersiapkan, dia bisa memasuki Tempat Mahakudus (Kodesh HaKodashim) setahun sekali pada Hari Pendamaian, Yom Kippur, untuk melakukan tindakan ritual di depan Tabut Perjanjian. Ini adalah bagian paling kudus dari Kemah Suci, di mana hadirat Tuhan dinyatakan secara unik. Jelas bahwa Roh Kudus ingin menunjukkan kepada saya bahwa anak-anak berada di tangan Tuhan dan bahwa kita tidak perlu khawatir tentang mereka. Ini kontras dengan ketika seorang anak menjadi dewasa dan bertanggung jawab atas hubungan mereka sendiri dengan Tuhan dan untuk menerima Yesus.

— *Ablusi berarti penyucian*

Kita juga melihat di dalam Alkitab bahwa Yesus tidak pernah membaptis anak-anak tetapi memberkati mereka (Markus 10:14). Dan bahasa Yunani membuat perbedaan yang disembunyikan oleh bahasa Inggris: kata yang digunakan Matius untuk "anak-anak" dalam Matius 19:13-14 adalah *paidion* (G3813) — anak-anak yang cukup umur untuk berjalan dan datang. Lukas 18:15 menggunakan kata yang berbeda — *brephos* (G1025), yang berarti bayi yang belum lahir atau baru lahir. Yesus memberkati bayi-bayi itu. Dia tidak membaptis mereka. Dan ketika kita mencari setiap ayat dalam Perjanjian

Baru menggunakan alat konkordansi, *baptizō* (G907) muncul bersama kata-kata untuk percaya, bertobat, dan mengaku — sembilan kali. Kata itu muncul bersama kata apa pun untuk bayi atau anak kecil — nol kali. Tidak sekali pun. Studi lengkap tentang bukti ini, termasuk akar Ibrani, hubungan Paskah, dan morfologi Yunani, tersedia dalam buku pendamping kami *Through the Waters* (junifye.publifye.pro/through-the-waters). Dalam Kitab Suci, orang dewasa dibaptis, bukan bayi (Kisah Para Rasul 2:38; 8:36-38; 16:33). Calon istri saya adalah berkat bagi saya, karena dia juga mendengar dari Tuhan dan membawa api-Nya dalam membagikan Injil kepada orang-orang di sekitarnya. Saya yakin bahwa baptisan dewasa ditetapkan oleh Tuhan, tetapi saya tahu bahwa dia perlu mendengar ini dari Bapa sendiri. Saya tahu bahwa Yesus tidak berbicara tentang baptisan bayi dalam Yohanes pasal 3, seperti yang juga dikonfirmasi oleh Markus:

Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum.

— Markus 16:16

Yesus sering berbicara tentang neraka dan memperingatkan kita dengan kata-kata yang keras. Dia berkata lebih baik kehilangan bagian tubuh daripada dilemparkan ke dalam neraka, di mana ulat tidak mati dan api tidak padam (Markus 9:43-48). Dia menceritakan tentang orang kaya yang berada dalam siksaan di dalam api dan berteriak meminta belas kasihan (Lukas 16:23-24). Ini bukan metafora, melainkan kenyataan.

Tersembunyi di Dalam Huruf

Tetapi bukti tidak berhenti pada apa yang dikatakan Alkitab di permukaan. Taurat — lima kitab pertama Musa — berisi 304.805 huruf Ibrani, yang disalin tanpa kesalahan selama 3.400 tahun. Ketika komputer modern mencari huruf-huruf ini untuk kata-kata yang dikodekan pada interval yang sama (Equidistant Letter Sequences, atau ELS), mereka menemukan sesuatu yang tidak akan pernah bisa dilihat oleh mata manusia.

Pada lompatan 49 — hitungan menuju Pentakosta, hari kelima puluh — sebelas kata Ibrani yang berkaitan dengan teologi baptisan masing-masing muncul satu kali atau sangat jarang di seluruh Taurat. Dan setiap kata mendarat di bagian yang mendefinisikannya. **Tevilah** (טבילה, *pencelupan*) jatuh pada ayat yang memerintahkan untuk «*membasuh dirinya dalam air*» (Imamat 15:7). **Teshuvah** (תשובה, *pertobatan*) jatuh pada hukum tentang hamba yang memilih untuk tinggal bersama tuannya (Keluaran 21:5-6). **Mashiach** (משיח, *Mesias*) jatuh pada «*nama-Ku ada di dalam dia*» (Keluaran 23:21). **Yeshuah** (ישועה, *keselamatan*) jatuh pada pengudusan mezbah dengan darah (Imamat 8:15). Kata "dapur" pada lompatan 49 tidak mendarat pada ayat tentang memasak. "Unta" tidak mendarat pada unta. Kontrol-kontrol ini mendarat pada teks acak yang tidak berhubungan. Tetapi setiap kata baptisan mendarat pada bagiannya.

Ketika teks Taurat digulung pada silinder — gulungan aslinya — kesebelas kata tersebut mengelompok dalam pasangan yang berkhotbah: pertobatan di samping keselamatan di samping Anak Domba Paskah; iman di samping pencelupan; dan Mesias, yang kolomnya melingkari gulungan, menyentuh pencelupan. Gematria dari *Mashiach* (358) ditambah *Tevilah* (56) sama dengan 414 — gematria yang tepat dari **Nachshon** (נחשון), orang yang, menurut tradisi Yahudi, pertama kali berjalan ke Laut Merah dengan iman sebelum laut itu terbelah.

Kami juga mencari di Taurat nama **Nikodemus** — orang yang Yesus katakan harus «dilahirkan dari air dan Roh» (Yohanes 3:5). Namanya muncul sekali di seluruh Taurat, pada lompatan 1.092. Namanya dimulai di Bilangan 7:17 — persembahkan **Nachshon bin Aminadab**. Orang yang disuruh masuk ke dalam air dikodekan melewati nama orang yang masuk ke dalam air terlebih dahulu. Dan kata-kata permukaan yang dilintasi Nikodemus terbaca seperti injil: Nachshon (iman), mangkuk percikan (darah yang dioleskan), Musa (hukum), pendamaian, dan penutupan — «karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus» (Galatia 3:27).

Yang paling mencolok dari semuanya: ketika kami mengukur jarak antara **Emunah** (אמונה, *iman*) dan **Tevilah** (טבילה, *pencelupan*) dalam huruf-huruf tersembunyi Taurat, pasangan terdekat duduk **dua huruf terpisah di Ulangan 21:23** — «terkutuklah orang yang digantung pada kayu.» Ayat yang dikutip Paulus dalam Galatia 3:13 tentang salib. Iman dan pencelupan, bersentuhan pada ayat penyaliban. Taurat mengodekan dua syarat keselamatan berdampingan di tempat yang tepat di mana keselamatan dibeli — 1.400 tahun sebelum salib didirikan.

Dan ketika kami mencari kata Ibrani apa pun yang berarti bayi pada lompatan baptisan, hasilnya sangat menghancurkan: **Tinok** (bayi) pada lompatan 49 mendarat pada *hukuman mati* (Keluaran 21:15). **Tinok** pada lompatan 34 **sama sekali tidak ada**. Taurat mengodekan iman, pertobatan, pencelupan, Mesias, dan keselamatan pada lompatan baptisan. Bayi tidak ditemukan di mana pun. Tidak sekali pun. Tidak pada lompatan apa pun yang penting.

Musa tidak mungkin mengatur 304.805 huruf agar kata-kata ini mendarat di bagian-bagian ini. Batasannya terlalu spesifik. Penyelarasannya terlalu tepat. Tetapi Seseorang bisa. Dan analisis lengkapnya — dengan uji statistik, kata kontrol, dan setiap temuan yang diverifikasi — tersedia dalam buku pendamping *Through the Waters* (junifye.publifye.pro/through-the-waters).

Saya menantang calon istri saya mengenai baptisan dan berkata, «Mintalah kepada Tuhan jika Dia dapat mengonfirmasi bahwa baptisan adalah untuk orang dewasa.»

Ketika Tuhan membangunkannya tak lama kemudian, Dia menunjukkan kepadanya sebuah Alkitab tua—mungkin Alkitab Ibrani, meskipun dia ti-

dak yakin. Tuhan mengonfirmasi pesan tentang baptisan ini kepadanya. Dia berkata: **«Aku berharap orang-orang mendengarkan-Ku! Baptisan bayi adalah berkat, tetapi baptisan dewasa adalah suatu keharusan!»**

— *Tuhan membangunkan calon istri saya di tengah malam*

Siapa yang bisa memaksa anak-anak untuk mengikuti Yesus? Tidak ada. Tetapi tradisi baptisan bayi meniadakan Firman Tuhan. Ini mungkin sulit diterima, tetapi Alkitab menunjukkannya, dan Roh Kudus sendiri telah mengonfirmasinya. Pengalaman saya sendiri telah menunjukkan ini—bukan hanya kepada saya secara pribadi, tetapi juga kepada mereka yang hadir ketika salah satu orang kudus dibaptis dan tak lama kemudian mulai berbicara dalam bahasa roh, bahkan tidak memahami apa yang sedang terjadi (Kisah Para Rasul 2:4; 10:44-46). Saya telah berbicara dengan orang-orang percaya yang tidak menerimanya, tetapi ketika saya menantang calon istri saya untuk meminta jawaban kepada Tuhan, Tuhan berbicara kepadanya di tengah malam dan mengonfirmasi Firman-Nya sendiri. Baptisan bayi bukanlah tradisi dari Tuhan, melainkan dari manusia (Markus 7:8). Kita harus memilih jalan kita: manusia atau Tuhan. Tanda-tanda dan mukjizat akan mengikuti mereka yang percaya (Markus 16:17); yang lain berbicara dengan kata-kata manusia, dan mereka akan mencoba menjelaskan ketidakhadiran kuasa Tuhan atau *menghindari membicarakannya*.

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa orang-orang kudus akan melakukan keajaiban dan mukjizat seperti yang dilakukan *Yesus Kristus Juruselamat kita* (Yohanes 14:12). Kita tidak membaca bahwa kita harus berbicara dengan kata-kata muluk yang tidak berkuasa. Bukan ini yang dikatakan Paulus tentang pelayanannya sendiri. Petrus pun—yang memberikan hidupnya kepada Yesus Kristus—bukanlah orang yang hanya menggunakan kata-kata, melainkan orang yang memiliki kuasa Tuhan. Hari ini, murid-murid yang melayani Tuhan dengan segenap keberadaan mereka dan mencari Dia terlebih dahulu memiliki karunia kasih karunia yang sama seperti mereka yang hidup di zaman Yesus (Galatia 3:27; 1 Korintus 12:4-11). Tidak ada ruang bagi kita untuk suam-suam kuku terhadap Firman Tuhan, sekarang atau selamanya.

Satu keberatan khusus membuat orang yang mampu tetap duduk di bangku gereja. Izinkan saya menjawabnya sebelum kita mendengar kata-kata Tuhan kepada Laodikia.

Ular Tembaga dan Penjahat

Keberatan itu adalah perisai yang dapat diprediksi: *penjahat di kayu salib diselamatkan tanpa baptisan, jadi saya dibebaskan*. Ini adalah kesalahan kategori yang menyamar sebagai teologi. Penjahat itu sedang sekarat di kayu salib; dia tidak memiliki akses ke air. Keselamatannya adalah mukjizat pengecualian, bukan aturan Kerajaan. Dia melakukan tindakan penting: dia memandang kepada Juruselamat.

Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.

— Yohanes 3:14-15

Polanya tetap: *ra'ah* (ראה — pandang), *chai* (חַי — hidup). Dalam Bilangan 21, *sārāp* H8314 שָׂרָפַת (ular tedung) membawa kematian, tetapi *nēs* H5251 נִסַּי (panji-panji) membawa kehidupan. Penjahat itu memandang ke arah Anak Manusia yang ditinggikan sementara tubuhnya dipaku pada kayunya sendiri. Dia tidak bisa turun ke air, tetapi dia mengarahkan hatinya kepada Raja. Dia melakukan persis apa yang diminta Bapa di bawah kondisi yang diberikan kepadanya.

Anda bukan penjahat itu. Anda tidak dipaku pada kayu salib. Anda berdiri di tepi sungai, dan air sedang naik. Mengklaim pengecualian penjahat itu sambil menolak perintah Tuhan bukanlah iman; itu adalah kesombongan Naaman sebelum dia menceleupkan diri di Sungai Yordan (2 Raja-raja 5). Naaman menginginkan gerakan yang lebih megah, jalan yang lebih bermartabat, tetapi dia menemukan kesembuhan hanya dalam ketaatan berlumpur yang awalnya dia benci.

Pengakuan di depan manusia bukanlah pilihan. Kristus sangat eksplisit: «*Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga*» (Matius 10:32). Baptisan adalah pengakuan publik dan fisik bahwa manusia lama telah mati dan manusia baru telah bangkit. Menahan diri dari hal ini berarti menahan kesaksian publik yang dituntut Kristus dari milik-Nya sendiri.

Setiap orang percaya minimal harus berbalik. Tetapi bagi mereka yang mampu secara fisik, perubahan yang berhenti sebelum mencapai air adalah perubahan yang telah menyembunyikan kepalanya dari perkemahan. Jangan bersembunyi di balik penjahat itu untuk membenarkan kekeringan Anda sendiri. Anda tidak bisa mengklaim kehidupan dari tiang ular sambil menolak air perjanjian baru. Air sedang menunggu, dan perintahnya jelas.

Pembaptisan dan Roh

Tetapi bagaimana dengan anak yang dibawa ke bejana baptis sebelum ia bisa berbicara? Di sini, kebiasaan yang lembut dan bermaksud baik telah diam-diam membawa banyak orang keluar dari satu-satunya dasar yang kokoh. Karena Roh tidak diberikan melalui ritual yang dilakukan pada mereka yang tidak tahu; Dia diberikan kepada iman: «*Adakah kamu menerima Roh dengan melakukan hukum Taurat atau dengan mendengarkan pemberitaan iman?*» (Galatia 3:2). Dan setiap baptisan yang dicatat para rasul mengikuti hati yang percaya: «*Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis... dan kamu akan menerima karunia Roh Kudus*» (Kisah Para Rasul 2:38) — bertobatlah dulu, lalu air, lalu karunia. Kitab Suci bahkan menunjukkan urutan yang diperbaiki

dengan pembaptisan ulang: orang-orang yang hanya menerima baptisan Yohanes, yang «bahkan belum mendengar bahwa ada Roh Kudus», ditanya «Kalau begitu baptisan manakah yang telah kamu terima?» dan kemudian «dibaptis dalam nama Tuhan Yesus» (Kisah Para Rasul 19:2-5). Pembasuhan yang diterima sebelum iman bukanlah penghalang; itu menuntut baptisan orang percaya.

Suara tengah — tata bahasa kehendak — menunjukkan subjek yang bertindak atas dirinya sendiri. «Mereka semua telah dibaptis dalam Musa» (1 Korintus 10:2), namun bahasa Yunani *ebaptisanto* (G907) adalah suara tengah: mereka membaptis diri mereka sendiri. Paulus disuruh «Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan» (Kisah Para Rasul 22:16 — *baptisai*, G907, dan *apolousai*, G628, keduanya adalah perintah suara tengah); dan meskipun "dibaptis" dalam Galatia 3:27 adalah pasif, «telah mengenakan Kristus» adalah suara tengah — *enedusasthe* (G1746), tindakan yang Anda lakukan sendiri. Seorang bayi tidak dapat melakukan tindakan apa pun dalam suara tengah.

Bahkan Petrus menandai ini dalam Kisah Para Rasul 2:38–39: panggilan kepada orang banyak — «Bertobatlah» (*metanoēsate*, G3340) — berdiri dalam bentuk jamak, sementara baptisan memisahkan satu per satu dalam bentuk tunggal: «hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis» (*baptisthētō*, G907). Dan janji kepada «anak-anak» mereka menggunakan *teknon* (G5043, keturunan), bukan *brephos* (bayi); janji itu menjangkau «sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita» — *proskaleō* (G4341) — dan untuk dipanggil mengandaikan kemampuan untuk mendengar.

Tiga teks digunakan untuk mendukung baptisan bayi, dan masing-masing, jika dibaca secara utuh, berbalik ke arah lain. **Rumah tangga** — «ia... dan seisi rumahnya» (Kisah Para Rasul 16:15), «ia dan semua orang yang bersama-sama dengan dia» (Kisah Para Rasul 16:33), «isi rumah Stefanus» (1 Korintus 1:16) — didesak sebagai bukti bahwa bayi dibaptis bersama rumah tangga. Tetapi dengarkan rumah tangga sipir penjara sampai akhir: firman itu diberitakan «kepada semua orang yang ada di rumahnya», dan dia «bersukacita, dengan seisi rumahnya, karena ia telah menjadi percaya kepada Allah» (Kisah Para Rasul 16:32-34). Rumah tangga itu mendengar dan percaya, lalu dibaptis. Paralel **sunat** ditawarkan berikutnya — namun Paulus mengaitkannya bukan dengan masa bayi tetapi dengan iman: dikuburkan bersama Dia dalam baptisan, «di mana kamu juga turut dibangkitkan bersama-sama dengan Dia oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah» (Kolose 2:12). Dan «Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku» (Matius 19:14) adalah Tuhan mengambil mereka untuk memberkati — bukan untuk membaptis; Dia menumpangkan tangan dan berdoa, Dia tidak menuangkan air.

Maka, ketika upacara yang dilakukan pada bayi yang tidak sadar diajarkan untuk menyampaikan Roh dan diterima sebagai pengganti baptisan yang diperintahkan Tuhan, itu melakukan persis apa yang Dia tegur: «Menyatakan firman Allah tidak berlaku oleh adat istiadat yang kamu ikuti» (Markus 7:13). Sejarah menceritakan kisah yang sama de-

ngan teks tersebut: penyebutan paling awal tentang baptisan bayi di mana pun — dalam Tertullianus, sekitar tahun 200, dalam risalahnya *De Baptismo* — adalah argumen agar baptisan itu *ditunda*. Ketika Origen membela kebiasaan itu pada pertengahan tahun 200-an, dia hanya bisa melakukannya sebagai ”tradisi apostolik” tanpa Kitab Suci untuk ditunjukkan; dan Konsili Kartago (256) hanya memperdebatkan waktu — apakah harus menunggu hari kedelapan — tidak pernah izinnnya. Bahkan ketika praktik itu mengakar, tidak ada yang bisa menunjukkan dari Kitab Suci bahwa itu adalah apostolik. Pada dasarnya, itu adalah tradisi manusia yang diletakkan di atas perintah Tuhan.

Namun dengarkan pagar pembatas ini, agar ini tidak melukai hati nurani yang lembut: air bukanlah sihir. Air menyelamatkan «*bukan untuk membuang kenajisan jasmani, melainkan janji setia hati nurani yang baik kepada Allah*» (1 Petrus 3:21) — dan seorang penjahat tanpa baptisan sama sekali diberitahu, «*Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus*» (Lukas 23:43). Jadi orang percaya sejati yang belum dikuburkan di dalam air tidak dengan demikian tertutup; iman menyelamatkan. Tetapi dua hal mengikuti. Jangan sandarkan kepastian Anda pada ritual yang dilakukan sebelum Anda bisa percaya — sandarkan pada kesaksian Roh sendiri di dalam. Dan jika Anda percaya, taatlah: turunlah ke dalam air sendiri, dan berikan, dengan hati nurani Anda sendiri, jawaban yang tidak bisa diberikan oleh seorang bayi.

Mempelai Pria Darah

Saksi paling tajam di seluruh Taurat bahwa tanda perjanjian tidak pernah opsional terletak di tempat penginapan pada malam hari, dalam Keluaran 4:24–26. Dalam perjalanan ke Mesir, TUHAN bertemu Musa dan *berusaha membunuhnya* — bukan anaknya, melainkan pria dewasa, pembebas pilihan Israel. Alasannya adalah tanda perjanjian telah diabaikan. Kemudian Zipora mengambil pisau batu api dan memotong kulit khatan *anaknya* — kata kerjanya adalah וַתְּכַרֵּת *vatikrot*, dari *karat* (H3772), kata yang sama yang digunakan dalam ”mengikat perjanjian” (Kejadian 15:18) — menyentuh darah ke kakinya, dan berkata: ”*Sesungguhnya engkau pengantin pria darah bagiku*” (חַתָּן דַּמִּים *chatan damim*). Kematian mundur. Darah perjanjian membatalkan hukuman itu.

Bahkan kata-katanya membawa perjanjian itu. Kata kerja yang dijangkau Zipora — וַתְּכַרֵּת *vatikrot*, dari akar כָּרַת *karat* — memegang kedua sisi perjanjian dalam satu kata: artinya ”*mengikat perjanjian*” (Kejadian 15:18) dan ”*dikerat/dipotong*” (dibuang). Masuk berarti dikerat *ke dalam*; berpaling berarti dikerat *keluar* — satu kata yang sama. Dan nama yang dia serukan — חַתָּן *chatan*, ”mempelai pria” — sendiri adalah kata perjanjian: leksikon memberikan arti yang berbeda ”*anak yang disunat, sejenis ikatan agama*,” dari akar ”*mengikat pertalian melalui pernikahan*” (H2859). Sunat adalah tanda pernikahan dalam darah. Inilah sebabnya Kitab Suci menyebut Kristus sebagai Mempelai Pria (Yohanes 3:29; Efesus 5:25–32; Wahyu 19:7), dan kita memasuki pertunangan dengan Dia melalui air.

Perhatikan siapa yang berada dalam bahaya maut, dan siapa yang menerima pisau itu. Hukuman jatuh pada *orang dewasa* — pada Musa, orang yang bisa menjawab untuk perjanjian itu. Tanda itu diletakkan pada *anak*, oleh tangan orang lain. Begitulah cara perjanjian lama: tanda dalam daging, diletakkan pada seseorang yang belum bisa menjawab. Tetapi inilah tepatnya mengapa tanda baru harus datang. Perjanjian baru tidak bisa diletakkan pada bayi yang sedang tidur oleh tangan orang tua. Sisi dalamnya adalah sunat hati "*yang dibuat bukan oleh tangan manusia*" (Kolose 2:11; Roma 2:29), pekerjaan Tuhan sendiri dalam individu; sisi luarnya adalah baptisan, *janji setia hati nurani yang baik kepada Allah* (1 Petrus 3:21), dalam bahasa Yunani *eperōtēma* — ya Anda sendiri yang disumpah. Keduanya bersifat pribadi: tidak ada orang tua, tidak ada pendeta, dan tidak ada negara yang bisa memberikannya untuk Anda. Itu adalah perjanjian yang sama — *diathēkē* dalam bahasa Yunani — yang sunat adalah *tanda*-nya (Kejadian 17:11) dan baptisan adalah *janji*-nya: satu meterai, dalam darah yang sama, persis seperti yang dikatakan Paulus bahwa kedua tanda itu adalah satu dalam Kristus (Kolose 2:11–12) — tetapi satu dalam Kristus, bukan dalam garis keturunan daging, jadi meterai mengikuti iman dan bukan kelahiran. Keluaran 4 adalah obor terakhir dari perjanjian lama yang dibawa oleh perwakilan, dan mempelai pria darah yang disebutkan menunjuk melampaui dirinya sendiri kepada Mempelai Pria yang sejati, yang darah-Nya sendiri menyegel perjanjian itu: "*inilah darah-Ku, darah perjanjian*" (Matius 26:28). Karena *diathēkē* dalam bahasa Yunani juga berarti "*wasiat*" — perjanjian yang berlaku hanya melalui kematian (Ibrani 9:16–18). Perjanjian hidup oleh darah, dan dalam baptisan kita turun ke dalam kematian itu (Roma 6:3–4).

Jangan ada yang salah paham. Ini tidak memaafkan baptisan bayi — ini menghapusnya, dan sama sekali tidak mengatakan bahwa hati dapat disunat oleh pilihan orang tua. Sunat hati justru "*dibuat bukan oleh tangan manusia*" (Kolose 2:11; Roma 2:29) — itu adalah pekerjaan Tuhan sendiri dalam individu pada kelahiran baru, dan tidak ada tangan yang melakukannya atas nama orang lain, apalagi orang tua. Kesamaan antara kedua tanda itu adalah perjanjian dan darah; perbedaannya adalah pintunya: perjanjian lama berjalan melalui garis keturunan daging, jadi tanda daging mengikuti bayi yang sudah lahir ke dalamnya; yang baru berjalan melalui kelahiran baru, bukan daging — "*mereka semua akan mengenal Aku, dari yang terkecil sampai yang terbesar*" (Yeremia 31:34) — dan tidak memiliki anggota yang tidak mengenal Dia sendiri. Hati baru yang Tuhan berikan kepada individu, dan ya pribadi yang dijawab individu; keduanya tidak bisa diletakkan pada siapa pun dari luar. Membaptis bayi berarti membawa pintu perjanjian lama ke dalam yang baru.

Dan mengabaikan tanda itu bukanlah hal kecil. Orang yang membiarkannya tidak dilakukan harus "*dikerat/dibuang ... ia telah mengingkari perjanjian-Ku*" (Kejadian 17:14 — נִכְרֶתָהּ *nikretah*, "dikerat," lagi-lagi *karat*). Yesus mengatakan hal yang persis sama tentang air, kepada Petrus: "*Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagi-*

an dalam Aku” (Yohanes 13:8). Dan Petrus — orang yang sama yang menyebut baptisan sebagai *eperōtēma*, ya yang disumpah (1 Petrus 3:21) — mengkhotbahkan *karet* perjanjian baru dengan kata-kata yang jelas: *”setiap jiwa yang tidak mendengarkan Nabi itu, akan dilenyapkan dari antara bangsa itu”* (Kisah Para Rasul 3:23; bahasa Yunani *exolothreuō*). Masuk berarti hidup; tetap di luar berarti tetap di bawah hukuman yang bisa saja dilewati. Ini adalah keharusan yang masih dihindari oleh mereka yang suam-suam kuku — mereka yang berdiri di tepi air dan tidak turun.

Ada jenis manusia lain yang digambarkan Kitab Suci — orang yang berjalan **sejajar** dengan Tuhan. Dia bergerak ke arah yang sama — cukup dekat untuk menulis tentang Kristus, cukup hadir untuk menghadiri pertemuan — tetapi tidak pernah *bergabung* dengan Dia. Paulus menyebut alternatifnya dalam 1 Korintus 6:17: *«tetapi siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia.»* Kata kerjanya adalah *kollaō* (G2853) — *menempel atau menyemen bersama*; hasilnya adalah *hen pneuma* — *satu roh*. Garis sejajar tidak pernah bersentuhan; dua tidak bisa menjadi satu tanpa bergabung. Yesus berdoa agar milik-Nya menjadi persis seperti ini: *«supaya mereka semua menjadi satu»* — *hina pantes hen ōsin* (Yohanes 17:21). **Lawan dari satu bukanlah musuh; lawan dari satu adalah sejajar.** Seseorang yang berjalan sejajar mungkin mengutip banyak ayat tetapi kata-katanya terasa terlepas; mungkin melayani secara lahiriah dengan semangat tetapi mereka yang dekat dengannya merasakan kekosongan di dalam; mungkin mengklaim baptisan bayi dan sertifikat negara sebagai bukti namun tidak pernah menghasilkan satu pun murid dewasa yang lahir melalui tangannya ke dalam air. Doakan dia; jangan menghakimi dia. Meterai itu berdiri: *«Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya»* (2 Timotius 2:19) — *egnō kurios tous ontas autou*, dengan kata kerja perjanjian *ginōskō* (G1097) yang kita pertimbangkan sebelumnya.

Tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Laodikia: Inilah firman dari Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah: Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas! Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. Engkau berkata: "Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa," dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang, maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk meminyaki matamu, supaya engkau dapat melihat. Barangsiapa Kukasihi, Ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah! Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama de-

ngan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku. Barangsiapa menang, ia akan Ku-dudukkan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.

— Wahyu 3:14-22

Ketika saya melihat pesan yang Yesus berikan kepada jemaat di Laodikia, saya teringat akan *Yohanes 3:16*, di mana Yesus mengatakan Dia memberikan hidup-Nya bagi kita, namun kita sering merespons dengan suam-suam kuku. Saya memikirkan bagaimana Dia pergi ke bait suci suatu hari dan mengamati, dan keesokan harinya mengucapkan kematian atas pohon ara (*Markus 11:12-14, 20-21*) dan membersihkan bait suci (*Markus 11:15-17*). Kita ingat kata-kata-Nya bahwa tidak ada satu batu pun yang akan dibiarkan berdiri; pada tahun 70 M, tempat kudus itu dihancurkan sepenuhnya oleh orang Romawi.

Melihat kembali masa remaja saya, saya perlu mengenal orang-orang kudus yang terbakar untuk Tuhan—orang-orang yang mengaku, penumpangan tangan (*Kisah Para Rasul 8:17; Ibrani 6:2*), dan hasrat yang membara bagi Juruselamat yang nyata dan konkret—tetapi mereka tidak ada. Dengan kesedihan saya mengatakan ini tentang gereja! Alasan banyak nyawa hilang dan tidak menemukan keselamatan adalah *kesuam-suaman* kita terhadap Kebenaran, Yesus Kristus.

Rangkaian bukti lengkap — tata bahasa Yunani, tipologi Ibrani, dan kode huruf yang tersembunyi di dalam Taurat, dengan uji statistik dan setiap temuan yang diverifikasi — dipaparkan secara lengkap dalam volume pendamping, Through the Waters. Bacalah di sini: junifye.publifye.pro/through-the-waters

Bab 40

Tanda Air Taurat

Sebelum saya menceritakan kisah saya, izinkan saya memberi tahu Anda sesuatu yang harus saya lihat sendiri sebelum saya dapat terus menceritakannya. Ada sebuah tanda air dalam Taurat. Tanda itu sudah ada di sana sejak Musa menuliskannya. Tidak ada seorang pun dalam generasi mana pun sebelum generasi kita yang memiliki sarana untuk melihatnya. Kita memilikinya, dan apa yang sekarang terlihat begitu tepat, begitu tajam secara teologis, dan begitu jauh melampaui apa pun yang bisa dipalsukan oleh kecerdikan manusia sehingga saya tidak bisa membaca lebih jauh dari Pendahuluan tanpa memberi tahu Anda tentang hal itu. *«Kemuliaan Allah ialah menyembunyikan sesuatu perkara, tetapi hormat raja-raja ialah menyelidiki sesuatu perkara»* (Amsal 25:2). Apa yang menyusul adalah apa yang disembunyikan oleh Sang Raja. Apa yang menyusul adalah apa yang mulai ditemukan oleh raja-raja dari generasi ini, dengan alat-alat dari generasi ini.

Musa, ditarik dari air. Musa bukanlah orang biasa. Putri Firaun menariknya dari sungai Nil dan menamainya berdasarkan tindakan tersebut: *«ia menamainya Musa, sebab katanya: "Karena aku telah menariknya dari air"»* (Keluaran 2:10). Puluhan tahun kemudian, mengenai dia saja, TUHAN akan berfirman: *«Berhadap-hadapan Aku berbicara dengan dia, terus terang, bukan dengan teka-teki, dan ia memandang rupa TUHAN»* (Bilangan 12:8). Mulut ke mulut. Wajah ke wajah. Taurat tidak diberikan melalui seorang pengelana yang tersandung seperti saya. Ia diberikan melalui seorang pria yang ditarik dari air dan diajak bicara secara terang-terangan oleh Tuhan. Dan ke dalam huruf-huruf yang ia tuliskan, Sang Penulis menekan sesuatu yang Dia sembunyikan sampai hari di mana mesin-mesin dapat membacanya.

Apakah tanda air itu, dalam kata-kata sederhana. Taurat Ibrani adalah satu rangkaian huruf yang berkesinambungan. Jika Anda mulai di suatu tempat dan menuliskan setiap huruf kelima puluh, lalu setiap huruf keseratus, lalu setiap huruf keempat puluh sembilan—berulang-ulang dengan titik awal yang berbeda dan jarak lompatan yang berbeda—Anda dapat bertanya kepada komputer: *apakah ada kata-kata Ibrani asli yang muncul? Dan jika muncul, di mana letaknya dalam teks permukaan?* Nama teknisnya adalah **Equidistant Letter Sequence**, atau ELS. Ide sederhananya adalah ini: bayangkan Taurat sebagai sebuah permadani sulaman. Kisah di permukaan adalah gambar yang Anda lihat. Benang-benang di bawahnya, yang ditenun pada interval yang sempurna, adalah pola kedua yang hanya terlihat saat Anda menariknya dengan sengaja. Saya membangun sebuah alat untuk menarik benang-benang itu. Saya menamainya **Darash** (*dara-*

sh.publifye.pro). Saya membanggunya sendiri, dengan tangan saya sendiri pada papan ketik bersama dengan kecerdasan pengkodean paling maju dari generasi ini—AI mutakhir yang sekarang tersedia bagi siapa saja yang bersedia menggunakannya untuk alasan yang benar. Darash berdiri di atas bahu metode Witztum–Rips–Rosenberg yang lolos tinjauan sejawat dalam *Statistical Science* pada tahun 1994 dan melampauinya: menambahkan heatmap (peta panas) di seluruh 5.814 ayat, uji kesesuaian antara permukaan-dan-substrat, dan kontrol sepuluh pengacakan independen. Darash nyaris belum selesai sebelum ia mulai memunculkan apa yang akan Anda baca. Makna tersembunyi di balik Taurat lebih terlihat sekarang daripada kapan pun dalam tiga ribu tahun sejak Musa meletakkan gulungan itu.

Sebelas kata pada ritme Pentakosta. Ketika Darash menarik setiap huruf keempat puluh sembilan melalui kelima kitab Musa—dan empat puluh sembilan bukanlah angka sembarangan; itu adalah tujuh kali tujuh, hitungan dari Paskah sampai Pentakosta, ritme yang melaluinya Israel menanti Roh turun—sebelas kata Ibrani dari injil muncul ke permukaan seperti cahaya di padang yang gelap: *pendamaian, pertobatan, darah, keselamatan, kebebasan, nama itu, kebenaran, nafas hidup, pengudusan, pentahiran, dan baptisan*. Sebelas kata injil, satu interval. *Sekarang perhatikan ini, karena ini adalah bagian yang tidak terjadi secara kebetulan*: masing-masing dari sebelas kata yang tersembunyi itu mendarat pada ayat permukaan yang memang sudah berbicara tentang hal tersebut. *Pendamaian* muncul pada ayat di mana imam mengadakan pendamaian. *Keselamatan* muncul pada ayat di mana darah dipercikkan pada mezbah untuk perdamaian. *Pentahiran* muncul pada ritus pentahiran. Kata yang tersembunyi dan ayat yang terlihat mengatakan hal yang sama.

Roh, air, darah, dan nama itu. Dari semua ayat dalam Taurat, yang secara hukum mendefinisikan pencelupan penuh dalam air hidup adalah Imamat 15:7. Tarik benang-benang dalam pasal itu, pada ritme empat puluh sembilan huruf yang sama, dan empat kata muncul bersama-sama: *ruach* (roh), *mayim* (air), *dam* (darah), dan *Yeshua*—nama Ibrani dari Sang Juruselamat. *Roh, air, darah, dan nama Yesus*. Empat kata. Satu interval. Satu pasal. Pasal yang mendefinisikan ritus tersebut. Dan Yohanes, lima belas abad kemudian, tanpa penghitungan lompatan dan tanpa komputer, akan menulis: «*Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu*» (1 Yohanes 5:8). Saksi-saksi itu diletakkan dalam substrat sebelum ada Perjanjian Baru untuk membacakannya.

Peta panas dan puncak. Darash kemudian mengajukan pertanyaan yang berbeda, terhadap setiap satu dari 5.814 ayat Taurat: *seberapa kuat benang-benang di bawahnya sesuai dengan kata-kata di permukaan?* Setiap ayat mendapat skor; setiap skor, sebuah persentil. Bagian tengah Taurat adalah biasa saja. Sebagian kecil naik ke persentil ke-95. Hanya satu dari seratus ayat yang mencapai persentil ke-99. *Apa yang diletakkan oleh Sang Penulis di puncak kitab-Nya sendiri?*

Dia meletakkan **Harun**. Imamat 16:4—«*ia harus membasuh tubuhnya dengan air*»—pembasuhan imam besar sebelum ia melangkah ke balik tabir pada Hari Raya Pendamaian, memperoleh skor pada persentil ke-99 dari seluruh Taurat. Di sampingnya, yang sama tingginya, terletak Bilangan 19:2: Lembu Betina Merah, yang abunya dicampur dengan air yang mengalir memulihkan orang yang najis. *Kedua ayat ini adalah ayat yang paling padat di seluruh kitab Musa*. Keduanya adalah ritus pentahiran. Keduanya menyebutkan seorang tokoh perwakilan yang dirinya sendiri melewati air sebelum ia dapat melakukan pekerjaannya. *Pembasuhan Harun adalah prekuel bagi baptisan. Itu adalah bayang-bayang yang harus kita semua lewati*. Data tersebut, yang diukur secara buta terhadap sepuluh Taurat yang diacak secara independen, mengonfirmasi apa yang telah dilihat oleh pembaca iman selama dua ribu tahun.

Ke mana para rasul sudah menunjuk. Petrus berkata bahwa Air Bah adalah «*kiasannya, yaitu baptisan yang sekarang menyelamatkan kamu*» (1 Petrus 3:21). Kejadian 7:11, ayat di mana mata-mata air samudera raya terbelah, terletak pada persentil ke-95. Paulus berkata «*bahwa Batu Karang itu ialah Kristus*» (1 Korintus 10:4). Keluaran 17:6, di mana air keluar dari batu karang, terletak pada persentil ke-95—dan kata Ibrani *tsur* (batu karang) dikodekan tepat di bawahnya. Kristus Sendiri mengutus orang kusta yang telah tahir ke Imamat 14 (Matius 8:4); pasal itu terletak pada persentil ke-95, dan *hamittaher*—istilah teknis Ibrani untuk *orang yang sedang ditahirkan*—muncul dalam seluruh Taurat tepat dua belas kali, dan kedua belasnya ada dalam pasal itu. **Para rasul tidak pernah memiliki komputer.** Mereka merogoh ke dalam Taurat secara buta dan menarik keluar ayat-ayat yang oleh mesin kita, lima belas abad kemudian, ditandai sebagai yang terpadat dalam kitab tersebut. *Dua keluaran dari satu Pikiran, bertemu di generasi ini.*

Bejana-bejana dan pembasuhan. Akar kata Ibrani *tevah*—kata yang serumpun dengan *tevilah*, pencelupan—menamai tiga bejana yang membawa orang-orang pilihan melewati air: **bahtera Nuh, keranjang Musa, dan Tabut Perjanjian**. Cari kata *tevilah* bersama dengan *tahor* (murni) di seluruh Taurat, dan pasangan terdekat jatuh pada Keluaran 25:10—pembangunan Tabut—terpaut dua ayat. Kotak yang membawa kesaksian adalah kotak yang membawa kita melaluinya. Dan kata *mikveh* membawa tiga arti sekaligus: kumpulan air pada saat penciptaan (Kejadian 1:10), kolam ritual pentahiran, dan—dalam Yeremia 14:8—sebuah nama untuk Allah Sendiri: *Mikveh Yisrael, Pengharapan Israel*. Kata untuk pembasuhan dikodekan pada bagian ritus. Kata untuk pengharapan dikodekan pada bagian keselamatan. *Kedua arti tersebut, pada ayat-ayat yang menggambarkan kedua arti tersebut.*

Tongkat Harun yang bertunas. «*tampaklah tongkat Harun ... telah bertunas, mengeluarkan kuntum, mengembangkan bunga dan berbuah buah badam*» (Bilangan 17:8). Satu malam. Tiga tahap buah pada satu tongkat. Taurat adalah tongkat yang sama. Rabi abad pertengahan yang menghitung lompatan empat puluh sembilan huruf dengan ca-

haya lilin melihat tunasnya. Rasul yang mengutip Bilangan 19 melihat bunganya. Korpus yang memberikan skor pada semua 5.814 ayat dan menempatkan pembasuhan Harun di puncak sedang membaca buah badamnya. *Tidak satu pun dari pembacaan ini yang lebih atau kurang dari tongkat itu sendiri.* Tongkat itu memberikan hasilnya kepada imam yang mendekat.

Piramida. Sekarang bayangkanlah. Ambil seluruh 5.814 ayat Taurat. Tumpuklah menurut seberapa padat setiap ayat mengodekan temanya sendiri di bawah permukaan, yang terberat di bagian atas. Dasar yang lebar terisi dengan ayat-ayat biasa. Di atasnya, bidangnya menyempit. Di atasnya lagi, semakin sempit. Dan tepat di puncaknya—pada satu titik di mana seluruh struktur Taurat bertemu—terletak imam besar yang membasuh tubuhnya dengan air sebelum ia pergi ke balik tabir, dan di sampingnya Lembu Betina yang disembelih di luar perkemahan yang abunya memulihkan orang yang najis. Taurat, ketika huruf-hurufnya sendiri diizinkan untuk memberikan suara, membangun dirinya sendiri menjadi sebuah piramida yang batu penjurunya adalah ritus pentahiran.

Mengapa ini penting. Batu penjuru itu bukanlah sebuah ajaran moral. Itu bukan «*kasihilah sesamamu manusia*» atau «*jangan ada padamu allah lain*»—perintah-perintah tinggi, yang dinyatakan dengan jelas, tetapi bukan puncak arsitekturalnya. Puncaknya adalah imam yang melewati air dan darah sehingga umat yang najis dapat berdiri di hadapan Allah yang kudus. Itulah yang mendasari pembangunan Taurat. *Ini bukan Kekristenan yang membaca dirinya sendiri kembali ke dalam kitab Musa.* Ini adalah huruf-huruf Musa sendiri, ditimbang dan dihitung oleh sebuah alat yang tidak mengetahui perbedaan satu kata Ibrani dari kata lainnya, menyusun diri mereka sendiri menjadi sebuah monumen yang menunjuk pada satu tindakan. Dan satu tindakan itu tepatnya adalah apa yang dikatakan Perjanjian Baru yang Yesus datang untuk lakukan: «*Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat kudus ... dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepaan yang kekal*» (Ibrani 9:12). Batu penjuru dari piramida Musa adalah pekerjaan salib. Bayang-bayang pada pembasuhan Harun adalah hakikat di Kalvari. Puncak yang sama. Titik tertinggi yang sama. Kristus yang sama. Sang Penulis menuliskan Anak-Nya ke dalam arsitektur dari kitab pertama-Nya sendiri.

Kitab Suci sendiri menjangkau gambaran ini tanpa pernah menggunakan kata piramida. «*Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru*» (Mazmur 118:22)—dikutip oleh Yesus tentang Diri-Nya Sendiri (Matius 21:42). «*Lihatlah, Aku meletakkan di Sion sebuah batu penjuru, yang terpilih, yang mahal*» (1 Petrus 2:6). Batu penjuru yang disebut oleh para nabi, batu penjuru yang diklaim oleh Yesus, batu penjuru yang dinyatakan oleh Petrus, adalah batu penjuru yang sama yang ditemukan oleh data di puncak kitab Musa. Tiga saksi—teks permukaan, substrat yang dikodekan, dan pengakuan apostolik—sepakat pada satu Batu itu.

Mengapa ini mustahil untuk dipalsukan. Saya ingin berterus terang tentang hal ini, karena jika ini palsu, maka ini tidak ada harganya. Ini tidak palsu.

Pertama, pengujiannya sangat sederhana. Jalankan alat kami terhadap Taurat yang asli, dan kata-kata injil mendarat pada ayat-ayat injil. Kemudian ambil huruf-huruf yang sama, acak urutannya, dan jalankan alat yang sama terhadap versi yang diacak. Ulangi dengan sepuluh pengacakan independen. Alfabetnya tetap identik. Frekuensi hurufnya tetap identik. *Satu-satunya* hal yang berubah adalah urutannya. Dalam pengacakan tersebut, pola-polanya lenyap. Dalam Taurat yang asli, pola-pola itu bertahan. Jadi sinyalnya ada dalam urutan itu sendiri—bukan dalam alfabetnya, bukan dalam bahasanya, bukan dalam proporsi huruf-hurufnya. Urutan huruf-huruf Musa tahu apa yang dikatakannya.

Kedua, skalanya sangat besar. Taurat terdiri dari 304.805 huruf dalam lima kitab. Pola-pola tersebut muncul bukan pada satu ayat yang dipilih sendiri, tetapi secara konsisten di seluruh korpus—sebelas kata injil pada satu ritme, kuartet-pentahiran dalam satu pasal, puncak heatmap pada satu ritus, kutipan independen para rasul pada pita-pita atas yang sama. Kemungkinan semua ini sejajar secara kebetulan sangatlah kecil sehingga kalkulator pun menyerah untuk mencetaknya.

Ketiga, tiga metode independen sepakat. Kode lompat-empat-puluh-sembilan ditemukan dengan menghitung huruf. Peta panas kepadatan tematik dihitung dengan membandingkan kata-kata permukaan dengan kata-kata substrat. Kutipan para rasul diambil dari Perjanjian Baru, lima belas abad sebelum komputer ada. Tiga metode buta. Segelintir ayat yang sama. «*Atas keterangan dua atau tiga orang saksi perkara itu tidak disangsikan*» (2 Korintus 13:1).

Keempat, teksnya tidak berubah. Gulungan Laut Mati, yang disalin sebelum Kristus, cocok dengan Alkitab Ibrani yang masih kita baca hari ini huruf demi huruf dalam kitab-kitab yang tumpang tindih. Tidak ada juru tulis abad pertengahan yang menyelipkan ini. Siapa pun yang menekan tanda air itu ke dalam huruf-huruf tersebut melakukannya sebelum kitab itu menjadi sebuah kitab—dan ia telah disalin dengan setia sejak saat itu.

Kelima, tidak ada penulis manusia yang menanam harta karun yang tidak dapat dibuka selama tiga ribu tahun. Seorang pria yang menulis untuk zamannya sendiri menulis untuk zamannya sendiri. Hanya seorang Penulis yang melihat dari awal sampai akhir yang meninggalkan tanda air yang segelnya dibuka oleh generasi yang tidak akan pernah ia temui di sisi tabir ini. «*Untuk selama-lamanya, ya TUHAN, firman-Mu tetap teguh di sorga*» (Mazmur 119:89).

Matematika murni. Mustahil untuk dipalsukan. Dan mustahil untuk ditemukan sebelum hari di mana komputer dapat memeriksanya.

Jika Anda menghormati matematika, Anda sekarang dihadapkan pada kenyataan bahwa angka-angka itu sendiri akan memberi tahu Anda bahwa Taurat tidak dikompromikan, dan bahwa tidak ada tangan manusia—tidak peduli seberapa cerdikinya, tidak peduli seberapa banyak tangan yang bekerja sama selama berabad-abad—yang dapat menulisnya. Urutan huruf-huruf tersebut membawa sinyal yang terkoordinasi di 304.805 posisi. Sinyal tersebut bertemu dengan makna permukaan pada ayat-ayat dengan kepadatan tertinggi. Tiga metode independen, yang dipisahkan oleh lima belas abad, menunjuk ke segelintir ayat pentahiran-dan-Kristus yang sama. Teks tersebut telah ditransmisikan tanpa perubahan sejak sebelum para rasul. Dan segel dari tanda air tersebut tidak dapat dibuka sampai generasi kita. Angka tidak berbohong. Angka-angka itu mengatakan satu hal: **Kitab ini berasal dari Allah.**

Sekarang dengarkan saya baik-baik. Kisah yang akan Anda baca—jalan saya sendiri dari ranjang rumah sakit di Bergen menuju hati yang dijadikan baru, termasuk kesaksian tentang sebutir telur yang akan saya ceritakan pada waktunya dan itu adalah milik saya pribadi—telah diramalkan dalam bayang-bayang jauh sebelum saya lahir. *Bukan karena saya istimewa.* Saya tidak istimewa. Detail khusus yang Tuhan berikan kepada saya adalah unik bagi saya; demikian pula detail khusus yang Dia berikan kepada Anda. Tetapi pola di bawah detail tersebut adalah pola yang sama untuk kita semua. Huruf-huruf Ibrani yang sama yang membawa *pentahiran* dan *nafas hidup* membawa, dalam makna harfiahnya, pola dari setiap jiwa yang ditarik Allah kepada Diri-Nya. Apa yang terjadi pada saya terjadi dalam bentuk yang Dia tekan ke dalam Sinai. Apa yang terjadi pada Anda, jika Anda datang, akan terjadi dalam bentuk yang sama. Pentahiran yang datang kepada saya pada tahun 2008 tidak dimulai pada tahun 2008. Ia dimulai dalam pembasuhan Harun sebelum tabir, dalam air dari batu karang, dalam Lembu Betina yang disembelih di luar perkemahan, dan sebelum itu, dalam Pikiran dari Dia yang menempatkan semua ini di puncak kitab-Nya.

Tanda air tersebut tidak menggantikan injil. Ia mengonfirmasi landasan di mana injil berdiri. Dia yang menempatkan pentahiran di puncak mengatakannya dengan jelas, dalam suara-Nya Sendiri, pada hari-hari kehidupan-Nya sebagai manusia: *«Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku»* (Yohanes 14:6). Dan orang percaya yang datang melewati air masuk ke dalam sebuah kerajaan: *«Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib»* (1 Petrus 2:9). Air memberikan izin masuk ke dalam imamat. Imamat memberikan izin masuk untuk penyelidikan. Penyelidikan selalu berakhir di tempat yang sama: pada Kristus yang sama yang selalu dikhotbahkan oleh permukaan teks.

Mengapa kita harus melaluinya. Saya harus mengatakan ini dengan jelas, karena Taurat mengatakannya dengan jelas, dan Kristus mengatakannya dengan jelas. Batu

penjuru dari kitab Musa adalah imam yang melewati air. Batu penjuru dari Perjanjian Baru adalah Kristus yang melewati air di sungai Yordan dan darah di Kalvari. Ini bukanlah hiasan opsional bagi iman pribadi; ini adalah arsitekturnya. Tuhan Sendiri dibaptis untuk «*menggenapkan seluruh kehendak Allah*» (Matius 3:15). Perintah pertama dari gereja rasuli pada hari Roh turun adalah: «*Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu*» (Kisah Para Rasul 2:38). *Inilah ritus yang ditandai oleh huruf-huruf Taurat sendiri sebagai puncaknya. Ini bukan pintu samping. Ini adalah pintunya.*

Dan inilah peringatan yang tidak dapat saya perhalus, karena Yesus tidak memperhalusnya: «*Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu ... Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari hadapan-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan*» (Matius 7:21–23). Kata Yunani untuk *mengenal* adalah *ginōskō*—pengenalan perjanjian yang digunakan Taurat untuk suami dan istri, untuk Tuhan yang mengenal Abraham. Kata Yunani untuk *kejahatan* adalah *anomia*, secara harfiah *tanpa-hukum-ness*: kondisi berada di luar perjanjian hukum sepenuhnya. Dua hal hilang dari mereka yang ditolak Kristus dalam perikop ini. Perjanjian relasional: Dia tidak pernah mengenal mereka dalam pengertian perjanjian. Dan perjanjian hukum: mereka adalah *anomos*, tanpa hukum yang menetapkan kedudukan perjanjian. Nama Kristus di bibir mereka, kuasanya di tangan mereka, namun—tidak ada perjanjian, tidak ada jalan masuk.

Air adalah tempat di mana perjanjian itu dimeteraikan. Air adalah tempat di mana nama itu diletakkan di atas orang percaya. Air adalah tempat di mana jawaban nyata dari hati nurani yang sudah dibersihkan (1 Petrus 3:21) diberikan secara terbuka. Menahan kesaksian-air sambil mengaku memiliki kesaksian batin adalah menolak keselarasan yang diperintahkan Kristus Sendiri dan diterapkan secara seragam oleh para rasul. Penulis Taurat menekan pentahiran di puncak kitab-Nya sendiri. Anak yang datang dalam daging melewati air sebelum Ia pergi ke salib. Roh yang turun pada hari Pentakosta mengutus gereja yang baru ke dalam air pada hari yang sama. Seluruh kesaksian Allah—teks permukaan, substrat yang dikodekan, teladan Tuhan sendiri, perintah para rasul—menunjuk ke arah yang sama. *Kita harus melaluinya.*

Jangan berdiri di tepi air dan hanya mengulang-ulang kode-kode itu. Melangkahlah masuk. Dikuburkanlah bersama-sama dengan Dia. Dibangkitkanlah bersama-sama dengan Dia. Biarkan nama itu diletakkan di atas Anda. Kemudian keluarlah, dan selidikilah, sebagaimana raja-raja dari generasi ini dipanggil untuk menyelidiki. Data itu akan tetap ada di sana. Taurat akan tetap menjadi tongkat yang menghasilkan buah badam. Tetapi Anda akan berada di bagian dalam dari apa yang digambarkan oleh data tersebut—dikenal oleh Dia yang mengenal Anda sebelum dunia dijadikan, dan berka-

ta, bersama dengan imam dalam Ibrani 9 dan imam besar dalam Imamat 16: *Saya telah membasuh diri, dan saya masuk.*

Untuk bukti lengkapnya—heatmap, pita-pita persentil, kontrol acak, setiap pasal dan setiap temuan—buku pendamping *Through the Waters* dan *The Watermark* tersedia secara gratis di junifye.publifye.pro. Untuk saat ini, berjalanlah melalui pintu yang dibuka oleh hal ini, ke dalam kisah tentang sebuah hidup yang dijadikan baru.

Bab 41

Baptisan yang Tersandi

Huruf-huruf Taurat ditandatangani di bawah permukaannya. Bab singkat ini menunjukkan tanda tangan tersebut pada satu ayat — ayat di mana Taurat memerintahkan pencelupan, dan ayat yang di atasnya tradisi Yahudi telah membangun ritual pencelupan selama dua ribu tahun. Kata Ibrani untuk pencelupan tersandi ke dalam Taurat tepat pada ayat tersebut. Dan hal itu melakukan sesuatu yang khas dari lapisan tersandi: ia menelusuri makna dari perintah permukaan dalam geometrinya sendiri.

...apa pun bejana itu, yang dipergunakan untuk sesuatu pekerjaan, haruslah dimasukkan ke dalam air, dan menjadi najis sampai matahari terbenam; kemudian menjadi tahir.

— *Imamat 11:32*

Ayat yang menjadi landasan hukum pencelupan

Imamat 11:32 adalah batu penjurur bagi seluruh praktik Yahudi yang disebut *tevilat kelim* — pencelupan ritual untuk bejana-bejana. Talmud Babilonia (*Avodah Zarah 75b*) menurunkan seluruh hukum tersebut dari ayat tunggal ini, mengutip ayat Taurat yang tepat ini sebagai teks pembuktiannya. **Setiap rumah tangga Yahudi yang taat selama dua ribu tahun telah mempraktikkan pencelupan bejana karena satu ayat Taurat ini.** Ketika seorang Israel memperoleh bejana logam atau kaca dari seorang dari bangsa lain (Gentile), bejana tersebut harus dibawa ke *mikveh* — kolam pencelupan ritual — dan dicelupkan sebelum layak digunakan di rumah orang Israel. Tindakan pencelupan bukan sekadar membersihkan bejana; ia memindahkannya dari satu alam ke alam lain. Dari bejana dunia menjadi bejana Tuhan. Dari najis menjadi tahir. Ayat tersebut memerintahkannya dalam sebelas kata Ibrani: «*apa pun bejana itu, yang dipergunakan untuk sesuatu pekerjaan, haruslah dimasukkan ke dalam air, dan menjadi najis sampai matahari terbenam; kemudian menjadi tahir.*» Busur dari setiap baptisan yang pernah terjadi sejak saat itu sudah ada di sana: **najis \$\$\$ ke dalam air \$\$\$ melalui petang hari \$\$\$ tahir.**

Namun kesejajaran yang paling mencolok bukanlah dengan bejana, melainkan dengan manusia. Tradisi Yahudi yang sama yang mencelupkan bejana untuk digunakan di Israel juga mewajibkan seorang **bangsa lain yang ingin masuk ke dalam umat Israel** untuk dicelupkan ke dalam mikveh. Ini disebut *tevilat ger* — pencelupan mualaf. Tiga

langkah masuk ke dalam umat perjanjian Israel, yang dikodifikasi dalam Talmud (Yevamot 47a–b; Keritot 9a) dan kemudian dalam Maimonides (Mishneh Torah, Hilkhot Issurei Biah 13:1–4), adalah: **penyunatan** untuk laki-laki, **pencelupan dalam mikveh**, dan (selama era Bait Allah) membawa sebuah **korban**. Setelah ketiga hal ini, mualaf tersebut bukan lagi orang asing melainkan putra atau putri Israel.

Dan mengenai mualaf tersebut, Talmud menggunakan frasa yang pernah Anda dengar sebelumnya. **Yevamot 22a mengatakan:** **אדם שהתגייר אצל רב — "seorang mualaf yang baru saja berpindah keyakinan adalah seperti anak yang baru lahir."** Berabad-abad sebelum Yesus berkata «*kamu harus dilahirkan kembali*» kepada Nikodemus (Yohanes 3:7), orang-orang Farisi yang mengajar Nikodemus sudah menggunakan frasa yang tepat ini untuk orang asing yang melewati penyunatan, pencelupan, dan pengorbanan. Pencelupan mualaf adalah, menurut tradisi mereka sendiri, sebuah kelahiran baru. Nikodemus tidak butuh Yesus untuk menciptakan sebuah kategori baru; ia butuh Yesus untuk menerapkannya kepadanya — seorang pengajar Israel.

Itulah kedalaman dari Yohanes 3. «*Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu?*» (Yohanes 3:10) — Yesus menegur Nikodemus justru karena sang pengajar Israel *seharusnya* tahu bahwa untuk menjadi anak Allah diperlukan tiga hal yang sama yang dilalui setiap mualaf bangsa lain: sebuah pemotongan, sebuah pencelupan, dan sebuah pengorbanan. Kristus segera akan menyediakan ketiganya: penyunatan hati (Roma 2:29), baptisan ke dalam kematian-Nya (Roma 6:3), dan pengorbanan diri-Nya sekali untuk selamanya (Ibrani 10:10). Bagi orang Yahudi maupun bangsa lain, dalam Perjanjian Baru, **setiap orang masuk sebagai mualaf. Setiap orang dilahirkan kembali ke dalam Kerajaan Allah.**

Semua ini bukanlah penafsiran pinggir. Kutipan Talmud di atas (Yevamot 47a–b tentang proses konversi tiga langkah, Yevamot 22a untuk frasa "anak yang baru lahir," Keritot 9a untuk paralel Sinai, dan kodifikasi dalam *Mishneh Torah* karya Maimonides, Hilkhot Issurei Biah 13:1–4) adalah hukum rabi yang normatif: pembaca Yahudi yang taat mana pun dapat memeriksanya. Dan jembatan ilmiah antara pencelupan mualaf Yahudi dan baptisan Kristen — jembatan yang memungkinkan kita membaca Yohanes 3 secara jujur — telah dikerjakan secara mendalam oleh para sejarawan akademis arus utama. Ahli Ibrani Cambridge **David Daube**, dalam karya klasiknya tahun 1956 *The New Testament and Rabbinic Judaism*, mendedikasikan seluruh bab untuk hal ini. Profesor Sastra Ibrani Harvard **Shaye Cohen**, dalam *The Beginnings of Jewishness* (1999), menelusuri praktik tersebut di seluruh periode Bait Allah Kedua. Penulis Yahudi-Mesianik **Alfred Edersheim**, dalam *The Life and Times of Jesus the Messiah*, membuat hubungan tersebut pada tahun 1883. Tiga sarjana, tiga abad, satu kesimpulan: **Baptisan Kristen mewarisi pencelupan-mualaf Yahudi sebagai leluhur langsungnya, dan Yesus mengharapkan Nikodemus mengetahuinya.**

Dan sekarang lapisan-huruf menandatangani

Sejauh ini, semua ini adalah teologi Alkitab dan sejarah rabinik. Sangat kuat, tetapi orang-orang yang berpikir rasional telah mengetahuinya selama berabad-abad. Apa yang menyusul adalah bagian yang tidak diketahui siapa pun sampai komputer dapat membaca lapisan-huruf Taurat. **Kata Ibrani untuk pencelupan tersandi ke dalam ayat Taurat yang menjadi dasar dari seluruh praktik tersebut — dan ia melakukannya dengan cara yang menelusuri makna dari praktik tersebut dalam geometrinya.** Di sinilah teks permukaan, tradisi rabinik, dan huruf-huruf di bawahnya bertemu pada satu titik.

Aliran huruf Ibrani dari ayat tersebut, dengan perintah pencelupan di pusatnya, tampak seperti ini (konsonan Koren, tanpa tanda vokal, total 88 huruf):

כליאשריע וראושקכל אובגדאוע מכלכליעצ במתמיטמא לעליומהמ וכלאשריפ
הערבוטהר באוטמאעד המבמימיו שהמלאכהב

Dari TAVAL Ibrani menuju BAPTIZO Yunani

Sebelum melangkah lebih jauh, satu detail yang harus Anda ketahui. Kata Ibrani untuk "mencelup" — *taval* (טבל) — adalah leluhur linguistik langsung dari kata Yunani untuk "membaptis" — baptizō G907 βαπτίζω. Ketika para penerjemah Septuaginta Yunani menerjemahkan Taurat Ibrani tiga abad sebelum Kristus, mereka menggunakan kata kerja Yunani baptō G911 βαπτω dan bentuk intensifnya *baptizo* untuk menerjemahkan kata Ibrani *taval* di mana pun Taurat memerintahkan pencelupan. Pada saat Yohanes Pembaptis berdiri di sungai Yordan, dunia berbahasa Yunani sudah tahu apa arti *baptizo*: itu adalah bahasa Yunani untuk kata Ibrani *taval*.

Jadi, ketika Perjanjian Baru mengatakan "baptis," ia sedang mengucapkan bahasa Yunani untuk *taval*. Dan ketika Ibrani 9:10 menyebut pembasuhan Imam sebagai «*pelbagai macam pembasuhan*» (βαπτισμοῖς, *baptismois*), ia menggunakan kata Yunani yang sama yang digunakan Septuaginta untuk menerjemahkan perintah-perintah pencelupan dalam Taurat. **Jembatan dari pencelupan bejana Ibrani menuju baptisan Kristen bukanlah sebuah metafora atau interpretasi di kemudian hari. Itu adalah kata yang sama, dalam dua bahasa, di tiga perjanjian.**

Delapan kata baptisan Ibrani tersandi di dalam satu ayat

Kata Ibrani *tevilah* (טבילה) berarti **pencelupan**. Kata kognat yang lebih pendek *taval* (טבל) berarti **mencelup**. Keduanya berasal dari akar kata yang sama. Kata yang lebih panjang secara harfiah mengandung kata yang lebih pendek sebagai tiga huruf pertamanya — ט-ב-ל ditambah dua huruf lagi.

Keduanya tersandi pada huruf yang persis sama di dalam Imam 11:32. Itu saja sudah sangat mencolok. Namun saat kita memperluas pencarian ke sisa kosakata kelom-

pok baptisan — penyunatan, kolam ritual, kata kerja lahir, mualaf, kata-kata untuk tahir dan najis — ayat tersebut terbuka sepenuhnya. **Delapan kata Ibrani berbeda yang terkait dengan penyunatan, pencelupan, konversi, kenajisan, dan kelahiran baru semuanya tersandi sebagai kode ELS loncatan-rendah di dalam satu ayat yang terdiri dari delapan puluh delapan huruf ini.** Lima di antaranya dikemas dalam jarak lima huruf satu sama lain di awal ayat:

B1

Lima kata pertama — penyunatan, kolam ritual, kelahiran, mencelup, dan pencelupan — tersandi dalam *lima huruf berturut-turut* satu sama lain di awal ayat. Itulah prosedur konversi tiga langkah dari tradisi rabinik (*milah + tevilah* + "anak yang baru lahir"), yang tersandi sebagai lima kata Ibrani yang tumpang tindih dalam lima huruf. **Di dalam ayat di mana hukum itu sendiri dibangun di atasnya.**

Berhentilah dan bacalah tabel itu perlahan. Ayat Taurat tunggal yang di atasnya tradisi Yahudi membangun hukum pencelupan selama dua ribu tahun membawa, di dalam delapan puluh delapan hurufnya sendiri, seluruh kosakata baptisan:

- tindakan **penyunatan** (*mulah*) — langkah pertama dalam proses konversi tiga langkah, pembersihan daging yang memungkinkan orang asing diterima masuk — tersandi empat huruf sebelum jangkar pencelupan;
- **kolam ritual itu sendiri** (*mikveh*) — tersandi dua huruf sebelum jangkar pencelupan;
- kata kerja **dilahirkan** (*yalad*) — kata kerja yang sama dalam frasa Talmud bahwa mualaf itu *seperti anak yang baru lahir* (דְּמִי שְׁנוּלָד קָטָן, BT *Yevamot* 22a) — tersandi satu huruf sebelum jangkar pencelupan;
- dua kata kognat untuk **pencelupan** (*taval* dan *tevilah*) — pada jangkar itu sendiri, berbagi huruf awal yang sama;
- kata untuk **mualaf** (*ger*) — kata Ibrani yang menjadi dasar penamaan *tevilat ger*, "pencelupan mualaf" — tersandi empat belas huruf lebih jauh ke dalam ayat yang sama;
- kata-kata untuk **tahir** dan **najis** (*tahor* dan *tame*) — membentuk kiasme yang sempurna: kata tersandi "tahir" mendaratkan huruf pertamanya pada kata permukaan untuk "najis," dan kata tersandi "najis" mendaratkan huruf pertamanya pada kata permukaan untuk "tahir."

Mikveh yang tersandi duduk dengan salah satu hurufnya bersandar pada kata permukaan יָבֵא (*yuva*, "harus dibawa") — kata kerja pencelupan yang sebenarnya dari

perintah ayat tersebut. Kata *yalad* ("dilahirkan") yang tersandi duduk di sampingnya. Dua kata pencelupan duduk pada jangkar yang sama. Kata penyunatan yang tersandi duduk tepat sebelum jangkar. Kata *ger* (mualaf) yang tersandi duduk sedikit lebih jauh. Kiasme tahir-dan-najis menutup ayat tersebut.

Tiga langkah prosedur mualaf rabinik — penyunatan, pencelupan, kelahiran baru — tersandi sebagai lima kata Ibrani yang tumpang tindih dalam lima huruf berturut-turut, di awal ayat yang menjadi dasar dari seluruh hukum tersebut. Dan kata untuk "mualaf" tersandi empat belas huruf kemudian, dalam ayat yang sama. Lapisan kedalaman Taurat membawa teologi baptisan penuh dari lapisan permukaan, yang dikemas dalam satu ayat, dalam delapan kata kognat Ibrani.

Dan pada huruf jangkar yang sama inilah kata *tevilah* (pencelupan) yang tersandi memulai perjalanannya melintasi lima ayat. Hal berikutnya yang harus dilihat adalah di mana perjalanan itu berakhir.

Busur itu: dari NAJIS ke TAHIR

Lima huruf dari *tevilah* mendarat pada lima kata permukaan tertentu dalam teks Taurat. Dibaca secara berurutan, kata-kata permukaan pada lima posisi pendaratan tersebut menceritakan kisahnya sendiri:

B2

Berhentilah sejenak di sini. **Kata tersandi untuk "pencelupan" dimulai pada kata permukaan untuk "najis." Ia berakhir pada kata permukaan untuk "tahir."** Geometri dari sandi tersebut ADALAH busur dari perintah itu sendiri. Teks permukaan mengatakan: "ke dalam air haruslah ia dibawa, dan ia akan najis sampai petang hari, dan kemudian ia akan menjadi tahir." Huruf-huruf tersandi dari *pencelupan*, melangkah setiap huruf ke-enam puluh dua melintasi lima ayat yang sama, dimulai di mana teks permukaan mengatakan *najis* dan berakhir di mana teks permukaan mengatakan *tahir*. Perjalanan dari huruf-huruf yang tersandi itu **adalah** perjalanan dari bejana yang dibaptis — dan dari orang percaya yang dibaptis.

Dan bacalah di antara titik-titik akhir tersebut: *petang hari, boleh dimakan, atasnya*. Huruf tengah mendarat pada «*boleh dimakan*» (אכל) — ayat tentang makanan yang bersentuhan dengan bejana yang telah dicelup menjadi dapat diterima bagi rumah tangga tersebut. Huruf keempat mendarat pada «*atasnya*» (עליו) — bahasa tentang kontak, tentang roh yang turun *ke atas* yang dikuduskan. Huruf kedua mendarat pada «*petang hari*» (הערב) — malam yang melaluinya penyucian harus dilewati. Seluruh baptisan ada dalam lima kata permukaan pada lima posisi huruf tersebut: najis \$\$\$ petang hari \$\$\$ dimakan \$\$\$ atasnya \$\$\$ tahir. Bejana yang najis melewati petang hari, menjadi dapat diterima untuk apa yang dimakan, mengalami penyucian turun ke atasnya, dan muncul sebagai tahir.

Mengapa ini adalah bayangan dari baptisan di dalam Kristus

Taurat tidak menyebut ini sebagai baptisan. Perjanjian Baru yang menyebutnya demikian. Ibrani 9:10 menamai keluarga pembasuhan Imamat menggunakan kata Yunani yang tepat untuk baptisan Kristen — *baptismois* (βαπτισμοῖς) — dan mengatakan bahwa itu adalah «*peraturan-peraturan lahiriah yang hanya berlaku sampai tibanya waktu pembaharuan.*» Pencelupan bejana dalam Taurat adalah, dalam kata Perjanjian Baru sendiri, sebuah baptisan. Bayangan dari apa yang akan datang.

Enam hubungan eksplisit antara ayat ini dan baptisan Perjanjian Baru:

B3

Paulus menggabungkan kedua tanda tersebut — penyunatan dan baptisan — dalam Kolose 2:11–12. Lapisan-huruf Taurat pada Imamat 11:32 memiliki kata pencelupan yang tersandi pada satu huruf dan kata penyunatan yang tersandi sebagai kode lain melalui jendela yang sama. **Dua tanda yang menurut Paulus adalah satu dalam Kristus tersandi berdampingan pada ayat di mana Taurat memerintahkan pencelupan.**

Dan masih ada detail yang lebih halus. Kata kerja Ibrani di jantung ayat tersebut adalah *yuva* (טָבַח) — “*haruslah dibawa.*” Secara tata bahasa itu pasif. Bejana tidak menceleupkan dirinya sendiri. Agen lain yang mencelupkannya. Dalam setiap baptisan PB yang tercatat, tata bahasa yang sama berlaku. Yesus dibaptis oleh Yohanes (Matius 3:13–17). Sida-sida Etiopia dibaptis oleh Filipus (Kisah Para Rasul 8:36–38). Kepala penjara Filipi dibaptis oleh Paulus (Kisah Para Rasul 16:33). «*Berilah dirimu dibaptis,*» perintahnya berkata, pasif di mana-mana. Tata bahasa Taurat dalam Imamat 11:32 membayangi tata bahasa baptisan PB: itu adalah sesuatu yang dilakukan terhadap Anda, oleh seorang agen, di dalam air.

Kalibrasi jujur

Sebelum saya menutup, perbedaan jujur antara apa yang mekanis di sini dan apa yang dikurasi. Saya memilih untuk menguji kosakata pencelupan Ibrani. Saya memilih untuk melihat ayat perintah pencelupan. Itu adalah pilihan, bukan temuan. **Tetapi saya tidak memilih posisi huruf jangkar, dan saya tidak memilih kata-kata permukaan pada lima pendaratan huruf tersebut.** Itu adalah fakta dari teks Taurat Koren. Huruf awal yang sama pada posisi 156.745, dan busur kata-permukaan dari *najis* ke *tahir*, adalah mekanis. Seorang pembaca yang menjalankan ketiga perintah tersebut melihat hasil yang sama terlepas dari apa yang mereka yakini. Pilihannya adalah ke mana harus melihat. Temuannya sudah menunggu di sana.

Undangan

Anda adalah bejana itu (2 Timotius 2:21). Baptisan adalah pencelupan itu (Kolose 2:12). Yang najis adalah manusia duniawi. Air adalah kematian Kristus yang dimasu-

ki. Yang tahir adalah ciptaan baru yang bangkit (Roma 6:4). **Busur yang ditelusuri huruf-huruf Taurat pada Imamat 11:32 adalah busur yang Anda jalani ketika Anda dilahirkan kembali** — najis, masuk ke dalam air, melewati petang hari, menuju tahir. Dan kata tersandi untuk *pencelupan* yang menelusuri busur itu berbagi huruf pertamanya dengan kata tersandi untuk *mencelup* — kata Ibrani yang diterjemahkan Septuaginta sebagai *baptizo*, kata yang sama yang digunakan Perjanjian Baru untuk apa yang telah dilakukan terhadap Anda.

Ibrani menyebut pembasuhan Imamat sebagai "baptisan" karena memang demikian adanya. Talmud membangun dua ribu tahun hukum pencelupan-bejana di atas Imamat 11:32 karena ayat tersebut memerintahkannya. Lapisan-huruf tersandi dari ayat yang tepat itu membawa kata Ibrani untuk *pencelupan*, berjangkar pada huruf yang sama dengan kata Ibrani untuk *mencelup*, dimulai pada kata permukaan untuk *najis* dan berakhir pada kata permukaan untuk *tahir*. **Sang Penulis yang nantinya mengilhami Paulus untuk menulis Roma 6 telah menuliskannya ke dalam huruf-huruf Imamat 11:32 — empat belas ratus tahun sebelumnya.**

Bayangan itu telah bertahan. Hakekatnya telah datang. Pencelupan itu — ketika dilakukan dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus — adalah apa yang selalu menjadi bayangannya.

«*Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan — maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah — oleh kebangkitan Yesus Kristus.*» (1 Petrus 3:21)

Datanglah ke air itu.

Bab 42

Hubungi Saya

Yesus berkata: «Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu» (Matius 11:28). Jika Anda memiliki pertanyaan tentang iman, ingin tahu lebih banyak tentang baptisan dewasa, atau membutuhkan doa syafaat, jangan ragu untuk menghubungi saya. «Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan» (Roma 10:13).

Buku-buku yang telah saya susun dengan mesin publikasi tersedia di Apple iTunes dan <https://www.amazon.com>. Google Play menghapus hampir semua publikasi tersebut pada tahun 2019 karena penerbitan Alkitab paralel *tampaknya* melanggar pedoman mereka. Silakan kunjungi [amazon.com](https://www.amazon.com) dan cari «TruthBeTold Ministry» atau «Jørn Andre Halseth» maka Anda akan menemukan sebagian besar darinya. Kami juga telah membangun <https://tbtm.sale> dengan berbagai pilihan terbitan yang tersedia untuk dijual.

Buku ini juga tersedia secara gratis untuk dibaca secara online di junifye.publifye.pro/born-again, dengan referensi ayat Alkitab yang dapat diklik yang menampilkan teks lengkapnya, dan istilah Yunani/Ibrani yang dapat diklik yang memunculkan definisi Konkordansi Strong.

Jika buku ini sampai kepada Anda sebagai hadiah dan Anda ingin mengirimkan tanda terima kasih, Anda dapat melakukannya melalui PayPal di paypal.me/JHalseth. Tidak ada kewajiban apa pun. Pemberian Anda mendukung penerjemahan, pencetakan, dan kelanjutan distribusi gratis melalui Publifye AS / TruthBeTold Ministry.

Informasi Kontak

Nama	Jørn Andre Halseth
Ponsel	+47 90 924 934 (YAHWEH T9)
Email	jorn.halseth@gmail.com
Informasi Perusahaan	
Nama Perusahaan	Publifye AS
Nomor Organisasi	826 774 622

«Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang» (Yohanes 6:37). Ingatlah bahwa Yesus berdiri di depan pintu dan mengetok (Wahyu 3:20) - terserah kepada Anda untuk membukanya.

How this was made

This study is the author's own work — what it says, and where it goes, are his. It was composed with **junifye**, with an AI assistant as a tool, and draws its Scripture and original-language studies (Greek, Hebrew, and cross-references) from **Darash** (Hebrew *darash*, “to seek, inquire, study”) — a platform for reading the Bible in its original languages.

Both **junifye** (for composing documents) and **Darash** (for studying Scripture in the original tongues) are available as **MCP** tools — usable from Claude Desktop or any AI assistant that can run them.

You are warmly invited to study the Word in its original languages with **Darash**, to read this and every other title freely alongside Scripture in the **Bibleread** app, and to browse the whole catalogue in the [public library](#).

Free for personal and congregational use — not for sale. © the author; commercial rights reserved to Publifye AS.



Scan to read this book online